

KATA PENGANTAR

Kristus adalah guru besar; dan sebagai seorang guru Ia menyukai alam. Banyak pengajaran-Nya ketika Ia berada di antara manusia, diberikan pada waktu Ia berjalan bersama murid-murid-Nya di tepi tasik, sungai, atau di bukit dan lembah Palestina.

Dalam pengajaran perumpamaan-Nya, Kristus menghubungkan kebenaran Ilahi dengan hal-hal yang biasa dan peristiwa-peristiwa yang biasa. Benda-benda yang dikenal umum dihubungkan dengan pikiran-pikiran sejati dan indah-pikiran-pikiran mengenai kasih sayang Allah terhadap kita, mengenai pernyataan puji dan hormat yang harus disampaikan kepada-Nya dan mengenai perhatian yang harus kita miliki terhadap satu dengan yang lain. Demikianlah pelajaran-pelajaran tentang hikmat Ilahi dan kebenaran yang praktis dijadikan pelajaran yang mendesak dan mengesankan.

Pengarang buku ini dikenal luas dan disenangi, dan buku ini, seperti juga tulisan-tulisannya yang lain, penuh dengan batu-batu permata, yang kepada banyak pembaca akan memberikan suatu makna yang baru kepada lingkungan kehidupan sehari-hari.

Pengarang buku ini telah mempersembahkan hasil dari pencetakan buku ini untuk lembaga-lembaga pendidikan; dan penerbit ikut serta dengan tulus hati dalam usaha yang bermanfaat ini dengan menyediakan buku dengan harga yang sepantasnya. Jadi keuntungan yang biasanya disampaikan kepada pengarang dan penerbit akan digunakan untuk usaha pendidikan. Walaupun demikian, penerbitnya telah memikul beban yang cukup besar untuk menjadikan buku ini layak sebagaimana isinya, baik dalam pekerjaan pencetakan.

Kami merasa pasti bahwa buku ini akan dihargai oleh setiap pencinta perkara-perkara yang benar dan indah dan buku ini akan bermukim dalam hati dan rumah tangga.

Penerbit

Motto: "Semoga anak-anak lelaki kita seperti tanam-tanaman yang tumbuh menjadi besar pada waktu mudanya; dan anak-anak perempuan kita seperti tiang-tiang penjuru yang dipahat untuk bangunan istana!"
Kepada Merekalah Buku Ini Dipersembahkan Penulis |

MENGAJAR DALAM PERUMPAMAAN

DALAM ajaran perumpamaan Kristus azas yang sama tampak sama seperti dalam tugas-Nya sendiri ke dunia ini. Supaya kita dapat mengenal tabiat Ilahi dan kehidupan-Nya, Kristus menjelma menjadi seperti kita manusia, dan tinggal di antara kita. Yang Ilahi dinyatakan dalam kemanusiaan; kemuliaan yang tidak kelihatan dinyatakan dalam bentuk manusia yang kelihatan. Manusia dapat mempelajari perkara-perkara yang tidak diketahui dari perkara-perkara yang diketahui, perkara-perkara sorga telah dinyatakan melalui benda-benda dunia; Allah ditunjukkan dalam wujud manusia. Demikian pula dalam ajaran Kristus; hal-hal yang tidak diketahui dilukiskan oleh hal-hal yang diketahui; kebenaran-kebenaran Ilahi digambarkan oleh perkara-perkara dunia yang dikenal baik oleh kebanyakan orang. Berkata Kitab Suci, "Semuanya itu disampaikan Yesus kepada orang banyak dalam perumpamaan . . . supaya genaplah firman yang disampaikan oleh nabi: 'Aku mau membuka mulut-Ku mengatakan perumpamaan, Aku mau mengucapkan hal yang tersembunyi sejak dunia dijadikan.' " Benda-benda yang di alam adalah perantara untuk perkara-perkara rohani; benda-benda alam dan pengalaman hidup para pendengar-Nya mempunyai hubungan dengan kebenaran-kebenaran dari firman yang tertulis itu. Jadi bertolak dari alam kepada kerajaan rohani, perumpamaan-perumpamaan Kristus adalah mata rantai dalam rantai kebenaran yang mempersatukan manusia dengan Allah dan bumi dengan sorga.

Dengan menggunakan alam dalam pengajaran-Nya, Kristus berbicara mengenai perkara-perkara yang telah dijadikan-Nya dengan tangan-Nya sendiri dan mempunyai mutu serta kuasa yang telah ditanamkan-Nya sendiri. Dalam kesempurnaannya yang asli, segala sesuatu yang telah diciptakan merupakan suatu pernyataan pikiran Allah. Bagi Adam dan Hawa di tempat tinggalnya, di Taman Eden, alam penuh dengan pengetahuan mengenai Allah, penuh dengan pengajaran Ilahi. Hikmat berbicara kepada mata dan masuk ke dalam hati; karena ia berbicara dengan Allah di dalam pekerjaan penciptaan-Nya. Segera setelah pasangan yang kudus itu melanggar hukum Yang Mahatinggi, cahaya terang kemuliaan dari wajah Allah lenyap dari wajah alam ini. Bumi sekarang dirusakkan dan dinodai dosa. Namun demikian, walau dalam keadaan yang terkutuk ini, masih banyak perkara-perkara yang elok tertinggal. Pelajaran-pelajaran Allah yang praktis tidak dihapuskan; bila dipahami dengan benar, alam berbicara tentang Khaliknya.

Pada zaman Kristus pelajaran-pelajaran ini telah kehilangan makna. Manusia telah hampir-hampir tidak dapat melihat Allah dalam pekerjaan-Nya. Keadaan dosa umat manusia telah menyelubungi wajah kejadian yang indah dan gantinya menunjuk kepada Allah, pekerjaan-pekerjaan-Nya menjadi sebuah perintang yang menutupi Dia. Manusia "memuja dan menyembah makhluk dengan melupakan Penciptanya."

Orang kafir "menjadi sia-sia dan hari mereka yang bodoh menjadi gelap."2 Begitulah di Israel, ajaran manusia telah mengganti ajaran Allah. Tidak saja mengenai alam, tetapi upacara pengorbanan dan Kitab Suci itu sendiri,—semuanya diberikan untuk menyatakan Allah—dibuat begitu menyimpang sehingga ia menjadi alat menutupi Dia.

Kristus berusaha untuk menyingkirkan hal-hal yang mengaburkan kebenaran. Tirai yang dicampakkan dosa di atas wajah alam, dibuka-Nya ketika Ia datang, memperlihatkan kemuliaan rohani yang dipantulkan oleh segala sesuatu yang dijadikan. Perkataan-Nya menempatkan pengajaran tentang alam seperti halnya pengajaran Alkitab dalam sebuah aspek yang baru dan menjadikannya suatu kenyataan yang baru. Yesus memetik bunga bakung yang elok dan menempatkannya di tangan anak-anak dan orang muda; dan manakala mereka memandang kepada kemudaan wajah-Nya sendiri, segar dengan sinar matahari air muka Bapa-Nya, Ia memberikan pelajaran, "Perhatikanlah bunga bakung di ladang, yang tumbuh tanpa bekerja dan tanpa memintal, namun Aku berkata kepadamu: Salomo dalam segala kemegahannya pun tidak berpakaian seindah salah satu dari bunga itu." Kemudian menyusul jaminan yang membesarkan hati dan pelajaran yang penting, "Jadi jika demikian Allah mendandani rumput di ladang, yang hari ini ada dan besok dibuang ke dalam api, tidakkah ia akan terlebih lagi mendandani kamu, hai kamu orang yang kurang percaya?"3

Dalam khotbah di atas bukit kata-kata ini diucapkan kepada orang lain di samping kepada anak-anak dan orang muda. Perkataan itu diucapkan kepada orang banyak, yang di dalamnya termasuk lelaki dan perempuan yang penuh kekhawatiran dan kebingungan dan kekecewaan serta kesusahan. Yesus melanjutkan: "Sebab itu janganlah kamu kuatir dan berkata: Apakah yang akan kami makan? Apakah yang akan kami minum? Apakah yang akan kami pakai? Semua itu dicari bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah. Akan tetapi Bapamu yang di sorga tahu, bahwa kamu memerlukan semuanya itu." Kemudian Ia membentangkan tangan-Nya kepada orang banyak yang ada di sekeliling, kata-Nya, "Tetapi carilah dahulu kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu." 3

Demikianlah Kristus menerangkan pekabaran yang telah diberikan-Nya sendiri dengan bunga bakung dan rumput-rumput di ladang. Ia ingin agar kita membaca pekabaran itu dalam tiap-tiap bunga bakung dan setiap batang rumput. Perkataan-Nya penuh jaminan dan mengukuhkan iman kepada Allah.

Begitu luas pandangan Kristus mengenai kebenaran, begitu luas pengajaran-Nya, sehingga setiap peralihan alam itu digunakan untuk melukiskan kebenaran. Pemandangan yang sehari-hari dapat dilihat semuanya dihubungkan dengan sesuatu kebenaran rohani, sehingga demikianlah alam diselubungi dengan perumpamaan-perumpamaan Tuhan. Dalam awal mula pekerjaan-Nya, Kristus telah berbicara kepada orang banyak dengan bahasa yang amat jelas sehingga semua pendengar-Nya dapat memahami kebenaran-kebenaran yang akan membuat mereka tahu

cara mendapat keselamatan. Banyak orang yang mendengar kebenaran itu, tetapi tidak berakar dalam hati sehingga mudah tercabut. "Itulah sebabnya Aku berkata-kata dalam perumpamaan kepada mereka," katanya: "karena sekalipun melihat, mereka tidak melihat dan sekalipun mendengar, mereka tidak mendengar dan tidak mengerti.... Sebab hati bangsa ini telah menebal, dan telinganya berat mendengar, dan matanya melekat tertutup." 4

Yesus ingin membangunkan perasaan untuk ingin bertanya. Ia berusaha membangkitkan orang yang sembrono dan menggugah kebenaran dalam hatinya. Ajaran melalui perumpamaan adalah populer dan mendapat hormat dan perhatian, bukan saja dari orang Yahudi tetapi juga dari bangsa-bangsa yang lain pula. Tidak ada lagi cara mengajar yang lebih berhasil dari itu yang dapat digunakan-Nya. Jika para pendengar-Nya ingin mengetahui

perkara-perkara Ilahi, mereka dapat mengerti perkataan-Nya; sebab Ia selalu bersedia menerangkannya kepada penyelidik yang jujur. Lagi pula, Kristus mempunyai kebenaran yang akan dikemukakan kepada orang yang tidak bersedia menerimanya, atau mau memahaminya. Itulah sebabnya Ia mengajar mereka melalui perumpamaan. Dengan menghubungkan ajaran-Nya kepada peristiwa-peristiwa kehidupan, pengalaman atau alam, Ia menarik perhatian mereka dan menaruh kesan dalam hati mereka. Sesudah itu, bila mereka memandang kepada benda-benda yang melukiskan pelajaran-pelajaran-Nya, mereka mengingat perkataan Guru Ilahi itu. Bagi pikiran yang dibukakan terhadap Roh Kudus, makna yang mendalam dari pengajaran Juruselamat makin lama makin terbuka. Rahasia-rahasia bertambah terang dan apa yang sulit untuk dipahami menjadi jelas.

Yesus mengusahakan suatu jalan kepada setiap hati. Dengan menggunakan bermacam-macam perumpamaan, Ia tidak saja mempersembahkan kebenaran pada tahapan-tahapan yang berbeda, tetapi menyampaikan seruan kepada para pendengar yang berbeda-beda. Minat mereka timbul melalui kisah-kisah yang diambil dari seputar kehidupan sehari-harinya. Tidak seorang pun yang mendengar kepada Juruselamat dapat merasa bahwa mereka dilalaikan atau dilupakan. Orang yang paling hina, paling berdosa, mendengar dalam ajaran-Nya sebuah suara yang berbicara kepada mereka itu dengan perasaan simpati dan kelembah-lembutan.

Dan Dia mempunyai alasan yang lain untuk mengajar dalam perumpamaan. Di antara orang banyak yang berkerumun di sekeliling Dia, terdapat imam-imam, rabbi-rabbi, orang saduki serta tua-tua, Herodian dan penghulu-penghulu, orang yang cinta dunia, orang yang gila kedudukan, orang yang penuh ambisi, dan di atas segala-galanya itu terdapat pula orang-orang yang mencari-cari sesuatu tuduhan yang dapat dilontarkan kepada-Nya. Mata-mata mereka mengikuti langkah-langkah-Nya dari hari ke hari, untuk menangkap dari bibirnya sesuatu yang dapat dijadikan alasan untuk mendakwa-Nya dan membungkemkan selama-lamanya Oknum yang tampaknya menarik dunia

kepada-Nya. Juruselamat mengerti tabiat orang-orang itu dan Ia mempersembahkan kebenaran dalam cara yang sedemikian rupa sehingga mereka tidak dapat memperoleh sesuatu untuk mengajukan Dia ke hadapan Sanhedrin. Dalam perumpamaan Ia mencela kemunafikan dan perbuatan jahat orang yang menempati kedudukan yang tinggi dan di dalam bahasa kiasan membungkus kebenaran yang begitu tajam sehingga kalau itu diucapkan secara teguran langsung, tidak akan mereka dengarkan perkataan-Nya dan segera mengakhiri pekerjaan-Nya. Tetapi sementara Ia menghindari mata-mata itu, Ia menjadikan kebenaran itu amat jelas sehingga kesalahan ditunjukkan dan orang yang jujur hatinya beroleh manfaat dari pelajaran-pelajaran-Nya. Hikmat Ilahi, karunia yang tak terbatas, dijadikan terang melalui benda-benda ciptaan Allah. Dengan perantaraan alam dan pengalaman hidup, manusia diajarkan mengenai Allah. "Sebab apa yang tidak nampak dari pada-Nya" "dapat nampak kepada pikiran dari Karya-Nya sejak dunia diciptakan, yaitu kekuatan-Nya yang kekal dan keilahian-Nya." 5

Dalam ajaran perumpamaan Juruselamat terdapat suatu petunjuk mengenai apa yang mencakup "pendidikan tinggi" yang benar. Kristus dapat memaparkan di hadapan manusia kebenaran-kebenaran yang dalam dari ilmu pengetahuan. Ia dapat membuka rahasia-rahasia yang memerlukan usaha dan penelitian berabad-abad untuk menembusnya. Ia dapat memberikan anjuran-anjuran dalam bidang-bidang ilmiah yang dapat memberikan bahan pemikiran serta rangsangan untuk sesuatu penemuan sampai kepada akhir zaman. Tetapi Ia tidak melakukan hal itu. Ia tidak mengatakan apa-apa untuk memuaskan rasa ingin tahu atau memuaskan ambisi manusia dengan jalan membuka pintu-pintu kepada kebesaran duniawi. Dalam semua ajaran-Nya, Kristus membawa pikiran manusia berhubungan dengan Pikiran Ilahi. Ia tidak memimpin orang-orang itu untuk mempelajari teori manusia tentang Allah, tentang Firman-Nya atau tentang pekerjaan-Nya. Ia mengajar mereka untuk memandang Dia sebagaimana dinyatakan dalam pekerjaan-Nya, di dalam Firman-Nya dan oleh takdir-Nya.

Kristus tidak menyangkut-pautkannya dengan teori abstrak, tetapi apa yang penting bagi perkembangan tabiat, yang akan memperbesar kemampuan manusia untuk mengenal Allah dan meningkatkan kemantapannya untuk berbuat baik. Ia berbicara kepada manusia mengenai kebenaran-kebenaran itu, yang berhubungan dengan perangai hidup dan yang memegang perkara-perkara yang kekal.

Kristuslah yang mengarahkan pendidikan bangsa Israel. Mengenai hukum dan peraturan Tuhan berkata, "Haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun. Haruslah juga engkau mengikatkannya sebagai tanda pada tanganmu dan haruslah itu menjadi lambang di dahimu dan haruslah engkau menuliskannya pada tiang pintu rumahmu dan pada pintu gerbangmu." 6 Dalam pengajaran-Nya sendiri, Yesus menunjukkan bagaimana perintah ini harus digenapi,

bagaimana hukum-hukum dan azas-azas kerajaan Allah dapat dipersembahkan untuk menyatakan betapa mulia dan indahNya. Ketika Tuhan melatih Israel untuk menjadi wakil-wakil istimewa dari diri-Nya, diberikan-Nya tempat kediaman di tengah bukit dan lembah. Dalam kehidupan rumah tangganya dan kebaktian keagamaannya mereka senantiasa dibawa ke dalam hubungan yang tetap dengan alam dan dengan firman Allah. Demikianlah Kristus mengajarkan murid-murid-Nya di tepi danau, di lereng gunung, di ladang dan di bawah pepohonan, di mana mereka dapat melihat alam perantaraan mana Ia melukiskan ajaran-ajaranNya. Dan bilamana mereka belajar tentang Kristus mereka menggunakan pengetahuan-nya dengan bekerja sama dengan Dia dalam pekerjaan-Nya.

Oleh sebab itu melalui penciptaan kita harus mengenal Khalik itu. Buku alam adalah sebuah buku pelajaran yang besar, yang berhubungan dengan Kitab Suci yang harus kita gunakan untuk mengajar orang lain dari hal tabiat-Nya dan menuntun domba-domba yang hilang kembali ke dalam kandang Allah. Manakala pekerjaan Allah dipelajari, Roh Kudus menyinarkan keyakinan ke dalam pikiran. Ini bukanlah keyakinan yang dihasilkan oleh pemikiran yang logis; tetapi kecuali pikiran telah menjadi terlalu gelap untuk mengenal Allah, mata terlalu kabur untuk melihat Dia, telinga terlalu tuli untuk mendengar suara-Nya, suatu arti yang lebih dalam dipahami dan kebenaran-kebenaran rohani yang luhur dari firman yang tertulis itu terkesan dalam hati.

Dalam pelajaran-pelajaran yang langsung dari alam ini, ada kesederhanaan dan kemurnian yang menjadikannya bernilai teramat tinggi. Semua orang memerlukan pengajaran yang diambil dari sumber ini. Dalam dirinya sendiri keindahan alam memimpin jiwa-jiwa itu jauh dari dosa dan penarikan-penarikan duniawi dan condong kepada kemurnian, kesejahteraan dan Allah. Terlalu sering pikiran murid-murid dipenuhi dengan teori dan spekulasi manusia, yang dengan keliru disebut ilmu pengetahuan dan filsafat. Mereka harus dibawa ke dalam hubungan yang erat dengan alam. Biarkan mereka mempelajari bahwa penciptaan dan kekristenan mempunyai satu Allah. Biarkan mereka diajar untuk melihat persesuaian dari hal yang alamiah dan rohani. Hendaklah segala sesuatu yang nampak oleh mata mereka melihat atau tangan mereka menjamah untuk dijadikan satu pelajaran dalam pembangunan tabiat. Dengan demikian kekuatan pikiran akan diperkuat, tabiat dikembangkan, seluruh kehidupan dimuliakan.

Maksud Kristus dalam- ajaran perumpamaan ini ialah sesuai dengan tujuan Sabat. Allah memberikan kepada manusia peringatan dari hal kuasa penciptaan-Nya, agar mereka dapat melihat Dia dalam perbuatan tangan-Nya. Sabat meminta kita untuk memandang hasil ciptaan-Nya serta kemuliaan Khalik. Dan oleh sebab, Ia ingin kita berbuat hal itu sehingga Yesus menghimpunkan pelajaran-pelajaran yang berharga ini dengan keelokan benda-benda alam. Pada hari perhentian kudus, di atas segala hari-hari yang lain, kita harus mempelajari pekabaran-pekabaran yang ditulis Allah bagi kita dalam alam. Kita

harus mempelajari perumpamaan Juruselamat di mana Ia mengucapkannya, di ladang dan di bawah pepohonan, di bawah langit yang terbuka, di atas rumput dan di tengah bunga-bunga. Kehadiran-Nya adalah nyata di hadapan kita dan berbicara ke dalam hati kita tentang kesejahteraan dan kasih-Nya.

Dan Kristus telah menghubungkan ajaran-Nya, tidak saja dengan hari perhentian, tetapi juga dengan pekan kerja. Ia mempunyai hikmat bagi orang yang membajak dan menabur benih. Dalam membajak dan menabur, menanam dan menuai hasil, Ia mengajarkan kepada kita untuk melihat suatu gambaran dari pekerjaan rahmat dalam hati. Demikianlah dalam setiap bidang pekerjaan yang bermanfaat dan setiap sesuatu yang berhubungan dengan kehidupan, Ia ingin kita mendapatkan pelajaran dari kebenaran Ilahi. Maka pekerjaan kita sehari-hari tidak lagi menyerap perhatian kita dan membawa kita untuk melupakan Allah; ia akan terus-menerus mengingatkan kita dari hal Khalik dan Penebus. Pemikiran tentang Allah akan melintas seperti benang emas melalui segala kekhawatiran rumah tangga dan pekerjaan kita. Bagi kita kemuliaan wajah-Nya sekali lagi akan menduduki wajah alam. Kita selalu akan belajar pelajaran-pelajaran yang baru mengenai kebenaran semawi dan bertumbuh ke dalam peta kesucian-Nya. Demikianlah kita "akan menjadi murid Tuhan;" 7 dan di dalam tugas di mana kita telah dipanggil kita akan "tinggal di hadapan Allah." 8 (1) Matius 13:34, 35; (2) Rum 1:25, 21; (3) Matius 6:28-33 (4) Matius 13:13-15; (5) Roma 1:20; (6) Ulangan 6:7-9; (7) Yesaya 54:13; (8) I Kor. 7:24.

SEORANG PENABUR

SEORANG PENABUR DAN BENIH

Dengan perumpamaan seorang penabur, Kristus melukiskan perkara-perkara darihal kerajaan sorga dan pekerjaan Petani agung itu bagi umat-Nya. Seperti seorang penabur di ladang, Ia datang menabur benih kebenaran sorga. Dan ajaran perumpamaan-Nya itu sendiri adalah benih yang mengandung kebenaran dari karunia-Nya yang ditaburkan. Karena sederhananya perumpamaan tentang seorang penabur itu tidak dinilai sebagaimana sepatutnya. Dari benih yang ditabur di atas tanah, Kristus ingin memimpin pikiran kita kepada benih kebenaran, penaburannya berhasil membawa manusia kembali kepada kesetiaan-Nya terhadap Allah. Dia yang telah memberikan perumpamaan dengan benih yang kecil adalah Pemerintah sorga, dan undang-undang yang sama yang memerintah di atas penaburan benih di bumi memerintah pula penaburan benih kebenaran.

Di tepi tasik Galilea serombongan orang telah berkumpul hendak melihat dan mendengarkan Yesus rombongan orang yang dipenuhi kerinduan dan harapan. Orang sakit terdapat di sana berbaring di atas tikarnya, menunggu untuk menyatakan keluh kesahnya kepada-Nya. Adalah hak yang diberikan Allah kepada Kristus untuk menyembuhkan penderitaan bangsa yang berdosa, dan sekarang Ia mencela penyakit kemudian memancarkan di sekeliling-Nya kehidupan, kesehatan dan damai.

Karena orang banyak terus bertambah, mereka berdesak-desak di sekeliling Kristus sampai tidak ada lagi tempat untuk menerima mereka. Kemudian dengan mengatakan sepatah kata kepada nelayan yang berada di dalam perahu mereka, Ia melangkah masuk ke dalam perahu yang telah menunggu untuk membawa Dia ke seberang danau serta meminta kepada murid-murid-Nya agar perahu menjauh sedikit dari darat, lalu Ia berbicara kepada orang banyak yang berada di tepi pantai.

Di tepi tasik itu membentanglah lembah Genesaret yang indah, di baliknya menjulang bukit-bukit, dan di atas lembah-lembah serta ladang-ladang, baik penabur maupun penyabit sedang sibuk, ada yang sedang menabur benih dan ada pula yang sedang menuai hasil pertama ladangnya. Dengan memperhatikan pemandangan ini, Kristus berkata:

"Adalah seorang penabur keluar untuk menabur. Pada waktu ia menabur, sebagian benih itu jatuh di pinggir jalan lalu datanglah burung dan memakannya sampai habis."¹ "Sebagian jatuh di tanah yang berbatu-batu, yang tidak banyak tanahnya, lalu benih itupun segera tumbuh, karena tanahnya tipis. Tetapi sesudah matahari terbit, layulah ia dan menjadi kering karena tidak berakar. Sebagian lagi jatuh di tengah semak duri, lalu makin besarlah semak itu dan menghimpitnya sampai mati. Dan sebagian jatuh di tanah yang baik lalu berbuah; ada yang seratus kali lipat ada yang enam puluh kali lipat ada yang tiga puluh kali lipat." Tugas Kristus tidak dipahami orang pada zaman-Nya. Cara kedatangan-Nya tidak sesuai dengan pengharapan mereka. Tuhan Yesus adalah dasar dari

seluruh pemerintahan bangsa Yahudi. Upacara-upacara yang mengagumkan yang mereka adakan adalah atas petunjuk ilahi. Yaitu direncanakan untuk mengajarkan kepada bangsa itu bahwa pada waktu yang telah ditetapkan ada Seorang akan datang, yang dituju oleh upacara-upacara itu. Tetapi orang Yahudi telah mengagungkan bentuk-bentuk upacara itu, lalu kehilangan pandangan terhadap maksud tujuannya. Adat kebiasaan, lambang-lambang, dan peraturan-peraturan manusia menudungkan pelajaran-pelajaran yang hendak disampaikan Allah. Lambang-lambang dan adat istiadat yang diagung-agungkan itu telah menjadi suatu rintangan kepada pengertian dan praktek mereka mengenai keagamaan yang besar. Dan ketika kenyataan yang sesungguhnya tiba, yakni Kristus, mereka tidak mengenal di dalam Dia kegenapan segala lambang-lambang keupacaraan mereka, inti dari segala bayang-bayangnya. Mereka menolak yang asli, lalu berpaut kepada lambang-lambang serta upacara-upacara yang sia-sia. Putera Allah telah datang, tetapi mereka tetap saja meminta suatu tanda. Berita, "Bertobatlah sebab Kerajaan Sorga sudah dekat." 2 dijawab dengan permintaan tanda mujizat. Injil Kristus merupakan batu sontohan bagi

mereka sebab mereka menuntut tanda-tanda gantinya seorang Juruselamat. Mereka mengharapkan Messias supaya membuktikan pengakuan-Nya dengan tindakan-tindakan yang gagah perkasa, untuk mendirikan kerajaan-Nya di atas reruntuhan kerajaan-kerajaan dunia. Harapan-harapan seperti ini dijawab Kristus dalam bentuk perumpamaan seorang penabur. Bukan dengan kekuatan angkatan bersenjata, bukan pula dengan kekerasan, kerajaan Allah dimenangkan, melainkan dengan jalan menanamkan azas yang baru dalam hati manusia.

"Orang yang menaburkan benih baik ialah Anak Manusia." 3 Kristus telah datang, bukan sebagai seorang raja, tetapi sebagai seorang penabur; bukan untuk menumbangkan kerajaan-kerajaan dunia, melainkan untuk menyebarkan benih; bukan untuk menunjukkan kepada pengikut-pengikut-Nya kemenangan-kemenangan duniawi dan kebesaran bangsa, melainkan kepada suatu penuaian yang akan dikumpulkan sesudah bekerja dengan sabar serta melalui kerugian dan kekecewaan.

Orang Parisi mengerti makna perumpamaan Kristus; tetapi mereka tidak menyukainya. Mereka pura-pura tidak mengerti. Bagi orang banyak ini merupakan rahasia yang lebih besar lagi dari maksud Guru yang baru ini, perkataan-Nya dengan aneh sekali menggerakkan hati mereka dan amat mengecewakan ambisi-ambisinya. Murid-murid itu sendiri tidak mengerti perumpamaan itu, namun demikian perhatian mereka telah dibangkitkan. Mereka datang kepada Yesus secara sendiri-sendiri dan meminta penjelasan.

Inilah kerinduan yang hendak dibangun Kristus, agar Dia dapat memberikan petunjuk yang lebih jelas lagi. Ia menerangkan perumpamaan itu kepada mereka, sebagaimana akan dijelaskan-Nya firman-Nya kepada semua orang yang mencari Dia dengan hati ikhlas. Orang yang mempelajari firman Allah dengan hati yang terbuka terhadap penerangan Roh Kudus, tentang makna firman itu dia tidak akan tinggal dalam kegelapan;

"Barangsiapa mau melakukan kehendak-Nya," kata Kristus, "ia akan tahu entah ajaran-Ku ini berasal dari Allah, entah Aku berkata-kata dari diri-Ku sendiri." 4 Semua orang yang datang kepada Kristus untuk memperoleh pengetahuan yang lebih jelas mengenai kebenaran, akan menerimanya. Ia akan membukakan kepada mereka rahasia-rahasia kerajaan sorga dan rahasia-rahasia ini akan dipahami oleh hati yang rindu mengetahui kebenaran. Terang sorga akan bersinar ke dalam kaabah jiwa dan akan dinyatakan kepada orang lain seperti cahaya sinar dari sebuah lampu di jalan yang gelap.

"Seorang penabur keluar untuk menabur."5 Di sebelah Timur keadaan pemerintahan tidak menentu, dan ada bahaya terjadinya kekerasan, sehingga sebagian besar orang tinggal di kota-kota yang di kelilingi tembok dan para petani setiap hari pergi ke tempat pekerjaannya di luar tembok. Demikianlah Kristus, Penabur semawi, pergi untuk menabur. Ia meninggalkan rumah-Nya yang aman dan sejahtera, meninggalkan kemuliaan yang dimiliki-Nya bersama Bapa, sebelum dunia ada, Dia meninggalkan kedudukan-Nya di atas takhta alam semesta. Ia pergi, merasakan derita dan pencobaan, keluar seorang diri, untuk menabur dengan tangis, menyiram dengan darah-Nya, benih kehidupan bagi dunia yang sudah tersesat.

Demikian pulalah hamba-hamba-Nya harus pergi untuk menabur. Tatkala dipanggil menjadi seorang penabur benih kebenaran, Ibrahim disuruh, "Pergilah dari negerimu dan dari sanak saudaramu dan dari rumah bapamu ini ke negeri yang akan Kutunjukkan kepadamu." "Lalu ia berangkat dengan tidak mengetahui tempat yang ia tuju." 6 Demikian pula rasul Paulus, ketika berdoa di kaabah Yerusalem, datang kabar dari Allah, "Pergilah, sebab Aku akan mengutus engkau jauh dari sini kepada bangsa-bangsa lain." 7 Oleh sebab itu orang yang dipanggil untuk bersatu dengan Kristus harus meninggalkan segala sesuatu untuk mengikut Dia. Ikatan-ikatan lama harus diputuskan, rencana hidup harus ditinggalkan, harapan-harapan duniawi dilepaskan. Dalam pekerjaan berat dan diiringi air mata, dalam kesunyian dan melalui pengorbanan, benih itu harus ditabur.

"Penabur itu menabur firman." Kristus datang untuk menabur dunia ini dengan kebenaran. Sejak kejatuhan manusia, setan menabur benih-benih kejahatan. Adalah perantaraan dusta sehingga ia mula-mula dapat menguasai umat manusia dan ia masih tetap berusaha untuk menumbangkan kerajaan Allah di dunia dan membawa manusia di bawah kuasanya. Kristus datang menabur benih kebenaran, seorang penabur dari dunia yang lebih tinggi. Dia yang telah berdiri dalam perhimpunan Allah, yang telah tinggal dalam bilik kaabah yang maha suci Yang Kekal, dapat membawa kepada manusia azas-azas kebenaran yang murni. Sejak kejatuhan manusia, Kristus telah menjadi Oknum yang menyatakan kebenaran kepada dunia. Melalui Dialah benih yang baka itu, "firman Allah yang hidup dan yang kekal," 8 disampaikan kepada manusia. Dalam janji pertama yang diucapkan kepada leluhur kita yang jatuh ke dalam dosa di Taman Eden, Kristus menaburkan benih injil. Tetapi adalah tugas-Nya secara pribadi

bekerja di antara manusia, dan terhadap pekerjaan yang didirikan-Nya itu, perumpamaan. seorang penabur itu khususnya ditujukan.

Firman Allah adalah benih itu. Setiap benih memiliki benih dasar. Di dalamnya kehidupan tanaman itu dibungkus. Demikianlah terdapat kehidupan dalam firman Allah. Kristus berkata, "Perkataan-perkataan yang Kukatakan kepadamu adalah roh dan hidup."⁹ "Sesungguhnya barangsiapa mendengar perkataan-Ku dan percaya kepada Dia yang mengutus Aku, ia mempunyai hidup yang kekal." ⁹ Dalam setiap perintah dan dalam setiap janji dari firman Allah terdapat kuasa, roh Allah, perantara mana perintah itu. dapat digenapi dan janji itu digenapi. Orang yang menerima firman itu dengan iman berarti menerima hidup dan tabiat Allah.

Setiap benih mengeluarkan buah sesuai dengan jenisnya. Taburlah benih itu di bawah persyaratan yang benar, maka akan ditumbuhkannya kehidupannya sendiri di dalam tanaman itu. Jika benih firman yang baka itu dimasukkan dalam batin, ia akan mengeluarkan tabiat dan kehidupan sesuai dengan tabiat dan kehidupan Allah.

Guru-guru orang Israel tidak menabur benih firman Allah. Pekerjaan Kristus sebagai seorang guru kebenaran amat berbeda dengan kebenaran rabbi-rabbi pada zaman-Nya. Mereka bersandar pada tradisi, atas teori-teori dan spekulasi manusia. Sering apa yang diajarkan dan ditulis manusia tentang firman itu, mereka taruh menggantikan firman itu sendiri. Ajaran mereka tidak mempunyai kuasa untuk memberi hidup kepada jiwa itu. Pokok ajaran dan khotbah Kristus adalah firman Allah. Ia menjawab para penanya dengan jawab yang sederhana, "Adalah tersurat," "Bagaimana menurut Kitab Suci?" "Apa yang tertulis?" Dalam setiap kesempatan, bila satu perhatian digerakkan baik oleh sahabat maupun oleh musuh, ia menabur benih firman itu. Ia yang menjadi jalan, kebenaran dan hidup, adalah Firman Hidup itu Sendiri, menunjuk kepada Kitab Suci, sambil "Kitab-kitab Suci itu memberi kesaksian tentang Aku." Dan "mulai dari kitab-kitab Musa dan kitab segala nabi-nabi," Ia membuka kepada murid-murid-Nya "apa yang tertulis tentang Dia dalam seluruh Kitab Suci." ¹⁰

Hamba-hamba Kristus haruslah melakukan pekerjaan yang sama. Dalam masa kita ini, seperti pada zaman dulu, kebenaran-kebenaran yang teramat penting dari firman Allah dikesampingkan untuk memberi tempat kepada teori dan spekulasi manusia. Banyak orang yang mengaku pendeta injil tidak menerima seluruh Alkitab sebagai firman yang diilhamkan. Seorang pandai menolak sebagian, orang lain meragukan bagian yang lain. Mereka mengadakan penilaian seolah-olah pertimbangan mereka lebih unggul dari firman itu; dan Kitab Suci yang diajarkannya bergantung atas kekuasaannya sendiri. Keaslian keilahianya dirusakkan. Dengan demikian benih-benih pendurhakaan telah ditabur; orang menjadi bingung dan tidak tahu apa yang harus dipercayai. Banyak keyakinan yang tidak patut dicerna pikiran ini. Pada zaman Kristus para rabbi mendirikan bangunan mistik yang dipaksakan di atas banyak bagian Kitab Suci. Sebab ajaran yang sederhana dari firman Allah mencela perbuatan

mereka, mereka berusaha untuk merusakkan kekuatannya. Hal yang sama dilakukan sekarang. Firman Allah dibuat sedemikian rupa agar kelihatan aneh dan tidak jelas untuk memaafkan pelanggaran terhadap hukum-Nya. Kristus menegur perbuatan-perbuatan ini pada zaman-Nya. Ia mengajarkan bahwa firman Allah harus dipahami semua orang. Ia menunjuk kepada Kitab Suci sebagai kekuasaan yang tidak boleh diragukan dan kita harus berbuat hal yang sama. Alkitab harus dipersembahkan sebagai firman Allah yang kekal, sebagai akhir dari segala pertentangan dan sebagai dasar iman.

Alkitab telah dirampas dari kekuasaannya dan akibat-akibatnya terlihat dalam menurunnya kehidupan rohani. Dalam kebanyakan khotbah dari mimbar sekarang ini tidak ada pernyataan ilahi yang membangkitkan angan-angan hati dan yang membawa kehidupan kepada jiwa. Para pendengar tidak lagi mampu berkata, "Bukankah hati kita berkobar-kobar, ketika Ia berbicara kepada kita di tengah jalan dan ketika Ia menerangkan Kitab Suci kepada kita?" 11 Banyak orang yang berseru kepada Allah yang hidup, menginginkan kehadiran ilahi. Teori-teori filsafat atau tulisan mengenai pokok khusus, betapa gemilangnya sekalipun, tidak dapat memuaskan hati. Pernyataan dan penemuan manusia tidak berguna. Biarkan firman Allah berbicara kepada manusia. Biarkan orang yang telah mendengarkan hanya tradisi dan teori manusia dan perkara-perkara yang hebat mendengar suara-Nya yang di dalamnya terdapat firman yang bisa membaharui jiwa orang kepada hidup yang kekal.

Yang sangat disukai Kristus ialah kelemah-lembutan orang tua dan rahmat Allah yang melimpah; Ia banyak menyinggung tentang kesucian tabiat dan hukum-Nya; Ia mempersembahkan diri-Nya bagi manusia sebagai jalan, kebenaran dan hidup. Hendaklah ini menjadi pokok pikiran pekerja-pekerja Kristus. Persembahkan kebenaran sebagaimana adanya di dalam Yesus. Jelaskan tuntutan hukum serta injil. Ceritakan kepada orang mengenai kehidupan Kristus, tentang penyangkalan diri dan pengorbanan; tentang kerendahan hati dan kematian-Nya; tentang kebangkitan dan kenaikan-Nya; tentang pengantaraan-Nya bagi mereka di kaabah Allah; tentang janji-Nya, "Aku akan datang kembali dan membawa kamu ke tempat-Ku." 12 Gantinya memperbincangkan teori yang salah atau berusaha untuk melawan penentang-penentang injil, ikutilah teladan Kristus. Biarkan kebenaran-kebenaran yang segar dari rumah perbendaharaan Allah bersinar ke dalam hidup. "Beritakanlah Firman." "Menabur di segala tempat di mana terdapat air." "Siap sedialah baik atau tidak baik waktunya." "Nabi yang beroleh firman-Ku, biarlah menceritakan firman-Ku itu dengan benar. Apakah sangkut paut jerami dengan gandum? demikianlah Firman Tuhan." Semua firman Allah adalah murni . . . jangan menambahi firman-Nya, supaya engkau tidak ditegur-Nya dan dianggap pendusta." 13

"Penabur menabur firman itu." Di sini dipersembahkan azas besar yang harus menggaris-bawahi semua pekerjaan pendidikan. "Benih itu adalah firman Allah." Tetapi di dalam kebanyakan sekolah dewasa ini firman

Allah disingkirkan. Pelajaran-pelajaran yang lain memenuhi pikiran. Mempelajari buku-buku yang ditulis orang yang tidak beriman memegang peranan besar dalam sistem pendidikan. Perasaan-perasaan bimbang dibaurkan dalam bahan-bahan buku sekolah. Penelitian ilmu pengetahuan menjadi menyesatkan, sebab penemuan-penemuan disalah-tafsirkan dan diselewengkan. Firman Allah dibandingkan dengan ajaran apa yang diduga sebagai ajaran ilmu pengetahuan dan dibuat seolah-olah tampak tidak menentu dan tidak dapat dipercayai. Begitulah benih-benih kebingungan ditanamkan dalam pikiran orang-orang muda, dan pada masa percobaan ia akan muncul. Bilamana iman kepada firman Allah telah hilang, maka jiwa itu tidak mempunyai penuntun, tidak ada pelindung. Anak-anak muda ditarik ke dalam jalan yang jauh dari Allah dan kehidupan yang kekal. Karena dari sinilah, bertolak sebagian besar kejahatan yang semakin meluas di dunia kita kini. Bila firman Allah dikesampingkan, kuasanya untuk menahan hawa-napsu yang jahat dari hati manusia telah ditolak. Manusia menabur kepada hawa napsu dan dari hawa napsu mereka menuai kejahatan.

Dan di sini pula, penyebab utama kelemahan mental serta kekurangmantapan. Dengan berpaling dari firman Allah lalu mencerna tulisan-tulisan orang yang tidak diilhami, pikiran menjadi kerdil dan dangkal. Tulisan yang demikian tidak membawa ke kedalaman dan keluasan prinsip-prinsip kebenaran yang kekal. Pengertian itu menyelaraskan dirinya sendiri terhadap pemahaman akan hal yang lumrah, dan dengan mengabdikannya kepada perkara-perkara yang fana ia menjadi lemah, kekuatannya mengendur, dan beberapa waktu kemudian tidak sanggup lagi berkembang.

Semuanya ini adalah pendidikan yang palsu. Tugas setiap guru haruslah mengikat pikiran anak-anak muda pada kebenaran-kebenaran firman yang agung dan diilhamkan itu. Inilah pendidikan yang perlu untuk kehidupan ini dan untuk kehidupan yang akan datang.

Dan janganlah beranggapan bahwa ini bermaksud mencegah mempelajari ilmu pengetahuan, atau mengakibatkan nilai pendidikan yang rendah. Pengetahuan akan Allah sama tinggi dengan sorga dan sama luasnya dengan alam semesta. Tidak ada yang lebih mulia dan meninggikan serta menguatkan lebih daripada belajar dari hal tema-tema agung yang menyangkut kehidupan kita yang kekal. Hendaklah orang muda berusaha memegang teguh segala kebenaran yang diberikan Allah ini, dan pikiran mereka akan bertambah luas dan tumbuh kuat dalam usaha itu. Hal ini akan membawa setiap pelajar, yang menjadi pelaku firman itu ke dalam lapangan pikiran yang lebih luas, dan memberikan kepadanya pengetahuan kekal yang limpah.

Pendidikan yang diperoleh dengan menyelidiki Kitab Suci merupakan pengetahuan yang dicobai dari rencana keselamatan. Suatu pendidikan yang demikian akan memulihkan peta Allah dalam jiwa. Akan menguatkan dan melindungi pikiran terhadap percobaan, dan melayakkan si pelajar untuk menjadi orang yang bekerja sama dengan Kristus dalam tugas pengasihannya ke dunia ini. Itu pulalah yang akan menjadikan dia

seorang anggota keluarga sorga dan menyiapkan dia untuk membagikan pusaka dari umat kesucian dalam terang.

Tetapi guru kebenaran yang kudus hanya dapat memberikan apa yang diketahuinya sendiri melalui pengalaman. Si penabur menabur "benihnya." Kristus mengajarkan kebenaran sebab Ia adalah kebenaran. Pikiran-Nya sendiri, tabiat-Nya, pengalaman hidup-Nya, terkandung dalam ajaran-Nya. Begitulah dengan hamba-hamba-Nya; mereka yang ingin mengajarkan firman itu harus menjadikan firman itu miliknya sendiri melalui suatu pengalaman pribadi. Mereka harus mengetahui apa artinya Kristus memberikan hikmat dan kebenaran dan menyucikan dan penebusan. Dalam mempersembahkan firman Allah itu kepada orang lain, janganlah membuatnya seperti seandainya begitu, atau mungkin begitu. Mereka harus berkata bersama rasul Petrus, "Sebab kami tidak mengikuti dongeng-dongeng isapan jempol manusia, ketika kami memberitahukan kepadamu kuasa dan kedatangan Tuhan kita, Yesus Kristus sebagai raja, tetapi kami adalah saksi mata dari kebesaran-Nya." 14 Setiap pekerja Kristus dan setiap guru harus dapat mengatakan bersama Yohanes yang kekasih, "Hidup itu telah dinyatakan dan kami telah melihatnya dan sekarang kami bersaksi dan memberitakan kepada kamu tentang hidup kekal, yang ada bersama-sama dengan Bapa dan yang telah dinyatakan kepada kami." 15

Tanah-di Pinggir Jalan

Apa yang sebagian besar menyangkut perumpamaan tentang penabur ialah akibat yang dihasilkan dengan pertumbuhan benih di tanah di mana ia ditaburkan. Dengan perumpamaan ini Kristus pada hakekatnya mengatakan kepada pendengar-pendengar-Nya, Tidak aman bagimu berdiri sebagai pengeritik pekerjaan-Ku, atau memanjakan rasa kecewa karena itu tidak sesuai dengan cita-citamu. Masalah yang teramat penting bagimu ialah, Bagaimanakah engkau memperlakukan pekabaran-Ku? Nasibmu yang kekal bergantung atas penerimaan atau penolakan kepada pekabaran itu. Menerangkan benih yang jatuh di pinggir jalan, Ia berkata, "Kepada setiap orang yang mendengar firman darihal Kerajaan Sorga, tetapi tidak mengertinya, datanglah si jahat dan merampas yang ditaburkan dalam hati orang itu; itulah benih yang ditaburkan di pinggir jalan." Benih yang ditaburkan di pinggir jalan melukiskan firman Allah manakala ia jatuh ke dalam hati seorang pendengar yang tidak memperhatikan. Seperti jalan yang sukar, dipijak oleh kaki manusia dan binatang, adalah hati yang menjadi jalan bagi lalu lintas dunia, kepelesiran serta dosa-dosanya. Tenggelam dalam cita-cita yang mementingkan diri serta pemanjaan-pemanjaan yang penuh dosa, jiwa itu, "menjadi tegar hatinya karena tipu daya dosa." 16 Kecakapan rohani dilumpuhkan. Manusia mendengar firman itu, tetapi tidak memahaminya. Mereka tidak melihat bahwa hal itu dimaksudkan terhadap dirinya. Mereka tidak dapat merasakan kasih Kristus dan mereka meliwatkan pekabaran rahmat-Nya sebagai sesuatu yang tidak mengkhawatirkan

mereka.

Sebagaimana burung-burung siap sedia untuk mematuk benih-benih itu dari pinggir jalan, demikianlah setan sudah siap sedia untuk mengambil benih-benih kebenaran ilahi dari jiwa itu. Dia takut jangan-jangan firman Allah dapat menyadarkan orang yang lalai dan mempengaruhi hati yang keras. Setan dan malaikatnya berada dalam perhimpunan di mana injil dikhotbahkan. Sementara malaikat sorga berusaha untuk memberi kesan kepada hati dengan firman Allah, musuh waspada untuk menjadikan firman itu tidak berpengaruh. Dengan kesungguh-sungguhan yang setara dengan kebenciannya, ia berusaha untuk menghalangi pekerjaan Roh Allah. Sementara Kristus menarik jiwa dengan kasih-Nya, setan berusaha untuk mengalihkan perhatian orang yang tergerak untuk mencari Juruselamat. Ia memenuhi pikiran dengan rencana-rencana duniawi. Ia membangkitkan sifat suka mengeritik atau membangkitkan keragu-raguan dan tidak percaya. Pilihan bahasa dari si pembaca atau sikapnya mungkin tidak menyenangkan para pendengar dan mereka memperhatikan kekurangan-kekurangan ini. Jadi kebenaran yang diperlukannya dan yang telah dikirim Allah karena kemurahannya, tidak memberikan kesan yang mendalam.

Setan mempunyai banyak penolong. Banyak orang yang mengaku Kristen membantu si penggoda ini untuk mengambil benih-benih kebenaran dari hati orang lain. Banyak orang yang mendengar khotbah firman Allah menjadikannya pokok kritik di rumah. Mereka duduk menghakimkan khotbah seperti mereka menghakimkan kata-kata seorang penceramah atau seorang pembicara politik. Pekabaran yang harus dianggap sebagai firman Tuhan bagi mereka dibicarakan panjang lebar dengan komentar yang kasar dan meremehkan. Tabiat pendeta, motif dan tindak tanduk serta tingkah laku sesama anggota gereja diperbincangkan dengan bebasnya. Pehukuman yang kejam dijatuhkan, desas desus atau ocehan diulangi dan ini didengar oleh orang yang belum bertobat. Acapkali hal-hal ini diucapkan oleh orang tua di depan anak-anaknya sendiri. Sehingga rasa hormat terhadap pembawa kabar Allah serta penghormatan terhadap pekabarannya dirusakkan. Dan banyak orang diajar untuk menganggap remeh firman Allah itu sendiri.

Dengan demikianlah di rumah orang-orang yang mengaku Kristen banyak orang muda dididik supaya menjadi tidak setia. Dan orang tua bertanya-tanya mengapa anak-anaknya mempunyai sedikit perhatian dalam injil dan mudah meragukan kebenaran Alkitab. Mereka heran mengapa begitu sulit untuk menjangkau mereka dengan pengaruh-pengaruh moral dan keagamaan. Mereka tidak melihat bahwa contohnya sendiri telah mengeraskan hati anak-anaknya. Benih yang baik, tidak mendapat tempat untuk berakar, lalu setan mengambilnya.

Di Tempat yang Berbatu-batu

"Benih yang ditaburkan di tanah yang berbatu-batu ialah orang yang mendengar firman itu dan segera menerimanya dengan gembira. Tetapi ia

tidak berakar dan tahan sebentar saja. Apabila datang penindasan atau penganiayaan karena firman itu, orang itupun segera murtad."

Benih yang ditaburkan di atas tanah yang berbatu-batu hanya tertimbun tanah sedikit saja. Tanaman itu tumbuh dengan segeranya, tetapi akar tidak dapat menembusi batu untuk mendapatkan makanan demi memelihara pertumbuhannya, dan tidak lama kemudian binasa. Banyak orang yang mengaku beragama adalah para pendengar ibarat tanah yang berbatu-batu. Seperti batu yang berada di bawah lapisan tanah, sifat mementingkan diri dari hati manusia berada di bawah lapisan tanah dari kerinduan serta cita-citanya yang baik. Cinta akan diri sendiri tidak ditaklukkan. Mereka belum melihat keadaan dosa yang begitu keji dan hati belum menunjukkan kerendahan dengan kesadaran mengenai perasaan bersalah. Golongan ini mudah diyakinkan dan kelihatan sebagai jiwa-jiwa yang bertobat dengan gemilang, tetapi mereka hanya mempunyai agama yang dangkal.

Bukanlah karena manusia menerima firman itu dengan segera, ataupun karena mereka itu senang dalamnya, yang membuat mereka gugur. Begitu Matius mendengar panggilan Juruselamat, ia segera bangkit, meninggalkan segala sesuatu lalu mengikut Dia. Segera setelah firman Ilahi datang ke dalam hati kita, Allah ingin agar kita menerimanya; dan memang sepatutnyalah menerimanya dengan sukacita. "Demikian juga akan ada sukacita di sorga karena satu orang berdosa yang bertobat." 17 Dan di dalam jiwa yang beriman pada Kristus terdapatlah kegembiraan. Tetapi mereka yang dikatakan dalam perumpamaan menerima firman itu dengan cepat, tidak memperkirakan harganya. Mereka tidak memperhatikan apa yang dituntut firman Allah dari mereka. Mereka tidak membawanya terus terang dengan segala kebiasaan hidupnya dan tidak menyerahkan dirinya sepenuhnya ke dalam pengawasannya.

Akar tanaman itu menembus jauh ke dalam tanah, dan tersembunyi dari pandangan makanan untuk menghidupi tanaman itu. Demikianlah dengan orang Kristen; adalah perantaraan persatuan yang tidak kelihatan dari jiwa itu dengan Kristus, melalui iman, sehingga kehidupan rohani itu diberi makan. Tetapi para pendengar dengan tanah yang berbatu-batu bergantung kepada dirinya sendiri gantinya bergantung kepada Kristus. Mereka percaya atas perbuatannya yang baik dan dorongan hati yang baik dan berkeras dalam kebenarannya sendiri. Mereka tidak kuat di dalam Tuhan dan di dalam kuasa kekuatan-Nya. Orang yang begitu "tidak berakar" karena ia tidak berhubungan dengan Kristus.

Matahari musim panas yang terik, yang memperkuat dan mematangkan gandum, membinasakan apa yang tidak berakar dalam-dalam. Jadi orang yang "tidak berakar" "tahan sebentar saja." "Apabila datang penindasan atau penganiayaan karena firman itu, orang itupun segera murtad." Banyak orang menerima injil sebagai suatu jalan keluar dari penderitaan, gantinya sebagai suatu kelepasan dari dosa. Mereka bersuka-suka sebentar, karena mereka kira agama akan membebaskan mereka dari kesusahan dan penindasan. Sementara kehidupan berjalan mudah bagi mereka, mereka kelihatan sebagai orang-orang Kristen yang

tekun. Tetapi mereka jatuh di bawah ujian pencobaan yang kejam. Mereka tidak tahan celaan demi nama Kristus. Bila firman Allah menunjukkan beberapa dosa yang didambakan, atau menuntut penyangkalan diri atau pengorbanan, mereka tersinggung. Itu memerlukan terlalu banyak usaha untuk mengadakan perubahan yang radikal dalam kehidupannya. Mereka memandang kepada ketidaksenangan kini dan pencobaan lalu melupakan kenyataan-kenyataan yang kekal. Seperti murid-murid yang meninggalkan Yesus, mereka siap untuk berkata, "Perkataan ini keras, siapakah yang sanggup mendengarkannya?" 18

Banyak orang yang mengaku menyembah Allah, tetapi tidak mempunyai pengetahuan yang telah diuji darihal Dia. Keinginan mereka untuk melakukan kehendak-Nya didasarkan atas dorongan hatinya sendiri, bukan atas keyakinan yang mendalam dari Roh Kudus. Kelakuan mereka tidak disesuaikan dengan hukum Allah. Mereka mengaku menerima Kristus sebagai Juruselamatnya, tetapi mereka tidak percaya bahwa Ia akan memberikan kepada mereka kuasa untuk mengalahkan dosa-dosanya. Mereka tidak mempunyai hubungan pribadi dengan Juruselamat yang hidup dan tabiat mereka tidak menunjukkan kelemahan-kelemahan baik yang bersifat turunan maupun yang ditumbuhkan.

Adalah merupakan satu hal bila menyetujui secara umum kepada Roh Kudus dan hal yang lain lagi bila menerima pekerjaan-Nya sebagai penasehat yang menyerukan pertobatan. Banyak orang merasa diri jauh dari Allah, suatu kesadaran tentang perhambaan-Nya kepada diri dan dosa; mereka berusaha untuk mengadakan pembaharuan, tetapi mereka tidak menyalibkan diri. Mereka tidak menyerahkan diri seluruhnya ke dalam tangan Kristus, mencari kuasa Ilahi untuk melakukan kehendak-Nya. Mereka tidak mau dibentuk menurut rupa Ilahi. Secara umum mereka mengakui kelemahan-kelemahannya, tetapi mereka tidak meninggalkan dosa-dosa khusus. Dengan setiap tindakan yang salah sifat mementingkan diri yang lama semakin kuat.

Satu-satunya pengharapan bagi jiwa-jiwa ini ialah untuk menyadari dalam dirinya sendiri kebenaran perkataan Kristus kepada Nikodemus, "Kamu harus dilahirkan kembali." "Jika seorang tidak dilahirkan kembali ia tidak melihat Kerajaan Allah." 9

Kesucian yang benar adalah penyerahan diri seluruhnya kepada pelayanan Allah. Inilah syarat kehidupan kekristenan yang benar. Kristus memohon penyerahan diri yang sebulat-bulatnya, untuk pengabdian yang tidak terbagi. Ia menuntut hati, pikiran, jiwa, kekuatan. Diri sendiri janganlah dimanjakan. Barangsiapa yang hidup untuk dirinya sendiri saja bukanlah seorang Kristen.

Kasih harus menjadi azas perbuatan. Kasih adalah prinsip dasar pemerintahan Allah di sorga dan di bumi dan itu harus menjadi dasar tabiat kekristenan. Ini saja yang dapat menjadikan dan memelihara kita teguh. Ini saja dapat menyanggupkan dia untuk menahan penindasan dan pencobaan. Dan kasih akan dinyatakan dalam pengorbanan. Rencana penebusan diletakkan dalam pengorbanan, satu pengorbanan yang begitu luas dan dalam serta tinggi sehingga tidak dapat diukur. Kristus

menyerahkan segala sesuatu bagi kita dan mereka yang menerima Kristus akan sedia mengorbankan segala sesuatu demi penebusnya. Pandangan mengenai kehormatan dan kemuliaan-Nya akan lebih diutamakan daripada yang lain-lainnya.

Jika kita mengasihi Yesus, kita akan senang hidup bagi Dia, untuk mempersembahkan persembahan syukur kita kepada-Nya, untuk bekerja bagi Dia. Pekerjaan itu akan terasa ringan. Demi nama-Nya kita akan berhasrat untuk merasakan derita dan kerja keras dan berkorban. Kita akan turut merasakan kerinduan-Nya bagi keselamatan manusia. Kita akan merasakan kerinduan yang lembut terhadap jiwa-jiwa yang telah dirasakan-Nya.

Inilah agama dari Kristus. Sesuatu yang kurang daripadanya adalah suatu penipuan. Tidak ada teori kebenaran atau pengakuan sebagai muridnya yang dapat menyelamatkan suatu jiwa. Kita bukan milik Kristus kecuali kita adalah milik Dia seluruhnya. Sikap hidup yang setengah-setengah hati dalam kehidupan kekristenan mengakibatkan manusia menjadi lemah tujuan dan berubah dalam keinginan. Usaha untuk melayani diri maupun Kristus menjadikan seorang pendengar memiliki hati yang berbatu-batu dan dia tidak dapat tahan bila ujian datang ke atasnya.

Di Tengah-tengah Duri

"Yang ditaburkan di tengah semak duri ialah orang yang mendengar firman itu, lalu kekhawatiran dunia ini dan tipu daya kekayaan menghimpit itu sehingga tidak berbuah."

Benih injil itu sering jatuh di tengah duri dan semak yang merusak; dan bila tidak ada perubahan akhlak dalam hati manusia, jika kebiasaan-kebiasaan dan perbuatan-perbuatan yang lama dan kehidupan lama yang penuh dosa tidak ditinggalkan, jika perangai setan tidak dikeluarkan dari jiwa itu, maka tanaman gandum itu akan terhimpit. Duri-duri akan menjadi hasil tanah dan akan membunuh gandum itu.

Rahmat hanya bisa tumbuh subur dalam hati yang selalu dipersiapkan untuk benih-benih kebenaran yang berharga. Duri-duri dosa akan bertumbuh di tanah yang mana saja; ia tidak perlu dipelihara; tetapi rahmat harus dipelihara dengan saksama. Semak dan duri selalu siap sedia untuk tumbuh dan pekerjaan penyucian harus maju terus-menerus. Jika hati itu tidak dipelihara di bawah pengendalian Allah, jika Roh Kudus tidak bekerja terus-menerus untuk membersihkan dan meninggikan tabiat itu, kebiasaan-kebiasaan yang lama akan menunjukkan dirinya dalam hidup Orang boleh mengaku percaya kepada injil; tetapi kecuali mereka disucikan oleh injil, pengakuan mereka adalah sia-sia. Jika mereka tidak mendapat kemenangan di atas dosa, maka dosa memperoleh kemenangan di atas mereka. Duri-duri yang telah dibebat tetapi tidak dicabut akarnya akan tumbuh pesat, sampai tanah itu penuh dengan onak berduri.

Kristus menyebutkan hal-hal yang berbahaya terhadap jiwa. Sebagai-

mana yang dicatat oleh Markus, Ia menyebutkan kekhawatiran akan dunia ini, tipu-daya kekayaan dan nafsu terhadap hal-hal yang lain. Lukas menyebutkan mengenai, kekhawatiran, kekayaan dan kepelesiran hidup ini. Inilah yang menghimpit firman itu, benih rohani yang sedang bertumbuh. Jiwa itu berhenti menarik makanan dari Kristus dan mati secara rohani dari dalam hati.

"Kekhawatiran dunia ini." Tidak ada golongan manusia yang bebas dari pencobaan kepada kekhawatiran dunia. Bagi orang miskin, kerja keras serta hal-hal yang tidak dinikmati dan takut akan kekurangan membawa kebingungan dan beban. Kepada orang kaya datang rasa takut rugi serta banyak kekhawatiran -yang lain lagi. Banyak dari pengikut-pengikut Kristus lupa kepada pelajaran yang telah diminta kepada kita supaya belajar dari bunga di padang. Mereka tidak percaya kepada pengawasan-Nya yang tetap. Kristus tidak dapat memikul beban mereka, sebab mereka tidak menyerahkan beban itu kepada-Nya. Oleh sebab itu kekhawatiran hidup, yang harus mendorong mereka kepada Juruselamat untuk memperoleh pertolongan dan penghiburan, memisahkan mereka dari Dia.

Banyak orang yang bisa berguna dalam pekerjaan Allah menjadi cenderung untuk memperoleh kekayaan. Seluruh tenaganya diserap dalam usaha-usaha perdagangan dan mereka terpaksa melalaikan hal-hal yang bersifat rohani. Dengan demikian mereka memisahkan dirinya dari Allah. Kita diperintahkan dalam Kitab Suci agar tidak "kerajinanmu kendor."²⁰ Kita harus bekerja supaya kita dapat memberi kepada orang yang susah. Orang Kristen harus bekerja, mereka harus melibatkan diri dalam pekerjaan dan mereka dapat melakukan ini tanpa berbuat dosa. Tetapi banyak orang menjadi terlalu sibuk dalam pekerjaan sehingga mereka tidak mempunyai waktu untuk berdoa, tidak ada waktu untuk mempelajari Alkitab, tidak ada waktu untuk mencari dan menyembah Allah. Sewaktu-waktu kerinduan jiwa itu mencari kesucian dan sorga; tetapi tidak ada waktu untuk meninggalkan pekerjaan yang hiruk-pikuk dari dunia ini untuk mendengar kepada kebesaran dan penurutan yang penuh kuasa dari Roh Allah. Perkara-perkara yang kekal dianggap lebih rendah, sedang perkaraperkara dunia dianggap lebih penting. Adalah mustahil bagi benih firman itu untuk mengeluarkan buah; karena kehidupan jiwa itu diberikan untuk memberi makan kepada duri-duri keduniawian.

Dan banyak orang yang bekerja dengan tujuan yang berbeda-beda, jatuh ke dalam kesalahan yang sama. Mereka bekerja untuk kebaikan orang lain; kewajiban mereka menekan, tanggung jawab mereka begitu banyak dan mereka mengizinkan pekerjaan mereka begitu banyak sehingga menyingkirkan kebaktian. Berhubungan dengan Allah perantaraan doa dan belajar firman-Nya dilalaikan. Mereka lupa bahwa Kristus berkata, "di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa."²¹ Mereka berjalan terpisah dari Kristus, hidup mereka tidak diisi oleh rahmat-Nya dan ciri-ciri mementingkan diri tampak nyata. Pelayanan mereka dirintangi oleh keinginan mencari keunggulan, dan sifat-sifat yang kasar dan tidak

disukai dari hati yang belum ditaklukkan. Di sinilah salah satu rahasia utama dari

kegagalan dalam pekerjaan kekristenan. Itulah sebabnya hasil-hasil yang diperoleh sangat sedikit. "Tipu daya kekayaan." Cinta akan kekayaan mempunyai kuasa merangsang, kuasa menipu. Terlalu sering orang yang memiliki harta dunia lupa bahwa Tuhanlah yang memberikan mereka itu kuasa untuk mendapatkan kekayaan. Katanya, "Kekuasaanku dan kekuatan tangankulah yang membuat aku memperoleh kekayaan ini." 22 Kekayaan mereka, gantinya membangkitkan syukur kepada Allah, membawa kepada pengagungan diri sendiri. Mereka kehilangan kesadaran terhadap ketergantungan-Nya pada Allah serta kewajibannya terhadap sesama manusia. Gantinya menganggap kekayaan itu sebagai suatu talenta yang harus digunakan bagi kemuliaan Allah dan untuk mengangkat umat manusia, mereka memandangnya sebagai suatu cara untuk melayani dirinya sendiri. Gantinya mengembangkan dalam diri manusia sifat-sifat Allah, kekayaan yang digunakan menumbuhkan sifat-sifat setan di dalam dirinya. Benih firman itu terhimpit di tengah-tengah duri.

"Dan kepelesiran hidup ini." Dalam mereka memuaskan kepelesiran dan pengagungan diri sendiri terdapat bahaya. Segala kebiasaan memanjaka diri melemahkan kekuatan fisik, yang menggelapkan pikiran, atau yang menumpulkan penglihatan rohani, adalah "keinginan-keinginan daging yang berjuang melawan jiwa." 23

"Dan keinginan-keinginan yang lain lagi." Ini tidak selalu perkara-perkara yang berdosa dalam dirinya sendiri, tetapi sesuatu yang diutamakan ganti kerajaan Allah. Apapun yang menyimpangkan pikiran dari Kristus, adalah musuh bagi jiwa itu.

Tanah yang Baik dari Hati Orang Muda

Bilamana pikiran itu bersemangat muda dan bergairah dan mudah terkena pengaruh perkembangan yang pesat, terdapat percobaan yang besar untuk menjadi ambisius terhadap diri sendiri, untuk melayani diri sendiri. Jika rencana-rencana duniawi berhasil, ada kecenderungan untuk berjalan dalam garis yang mematikan angan-angan hati dan merintangikan perkiraan yang tepat mengenai apa yang merangkum keunggulan tabiat yang sesungguhnya. Jika keadaan mengizinkan dalam perkembangan ini, pertumbuhan akan terlihat menuju ke arah yang dilarang oleh firman Allah.

Dalam masa awal pembentukan kehidupan anak-anak, tanggung jawab orang tua amat besar. Mereka harus belajar untuk mengitari anak-anak muda itu dengan pengaruh-pengaruh yang baik, -pengaruh-pengaruh yang akan memberikan pandangan yang baik mengenai hidup serta suksesnya yang benar. Gantinya ini, berapa banyak orang tua menjadikan tujuan utamanya memberikan kepada anak-anaknya kesenangan kemewahan duniawi. Segenap pergaulannya dipilih berkaitan dengan tujuan ini. Banyak orang tua mendirikan rumahnya di beberapa kota besar dan memperkenalkan

anak-anaknya kepada masyarakat mode. Mereka mengelilingi anaknya dengan pengaruh-pengaruh yang mendorong ke keduniawian dan keangkuhan. Dalam suasana ini pikiran dan jiwa itu menjadi kerdil. Cita-cita hidup yang tinggi dan agung lenyap dari pandangan. Kesempatan istimewa untuk menjadi putera-putera Allah, warisan kekekalan, ditukar dengan perkara-perkara dunia. Banyak orang tua berusaha untuk meningkatkan kebahagiaan anaknya dengan memuaskan kesukaannya terhadap kepelesiran. Mereka "membiarkan anak-anaknya untuk berolah-raga dan menghadiri pesta-pesta hiburan dan memberikan uang untuk digunakan sebebasnya diperagakan dan pemuasan diri. Semakin besar keinginan untuk pelesir dimanjakan, semakin kuat keinginan itu. Minat dari anak-anak muda ini semakin lama semakin tertarik kepada kepelesiran, sehingga mereka memandangnya sebagai tujuan hidup yang besar. Mereka membentuk kebiasaan menganggur dan memanjakan diri sehingga menjadikannya hampir mustahil untuk menjadi orang-orang Kristen yang teguh. Bahkan gereja, yang seharusnya menjadi tiang serta alas kebenaran itu, ada yang memberi angin kepada cinta diri akan kepelesiran. Bila uang dikumpulkan untuk maksud-maksud keagamaan, cara apa yang telah dipilih oleh kebanyakan gereja?—Bazaar, pesta makan, pameran, bahkan undian dan cara-cara yang serupa itu. Sering tempat yang diasingkan untuk berbakti kepada Allah dinajiskan oleh pesta dan minum-minum, jual-beli dan bersuka ria. Hormat kepada rumah Allah dan hormat kepada perbaktian-Nya dikurangi dalam pikiran anak-anak muda. Benteng-benteng dari penahanan diri dilemahkan. Mementingkan diri, selera, suka pamer diperlihatkan, dan mereka menjadi semakin kuat bila itu dimanjakan. Usaha mencari kepelesiran dan hiburan berpusat di kota-kota. Banyak orang tua yang memilih rumah di kota bagi anak-anaknya, bertolak dari pikiran hendak memberikan kesempatan yang lebih besar, menghadapi kekecewaan, dan terlambat mengubah kesalahannya yang dahsyat. Kota-kota sekarang ini cepat menjadi seperti Sodom dan Gumorah. Banyak hari libur merangsang pengangguran. Olah raga yang menggembirakan—pergi ke bioskop, pacuan kuda, perjudian, minum-minuman keras dan pesta pora—merangsang setiap hawa nafsu kepada kegiatan yang semakin hebat. Orang muda hanyut oleh arus masa kini. Orang yang belajar mencintai kepelesiran untuk kepentingannya sendiri, membuka pintu kepada banjir percobaan. Mereka membiarkan dirinya kepada kegembiraan sosial dan keriangannya yang tidak berakal budi dan hubungan dengan pencinta-pencinta kepelesiran mempunyai suatu akibat yang meracuni pikiran. Mereka dipimpin terus dari satu bentuk pemborosan kepada bentuk pemborosan yang lain, sampai mereka kehilangan baik keinginan maupun kekuatan untuk menjalani hidup yang bermanfaat. Hasrat keagamaannya menjadi dingin; kehidupan rohaninya menjadi gelap. Segenap pembawaan jiwa yang agung, semua yang menghubungkan manusia dengan dunia rohani, menjadi rendah. Ada benarnya bahwa sebagian orang dapat melihat kebodohnya dan bertobat. Allah dapat mengampuni mereka. Tetapi mereka telah melukai jiwa-jiwanya sendiri dan membawa ke atas dirinya bahaya selama hidup.

Kuasa untuk melihat, yang selalu harus dipelihara tajam dan peka untuk membedakan di antara hal yang benar dan hal yang salah, sebagian besar dirusakkan. Mereka tidak lekas mengenal suara bimbingan dari Roh Kudus, atau untuk melihat muslihat setan. Terlalu sering dalam masa bahaya mereka jatuh di bawah pencobaan dan semua terhanyut jauh dari Allah. Akhir dari kehidupan yang suka pelesir hancur di dunia ini dan buat dunia yang akan datang. Kekhawatiran, kekayaan, kepelesiran, semuanya digunakan setan dalam permainan hidup bagi jiwa manusia. Amaran diberikan, "Janganlah kamu mengasihi dunia dan apa yang ada di dalamnya. Jikalau orang mengasihi dunia, maka kasih akan Bapa tidak ada di dalam orang itu. Sebab semua yang ada di dalam dunia, yaitu keinginan daging dan keinginan mata serta keangkuhan hidup, bukanlah berasal dari Bapa, melainkan dari dunia." 24 Ia yang membaca hati manusia seperti sebuah buku yang terbuka berkata, "Jagalah dirimu, supaya hatimu jangan sarat oleh pesta pora dan kemabukan serta kepentingan-kepentingan duniawi." 25 Dan rasul Paulus melalui Roh Kudus menulis, "Tetapi mereka yang ingin kaya terjatuh ke dalam pencobaan, ke dalam jerat dan ke dalam berbagai-bagai nafsu yang hampa dan yang mencelakakan, yang menenggelamkan manusia ke dalam keruntuhan dan kebinasaan. Karena akar segala kejahatan ialah cinta uang. Sebab oleh memburu uanglah beberapa orang telah menyimpang dari iman dan menyiksa dirinya dengan berbagai-bagai

Mempersiapkan Tanah

Dalam perumpamaan tentang penabur, Kristus melukiskan hasil yang berbeda-beda dari penaburan, bergantung atas tanah itu. Dalam setiap perkara penabur dan benih adalah sama. Dengan begitu Ia mengajarkan bahwa jika firman Allah gagal untuk melaksanakan pekerjaannya di dalam hati dan kehidupan kita, alasannya terdapat dalam diri kita sendiri. Tetapi hasilnya bukan di luar pengendalian kita. Benar, kita tidak dapat mengubah diri kita sendiri; tetapi kuasa memilih ada pada kita dan terserah kepada kita untuk menentukan apa jadinya kita. Para pendengar di pinggir jalan, tanah yang berbatu-batu, tanah yang bersemak duri tidak perlu tinggal terus begitu. Roh Allah senantiasa berusaha untuk mematahkan mantera hawa nafsu yang mencekam manusia tenggelam dalam perkara-perkara duniawi dan untuk membangkitkan suatu keinginan kepada harta yang tak akan binasa. Oleh menolak Roh itu yang menjadikan manusia tiada minat atau lalai terhadap firman Allah. Mereka sendiri bertanggung jawab atas kekebalan hati yang menghalangi benih yang baik itu berakar dan atas tumbuhan-tumbuhan jahat yang mengekang pertumbuhannya.

Kebun hati itu harus dipelihara. Tanah harus dikerjakan oleh pertobatan yang mendalam terhadap dosa. Tanaman-tanaman racun, berasal dari setan harus dicabut. Tanah yang pernah dipenuhi oleh semak duri hanya bisa dibersihkan oleh kerja keras. Dengan demikian kecenderungan-kecenderungan yang jahat dari hati itu dapat dikalahkan

hanya dengan usaha yang ikhlas dalam nama dan kekuatan Yesus. Tuhan memohon kepada kita melalui perantaraan nabi-Nya, "Bukalah bagimu tanah baru, dan janganlah menabur di tempat duri tumbuh." "Menaburlah bagimu sesuai dengan keadilan, menuailah menurut kasih setia!" Pekerjaan ini ingin dilaksanakan-Nya bagi kita dan Ia meminta kita untuk bekerja sama dengan Dia.

Penabur-penabur benih itu mempunyai suatu pekerjaan untuk mempersiapkan hati menerima injil itu. Dalam pekerjaan firman itu, terlalu banyak yang bersifat khotbah dan terlalu sedikit diadakan pekerjaan dari hati ke hati. Perlu ada pekerjaan perorangan terhadap jiwa-jiwa yang tersesat. Dalam rasa simpati Kristus kita harus datang dekat kepada orang secara perorangan dan berusaha membangkitkan perhatiannya dalam perkara-perkara yang besar dari kehidupan yang kekal. Hati mereka mungkin sekeras jalan raya dan tampak sia-sia berusaha memersempahkan Juruselamat kepada mereka itu; tetapi sementara logika gagal untuk menggerakkan dan pembahasan tidak kuasa untuk meyakinkan, kasih Kristus, yang dinyatakan dalam pekerjaan perorangan, dapat melembutkan hati yang berbatu-batu, agar benih kebenaran bisa berakar.

Jadi begitulah sang penabur mempunyai sesuatu pekerjaan untuk dilaksanakan agar benih itu tidak terhimpit oleh duri-duri atau binasa sebab kedangkalan tanah. Pada permulaan kehidupan kekristenan setiap orang yang percaya harus diajarkan azas-azas dasarnya. Ia harus diajari bahwa ia bukan sekedar diselamatkan oleh pengorbanan Kristus, melainkan bahwa ia harus menjadikan kehidupan Kristus kehidupannya dan tabiat Kristus menjadi tabiatnya. Hendaklah semua orang diajar bahwa mereka harus memikul beban dan menyangkal kecenderungan-kecenderungan sifatnya. Hendaklah mereka mempelajari kebahagiaan bekerja bagi Kristus, mengikut Dia dalam penyangkalan diri dan melalui kesukaran sebagai laskar-laskar yang perkasa. Hendaklah mereka belajar percaya kepada kasih-Nya dan meletakkan beban mereka kepada-Nya. Hendaklah mereka merasakan kesukaan menarik jiwa-jiwa bagi Dia. Dalam kasih dan minatnya bagi orang yang tersesat, mereka akan kehilangan pandangan terhadap diri sendiri. Kepelesiran dunia akan kehilangan kuasa untuk menarik dan beban-beban kehilangan kuasa untuk menawarkan hati. Bajak kebenaran akan melakukan pekerjaannya. Ia akan merombak tanah yang tandus. Ia tidak hanya sekedar memotong pucuk-pucuk duri, tetapi akan mencabutnya dari akar-akarnya.

Di Tanah yang Baik

Penabur itu tidak selalu menghadapi kekecewaan. Dari benih yang jatuh di tanah yang baik, berkata Juruselamat, "Ialah orang yang mendengar firman itu dan mengerti, dan karena itu ia berbuah, ada yang seratus kali lipat, ada yang enam puluh kali lipat, ada yang tiga puluh kali lipat." "Yang jatuh di tanah yang baik itu ialah orang yang setelah mendengar firman itu, menyimpannya dalam hati yang baik dan

mengeluarkan buah dalam ketekunan."

Hari yang baik dan tekun perihal mana perumpamaan ini berbicara, bukanlah hati yang tidak mempunyai dosa; karena injil itu harus diberitakan kepada orang yang tersesat. Berkata Kristus, "Aku datang bukan untuk memanggil orang benar, melainkan orang berdosa." 28 Orang yang mempunyai hari yang jujur menyerahkan diri kepada keyakinan Roh Kudus. Ia mengaku kesalahannya dan merasakan keperluannya akan pengasih dan kasih Allah. Ia mempunyai keinginan yang ikhlas untuk mengetahui kebenaran, agar dapat ditaatinya. Hati yang baik adalah hati yang percaya, hati yang mempunyai iman dalam firman Allah. Tanpa iman adalah mustahil untuk menerima firman itu. "Sebab barangsiapa berpaling kepada Allah, ia harus percaya bahwa Allah ada dan bahwa Allah memberi upah kepada orang yang sungguh-sungguh mencari Dia." 29 Inilah "orang yang mendengar firman itu dan mengerti." Orang Parisi pada zaman Kristus menutup matanya jangan-jangan akan dilihatnya dan menutup telinganya jangan-jangan sampai didengarnya; itu sebabnya kebenaran tidak dapat mencapai hati mereka. Mereka akan menderita pembalasan terhadap kebodohnya yang sengaja dan kebutaan yang dibuat sendiri. Tetapi Kristus mengajarkan kepada murid-murid-Nya bahwa mereka harus membuka pikiran mereka kepada pengajaran dan sedia untuk mempercayainya. Ia memberikan berkat kepada mereka sebab mereka melihat dan mendengar dengan mata dan telinga yang percaya.

Pendengar yang mempunyai landasan tanah yang baik menerima firman itu, "bukan sebagai perkataan manusia, tetapi, dan memang sungguh-sungguh demikian—sebagai firman Allah." 30 Hanya orang yang menerima Kitab Suci sebagai suara Allah yang berbicara kepada dirinya sendiri, adalah seorang pelajar yang benar. Ia gemetar di hadapan firman itu, karena baginya ia adalah suatu kenyataan yang hidup. Ia membuka pengertian dan hatinya untuk menerimanya. Para pendengar yang demikian adalah Kornelius dan sahabat-sahabatnya, yang mengatakan kepada rasul Petrus, "Sekarang kami semua sudah hadir di sini di hadapan Allah untuk mendengarkan apa yang ditugaskan Allah kepadamu." 31

Suatu pengetahuan dari kebenaran itu tidak bergantung begitu banyak atas kecakapan pikiran seperti di atas kemurnian maksud, kesederhanaan dari iman yang ikhlas dan takluk. Bagi mereka yang di dalam kerendahan hatinya mencari tuntunan Ilahi, malaikat Allah datang dekat. Roh Kudus diberikan untuk membuka di hadapan mereka permata-permata kebenaran yang limpah.

Para pendengar yang terdiri dari tanah yang baik, setelah mendengar firman itu, menyimpannya. Setan beserta semua pembantu-pembantunya tidak dapat merebutnya.

Sekedar mendengar atau membaca firman itu tidak cukup. Orang yang ingin mendapat manfaat dari Kitab Suci harus merenungkan kebenaran yang telah dipersembahkan kepadanya. Oleh perhatian yang sungguh-sungguh dan pikiran penuh doa ia harus mempelajari arti dari kata-kata ke benaran dan banyak minum dari sabda roh Tuhan yang kudus.

Allah memohon kita supaya mengisi kebenaran dengan pikiran-pikiran

yang luhur, pikiran-pikiran yang suci. Ia ingin kita merenungkan kasih dan pengasihannya-Nya, untuk mempelajari pekerjaan ajaib dalam rencana besar dari penebusan. Maka penglihatan kita semakin lama semakin jelas terhadap kebenaran, semakin tinggi, semakin suci keinginan kita untuk kemurnian hati dan kejernihan pikiran. Jiwa yang berdiam dalam suasana yang kudus dari pikiran yang suci akan diubah oleh persekutuan dengan Allah melalui penyelidikan terhadap Kitab Suci.

"Ia berbuah." Orang yang mendengar firman itu, menyimpannya akan mengeluarkan buah-buah penurutan. Firman Allah, yang diterima ke dalam jiwa, akan dinyatakan dalam perbuatan yang baik. Hasil-hasilnya akan terlihat dalam tabiat yang menyerupai tabiat dan kehidupan Kristus. Berkata Kristus tentang dirinya, "Aku suka melakukan kehendak-Mu, ya Allahku; taurat-Mu ada dalam dadaku." "Aku tidak menurut kehendak-Ku sendiri, melainkan kehendak Dia yang mengutus Aku." Dan Kitab Suci berkata, "Barangsiapa mengatakan bahwa ia ada di dalam Dia, ia wajib hidup sama seperti Kristus telah hidup." 32

Firman Allah sering datang bertubrukan-dengan sifat keturunan manusia serta perangai dan tabiat yang dipelihara dan kebiasaan-kebiasaan hidupnya. Tetapi pendengar yang berlandaskan tanah yang baik, menerima firman itu, menerima segala persyaratan serta tuntutanannya. Perangai, kebiasaan dan perbuatannya ditaklukkan di bawah firman Allah. Dalam pandangannya perintah-perintah dari manusia yang fana dan cacat tenggelam tidak berarti di samping firman Allah yang kekal. Dengan segenap hati, dengan tujuan yang tidak terbagi-bagi, ia mencari hidup yang kekal, dan dengan menderita rugi sekalipun, aniaya atau kematian sendiri, ia akan mentaati kebenaran.

Dan ia mengeluarkan buah "dengan tekun." Tidak seorang pun yang menerima firman Allah bebas dari kesusahan dan percobaan; tetapi bila kemalangan, orang Kristen yang sejati tidak menjadi gelisah, hilang percaya atau putus harap. Walau kita tidak dapat melihat kesudahan yang pasti dari peristiwa-peristiwa dunia, atau melihat maksud dari pimpinan Allah, janganlah kita membuang keyakinan kita. Sambil mengingat pengasihannya yang lemah lembut dari Tuhan, kita harus meletakkan beban kita kepada-Nya dan dengan tekun menunggu keselamatan-Nya.

Melalui pergolakan kehidupan kerohanian itu dikuatkan. Ujian-ujian yang dipikul akan menumbuhkan tabiat yang teguh serta rahmat rohani yang berharga. Buah yang sempurna dari iman, lemah lembut dan kasih sering paling baik menjadi matang di tengah badai awan dan kegelapan.

"Petani menantikan hasil yang berharga dari tanahnya dan ia sabar sampai telah turun hujan musim gugur dan hujan musim semi."33

Demikianlah orang Kristen itu harus menunggu dengan sabar buah-buah dalam hidupnya, dari firman Allah. Sering bila kita berdoa memohonkan rahmat dari Roh itu, Allah bekerja untuk menjawab doa kita dengan menempatkan kita dalam suasana hendak mengeluarkan buah-buah itu; tetapi kita tidak memahami maksud-Nya dan heran serta kecewa. Namun tidak seorang pun dapat mempertumbuhkan rahmat-rahmat itu kecuali

melalui proses pertumbuhan dan mengeluarkan buah. Bagian kita adalah untuk menerima firman Allah dan memegangnya teguh-teguh, menyerahkan diri kita sepenuhnya kepada pengendaliannya dan maksudnya kepada kita akan terlaksana.

"Jika seorang mengasihi Aku," kata Kristus, "ia akan menuruti firman-Ku dan Bapa-Ku akan mengasihi dia dan Kami akan datang kepadanya dan diam bersama-sama dengan dia." 34 Tenaga dari pikiran yang lebih kuat dan lebih sempurna akan menaungi kita; karena kita mempunyai suatu hubungan yang hidup dengan sumber segala kekuatan yang abadi. Dalam kehidupan Ilahi kita akan dibawa tertawan kepada Yesus Kristus. Kita tidak akan hidup lebih lama dalam kehidupan biasa yang mementingkan diri, tetapi Kristus akan hidup dalam diri kita. Tabiat-Nya akan berbuah di dalam tabiat kita. Dengan demikian kita akan mengeluarkan buah-buah Roh Kudus" ada yang tiga puluh kali lipat, ada yang enam puluh kali lipat dan ada yang seratus kali lipat."

1) Matius 13:4; (2) Matius 3:2; (3) Matius 13:37; (4) Yohanes 7:17; (5) Matius 13:4; 6) Kejadian 12:1; Ibrani 11:8; (7) Kisah 22:21; (8) 1 Petrus 1:23; (9) Yohanes 6:63; 5:24; (10) Yohanes 5:39; Lukas 24:27; (11) Lukas 24:32; (12) Yohanes 14:3; ; (13) 2 Tim. 4:2; Yes. 32:20; Yer. 23:28; Amsal 30:5, 6; (14) 2 Petrus 1:16; (15) 1 Yohanes 1:2; (16) Ibrani 3:13; (17) Lukas 15:7; (18) Yohanes 6:60 (19) Yohanes 3:7, 3; (20) Roma 12:11; (21) Yohanes 15:5; (22) Ulangan 8:17; (23) 1 Petrus 2:11; (24) 1 Yohanes 2:15, 16; (25) Lukas 21:34; (26) 1 Tim. 6:9, 10; (27) Yer. 4:3; Hosea 10:12; (28) Markus 2:17; (29) Ibrani 11:6; (30) 1 Tes. 2:13; (31) Kisah 10:33; (32) Mazmur 40:9; Yohanes 5:30; 1 Yohanes 2:6; (33) Yakobus 5:7; (34) Yohanes 14:23.

BERTUMBUH OLEH KUASA ALLAH

"MULA-MULA TANGKAINYA, LALU BULIRNYA. "

Perumpamaan tentang seorang penabur menimbulkan banyak pertanyaan. Beberapa orang pendengar menafsirkan dari perumpamaan itu bahwa Kristus tidak akan mendirikan sebuah kerajaan dunia dan banyak orang yang bingung dan ingin tahu. Melihat kebingungan mereka, Kristus menggunakan gambaran lain, tetap berusaha untuk mengalihkan pikiran mereka dari harapan mengenai sebuah kerajaan dunia kepada pekerjaan rahmat Allah dalam jiwa.

"Beginilah hal kerajaan Allah itu: seumpama orang yang menaburkan benih di tanah, lalu pada malam hari ia tidur dan pada siang hari ia bangun dan benih itu mengeluarkan tunas dan tunas itu makin tinggi, bagaimana terjadinya tidak diketahui orang itu. Bumi dengan sendirinya mengeluarkan buah, mula-mula tangkainya, lalu bulirnya, kemudian butir-butir yang penuh isinya dalam bulir itu. Apabila buah itu sudah cukup masak, orang itu segera menyabit, sebab musim menuai sudah tiba." Petani yang "segera menyabit, sebab musim menuai sudah tiba," tidak lain dari pada Kristus. Dialah yang pada hari besar yang terakhir itu akan menyabit tuaian bumi ini. Tetapi penabur benih itu melukiskan orang-orang yang bekerja selaku pengganti Kristus. Benih itu dikatakan "mengeluarkan tunas dan tunas itu makin tinggi, bagaimana terjadinya tidak diketahui orang itu," dan hal ini tentu tidak demikian jika itu adalah Putera Allah. Kristus tidak tidur menantikan hasil-Nya, tetapi menjaganya siang dan malam. Dia bukan tidak tahu bagaimana benih itu tumbuh.

Perumpamaan dari hal benih itu menunjukkan bahwa Allah sedang bekerja dalam alam. Di dalam benih itu sendiri terdapat suatu prinsip yang bertunas, suatu prinsip yang ditanamkan Allah sendiri; namun jika tinggal bagi diri sendiri saja benih itu tidak akan mempunyai kekuatan untuk bertunas. Manusia mempunyai peranan dalam meningkatkan pertumbuhan gandum itu. Ia harus menyiapkan dan memupuk tanah serta menanam benih. Ia harus membajak ladang. Tetapi ada suatu titik dimana dia tidak berdaya sama sekali. Tidak ada kekuatan atau hikmat manusia dapat mengeluarkan dari benih itu sebuah tanaman yang hidup. Hendaklah manusia berusaha sekuat tenaga sampai batas kemampuannya ia tetap harus bergantung kepada Oknum yang telah menghubungkan penaburan dan penyabitan dengan ikatan-ikatan yang ajaib dari kemahakuasaan-Nya sendiri.

Di dalam berita itu terdapatlah kehidupan, juga ada kuasa dalam tanah; tetapi kecuali kuasa Ilahi bekerja siang dan malam, benih itu tidak akan bertunas. Hujan harus diturunkan ke ladang-ladang yang kering, matahari harus memberikan panas, listrik harus diteruskan ke benih yang ditanamkan itu. Kehidupan yang telah ditanamkan Khalik, Dia saja yang dapat menumbuhkannya. Setiap benih tumbuh, setiap tanaman berkembang melalui kuasa Allah.

"Sebab seperti bumi memancarkan tumbuh-tumbuhan dan seperti kebun menumbuhkan benih yang ditaburkan, demikianlah Tuhan Allah akan menumbuhkan kebenaran dan puji-pujian di depan semua bangsa-bangsa." 1 Sama seperti di alam demikian pulalah dalam penaburan rohani; guru kebenaran harus berusaha untuk mempersiapkan tanah hati itu; ia harus menaburkan benih; tetapi kuasa satu-satunya yang dapat menghasilkan kehidupan berasal dari Allah. Ada satu titik di balik mana usaha manusia sia-sia. Sementara kita harus mengkhotbahkan firman itu, kita tidak dapat memberikan kuasa yang akan menghidupkan jiwa itu dan menyebabkan kebenaran serta pujian bertunas. Dalam mengkhotbahkan firman itu harus ada pekerjaan dari suatu kekuatan yang berada di luar kekuatan manusia.

Hanyalah melalui Roh Ilahi firman itu akan hidup dan berkuasa untuk membaharui jiwa itu kepada kehidupan yang kekal. Inilah yang diusahakan Kristus untuk menanamkannya kepada murid-murid-Nya. Ia mengajarkan bahwa tidak ada sesuatu yang dimiliki mereka dalam diri mereka sendiri yang dapat memberikan sukses kepada pekerjaannya, selain daripada kuasa pekerjaan mujizat Allah yang memberikan kekuatan kepada firman-Nya sendiri.

Pekerjaan seorang penabur adalah pekerjaan iman. Rahasia bertunas dan bertumbuhnya benih itu tak dapat dipahaminya. Tetapi ia menaruh keyakinan pada kekuatan dengan jalan mana Allah menyebabkan tanaman itu bertumbuh. Waktu menaburkan benih di dalam tanah, tampaknya dia menghambur-hamburkan gandum yang dapat memberikan makanan bagi keluarganya. Tetapi benih yang baik yang dihamburkannya itu hanya bersifat sementara saja sebab kelak dia akan memperoleh hasil yang lebih besar. Ia menaburkan benih itu, dan berharap kelak akan mengumpulkan tuaian yang berlipat ganda dan limpah. Demikianlah seharusnya hamba-hamba Kristus bekerja, mengharapkan suatu penuaian dari benih yang ditaburkannya.

Benih yang baik itu mungkin untuk suatu waktu tertentu terbiar tanpa diperhatikan dalam hati yang dingin, suka mementingkan diri, hati duniawi, tidak menunjukkan bukti ia telah berakar; tetapi hari-hari kemudian, manakala Roh Allah menghembuskannya ke dalam jiwa, benih yang tersembunyi itu bertunas dan akhirnya mengeluarkan buah bagi kemuliaan Allah. Dalam pekerjaan hidup kita, kita tidak tahu yang mana yang akan bertumbuh, yang ini atau yang itu. Ini bukanlah pertanyaan yang harus kita perbincangkan. Kita harus melaksanakan pekerjaan kita dan membiarkan hasilnya kepada Allah. "Taburkanlah benihmu pagi-pagi hari dan janganlah memberi istirahat kepada tanganmu pada petang hari." 2 Janji Allah yang mulia berkata, "Selama bumi masih ada, takkan berhenti-henti musim menabur dan menuai." 3 Berdasarkan keyakinan terhadap janji ini sang petani membajak dan menabur. Kita pun tidak boleh kurang yakin dalam pekerjaan menabur secara rohani, percaya kepada jaminan-Nya, "demikianlah firman-Ku yang keluar dari mulut-Ku; ia tidak akan kembali kepada-Ku dengan sia-sia, tetapi ia akan melaksanakan apa yang Kukehendaki dan akan berhasil dalam apa yang

Kusuruhkan kepadanya." "Orang yang berjalan maju dengan menangis sambil menabur benih, pasti pulang dengan sorak sorai sambil membawa berkas-berkasnya." 4

Dengan bertunasnya benih itu melukiskan permulaan dari kehidupan rohani dan pertumbuhan dari tanaman itu adalah gambaran yang elok mengenai pertumbuhan kekristenan. Seperti dalam alam, demikian pula dalam rahmat; tidak akan ada kehidupan tanpa pertumbuhan. Tanaman itu harus tumbuh atau mati. Sebagaimana pertumbuhannya itu sunyi dan tidak diketahui, tetapi terus-menerus, demikianlah perkembangan kehidupan kekristenan. Pada setiap tahapan perkembangan hidup kita bisa sempurna; namun jika maksud Allah dipenuhi bagi kita, akan ada kemajuan yang tetap. Penyucian adalah pekerjaan seumur hidup. Manakala kesempatan-kesempatan kita bertambah banyak, pengalaman kita semakin luas dan pengetahuan kita bertambah. Kita akan menjadi kuat untuk memikul tanggung jawab dan kedewasaan kita akan sebanding dengan kesempatan-kesempatan kita.

Tanaman. bertumbuh dengan jalan menerima apa yang telah disediakan Allah untuk menyokong kehidupannya. Dikirimkannya akar-akarnya ke bawah bumi. Ia menyerap air di bawah sinar matahari, dari embun dan hujan. Ia menerima zat-zat pemberi hidup dari udara. Begitulah orang Kristen harus bertumbuh dengan jalan bekerja sama dengan perwakilan Ilahi. Dengan menyadari daya kita yang kurang, kita harus meningkatkan segenap kesempatan yang diberikan kepada kita untuk mendapatkan kesempatan yang lebih lengkap. Sebagaimana tanaman berakar dalam tanah demikianlah kita harus berakar dalam Kristus. Sebagaimana tanaman menerima sinar matahari, embun dan hujan, kita harus membuka hati kita kepada Roh Kudus. Pekerjaan harus dilaksanakan, "bukan dengan keperkasaan dan bukan dengan kekuatan, melainkan dengan roh-Ku, firman Tuhan semesta alam." 5 Jika kita mengarahkan pikiran kita kepada Kristus Ia akan datang kepada kita "seperti hujan, seperti hujan pada akhir musim yang mengairi bumi." Sebagaimana Matahari Kebenaran, Ia akan merekah di atas kita "dengan kesembuhan pada sayapnya." Kita akan "berbunga seperti bunga bakung." Kita akan "tumbuh seperti gandum" dan "berkembang seperti pohon anggur." 6 Oleh senantiasa bersandar kepada Kristus sebagai Juruselamat pribadi kita, kita akan bertumbuh dewasa seperti Dia dalam segala sesuatu yang menjadi pemimpin kita. Gandum itu tumbuh "mula-mula tangkainya, lalu bulirnya, kemudian butir-butir yang penuh isinya dalam bulir itu." Tujuan si petani menabur benih itu dan pemeliharaan dari tanaman yang tumbuh itu, adalah untuk menghasilkan gandum. Ia menginginkan makanan buat orang yang lapar dan benih-benih buat penuaian di masa yang akan datang. Demikianlah Petani Ilahi itu menantikan tuaian sebagai hasil dari pekerjaan dan pengorbanan-Nya. Kristus berusaha untuk menumbuhkan diri-Nya di dalam hati manusia; dan dilakukan-Nya ini melalui orang yang percaya kepada-Nya. Tujuan kehidupan kekristenan adalah supaya berbuah-menumbuhkan tabiat Kristus dalam diri umat percaya ialah agar dapat pula dipertumbuhkan dalam diri orang lain.

Tanaman itu tidak bertunas, bertumbuh atau mengeluarkan buah bagi dirinya sendiri, tetapi untuk "memberikan benih kepada penabur dan roti kepada orang yang mau makan." 7 Jadi tidak ada orang yang hidup untuk dirinya saja. Orang Kristen berada di dunia ini sebagai wakil Kristus untuk keselamatan jiwa-jiwa yang lain.

Tidak akan ada pertumbuhan atau menghasilkan buah dalam kehidupan yang berpusat pada diri sendiri. Jika engkau telah menerima Kristus sebagai Juruselamat pribadi, engkau harus melupakan dirimu sendiri dan berusaha untuk menolong orang lain. Bicaralah tentang kasih Kristus, ceritakan tentang kebaikan-Nya. Lakukan setiap kewajiban yang ada. Pikul beban jiwa-jiwa di dalam hatimu dan dengan segala usaha sekuat tenaga berusaha untuk menyelamatkan orang yang tersesat. Bila engkau menerima Roh Kristus—roh dari kasih yang tidak mementingkan diri dan bekerja buat orang lain—engkau akan bertumbuh dan mengeluarkan buah. Rahmat dari Roh itu akan menjadi matang di dalam tabiatmu. Imanmu akan bertambah, keyakinanmu mendalam, kasihmu dijadikan sempurna. Semakin lama engkau semakin memantulkan rupa Kristus dalam segala sesuatu yang suci, agung dan elok.

"Tetapi buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri." 8 Buah-buah ini tidak bisa rusak, tetapi akan menghasilkan tuaian yang serupa sampai kepada hidup yang kekal.

"Apabila buah itu sudah cukup masak, orang itu segera menyabit sebab musim menuai sudah tiba." Kristus sedang menunggu dengan amat rindu bagi pembuktian diri-Nya dalam sidang-Nya. Bila tabiat Kristus diperlihatkan dengan sempurna dalam umat-Nya, barulah Ia akan datang untuk menerima mereka sebagai milik-Nya.

Adalah kesempatan yang istimewa bagi setiap orang Kristen, bukan saja untuk menunggu, tetapi untuk meleakaskan kedatangan Tuhan kita Yesus Kristus.⁹ Kita semua adalah orang yang mengaku sebagai pengikut-Nya yang mengeluarkan buah kepada kemuliaan-Nya, betapa cepatnya seluruh dunia akan ditaburi dengan benih injil. Dengan segera penuaian besar yang terakhir sudah sedia dan Kristus akan datang untuk mengumpulkan gandum yang berharga itu.

(1) Yesaya 61:11; (2) Pengkhotbah 11:6; (3) Kej. 8:22; (4) Yesaya 55:11; Mazmur 126:6; (5) Zakharia 4:6; (6) Hosea 6:3; Mal. 4:2; Hosea 14:6, 8; (7) Yesaya 55:10 (8; Galatia 5:22, 23; (9) 2 Petrus 3:12.

LALANG

Yesus menuturkan suatu perumpamaan lain lagi kepada mereka, kata-Nya: "Kerajaan Sorga itu seumpama orang yang menaburkan benih yang baik di ladangnya. Tetapi pada waktu semua orang tidur, datanglah musuhnya menaburkan benih lalang di antara gandum itu, lalu pergi. Ketika gandum itu tumbuh dan mulai berbulir, nampak jugalah lalang itu."

"Ladang itu," kata Kristus, "adalah dunia ini." Tetapi kita harus memahami bahwa ini menunjukkan sidang Kristus di dunia. Perumpamaan adalah sebuah keterangan yang berkenaan dengan kerajaan Allah, pekerjaan-Nya bagi keselamatan manusia dan pekerjaan ini dilaksanakan melalui sidang. Benar, Roh Kudus telah datang ke seluruh dunia; di mana-mana ia bergerak dalam hati manusia; tetapi di dalam sidanglah kita bertumbuh dan menjadi matang untuk lumbung Allah.

"Ia yang menabur benih yang baik adalah Anak manusia.... Benih yang baik itu adalah anak-anak kerajaan; tetapi lalang itu adalah anak-anak si jahat." Benih yang baik menggambarkan orang yang lahir dari firman Allah, yakni kebenaran. Lalang itu menggambarkan satu kelas yang menjadi buah atau penjelmaan dari kekeliruan atau azas-azas yang palsu. "Musuh yang menaburnya adalah Iblis." Baik Allah maupun malaikat-malaikat-Nya tidak pernah menabur satu benih yang akan mengeluarkan lalang. Lalang-lalang itu selalu ditaburkan oleh Setan, musuh Allah dan manusia.

Di dunia Timur, kadang-kadang orang membalas dendam kepada seorang musuh dengan menaburkan rumput, apabila tumbuh, hampir menyerupai gandum. Bila tumbuh bersama gandum, ia merusakkan hasil tanah itu dan membawa kesulitan dan kerugian kepada pemilik ladang. Begitulah permusuhan dengan Kristus sehingga Setan menyebarkan benih-benih jahatnya di tengah-tengah gandum yang baik dari kerajaan itu. Hasil dari penaburannya itu ditunjukkannya sebagai berasal dari Putera Allah. Oleh membawa ke dalam sidang orang yang membawa nama Kristus padahal mereka menyangkal tabiat-Nya, orang-orang yang jahat itu menyebabkan Allah tidak dihormati, pekerjaan keselamatan disalah-gambarkan dan jiwa-jiwa dibahayakan.

Hamba-hamba Kristus merasa pedih apabila mereka melihat umat percaya yang benar dan palsu bercampur-aduk di dalam sidang. Mereka ingin hendak berbuat sesuatu untuk membersihkan sidang. Sama seperti hamba-hamba tuan itu mereka sudah siap untuk mencabut lalang-lalang itu. Tetapi Kristus berkata kepada mereka itu, "Jangan, sebab mungkin gandum itu ikut tercabut pada waktu kamu mencabut lalang itu. Biarkanlah keduanya tumbuh bersama sampai waktu menuai."

Kristus telah mengajarkan dengan jelas bahwa orang yang terus melakukan dosa yang terbuka harus disingkirkan dari gereja; tetapi Ia tidak menyerahkan kepada kita melakukan pekerjaan menghakimkan tabiat serta motif. Ia tahu betul sifat kita untuk mempercayakan pekerjaan ini kepada kita. Kalau kita mencoba hendak mencabut dari sidang orang yang kita anggap sebagai orang Kristen yang murtad, kita akan keliru.

Acapkali orang yang kita anggap sebagai orang yang tiada harapan justru adalah orang-orang yang ditarik Kristus kepada Dirinya sendiri. Jika kita memperlakukan jiwa-jiwa ini menurut penilaian kita yang tidak sempurna ini, hal itu barangkali dapat memadamkan harapannya yang terakhir. Banyak orang yang mengira dirinya orang Kristen pada akhirnya ternyata tidak sepadan dengan pengakuannya. Banyak orang akan berada di sorga, yang dianggap tetangganya tidak akan pernah masuk ke sana. Orang menghakimkan dari luar tetapi Allah menghakimkan hati. Lalang dan gandum biarlah bertumbuh bersama-sama sampai kepada masa penuaian; dan penuaian itu adalah akhir dari masa percobaan.

Dalam perkataan Juruselamat ada pelajaran yang lain, satu pelajaran mengenai kesabaran yang ajaib dan kasih yang lemah lembut. Manakala akar lalang-lalang itu saling berjaln erat dengan akar gandum yang baik, begitu saudara-saudara yang palsu di dalam sidang akan berhubungan erat dengan murid-murid yang benar. Tabiat yang sesungguhnya dari umat percaya yang pura-pura ini tidak sepenuhnya dinyatakan. Kalau mereka disingkirkan dari sidang, orang lain akan terantuk, yang karenanya seharusnya tetap tinggal teguh.

Pengajaran dari perumpamaan ini dilukiskan dalam perlakuan Allah sendiri terhadap manusia dan malaikat-malaikat. Setan adalah penipu. Ketika ia berdosa dalam sorga, bahkan malaikat-malaikat yang setia tidak melihat jelas tabiatnya. Itulah sebabnya Allah tidak segera membinasakan Setan. Kalau dilakukan-Nya itu, malaikat-malaikat suci tidak akan dapat memahami keadilan dan kasih Allah. Suatu kebimbangan terhadap kebaikan Allah akan menjadi seperti sebuah benih yang jahat, yang akan menghasilkan buah pahit dari dosa dan malapetaka. Oleh sebab itu pelaku utama kejahatan dibiarkan, untuk menyatakan tabiatnya yang sesungguhnya. Sepanjang berabad-abad lamanya Allah memikul sengsara memandang pekerjaan kejahatan, Ia telah memberikan Anugerah yang baka dari Golgota, gantinya meninggalkan seorang saja untuk ditipu oleh penyalahafsiran terhadap orang jahat; karena lalang itu tidak dapat dicabut tanpa bahaya ikut tercabutnya gandum yang berharga itu. Dan apakah kita tidak akan sama sabarnya terhadap sesama manusia seperti Tuhan atas langit dan bumi menunjukkan kesabarannya terhadap Setan? Dunia tidak mempunyai hak untuk meragukan kebenaran kekristenan sebab banyak anggota-anggota yang tidak layak di dalam sidang ini, orang Kristen pun tidak perlu kecewa karena adanya saudara-saudara yang palsu ini. Bagaimanakah dengan sidang yang mula-mula? Ananias dan Sapura menggabungkan dirinya dengan murid-murid. Simon Magus dibaptiskan. Demas, yang meninggalkan Paulus, telah dianggap sebagai orang percaya. Yudas Iskariot terhitung sebagai murid. Juruselamat tidak mau kehilangan satu jiwa; pengalaman-Nya dengan Yudas tercatat untuk menunjukkan kepanjangsabaran-Nya dengan sifat manusia yang salah; dan Ia memohon kita memikulnya sebagaimana yang telah dipikul-Nya. Ia mengatakan bahwa saudara-saudara yang palsu itu akan terdapat dalam sidang sampai akhir zaman. Meski ada amaran dari Kristus, manusia telah berusaha untuk mencabut lalang-lalang itu.

Untuk menghukum orang yang dianggap berbuat kejahatan, gereja telah menggunakan kekuasaan pemerintah. Orang yang berbeda pendirian dari doktrin-doktrin yang telah ditetapkan telah dipenjarakan, disiksa sampai mati oleh hasutan manusia yang mengaku bertindak di bawah izin Kristus. Tetapi itu adalah roh Iblis, bukan Roh Kristus yang mengilhami perbuatan-perbuatan yang demikian. Ini adalah cara Setan sendiri untuk menaklukkan dunia ini di bawah pemerintahannya. Allah telah disalahkan melalui gereja oleh cara ini memperlakukan orang yang dianggap telah murtad.

Pengajaran dari perumpamaan Kristus bukanlah mengenai penghukuman atau penuduhan terhadap orang lain, melainkan kerendahan hati dan jangan percaya kepada diri sendiri. Tidak semua benih yang ditaburkan di ladang merupakan biji yang baik. Kenyataan bahwa manusia berada di dalam gereja tidak membuktikan mereka sebagai orang Kristen.

Lalang itu amat menyerupai gandum manakala tunasnya masih hijau; tetapi bila ladang itu menguning siap untuk dituai, rumput-rumput yang tidak berguna itu tidak menyerupai gandum yang merunduk karena bulirnya yang penuh, dan matang. Orang berdosa yang berpura-pura saleh bercampuraduk padat suatu waktu dengan pengikut-pengikut Kristus dan menyerupai kekristenan ternyata akan menipu banyak orang; tetapi pada masa penuaian dunia tidak ada kemiripan di antara yang baik dan yang jahat. Barulah orang yang telah bersekutu dengan gereja, tetapi tidak bersekutu dengan Kristus dinyatakan.

Lalang-lalang diizinkan bertumbuh di tengah gandum, mendapat segala keuntungan dari matahari dan hujan; tetapi pada musim menuai engkau akan "melihat kembali perbedaan antara orang benar dan orang fasik, antara orang yang beribadah kepada Allah dan orang yang tidak beribadah kepada-Nya." 1 Kristus sendiri akan menentukan siapa yang layak tinggal bersama keluarga sorga. Ia akan menghukumkan setiap orang sesuai dengan perkataan dan perbuatannya. Pengakuan tidak berarti apa-apa pada saat itu. Tabiatlah yang menentukan nasib.

Juruselamat tidak menunjukkan ke suatu masa bilamana semua lalang-lalang itu menjadi gandum. Gandum serta lalang itu tumbuh bersama-sama sampai kepada masa penuaian, akhir dunia ini. Kemudian lalang itu diikat berberkas-berkas untuk dibakar dan gandum itu dikumpulkan ke dalam lumbung Allah. "Pada waktu itulah orang-orang benar akan bercahaya seperti matahari dalam Kerajaan Bapa." Kemudian "Anak Manusia akan menyuruh malaikat-malaikat-Nya dan mereka akan mengumpulkan segala sesuatu yang menyesatkan dan semua orang yang melakukan kejahatan dan dalam Kerajaan-Nya. Semuanya akan dicampakkan ke dalam dapur api; di sanalah akan terdapat ratapan dan kertakan gigi."

BIJI SESAWI

Di tengah orang banyak yang mendengarkan ajaran Kristus terdapat

banyak orang Farisi. Mereka memandang dengan ejekan betapa sedikit dari antara pendengar-Nya yang mengakui Dia sebagai Messias. Dan mereka bertanya kepada diri mereka sendiri bagaimana guru yang tidak berpura-pura ini dapat mengangkat Israel kepada pemerintahan semesta. Tanpa kekayaan, kekuasaan atau penghormatan, bagaimanakah Ia dapat mendirikan kerajaan yang baru itu? Kristus membaca pikiran mereka dan menjawab mereka:

"Dengan apa hendaknya kita membandingkan kerajaan Allah itu, atau dengan perumpamaan manakah hendaknya kita menggambarkannya?" Dalam Pemerintahan duniawi tidak ada apa-apa yang dapat menunjukkan adanya persamaan. Tidak ada masyarakat biasa yang dapat memberikan kepada-Nya sebuah lambang. "Itu seumpama biji sesawi, yang diambil dan ditaburkan orang di ladangnya. Memang biji itu yang paling kecil dari segala jenis benih, tetapi apabila sudah tumbuh, sesawi itu lebih besar dari pada sayuran yang lain, bahkan menjadi pohon, sehingga burung-burung di udara datang bersarang pada cabang-cabangnya." 1

Benih dalam biji itu bertumbuh dengan jalan membukakan azas kehidupan yang telah ditanamkan Allah. Perkembangannya bukan bergantung atas kuasa manusia. Demikian pulalah kerajaan Kristus. Ia merupakan sebuah kejadian yang baru. Azas perkembangannya berlawanan dengan azas-azas yang memerintah kerajaan dunia ini. Pemerintahan dunia tumbuh oleh kekuatan fisik; mereka mempertahankan kekuasaannya dengan peperangan; tetapi pendiri kerajaan yang baru ini adalah Putera Damai. Roh Kudus menggambarkan kerajaan-kerajaan dunia dengan lambang binatang-binatang yang buas; tetapi Kristus adalah "Anak Domba Allah yang menghapus dosa dunia." 2 Dalam rencana pemerintahan-Nya tidak ada perlakuan kasar dan bengis untuk memaksa angan-angan hati. Orang mengharapkan kerajaan Allah akan didirikan dengan cara yang sama seperti kerajaan-kerajaan dunia. Untuk meningkatkan kesucian mereka memilih cara-cara lahir. Mereka menggunakan metoda serta rencana. Tetapi Kristus menanamkan satu azas. Dengan jalan menanamkan kebenaran dan kesucian, Ia melawan pekerjaan kekeliruan dan dosa.

Manakala Yesus menuturkan perumpamaan ini, pohon sesawi dapat dilihat dari jauh dan dekat; menjulang tinggi di atas rumput serta gandum dan melambaikan tangkai-tangkainya yang ringan di udara. Burung melompat dari satu dahan ke dahan yang lain dan berkicau di tengah dedaunan. Namun biji yang tumbuh menjadi pohon yang besar adalah di antara biji yang terkecil. Mula-mula ia bertunas kecil; namun penuh daya hidup dan tumbuh serta berkembang sampai menjadi tinggi besar. Demikianlah kerajaan Kristus pada permulaannya kelihatan kecil dan tidak berarti. Dibandingkan dengan kerajaan-kerajaan dunia, tampaknya seperti yang terkecil dari semuanya. Pengakuan Kristus sebagai raja telah diejek oleh penguasa-penguasa dunia ini. Namun dalam kebenaran-kebenaran yang penuh kuasa yang diserahkan kepada pengikut-pengikut-Nya kerajaan injil itu mengandung suatu kehidupan Ilahi. Dan betapa cepat pertumbuhannya dan betapa luas pengaruhnya!

Ketika Kristus menuturkan perumpamaan ini, yang ada hanya beberapa

petani orang Galilea untuk mewakili kerajaan yang baru itu. Kemiskinannya, jumlahnya yang kecil, ditampilkan berulang-ulang sebagai alasan mengapa orang-orang tidak mau menyatukan diri mereka dengan para nelayan yang berpikiran sederhana yang mengikut Yesus. Tetapi biji sesawi itu harus bertumbuh dan menyebarkan ranting-rantingnya ke seluruh dunia. Bilamana kemuliaan kerajaan-kerajaan dunia yang memenuhi hati manusia itu pudar, kerajaan Kristus akan tetap menjadi kuasa yang kuat serta jauh jangkauannya. Demikianlah pekerjaan rahmat dalam hati itu mula-mula kecil. Sepatah kata yang diucapkan, seberkas sinar dipancarkan ke dalam jiwa, suatu pengaruh digunakan, itulah permulaan dari kehidupan yang baru; dan siapakah yang dapat mengukur hasil-hasilnya?

Tidak saja pertumbuhan dari kerajaan Kristus dilukiskan oleh perumpamaan biji sesawi itu, tetapi dalam setiap tahapan pertumbuhannya, pengalaman yang digambarkan dalam perumpamaan itu diulangi. Bagi sidang-Nya dalam setiap generasi Allah mempunyai suatu kebenaran yang penting dan sebuah pekerjaan yang istimewa. Kebenaran yang disembunyikan dari orang pandai dan bijak dinyatakan kepada orang yang sederhana dan rendah hati. Ini memerlukan pengorbanan diri. Ada perjuangan yang harus diperjuangkan untuk meraih kemenangan. Akhirnya pengikutnya hanya beberapa orang saja. Orang-orang besar dunia ini dan gereja yang berkompromi dengan dunia, mengolok-olok dan menentang mereka. Lihatlah Yohanes Pembaptis, penganjur Kristus, berdiri sendiri untuk menegur keangkuhan bangsa Yahudi yang mementingkan tata upacara saja. Tengoklah para pembawa injil yang pertama di Eropa. Betapa gelap dan tanpa pengharapan kelihatannya tugas Paulus dan Silas, kedua pembuat tenda, ketika mereka dengan pengikutnya menaiki kapal di Troas menuju Filipi. Tengoklah "Paulus yang sudah lanjut usia," dirantai, berkhotbah tentang Kristus di benteng-benteng Kaisar. Tengoklah kumpulan-kumpulan kecil budak-budak serta petani-petani dalam pertikaian dengan kekafiran kerajaan Roma. Tengoklah Martin Luther menghadapi gereja yang besar yang merupakan karya puncak dari kepintaran dunia. Lihatlah dia memegang teguh firman Allah menentang kaisar dan Paus, berkata, "Di sini aku berdiri; aku tak dapat berbuat lain. Allah menjadi penolongku." Lihatlah John Wesley mengkhhotbahkan Kristus dan kebenaran-Nya di tengah segala macam tata cara, percabulan dan pendurhakaan. Lihatlah seseorang yang dibebani sengsara dari dunia kekafiran, memohonkan kesempatan untuk menyampaikan kepada mereka pekabaran kasih Kristus. Dengarlah jawab dari alim ulama, "Duduklah, anak muda. Bila Allah mau mempertobatkan orang kafir, Ia akan melaksanakannya tanpa pertolonganmu atau saya." Para pemuka agama dalam generasi ini menyatakan pujian dan mendirikan tugu orang yang telah menanamkan benih kebenaran berabad-abad yang silam. Apakah tidak banyak orang yang membelakangi pekerjaan ini untuk memijak-mijak tunas yang tumbuh dari benih yang sama sekarang ini? Ejekan yang lama terdengar, "Kami tahu, bahwa Allah telah berfirman kepada Musa, tetapi tentang Dia itu kami tidak tahu dari mana Ia

datang." 3 Seperti pada abad permulaan, kebenaran yang istimewa untuk zaman ini terdapat, bukan dalam tokoh-tokoh kegerejaan, tetapi pada lelaki dan perempuan yang sederhana dan kurang pandai dalam firman Allah.

"Ingat saja, saudara-saudara, bagaimana keadaan kamu, ketika kamu dipanggil: menurut ukuran manusia tidak banyak orang yang bijak, tidak banyak orang yang berpengaruh, tidak banyak orang yang terpandang. Tetapi apa yang bodoh bagi dunia, dipilih Allah untuk memalukan orang-orang yang berhikmat dan apa yang lemah bagi dunia, dipilih Allah untuk memalukan apa yang kuat dan apa yang tidak terpandang dan yang hina bagi dunia, dipilih Allah, bahkan apa yang tidak berarti, dipilih Allah untuk meniadakan apa yang berarti" "supaya iman kamu jangan bergantung pada hikmat manusia, tetapi pada kekuatan Allah." 4

Dan di dalam generasi yang terakhir ini perumpamaan dari biji sesawi itu akan mencapai kemenangan dan kegenapan yang gemilang. Biji yang kecil itu akan menjadi sebuah pohon. Pekabaran amaran dan pengasihannya yang terakhir harus disampaikan kepada "semua bangsa dan suku dan bahasa dan kaum," 5 "yaitu dengan memilih suatu umat dari antara mereka bagi nama-Nya." 6 Dan bumi akan "menjadi terang oleh kemuliaan-Nya."

7

(1) Dialaskan atas Matius 13:31, 32; Markus 4:30-32; Lukas 13:18, 19; (2) Yohanes 1:29; (3) Yohanes 9:29; (4) 1 Kor. 1:26-28; 2:5; (5) Wahyu 14:6-14; (6) Kisah 15:14; (7) Wahyu 18:1.

PELAJARAN-PELAJARAN YANG LAIN DARI PENABURAN BENIH

Dari pekerjaan penaburan benih dan bertumbuhnya tanaman daripadanya, pelajaran-pelajaran yang berharga dapat diajarkan dalam keluarga dan sekolah. Hendaklah anak-anak dan orang muda belajar mengenal dari alam pekerjaan Ilahi dan mereka akan dapat memahami pekerjaan Allah yang ajaib dalam memenuhi keperluan keluarga-Nya yang besar dan bagaimana kita harus bekerja sama dengan Dia, agar mereka mendapat lebih banyak iman dalam Allah dan akan lebih menyadari kuasa-Nya dalam kehidupan sehari-harinya. Allah menciptakan benih itu, sebagaimana Ia menciptakan bumi dengan firman-Nya. Dengan firman-Nya Ia memberikan kuasa untuk bertunas dan berkembang. Kata-Nya, "Hendaklah tanah menumbuhkan tunas-tunas muda, tumbuh-tumbuhan yang berbiji, segala jenis pohon buah-buahan yang menghasilkan buah yang berbiji, supaya ada tumbuh-tumbuhan di bumi.... Allah melihat bahwa semuanya itu baik." 1 Firman itulah yang tetap menyebabkan benih itu tumbuh. Setiap benih yang mengeluarkan tunas hijau kepada sinar matahari menyatakan kuasa pekerjaan ajaib dari firman yang dituturkan Dia yang "Sebab Dia berfirman, maka semuanya jadi" yang "memberi perintah, maka semuanya ada." 2

Kristus mengajar murid-Nya berdoa, "Berikanlah kami pada hari ini makanan kami yang secukupnya." Dan sambil menunjuk ke bunga-bunga diberikan-Nya kata jaminan kepada mereka, "jika demikian Allah mendandani rumput di ladang, yang hari ini ada, dan besok dibuang ke dalam api, tidakkah Ia akan terlebih lagi mendandani kamu?" 3 Kristus senantiasa bekerja untuk menjawab doa ini, dari melaksanakan jaminan ini. Ada suatu kuasa yang tidak tampak, selalu bekerja sebagai pelayan manusia untuk memberi makan dan mendandani dia. Banyak cara yang digunakan Tuhan untuk menjadikan benih itu, yang kelihatan hanya dicampakkan begitu saja, menjadi tanaman yang hidup. Dan dia memberikan persediaan yang sesuai untuk segala sesuatu yang diperlukan demi menyempurnakan penuaian. Ada perkataan yang indah dari pengarang mazmur berbunyi seperti berikut:

"Engkau mengindahkan tanah itu, mengaruniainya kelimpahan, dan membuatnya sangat kaya.

Batang air Allah penuh air;

Engkau menyediakan gandum bagi mereka.

Ya demikianlah Engkau menyediakannya;

Engkau mengairi alur bajaknya,

Engkau membasahi gumpalan-gumpalan tanahnya

Dengan diris hujan Engkau menggemburkannya;

Engkau memberkati tumbuh-tumbuhannya

Engkau memahkotai tahun dengan kebaikan-Mu

Jejak-Mu mengeluarkan lemak."

Alam di Bawah Pengendalian Allah

Dunia kebendaan berada di bawah pengendalian Allah. Undang-undang alam ditaati oleh alam. Segala sesuatu berbicara dan bertindak menurut kehendak Khalik. Awan dan sinar surya, embun dan hujan, angin serta badai semuanya berada di bawah pengawasan Allah dan menyatakan kepatuhan mutlak kepada perintah-Nya. Adalah dengan sesuatu penurutan kepada undang-undang Allah sehingga tunas gandum itu muncul dan tanah, "mula-mula tangkainya, lalu bulirnya, kemudian butir-butir yang penuh isinya dalam bulir itu." 5 Hal ini Tuhan pertumbuhkan pada musim yang tepat sebab ia tidak menentang pekerjaan-Nya. Patutkah manusia, yang diciptakan menurut peta Allah, dikaruniakan dengan akal dan dapat berbicara, bersikap tidak menghargai pemberian-Nya dan tidak mentaati kehendak-Nya? Akankah makhluk-makhluk yang rasionil saya menyebabkan kekacauan dalam dunia kita?

Bekerja Basama-sama Allah

Dalam segala sesuatu yang mengarah kepada pemberian makanan pada manusia terlihat pertemuan usaha Ilahi dan manusia. Tidak akan ada penyabitan kecuali tangan manusia melakukan bagiannya dalam menabur benih itu. Tetapi tanpa perkara-perkara yang telah disediakan Allah dalam memberikan sinar matahari dan hujan, embun dan awan, tidak akan ada pertumbuhan. Demikianlah pula halnya dalam setiap usaha, di setiap bagian penyelidikan dan ilmu. Demikian pula dalam perkara-perkara rohani dan pembentukan tabiat dan dalam setiap bidang pekerjaan kekristenan. Kita mempunyai suatu bagian untuk dilakukan, tetapi kita harus mempunyai kuasa keilahian untuk bersatu dengan kita, jika tidak usaha-usaha kita akan sia-sia. Bila orang dapat melaksanakan sesuatu hal, apakah itu dalam perkara rohani atau dalam perkara yang sementara, dia harus mengingat bahwa ia melakukannya melalui kerja sama dengan Penciptanya. Sangat perlulah kita menyadari ketergantungan kita kepada Allah. Terlalu banyak keyakinan ditempatkan pada manusia, terlalu banyak kepercayaan disandarkan kepada penemuan-penemuan manusia. Ternyata terlalu sedikit keyakinan dalam kuasa di mana Allah siap sedia hendak memberikannya. "Karena kami adalah kawan sekerja Allah."6 Daya manusia amat lemah dan rendah, tetapi jika ia berhubungan dengan keilahian Kristus, ia dapat berbuat segala sesuatu dengan kekuatan yang diberikan Kristus.

Pendidikan Anak

Perkembangan tanaman yang bertumbuh secara pelahan-lahan mulai dari benihnya adalah suatu pelajaran yang praktis dalam pendidikan seorang anak. "Mula-mula tangkainya, lalu bulirnya, kemudian butir-butir yang penuh isinya dalam bulir itu." Ia yang memberikan perumpamaan ini menciptakan benih yang kecil itu, memberikan tenaga hidupnya dan mengadakan undang-undang yang menguasai pertumbuhannya. Dan kebenaran-kebenaran yang diajarkan perumpamaan itu dijadikan suatu

kenyataan yang hidup dalam kehidupan-Nya sendiri. Baik dalam sifat jasmani maupun rohani-Nya Ia mengikuti perintah Ilahi dari pertumbuhan yang digambarkan dengan tanaman itu, sebagaimana diinginkan-Nya agar semua orang muda berbuat hal yang sama.

Walau Ia adalah Raja Sorga, Raja kemuliaan, Ia menjadi seorang bayi di Betlehem, dan untuk suatu masa menjadi bayi yang tiada berdaya dalam pengasuhan ibunya. Pada masa kanak-kanak Ia melakukan pekerjaan seorang anak yang taat. Ia berbicara dan bertindak dengan akal budi seorang anak dan bukan sebagai seorang dewasa, menghormati orang tua-Nya dan melaksanakan keinginan-keinginan-Nya dalam cara yang berguna, sesuai dengan kemampuan seorang anak. Tetapi dalam setiap tahapan pertumbuhan-Nya Ia sempurna, dengan kehidupan sederhana, hidup tanpa dosa. Catatan kutsal mengatakan tentang masa kanak-kanak-Nya, "Anak itu bertambah besar dan menjadi kuat, penuh hikmat dan kasih karunia Allah ada padanya." Dan tentang masa mudanya dicatat, "Yesus makin bertambah besar dan bertambah hikmat-Nya dan besar-Nya dan makin dikasihi oleh Allah dan manusia." 7

Pekerjaan orang tua dan guru-guru disarankan di sini. Mereka harus bertujuan sedemikian rupa untuk menanamkan kecenderungan pada orang muda agar setiap tahapan kehidupannya dapat dipersembahkan keindahan yang asli tepat dengan usianya, bertumbuh secara alamiah, seperti tanaman di kebun.

Anak-anak itu menarik jika kelihatan asli dan wajar. Tidaklah bijaksana untuk memberikan perhatian yang istimewa dan mengulangi ucapannya yang pandai di hadapan mereka. Jangan merangsang sifat suka berlagak baik dalam hal wajah, perkataan atau tindakannya. Janganlah pula mereka dipakaikan dengan pakaian yang mahal atau bersifat memPERTONTONKAN. Ini memupuk keangkuhan dalam dirinya dan membangkitkan iri hati dalam hati sahabat-sahabatnya.

Anak-anak kecil harus dididik dalam kesederhanaan seorang anak. Mereka harus dilatih supaya merasa puas dengan kewajiban kecil dan berguna dan kesenangan serta pengalaman yang wajar dengan usianya. Masa kanak-kanak menunjukkan kepada tangkai dalam perumpamaan dan tangkai itu mempunyai keelokan tersendiri daripadanya. Anak-anak tidak boleh dipaksakan menjadi terlalu lekas dewasa, tetapi harus menunggu cukup lama menikmati kesegaran dan keindahan tahun-tahun usia mudanya.

Anak-anak yang kecil dapat menjadi Kristen, yang telah memperoleh pertumbuhan pengalaman sesuai dengan usianya. Inilah semua yang diharapkan Allah dari mereka. Mereka perlu dididik dalam perkara-perkara rohani; dan orang tua harus memberikan kepada mereka setiap yang berguna untuk memungkinkan dapat membentuk tabiat yang serupa dengan tabiat Kristus.

Sebuah Penuaian yang Serupa

Dalam undang-undang Allah mengenai alam, akibat mengikuti penyebab dengan kepastian yang tidak bisa keliru. Penyabitan akan menunjukkan

bagaimana penaburan itu telah dilakukan. Pekerja yang malas dihukum oleh akibat pekerjaannya. Tuaian memberikan kesaksian menentang dia. Begitulah pula dalam perkara-perkara rohani; kesetiaan setiap pekerja diukur oleh hasil-hasil pekerjaannya. Sifat pekerjaannya, apakah rajin atau malas akan tampak dari hasil penuaiannya. Begitu pulalah nasibnya ditentukan untuk selama-lamanya.

Setiap benih yang ditabur menghasilkan tuaian yang serupa. Begitulah pula dalam kehidupan umat manusia. Kita semua perlu menabur benih benih pengasih, simpati dan kasih; karena kita akan menuai apa yang kita tabur. Semua tabiat yang mementingkan diri, cinta diri, membesarkan diri, perbuatan memanjakan diri, akan mengeluarkan tuaian yang serupa. Barangsiapa yang hidup hanya bagi dirinya sendiri berarti menabur bagi tubuh dan dari nafsu tubuh ia akan menuai kejahatan.

Allah tidak membinasakan manusia. Setiap orang yang binasa telah membinasakan dirinya sendiri. Setiap orang yang memadamkan teguran dari angan-angan hati menabur benih-benih tidak percaya dan ini akan menghasilkan tuaian yang pasti. Dengan menolak amaran pertama yang diberikan Allah, Firaun dahulu kala menabur benih-benih keras kepala dan ia menyabit hasil serupa. Allah tidak memaksa dia untuk tidak percaya. Benih yang tidak beriman yang telah ditanamkan, menghasilkan tuaian yang serupa. Jadi perlawanannya berjalan terus, sampai akhirnya dia melihat kebinasaan yang menimpa negerinya, iklim dingin dan kematian anak sulung, putera sulung dalam keluarganya dan segenap keluarga dalam kerajaannya, sampai air laut menenggelamkan kuda, kereta, serta serdadu perangnya. Sejarah Firaun itu merupakan gambaran yang menakutkan dari hal kebenaran firman yang berbunyi, "Karena apa yang ditabur orang, itu juga yang akan dituainya."⁸ Jika manusia menyadari hal ini mereka akan berhati-hati akan benih apa yang akan ditaburnya.

Apabila benih yang ditaburkan itu menghasilkan tuaian dan kemudian ditaburkan pula, tuaian itu berlipat ganda. Dalam hubungan kita dengan orang lain, undang-undang inipun berlaku. Setiap tindakan, setiap perkataan, adalah satu benih yang akan mengeluarkan buah. Setiap perbuatan ramah tamah yang bijaksana, menurut atau penyangkalan diri, akan membawa hasil pada orang lain dan melalui mereka seterusnya kepada orang lain lagi. Demikianlah setiap tindakan dengki, kebencian, atau perselisihan, adalah benih yang akan bertunas dalam bentuk "akar yang pahit,"⁹ yang akibatnya banyak orang akan dikotori. Dan betapa besar lagi jumlah "orang" yang terkena racun. Demikianlah penaburan benih yang baik dan yang jahat berjalan terus sepanjang masa.

Di Pinggir Air

Kemurahan hati baik dalam perkara-perkara rohani maupun dalam perkara-perkara duniawi diajarkan dalam pelajaran tentang penaburan benih. Tuhan berkata, "Berbahagialah kamu yang boleh menabur di segala tempat di mana terdapat air." "Camkanlah ini: orang yang menabur

sedikit akan menuai sedikit juga, dan orang yang menabur banyak akan menuai banyak juga." 10 Menabur di segala tempat di mana terdapat air berarti anugerah Allah yang terus-menerus. Hal itu berarti memberi di manapun pekerjaan Allah atau keperluan manusia menuntut pertolongan kita. Ini tidak akan membawa kemiskinan. "Orang yang menabur banyak akan menuai banyak juga." Sang penabur melipat gandakan benih dengan menaburkannya. Demikianlah dengan orang yang setia membagikan anugerah Allah. Oleh memberi mereka menambah berkat-berkatnya. Tuhan Allah telah berjanji akan memberi persediaan yang cukup kepada mereka agar mereka dapat memberi terus-menerus. "Berilah dan kamu akan diberi; suatu takaran yang baik, yang dipadatkan, yang digoncangkan dan yang tumpah ke luar akan dicurahkan ke dalam ribaanmu." 11 Dan lebih dari perkara itu masih ada lagi yang terselubung dalam penaburan dan peneuaian. Manakala kita membagikan berkat-berkat Allah yang sementara, bukti dari cinta dan simpati kita dibangkitkan dalam diri si penerima itu suatu ucapan syukur dan terima kasih kepada Allah. Tanah hati itu dikerjakan untuk menerima benih-benih kebenaran rohani. Dan orang yang memberikan benih kepada penabur akan menghasilkan benih itu bertunas dan mengeluarkan buah untuk kehidupan yang kekal.

Sebuah Lambang dari Pengorbanan Kristus

Oleh menaburkan benih itu ke dalam tanah; Kristus menggambarkan pengorbanan diri-Nya bagi penebusan kita. "Sesungguhnya jikalau biji gandum tidak jatuh ke dalam tanah dan mati," kata-Nya, "ia tetap satu biji saja; tetapi jika ia mati, ia akan menghasilkan banyak buah." 12 Demikianlah kematian Kristus akan menghasilkan buah bagi kerajaan Allah. Sesuai dengan hukum tumbuh-tumbuhan, kehidupan adalah hasil dari kematian-Nya.

Dan semua orang yang ingin mengeluarkan buah sebagai pekerja-pekerja bersama Kristus, harus terlebih dulu jatuh ke dalam tanah dan mati. Kehidupan harus dicampakkan ke alur kebutuhan dunia. Cinta diri, mementingkan diri, harus binasa. Tetapi hukum pengorbanan diri adalah hukum pemeliharaan diri. Benih yang ditanam dalam tanah menghasilkan buah, dan giliran buah itu pula untuk ditanam. Dengan demikian tuaian dilipat-gandakan. Petani memelihara gandumnya dengan jalan menaburnya. Demikianlah pula dalam kehidupan umat manusia, memberi berarti hidup. Kehidupan yang akan dipelihara adalah kehidupan yang rela diberikan dalam pelayanan kepada Allah dan manusia. Orang yang mengorbankan nyawanya demi Kristus di dunia ini, akan mendapat hidup yang kekal.

Biji itu mati supaya bertunas menjadi kehidupan yang baru dan di dalam hal inilah kita diajarkan pelajaran tentang kebangkitan. Semua orang yang mengasihi Allah akan hidup kembali di Taman Eden yang di atas. Tentang tubuh manusia yang terbaring dalam kubur Allah berkata, "Ditaburkan dalam kebinasaan, dibangkitkan dalam ketidakbinasaan. Ditaburkan dalam kehinaan dibangkitkan dalam kemuliaan. Ditaburkan

dalam kelemahan, dibangkitkan dalam kekuatan." 13

Pengajaran yang Praktis

Demikianlah beberapa di antara banyak pelajaran yang diajarkan melalui perumpamaan dari alam tentang seorang penabur dan benih itu. Manakala orang tua dan guru-guru berusaha mengajarkan pelajaran-pelajaran ini, pekerjaan ini harus dibuat praktis. Hendaklah anak-anak itu sendiri mengerjakan tanah dan menabur benih. Bila mereka bekerja, orang tua atau guru dapat menerangkan kebun hati dengan benih yang baik atau buruk yang ditaburkan di sana, dan sebagai kebun ia harus dipersiapkan untuk benih yang biasa itu, begitulah hati itu harus dipersiapkan untuk benih kebenaran. Tatkala benih itu dicampakkan ke tanah, mereka dapat mengajarkan pelajaran tentang kematian Kristus; dan sebagaimana tangkai itu bertunas, demikianlah kebenaran tentang kebangkitan. Bila tanaman itu tumbuh, persesuaian di antara penaburan secara alam dan rohani dapat dilanjutkan.

Orang muda harus diajarkan dalam cara yang sama. Mereka harus diajar membajak tanah. Ada baiknya juga jika setiap sekolah memiliki tanah untuk dikerjakan. Ladang tanah yang demikian harus dianggap sebagai ruangan sekolah Allah sendiri. Benda-benda yang terdapat dalam alam ini harus dilihat sebagai sebuah buku pelajaran yang harus dipelajari oleh anak-anak-Nya dan dari mana mereka bisa mendapat pengetahuan mengenai pertumbuhan jiwa.

Dalam membajak tanah, dalam disiplin serta mengerjakan tanah, banyak pelajaran yang senantiasa dapat dipelajari. Tidak seorangpun akan berpikir hendak tinggal di atas sebidang tanah yang masih belum terurus, dengan berharap tanah itu akan menghasilkan tuaian. Pekerjaan yang sungguh-sungguh, tekun dan tabah harus dilakukan untuk mempersiapkan tanah itu agar benih dapat ditaburkan. Begitulah pula dalam pekerjaan kerohanian dalam hati manusia. Orang yang akan mendapat manfaat dari pembajakan tanah harus berusaha terus dengan firman Allah dalam hatinya. Mereka akan menemukan tanah hati yang telah dilembutkan, oleh pengaruh Roh Kudus yang menaklukkan. Kecuali pekerjaan yang tekun dilakukan pada tanah itu, ia tidak akan menghasilkan tuaian. Demikianlah pula dengan tanah hati Roh Allah harus mengerjakannya, untuk menghaluskan dan menjinakkannya, sebelum ia dapat mengeluarkan buah untuk kemuliaan Allah.

Tanah tidak akan mengeluarkan tuaian bila dikerjakan dengan semau-maunya saja. Tanah itu memerlukan perhatian yang bijaksana setiap hari. Tanah itu harus sering dibajak dalam-dalam, dengan maksud untuk menyingkirkan rumput yang mengambil zat-zat makanan dari benih yang ditanam. Jadi itulah sebabnya orang yang membajak dan menabur siap untuk menuai. Tidak seorangpun perlu berdiri di ladang di tengah landaan kesedihan akan kehancuran harapannya.

Berkat Tuhan akan bernaung di atas orang yang mengerjakan tanah, mempelajari pelajaran-pelajaran rohani dari alam. Dalam mengerjakan

tanah pekerja itu tahu sedikit harta apa yang akan terungkap di hadapannya. Sementara ia tidak boleh meremehkan pengajaran yang dapat dikumpulkannya dari pikiran-pikiran orang yang telah mempunyai pengalaman, ia harus menghimpun pelajaran bagi dirinya sendiri. Ini adalah bagian dari latihannya. Mengerjakan tanah itu akan terbukti menjadi suatu pendidikan kepada jiwa.

Ia yang menyebabkan benih itu bertunas, yang memeliharanya siang dan malam, yang memberikan kuasa untuk bertumbuh, adalah Khalik kita, Raja Sorga; dan Ia masih tetap lebih memelihara dan memperhatikan anak-anak-Nya. Sementara penabur manusia itu menanam benih untuk mempertahankan kehidupan kita di dunia, Penabur Ilahi akan menanam dalam jiwa benih yang akan mengeluarkan buah kepada hidup yang kekal.

(1) Kej. 1:11, 12; (2) Mazmur 33:9; (3) Matius 6:11, 30; (4) Mazmur 65:10-12; (5) Mark. 4:28; (6) 1 KOI. 3:9; (7) Lukas 2:40, 52; (8) Gal. 6:7; (9) Ibr. 12:15; (10) Yes. 32:20; 2 Kor. 9:6; (11) Lukas 6:38; (12) Yohanes 12:24; (13) 1 Kor.

SEUMPAMA RAGI

Banyak orang yang terpelajar dan berpengaruh datang untuk mendengar nabi dari Galilea itu. Sebagian dari mereka memandang dengan perhatian ingin tahu terhadap orang banyak yang telah berkumpul di sekeliling Kristus ketika Ia mengajar di tepi tasik. Di tengah-tengah orang banyak ini terdapat segala lapisan masyarakat. Ada orang miskin, orang buta huruf peminta-minta, perampok dengan cap di wajahnya, orang yang lumpuh, orang yang diusir, pedagang, orang yang suka pelesir, berpangkat tinggi dan rendah, kaya dan miskin, semua berdesak-desak satu dengan yang lain mencari tempat untuk berdiri mendengar perkataan Kristus. Manakala orang yang terpelajar ini memandang kepada kerumunan orang, mereka saling bertanya kepada diri mereka sendiri, Apakah kerajaan Allah terdiri dari orang-orang semacam ini? Sekali lagi Juruselamat menjawab dengan sebuah perumpamaan:

"Hal Kerajaan Sorga itu seumpama ragi yang diambil seorang perempuan dan diadukkan ke dalam tepung terigu tiga sukat sampai khamir seluruhnya."

Di kalangan orang Yahudi, ragi kadang-kadang digunakan sebagai lambang dosa. Pada masa Paskah orang diperintahkan untuk menyingkirkan semua ragi dari rumah-rumahnya, sebagaimana mereka harus menyingkirkan dosa dari hatinya. Kristus memberikan amaran kepada murid-murid-Nya, "Waspadalah terhadap ragi, yaitu kemunafikan orang Farisi." Dan rasul Paulus berbicara tentang "ragi keburukan dan kejahatan." Tetapi dalam perumpamaan Juruselamat, ragi digunakan untuk menggambarkan kerajaan sorga. Ia menggambarkan kuasa yang menghidupkan dan mengembangkan dari rahmat Allah.

Tidak ada yang begitu keji, tidak ada yang jatuh begitu rendah, sehingga berada di luar pekerjaan kuasa ini. Pada semua orang yang mau menyerahkan dirinya kepada Roh Kudus suatu azas hidup yang baru akan ditanamkan; peta Allah yang hilang harus dipulihkan pada umat manusia. Tetapi manusia tidak dapat mengubah dirinya sendiri dengan menggunakan kemauannya. Ia tidak memiliki kuasa dengan mana perubahan ini bisa berhasil. Ragi itu—sesuatu benda yang sama sekali dari luar—harus diadukkan ke dalam makanan sebelum keinginan untuk berubah timbul di dalamnya. Demikianlah rahmat Allah harus diterima orang berdosa sebelum ia dapat dilayakkan masuk kerajaan kemuliaan. Segenap kebudayaan dan pendidikan yang dapat diberikan dunia ini, akan gagal untuk menjadikan anak hina yang berdosa menjadi anak sorga. Tenaga pembaharuan harus datang dari Allah. Perubahan itu hanya bisa dilaksanakan oleh Roh Kudus. Semua orang yang akan diselamatkan, berpangkat tinggi atau rendah, kaya atau miskin, harus menyerahkan dirinya kepada pekerjaan kuasa ini.

Seperti ragi itu, bilamana dicampur-adukkan dengan adonan bekerja dari dalam ke luar, begitulah juga oleh pembaharuan hati sehingga rahmat Allah bekerja untuk mengubah hidup itu. Perubahan-perubahan di luar saja tidak cukup untuk membawa kita ke dalam persesuaian dengan Allah.

Banyak orang yang mencoba untuk mengubah dengan memperbaiki kebiasaan buruk ini dan itu dan mereka berharap bahwa dengan jalan ini mereka menjadi orang Kristen, tetapi mereka memulainya dari tempat yang salah. Pekerjaan kita yang pertama adalah dengan hati.

Suatu pengakuan iman dan memiliki kebenaran di dalam jiwa adalah dua perkara yang berbeda. Sekedar mengetahui kebenaran tidaklah cukup. Kita bisa memiliki ini, tetapi alam pikiran kita tidak berubah. Hati harus ditobatkan dan disucikan.

Orang yang berusaha untuk memelihara hukum Allah dari perasaan wajib saja—sebab ia dituntut harus berbuat begitu—tidak akan pernah masuk ke dalam kesukaan dari penurutan. Bilamana tuntutan Allah di anggap sebagai suatu beban sebab ia mengekang kecenderungan manusia, kita bisa mengetahui bahwa kehidupan itu bukanlah suatu kehidupan kekristenan. Penurutan yang benar adalah hasil kerja dari satu azas di dalam. Ia bertunas dari kasih kepada kebenaran, kasih terhadap hukum Allah ini dari segala kebenaran ialah kesetiaan kepada Penebus kita. Ini akan memimpin kita untuk berbuat hal yang benar sebab itu adalah benar—sebabberbuat benar itu berkenan kepada Allah.

Kebenaran besar dari pertobatan hati oleh Roh Kudus dipersembahkan dalam perkataan Kristus kepada Nikodemus: "Aku ber kata kepadamu sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan kembali, ia tidak dapat melihat Kerajaan Allah. Apa yang dilahirkan dari daging, adalah daging dan apa yang dilahirkan dari Roh, adalah roh. Janganlah engkau heran, karena Aku berkata kepadamu; Kamu harus dilahirkan kembali. Angin bertiup ke mana ia mau dan engkau mendengar bunyinya, tetapi engkau tidak tahu dari mana ia datang atau ke mana ia pergi. Demikianlah halnya lengan tiap-tiap orang yang lahir dari Roh."²

Rasul Paulus, menulis perantaraan Roh Kudus berkata, "Tetapi Allah yang kaya dengan rahmat, oleh karena kasih-Nya yang besar, yang dilimpahkan-Nya kepada kita, telah menghidupkan kita bersama-sama dengan Kristus, sekalipun kita telah mati oleh kesalahan-kesalahan kita—oleh kasih karunia kamu diselamatkan—dan di dalam Kristus Yesus Ia telah membangkitkan kita juga dan memberikan tempat bersama-sama dengan Dia di sorga, supaya pada masa yang akan datang Ia menunjukkan kepada kita kekayaan kasih karunia-Nya yang berlimpah-limpah sesuai dengan kebaikan-Nya terhadap kita dalam Kristus Yesus. Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman; itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah."³ Ragi yang tersembunyi di dalam adonan bekerja tanpa terlihat untuk membawa seluruh tepung itu ke dalam proses khamir; demikianlah ragi kebenaran itu bekerja secara rahasia, diam-diam, tetap, untuk mengubah pra. Kecenderungan-kecenderungan biasa diperhalus dan ditaklukkan. Pikiran-pikiran yang baru, perasaan-perasaan yang baru, motif-motif yang baru ditanamkan. Sebuah ukuran tabiat yang baru didirikan—kehidupan Kristus. Pikiran diubah; kecakapan dibangun untuk bekerja dalam bidang baru. Manusia tidak dianugerahi pembawaan yang baru tapi pembawaannya itu disucikan. Angan-angan hati dibangun. Kita dianugerahi perangai yang

menyanggupkan kita bekerja bagi Allah.

Sering timbul pertanyaan, Kalau begitu, mengapa begitu banyak orang yang mengaku percaya kepada firman Allah, dalam mana tidak tampak pembaharuan dalam perkataan, roh dan tabiat? Mengapa begitu banyak orang yang tidak bisa menahan perlawanan terhadap maksud-maksud dan rencana-rencananya, yang menunjukkan perangai yang tidak suci dan yang menggunakan kata-kata yang kasar, terlanjur dan penuh nafsu? Dalam dirinya terlihat cinta diri yang sama, pemanjaan diri yang sama, perangai yang sama serta kata-kata yang terlanjur yang terlihat dalam kehidupan orang dunia. Ada pula perasaan angkuh, menyerah kepada kecenderungan-kecenderungan biasa yang sama, tabiat menyimpang yang sama, seolah-olah kebenaran ini sama sekali tidak dikenalnya. Alasannya ialah karena mereka itu belum bertobat. Mereka tidak menyimpan ragi kebenaran itu di dalam hatinya. Ia belum mendapat kesempatan untuk melakukan pekerjaannya. Kecenderungan-kecenderungannya yang biasa dan yang cenderung kepada tindakan jahat belum ditaklukkan ke bawah kuasa yang dapat mengubahkannya. Kehidupan mereka menunjukkan tidak adanya rahmat Kristus, suatu ketidakpercayaan dalam kuasa-Nya untuk mengubah tabiat.

"Iman timbul dari pendengaran dan pendengaran oleh firman Kristus."

4 Kitab Suci adalah alat besar dalam mengubah tabiat. Kristus berdoa, "Kuduskanlah mereka dalam kebenaran; firman-Mu adalah kebenaran."⁵ Jika dipelajari dan ditaati, firman Allah bekerja dalam hati, menaklukkan setiap sifat yang tidak kudus. Roh Kudus datang untuk mempertobatkan orang dari dosa dan iman yang bertunas dalam hati bekerja oleh kasih kepada Kristus, menyesuaikan kita dalam tubuh, jiwa dan roh, kepada peta-Nya sendiri. Lalu Allah dapat menggunakan kita untuk melakukan kehendak-Nya. Kuasa yang diberikan kepada kita bekerja dari dalam ke luar, memimpin kita untuk menyampaikan kepada orang lain kebenaran yang telah disampaikan kepada kita.

Kebenaran-kebenaran firman Allah memenuhi keperluan yang besar dan praktis dari manusia—pertobatan jiwa perantaraan iman. Azas-azas yang besar ini jangan dikira terlalu murni dan suci untuk dibawa ke dalam kehidupan setiap hari. Itu adalah kebenaran-kebenaran yang mencapai sorga dan berlaku selama-lamanya, namun pengaruhnya yang teramat penting harus dijalin dalam pengalaman manusia. Ia harus menembusi segala perkara-perkara yang besar dan kecil dari kehidupan ini.

Jika diterima dan dimasukkan ke dalam hati, ragi kebenaran itu akan mengatur kehendak hati, membersihkan pikiran dan menghaluskan pembawaan. Ia meningkatkan kecakapan pikiran serta tenaga jiwa. Ia memperbesar kemampuan untuk merasa, untuk mengasihi.

Orang yang menghayati azas ini dianggap dunia sebagai suatu keajaiban. Orang yang mementingkan diri, cinta akan uang hidup hanya untuk menenteramkan dirinya, kekayaannya, kehormatannya dan kepelesiran dunia ini. Dunia yang baka tidak masuk perhitungannya. Tetapi bagi pengikut Kristus perkara-perkara itu tidak akan mempengaruhi dia.

Demi Kristus ia akan bekerja dan menyangkal diri, agar ia dapat membantu pekerjaan besar menyelamatkan jiwa-jiwa yang di luar Kristus dan tanpa pengharapan di dunia ini. Orang yang begini tidak dipaharni dunia, karena ia memandang kepada kenyataan-kenyataan yang kekal. Kasih Kristus dengan kuasa tebusannya telah masuk ke dalam hati. Kasih ini mengalahkan setiap motif yang lain dan mengangkat sipemiliknya di atas pengaruh jahat dunia ini.

Firman Allah harus mempunyai pengaruh yang menyucikan dalam pergaulan kita dengan setiap anggota keluarga manusia. Ragi kebenaran tidak akan menghasilkan buah persaingan; kasih kepada ambisi, keinginan untuk diutamakan. Benar, kasih yang dilahirkan sorga tidak mementingkan diri dan tidak berubah. Ia tidak bergantung atas pujian manusia. Hati orang yang menerima rahmat Allah mengalir dengan cinta kepada Allah dan bagi mereka untuk siapa Kristus telah mati. Dirinya sendiri tidak berusaha mencari pengakuan. Ia tidak mengasihi orang lain karena mereka mengasihi dan menyenangkan dia, karena mereka menghargai jasa-jasanya,

Tetapi sebab mereka adalah milik yang dibeli Kristus. Jika motifnya, perkataannya atau tindakannya disalah-pahami atau salah tafsir, ia tidak merasa kecil hati, tetapi meneruskan cara hidupnya itu. Ia ramah dan bijaksana, rendah hati dalam menilai dirinya sendiri, namun penuh dengan harapan, selalu percaya kepada pengasih dan kasih Allah. Rasul menasihatkan kita, "Hendaklah kamu menjadi kudus di dalam seluruh hidupmu sama seperti Dia yang kudus, yang telah memanggil kamu, sebab ada tertulis: Kuduslah kamu sebab Aku kudus."⁶ Rahmat Kristus adalah untuk mengendalikan perangai serta suara. Hasilnya akan terlihat dalam kesopanan serta lemah lembut yang ditunjukkan oleh saudara kepada saudara, dalam kata-kata yang ramah dan membesarkan hati. Kehadiran seorang malaikat ada di rumah. Kehidupan ini menghembuskan wewangian yang manis, yang naik kepada Allah sebagai wewangian kudus. Kasih ditunjukkan dalam kebaikan hati, lemah lembut, panjang sabar dan tahan menderita.

Wajah akan berubah. Kristus yang berdiam dalam hati menyinarkan, wajah orang yang mengasihi Dia dan yang memelihara hukum-hukum-Nya. Kebenaran tertulis di sana. Kedamaian manis dari sorga dinyatakan. Kebiasaan yang lemah lembut terungkap di sana, lebih dari pada kasih manusia. Ragi kebenaran mengerjakan perubahan dalam segenap diri manusia itu, yang keras diperhalus, yang kasar dilembutkan, yang mementingkan diri menjadi dermawan. Olehnya hal-hal yang najis disucikan, dibasuh dalam darah Anak Domba. Perantaraan kuasa yang memberi hidup ia membawa segala sesuatu yang terdapat dalam pikiran dan jiwa dan

kekuatan ke dalam persesuaian dengan kehidupan Ilahi. Manusia dengan sifat manusianya turut mengambil bagian dari keilahian. Kristus dihormati dalam keunggulan dan kesempurnaan tabiat. Manakala perubahan-perubahan ini berhasil, malaikat-malaikat mengumandangkan lagu pujian, maka Allah dan Kristus bersukacita atas jiwa-jiwa yang

dibentuk serupa dengan Ilahi.

Berdasarkan Matius 13:33; Lukas 13:20, 21; (1) Lukas 12:1; 1 Kor. 5:8;
(2) Yohanes . 3:3-8; (3) Efesus 2:4-8; (4) Rum 10:17; (5) Yohanes 17:17;
(6) 1 Petrus 1:15, 16.

HARTA YANG TERPENDAM

Hal Kerajaan Sorga itu seumpama harta yang terpendam di ladang, yang ditemukan orang, lalu dipendamnya lagi. Oleh sebab sukacitanya pergilah ia menjual seluruh miliknya lalu membeli ladang itu.

Pada zaman dahulu adalah menjadi kebiasaan orang menyembunyikan hartanya di bawah tanah. Pencurian dan perampokan sering terjadi. Dan bilamana ada perubahan dalam pemerintahan, orang yang mempunyai harta yang banyak dapat dikenakan pajak yang tinggi. Lagi pula negeri ini senantiasa berada dalam bahaya penyerbuan dari bala tentara yang suka merampas. Sebagai akibatnya, orang kaya berusaha menyimpan hartanya dengan menyembunyikannya, dan tanah dianggap sebagai tempat persembunyian yang aman. Tetapi sering tempat persembunyian itu dilupakan; sipemilik mungkin meninggal dunia, masuk penjara atau pengasingan yang dapat memisahkan dia dari hartanya dan kekayaan yang telah ditimbun dengan susah payah ditinggalkan bagi orang yang beruntung menemukannya. Dalam zaman Kristus adalah biasa bila orang menemukan mata uang lama di tanah yang terlantar, juga emas dan perak. Seseorang menyewa tanah untuk dikerjakan dan ketika lembu membajak tanah, harta yang terpendam tergali. Ketika orang ini menemukan harta itu, dia melihat bahwa dia akan mendapat untung. Ia menyembunyikan emas itu, dia kembali ke rumahnya dan menjual segala harta miliknya untuk membeli ladang yang berisi harta itu. Keluarga dan tetangga-tetangganya berpikir bahwa ia bertindak seperti orang yang tidak waras. Memandang kepada ladang itu, mereka tidak melihat ada sesuatu yang berharga dalam tanah yang terlantar itu. Tetapi orang itu tahu apa yang diperbuatnya; dan ketika ia sudah berhak atas tanah itu, ia mencari di segala sudut untuk mencari harta yang telah disimpannya. Perumpamaan ini menggambarkan nilai dari harta sorga dan usaha yang harus dibuat untuk mencarinya. Penemu harta di ladang itu rela menukarkan dengan segala harta miliknya, siap sedia untuk bekerja tanpa mengenal lelah, untuk mendapatkan harta yang tersembunyi. Demikianlah penemu harta sorga akan menganggap tidak ada pekerjaan yang terlalu berat atau pengorbanan yang terlalu mahal, untuk menemukan harta kebenaran itu.

Dalam perumpamaan ini ladang yang berisi harta menggambarkan Kitab Suci. Dan injil kebenaran adalah harta itu. Tanah itu sendiri tidaklah terjalin dengan erat-erat emas dan penuh dengan benda-benda yang berharga seperti halnya dengan firman Allah.

Bagaimana Tersembunyi

Harta injil itu dikatakan tersembunyi. Bagi mereka yang bijak menurut perkiraannya sendiri, yang merasa terangkat oleh ajaran filsafat yang sia-sia, keindahan, kuasa dan rahasia rencana penebusan itu tidak dipahami. Banyak orang mempunyai mata, tetapi tidak melihat; banyak orang mempunyai telinga tetapi tidak mendengar; mereka mempunyai

pikiran, tetapi mereka tidak melihat harta yang tersembunyi itu. Seseorang bisa melewati tempat di mana harta itu telah disembunyikan. Karena ia sangat perlu duduk beristirahat di bawah sebuah pohon, tanpa mengetahui bahwa harta itu tersembunyi di bawah akar-akar pohon. Demikianlah dengan orang Yahudi. Seperti harta emas, kebenaran telah dipercayakan kepada bangsa Ibrani. Pemerintahan Yahudi, yang membawa ciri pengenal sorga, telah didirikan oleh Kristus sendiri. Dalam bentuk rupa serta lambang kebenaran-kebenaran yang besar mengenai penebusan telah dibuka. Namun ketika Kristus datang, orang Yahudi tidak mengenal Dia, yang dituju oleh lambang-lambang itu. Mereka mempunyai firman Allah dalam tangannya; tetapi tradisi-tradisi yang telah diteruskan dan generasi kepada generasi, dan tafsiran manusia tentang Kitab Suci, menyembunyikan dari mereka kebenaran sebagaimana adanya dalam Yesus. Kepentingan rohani dari tulisan-tulisan Kudus menjadi hilang. Rumah harta dari segala pengetahuan terbuka bagi mereka, tetapi tidak diketahuinya.

Allah tidak menyembunyikan kebenaran-Nya dari manusia. Oleh arah tindakannya sendiri mereka menjadikannya samar-samar bagi mereka sendiri. Kristus memberikan kepada bangsa Yahudi bukti yang limpah bahwa Ia adalah Mesias; tetapi pengajaran-Nya menuntut suatu perubahan yang pasti dalam kehidupan mereka. Mereka melihat bahwa jika mereka menerima Kristus, mereka harus meninggalkan kesukaan-kesukaan serta tradisi-tradisi yang disenangi mereka, serta perbuatan-perbuatan yang mementingkan diri serta tidak bertuhan. Diperlukan pengorbanan untuk menerima kebenaran yang tidak berubah serta abadi. Oleh sebab itu mereka tidak mau mengakui bukti yang paling nyata bahwa Allah dapat membangun iman dalam Kristus. Mereka mengaku percaya kepada Kitab Suci Perjanjian Lama, namun mereka menolak menerima kesaksian yang terdapat di dalamnya tentang kehidupan dan tabiat Kristus. Mereka takut diyakinkan, jangan-jangan mereka akan ditobatkan, dan terpaksa meninggalkan pendapat-pendapat yang telah ditetapkan sebelumnya. Harta injil—Jalan, Kebenaran dan Hidup—adalah di antara mereka, tetapi mereka menolak anugerah yang terbesar yang dapat dianugerahkan sorga. "Banyak juga di antara pemimpin yang percaya kepada-Nya," demikian kita baca, "tetapi oleh karena orang-orang Farisi mereka tidak mengakuinya berterus-terang, supaya mereka jangan dikucilkan." 1 Mereka yakin, mereka percaya kepada Yesus sebagai Putera Allah; tetapi hal itu tidak sesuai dengan keinginan mereka untuk mengakui-Nya. Mereka tidak mempunyai iman yang dapat menjamin mereka mempunyai harta di sorga. Mereka mencari harta dunia.

Dan sekarang manusia berusaha keras mencari harta dunia. Pikiran mereka dipenuhi dengan pikiran-pikiran yang mementingkan diri dan pangkat yang tinggi, untuk mendapat kekayaan dunia, kehormatan, atau kuasa, mereka menempatkan kebesaran, tradisi dan tuntutan-tuntutan manusia di atas tuntutan-tuntutan Allah. Dari mereka itu harta-harta firman-Nya tersembunyikan. "Tetapi manusia duniawi tidak menerima apa yang berasal dari Roh Allah, karena hal itu baginya adalah suatu

kebodohan; dan ia tidak dapat memahaminya, sebab hal itu hanya dinilai secara rohani." 2

"Jika Injil yang kami beritakan masih tertutup juga, maka ia tertutup untuk mereka, yang akan binasa, yaitu orang-orang yang tidak percaya, yang pikiran-Nya telah dibutakan oleh ilah zaman ini, sehingga mereka tidak melihat cahaya Injil tentang kemuliaan Kristus, yang adalah gambaran Allah." 3

Nilai Harta Itu

Juruselamat melihat bahwa manusia hanyut dalam kesibukan mencari keuntungan lalu kehilangan pandangan terhadap perkara-perkara yang abadi. Ia rela menanggung untuk memperbaiki kesalahan ini. Ia berusaha mematahkan nafsu kegilaan uang yang melumpuhkan jiwa itu. Dengan mengangkat suara-Nya Ia berseru, "Apa gunanya seorang memperoleh seluruh dunia tetapi kehilangan nyawanya? Dan apakah yang dapat diberikannya sebagai ganti nyawanya?" 4 Dipersembahkan-Nya di hadapan manusia berdosa dunia yang lebih agung dari mana mereka telah kehilangan pandangan agar mereka dapat memandang kenyataan-kenyataan yang kekal. Dibawanya mereka ke tepi yang Maha Kuasa yang memancarkan kemuliaan Allah yang tak dapat dilukiskan dan ditunjukkannya mereka harta di sana.

Nilai harta ini adalah di atas emas dan perak. Kekayaan dari pertambangan dunia ini tidak dapat menyamainya.

"Kata samudera raya: Ia tidak terdapat di dalamku,

Dan kata laut: Ia tidak ada padaku.

Untuk gantinya tidak dapat diberikan emas murni,

Dan harganya tidak dapat ditimbang dengan perak.

Ia tidak dapat dinilai dengan emas ofir,

ataupun dengan permata krisopras

Yang mahal atau dengan permata lazurit;

Tidak dapat diimbangi oleh emas atau kaca .

Ataupun ditukar dengan permata dari emas tua.

Baik gawang, baik hablur, tidak terhitung lagi;

Memiliki hikmat adalah lebih baik dari pada mutiara." 5

Inilah harta yang terdapat dalam Kitab Suci. Alkitab adalah kitab pelajaran Allah yang besar, pendidik-Nya yang besar. Dasar segenap ilmu pengetahuan yang benar terdapat dalam Alkitab. Setiap cabang ilmu bisa diperoleh dengan menyelidik firman Allah. Dan di atas segala-galanya ia mengandung ilmu dari segala ilmu, ilmu keselamatan. Alkitab adalah tambang dari harta Kristus yang tak terselidik.

Pendidikan tinggi yang benar diperoleh dengan mempelajari dan mentaati firman Allah, tetapi bila firman Allah disisihkan demi buku-buku yang tidak menuntun kepada Allah dan kerajaan sorga, pendidikan yang demikian menghasilkan kekacauan.

Banyak terdapat kebenaran-kebenaran yang ajaib dalam alam, bumi laut, dan langit penuh dengan kebenaran. Ia adalah guru-guru kita. Alam

menuturkan suaranya dalam pelajaran-pelajaran hikmat sorga dan kebenaran abadi. Tetapi manusia yang berdosa tidak akan memahaminya. Dosa telah mengaburkan penglihatannya, dan dari dirinya sendiri ia tidak dapat menafsirkan alam tanpa menempatkannya di atas Allah. Pelajaran-pelajaran yang benar tidak dapat memberi kesan kepada pikiran orang yang menolak firman Allah. Pengajaran dari alam oleh mereka demikian menyimpang sehingga ia mengalihkan pikiran menjauh dari Khalik.

Menurut anggapan banyak orang, akal budi manusia dianggap lebih tinggi dari hikmat Guru Ilahi dan buku pelajaran Allah dianggap sudah ketinggalan zaman, sudah basi dan tidak menarik sama sekali. Tetapi bagi mereka yang telah dihidupkan oleh Roh Kudus tidaklah dianggap demikian. Mereka melihat harta yang amat mahal harganya dan rela menjual segala sesuatu untuk membeli ladang yang menyimpan harta itu. Gantinya buku-buku yang berisi reka-rekaan para penulis-penulis terkenal, mereka memilih firman-Nya yang menjadi penulis terbesar dan guru terbesar yang pernah dikenal dunia ini, yang memberikan nyawa-Nya ganti kita, agar perantaraan Dia kita bisa mendapat hidup yang kekal.

Akibat-akibat dari Melalaikan Harta Itu

Setan bekerja dalam pikiran manusia, memimpin mereka supaya berpikir bahwa ada pengetahuan yang ajaib yang diperoleh selain dari Allah. Dengan menyesatkan akal ia memimpin Adam dan Hawa untuk meragukan firman Allah dan untuk menggantikan tempatnya dengan sebuah teori yang membawa kepada pelanggaran. Dan pemutarbalikan yang dibuatnya di Taman Eden sedang dilakukannya sekarang. Guru-guru yang mencampur perasaan dari penulis-penulis yang tak beriman dengan pendidikan yang diberikannya, menanamkan dalam pikiran anak-anak muda perkara yang akan memimpin kepada ketidakpercayaan terhadap Allah dan melanggar kepada hukum-Nya. Tidak banyak yang mereka ketahui darihal apa sedang mereka lakukan. Mereka kurang menyadari akibat pekerjaannya.

Seorang murid bisa melalui semua tingkat sekolah dan perguruan tinggi sekarang ini. Ia dapat mengabdikan segenap kepandaiannya untuk memperoleh pengetahuan. Tetapi kecuali ia mempunyai pengetahuan tentang Allah, kecuali ia menurut hukum-hukum yang memerintahkan wujudnya, dan membinasakan dirinya sendiri. Oleh kebiasaan-kebiasaan yang salah kehilangan kuasanya untuk menghargai diri. Ia kehilangan penahanan diri. Ia tidak dapat berpikir tepat mengenai masalah-masalah yang amat mengkhawatirkannya. Ia ceroboh dan tidak bijaksana dalam memperlakukan pikiran dan jasmani. Melalui kebiasaan-kebiasaan yang salah ia merusakkan dirinya. Kebahagiaan tidak diperolehnya; karena kelalaiannya untuk menumbuhkan azas kesehatan yang murni dan sehat menempatkan dia di bawah kendali kebiasaan-kebiasaan yang merusakkan kesejahteraannya. Tahun-tahun tekun belajar hilang; sebab dia telah merusakkan dirinya. Dia telah menyalahgunakan tenaga jasmani dan pikirani, dan kaabah tubuh berada dalam keruntuhan. Ia menjadi rusak

dalam kehidupan yang sekarang dan untuk kehidupan yang akan datang. Dengan mendapatkan pengetahuan duniawi ia mengira bahwa ia telah mendapat harta; tetapi oleh menyisihkan Alkitabnya, ia mengorbankan harta yang tiada taranya.

Mencari Harta

Firman Allah harus kita selidiki. Kita harus mendidik anak-anak kita dalam kebenaran yang terdapat di dalamnya. Ia adalah harta yang tidak pernah kering; tetapi banyak manusia gagal untuk mendapatkan harta ini, sebab mereka tidak menyelidikinya sampai ia menjadi miliknya. Banyak sekali orang puas dengan pekerjaan yang di luar saja, merasa sudah semestinya mereka mempunyai sesuatu yang diperlukannya. Mereka menerima ucapan orang lain sebagai kebenaran, mereka terlalu lengah untuk belajar sendiri dengan tekun, sebagaimana yang digambarkan penggali harta yang tersembunyi. Tetapi penemuan manusia bukan saja tidak dapat dipercayai, melainkan adalah berbahaya; karena mereka menempatkan manusia di mana Allah seharusnya ditempatkan. Mereka menempatkan ucapan manusia di mana seharusnya "demikianlah Firman Tuhan" ditempatkan.

Kristus adalah kebenaran. Perkataan-Nya adalah kebenaran dan firman itu mempunyai arti yang lebih dalam dari yang tampak di luar. Semua ucapan Kristus mempunyai nilai yang jauh lebih tinggi dari apa yang tampak. Pikiran yang digiatkan oleh Roh Kudus akan memahami nilai ucapan-ucapan itu. Mereka akan melihat permata kebenaran yang berharga, walau ini merupakan harta yang terpendam.

Teori dan spekulasi manusia tidak pernah akan memimpin kepada suatu pengertian akan firman Allah. Orang yang menganggap bahwa mereka mengerti filsafat mengira bahwa keterangan-keterangannya perlu untuk membuka harta-harta pengetahuan dan mencegah hujatan masuk ke dalam sidang. Tetapi justru penerangan-penerangan itu yang telah membawa masuk teori-teori yang palsu serta hujatan. Manusia telah mengadakan usaha yang sia-sia untuk menerangkan apa yang dikiranya sebagai tulisan-tulisan suci yang rumit; tetapi justru usaha mereka terlalu sering hanya menggelapkan apa yang hendak mereka coba untuk menerangkannya.

Para imam dan orang Farisi mengira bahwa mereka berbuat perkara-perkara yang besar sebagai guru-guru, oleh membuat penafsiran sendiri atas firman Allah; tetapi Kristus mengatakan tentang mereka "justru karena kamu tidak mengerti Kitab Suci maupun kuasa Allah." 6 Ia mempersalahkan mereka karena "ajaran yang mereka ajarkan ialah perintah manusia." 7 Walau mereka adalah guru-guru dari perintah Allah, walau mereka dianggap mengerti firman-Nya, mereka tidak melihat arti yang sebenarnya.

Ini adalah pekerjaan banyak orang pada zaman kita. Banyak gereja bersalah dalam hal dosa ini. Ada bahaya, bahaya yang besar, bahwa orang yang dianggap pandai sekarang ini akan mengulangi pengalaman dari

guru-guru orang Yahudi. Mereka menyalah-tafsirkan perkataan Ilahi dan jiwa-jiwa dibawa ke dalam kekacauan dan terkungkung dalam kegelapan sebab salah-tafsirannya terhadap kebenaran Ilahi.

Kitab Suci janganlah dibaca di bawah terang yang samar-samar dari tradisi serta spekulasi manusia. Seperti halnya kita coba hendak memberikan terang kepada matahari dengan sebuah pelita begitulah menerangkan Kitab Suci dengan tradisi atau imajinasi manusia. Firman Allah yang kudus tidak memerlukan sinar pelita dari bumi untuk memperjelaskan kemuliaannya. Ia adalah terang dalam dirinya sendiri—kemuliaan Allah dinyatakan in di samping itu setiap terang yang lain adalah samar-samar.

Tetapi harus ada penyelidikan yang sungguh-sungguh dan penelitian yang saksama. Pengertian yang tajam dan pandangan yang terang dari benaran tidak akan pernah diperoleh dari hasil kemalasan. Tidak ada berkat dunia yang dapat diperoleh tanpa usaha yang sungguh-sungguh, sabar, tabah. Jika orang memperoleh sukses dalam perdagangan, mereka harus mempunyai kesukaan untuk berbuat dan percaya untuk menantikan hasil-hasil. Dan kita tidak dapat berharap untuk memperoleh pengetahuan rohani tanpa usaha yang ikhlas. Orang yang ingin mendapatkan harta kebenaran itu harus menggantinya seperti pekerja tambang menggali tanah mencari harta yang tersembunyi. Tiada pekerjaan yang setengah hati, atau acuh tidak acuh akan berhasil. Adalah penting bagi orang tua dan muda, bukan saja membaca firman Allah, melainkan mempelajarinya dengan segenap kesungguhan hati, berdoa dan menyelidiki kebenaran seperti mencari harta yang tersembunyi. Orang yang berbuat ini akan diberi pahala karena Kristus akan memperjelas pengertian.

Keselamatan kita bergantung atas pengetahuan dari kebenaran yang terdapat dalam Kitab Suci. Adalah kehendak Allah bahwa kita harus memiliki hal itu. Selidiklah, O selidiklah Alkitab yang berharga ini dengan hati yang lapar. Jelajahi firman Allah seperti pekerja tambang menjelajahi bumi mencari urat-urat emas. Janganlah pernah berhenti menyelidik sampai engkau telah menetapkan hubunganmu dengan Allah dan kehendak-Nya sehubungan dengan dirimu. Kristus berkata, "Dan apa yang kamu minta dalam nama-Ku, Aku akan melakukannya, supaya Bapa dipermuliakan di dalam Anak. Jika kamu meminta sesuatu kepada-Ku dalam nama-Ku, Aku akan melakukannya." 8

Orang yang saleh dan bertalenta melihat kenyataan-kenyataan yang kekal, tetapi sedang mereka gagal untuk mengerti, sebab perkara-perkara yang terlihat menggelapkan kemuliaan dari yang tidak terlihat itu. Orang yang mau berusaha dengan sukses mencari harta yang terpendam itu; harus meningkat lebih tinggi dari perkara-perkara dunia. Keinginannya dan segenap kemampuannya harus dipersembahkan untuk mencari.

Pelanggaran telah menutup pintu kepada sejumlah pengetahuan yang luas yang bisa diperoleh dari Kitab Suci. Pengertian berarti penurutan kepada hukum-hukum Allah. Kitab Suci tidak boleh disesuaikan untuk

menghadapi prasangka dan iri hati manusia. Ia dapat dimengerti hanya oleh orang yang mencari dengan rendah hati suatu pengetahuan tentang kebenaran agar mereka dapat mentaatinya.

Apakah engkau bertanya, apakah yang aku perbuat supaya selamat? Engkau harus menyerahkan pendapat-pendapat yang telah ditetapkan terlebih dulu, ide-ide turunanmu serta yang sudah ditanamkan, pada pintu penyelidikan. Jika engkau menyelidik Kitab Suci untuk menunjukkan pendapat-pendapatmu sendiri, engkau tidak akan pernah menjangkau kebenaran. Selidiklah untuk memahami apa yang dikatakan Tuhan. Jika keyakinan datang, waktu engkau menyelidik, jika engkau melihat bahwa pendapat-pendapatmu yang disenangi tidak sesuai dengan kebenaran, jangan salah tafsirkan kebenaran itu untuk dicocokkan dengan kepercayaanmu sendiri, tetapi terimalah terang yang telah diberikan. Bukalah pikiran dan hati, agar engkau dapat memandang perkara-perkara yang ajaib dari firman Allah.

Iman dalam Kristus sebagai Juruselamat dunia menuntut suatu pengakuan dari pikiran yang telah diterangi, dikendalikan oleh hati yang dapat melihat dan menghargai harta sorga itu. Iman ini tidak dapat dipisahkan dari pertobatan dan perubahan tabiat. Untuk mendapatkan iman berarti mencari dan menerima harta injil, beserta segala kewajibannya yang menyertainya.

"Jika seorang tidak dilahirkan kembali, ia tidak dapat melihat kerajaan Allah." 9 Ia dapat meraba-raba dan berangan-angan tetapi tanpa mata iman ia tidak dapat melihat harta itu. Kristus menyerahkan hidup-Nya untuk menyimpan bagi kita harta yang tiada terkira harganya; tetap tanpa kelahiran kembali melalui iman dalam darah-Nya, tidak ada penghapusan dosa, tidak ada harta bagi setiap jiwa yang akan binasa. Kita perlu penerangan dari Roh Kudus agar dapat melihat kebenaran-kebenaran dalam firman Allah. Perkara-perkara yang bagus dari dunia itu tidak kelihatan sampai matahari, menyingkirkan kegelapan itu, membanjirinya dengan terangnya. Demikianlah permata-permata di dalam firman Allah tidak akan dihargai sampai ia dinyatakan oleh cahaya benderang dari Matahari Kebenaran.

Roh Kudus yang dikirim dari sorga oleh kemurahan kasih Yang Maha Kuasa, mengambil perkara-perkara Allah dan menyatakannya kepada setiap jiwa yang mempunyai suatu iman yang patuh kepada Kristus. Oleh kuasa-Nya kebenaran-kebenaran yang amat penting di atas mana keselamatan jiwa itu bergantung dimasukkan ke dalam pikiran dan cara hidup dijadikan begitu jelas sehingga tidak seorang pun perlu keliru. Bilamana kita mempelajari Kitab Suci, kita harus berdoa meminta terang dari Roh Kudus untuk menerangi firman itu, agar kita dapat melihat dan menghargai permata-permata itu.

Pahala dari Mencari

Jangan seorang pun berpikir bahwa tidak ada pengetahuan lagi yang sisa diperoleh mereka. Kecakapan pikiran manusia dapat diukur; karya-karya

pengarang-pengarang bisa dikuasai; tetapi daya jangkau daya bayang yang luas sekalipun tidak mampu menemukan Allah. Ada kebakaan di balik semua yang dapat kita pahami. Kita hanya melihat kerlipan kemuliaan Ilahi dan perihal pengetahuan serta hikmat Yang Maha Kuasa; kita sudah sebagaimana adanya, bekerja di permukaan tambang itu, sedang biji emas berada di bawah permukaan tanah, untuk memberi pahala bagi orang menggalnya. Cangkul harus menggali semakin lama semakin dalam, dan hasilnya ialah permata yang mulia. Perantaraan iman yang benar, pengetahuan Ilahi akan menjadi pengetahuan manusia.

Tidak seorang pun dapat menyelidik Kitab Suci dalam Roh Kristus tanpa diberi pahala. Bila manusia rela diajar seperti seorang anak kecil, ia menyerahkan dirinya seluruhnya kepada Allah, ia akan mendapatkan kebenaran dalam firman-Nya. Jika manusia mau menurut, mereka akan mengerti rencana pemerintahan Allah. Dunia semawi akan membuka ruangan rahmat dan kemuliaan untuk dijelajahi. Umat manusia akan sama sekali berbeda dari keadaan mereka sekarang; karena oleh menjelajahi tambang-tambang kebenaran manusia akan dipermuliakan. Rahasia penebusan, penjelmaan Kristus, pengorbanan grafirat-Nya, tidak akan seperti sekarang, samar-samar dalam pikiran kita. Ia tidak saja akan dimengerti lebih jelas, tetapi sekaligus lebih tinggi dihargai.

Dalam doa-Nya kepada Bapa, Kristus memberikan kepada dunia suatu pelajaran yang harus diukir dalam pikiran dan jiwa. "Inilah hidup yang kekal itu," kata-Nya, "yaitu bahwa mereka mengenal Engkau, satu-satunya Allah yang benar, dan mengenal Yesus Kristus yang telah Engkau utus." 10 Ini adalah pendidikan yang benar. Ia memberikan kuasa. Pengetahuan percobaan dari Allah dan Yesus Kristus yang diutus-Nya, mengubah manusia ke dalam peta Allah. Diberikannya kepada manusia pengendalian diri sendiri, membawa setiap dorongan hati dan nafsu dari sifat yang rendah di bawah pengendalian kuasa pikiran yang lebih tinggi. Ia menjadikan pemiliknya seorang putera Allah dan waris sorga. Hal itu membawa dia ke dalam persekutuan dengan pikiran Yang Maha Kuasa dan membukakan padanya harta-harta yang kaya dari semesta alam. Inilah pengetahuan yang didapat dengan jalan menyelidik firman Allah. Dan harta ini bisa ditemukan oleh setiap jiwa yang mau menyerahkan segala sesuatu untuk memperolehnya.

"Jikalau engkau berseru kepada pengertian, dan menunjukan suaramu kepada kepandaian, jikalau engkau mencarinya seperti mencari perak dan mengejarnya seperti mengejar harta terpendam, maka engkau akan memperoleh pengertian tentang takut akan Tuhan dan mendapat pengenalan akan Allah."¹¹

(1) Yohanes 12:42; (2) 1 Kor. 2:14; (3) 2 Kor. 4:3, 4; (4) Mat. 16:26; (5) Ay 28:14-18; (6) Mark. 12:24; (7) Mark. 7:7; (8) Yohanes 14:13, 14; (9) Yohanes 3:3 S(10) Yohanes 17:3; (11) Amsal 2:3-5.

MUTIARA YANG SANGAT BERTERHARGA

Berkat-berkat dari kasih penebusan Juruselamat kita dibandingkan dengan sebuah mutiara yang sangat mahal harganya. Ia menggambarkan pelajaran-Nya dengan perumpamaan seorang pedagang yang mencari mutiara yang indah, "setelah ditemukannya mutiara yang sangat berharga, iapun pergi menjual seluruh miliknya lalu membeli mutiara itu." Kristus sendiri adalah mutiara yang sangat berharga itu. Di dalam Dia terhimpun segala kemuliaan Bapa. Oknum Tritunggal. Ia adalah cahaya kemuliaan Bapa serta peta yang dinyatakan dari oknum-Nya. Kemuliaan dari tabiat Allah dinyatakan dalam tabiat-Nya. Setiap halaman dari Kitab Suci menyinarkan terang-Nya. Kebenaran Kristus, sebagai mutiara yang putih murni, tidak bercacat, tidak bernoda. Tidak ada pekerjaan manusia yang dapat memperbaiki anugerah Allah yang mulia dan berharga itu. Ia tidak bercacat. Dalam Kristus "tersembunyi segala harta hikmat dan pengetahuan." Ia "menjadi hikmat bagi kita. Ia membenarkan dan menguduskan dan menebus kita." ' Segala sesuatu yang dapat memuaskan keperluan dan keinginan jiwa manusia, bagi dunia ini dan bagi dunia yang akan datang terdapat dalam Kristus. Penebus kita adalah mutiara yang begitu berharga sehingga bila dibandingkan dengan segala sesuatu yang lain, yang lain itu dipandang tidak berarti. Kristus "datang kepada milik kepunyaan-Nya, tetapi orang-orang kepunyaan-Nya itu tidak menerima-Nya." Terang Allah bersinar dalam kegelapan dunia dan "kegelapan itu tidak menguasainya." 2 Tetapi tidak semua orang yang didapati tidak acuh terhadap pemberian sorga. Orang dagang dalam perumpamaan itu menggambarkan golongan orang yang sungguh-sungguh mencari kebenaran. Di berbagai negara ada orang yang sungguh-sungguh dan bijaksana yang telah menyelidik dalam buku-buku dan ilmu serta agama dunia kekafiran yang dapat diterimanya sebagai harta jiwa. Di kalangan orang Yahudi ada orang yang mencari apa yang tidak dimiliki mereka. Mereka merasa tidak puas dengan agama lahiriah, mereka ingin sesuatu yang rohaniah dan yang meninggikan. Murid-murid Kristus yang dipilih tergolong dalam kelas yang belakangan, Kornelius dan orang Kusyi termasuk golongan yang terlebih dulu itu. Mereka telah rindu dan mendoa supaya memperoleh terang dari sorga; dan ketika Kristus dinyatakan kepada mereka itu, mereka menerima Dia dengan sukacita.

Dalam perumpamaan itu, mutiara tidak digambarkan sebagai sebuah pemberian. Pedagang itu membelinya dengan segenap uang yang dimilikinya. Banyak orang meragukan arti peristiwa ini, karena Kristus digambarkan dalam Kitab Suci sebagai anugerah. Ia adalah anugerah, tetapi hanya kepada mereka yang menyerahkan dirinya, jiwa, tubuh dan roh kepada-Nya tanpa menghiraukan apa-apa. Kita harus menyerahkan diri kita kepada Kristus, untuk menghidupkan suatu kehidupan penurutan kepada segenap tuntutan-tuntutan-Nya. Segenap diri kita, segenap talenta serta kecakapan yang kita miliki, adalah milik Tuhan, untuk dipersembahkan kepada pelayanan-Nya. Kalau kita menyerahkan diri kita

sebulat-bulat hati kepada-Nya, Kristus, dengan segenap harta di sorga, memberikan diri-Nya kepada kita. Kita memperoleh mutiara yang sangat mahal harganya.

Keselamatan adalah pemberian yang cuma-cuma namun demikian ia harus dibeli dan dijual. Dalam pasar di mana pengasih Ilahi yang memimpin, mutiara yang berharga itu digambarkan sebagai dibeli tanpa uang. Di pasar ini semua bisa memperoleh harta sorga. Simpanan permata-permata kebenaran terbuka bagi semua orang. "Lihatlah Aku telah membuka pintu bagimu," kata Tuhan, "yang tidak dapat ditutup oleh seorangpun." Tidak ada pedang yang mengawal jalan melalui pintu ini. Suara-suara dari dalam dan di pintu mengatakan, Datanglah. Suara Juruselamat sungguh-sungguh dan penuh kasih sayang mengundang kita: "Maka Aku menasihatkan engkau, supaya engkau membeli dari pada-Ku emas yang telah dimurnikan dalam api, agar engkau menjadi kaya." 3

Injil Kristus adalah satu berkat yang bisa diperoleh semua orang. Orang yang termiskin sanggup sama seperti orang yang terkaya "membeli" keselamatan; karena tidak ada jumlah kekayaan dunia yang bisa memperolehnya. Ia diperoleh melalui penurutan dengan sukarela, dengan menyerahkan diri kita kepada Kristus sebagai milik yang dibeli-Nya sendiri. Dengan pendidikan yang tertinggi sekali pun, tidak menyanggupkan seseorang semakin dekat kepada Allah. Orang Farisi menyenangi keuntungan yang bersifat sementara dan duniawi dan yang bersifat rohaniah dan dengan angkuh mereka berkata, Kami "kaya . . . tidak kekurangan apa-apa," padahal mereka "melarat, dan malang, miskin, buta dan telanjang." 4 Kristus memberikan kepada mereka mutiara yang sangat mahal harganya; tetapi mereka memandang rendah untuk menerimanya dan Ia berkata kepada mereka itu, "Pemungut-pemungut cukai dan perempuan-perempuan sundal akan mendahului kamu masuk ke dalam Kerajaan Allah." 5 Kita tidak bisa mendapatkan keselamatan sebagai upah, tetapi kita harus berusaha mendapatkannya dengan minat dan ketekunan yang sungguh seperti kita rela meninggalkan segala sesuatu di dunia ini untuk mendapatkannya.

Kita harus mencari mutiara yang sangat mahal harganya itu, tetapi bukan di tempat penjualan dunia atau dalam cara-cara duniawi. Harga yang harus dibayar bukanlah emas atau perak, sebab itu adalah milik Allah. Tinggalkanlah pemikiran bahwa keuntungan-keuntungan duniawi dan rohani akan dimenangkan demi keselamatanmu. Allah menuntut penurutanmu dengan sukarela. Ia meminta engkau meninggalkan segala dosamu. "Barangsiapa menang," kata Kristus, "ia akan Kududukan bersama-sama lengan Aku di atas takhta-Ku, sebagaimana Akupun telah menang dan duduk bersama-sama dengan Bapa-Ku di atas takhta-Nya." Ada beberapa orang yang tampaknya selalu mencari mutiara sorga itu. Tetapi mereka tidak menyerahkan sepenuhnya kebiasaan-kebiasaan mereka yang salah. Mereka tidak mati terhadap diri mereka agar Kristus bisa tinggal dalam diri mereka. Itulah sebabnya mereka tidak menemukan mutiara yang berharga itu. Mereka belum mengalahkan cita-cita yang tidak suci dan cintanya terhadap penarikan-penarikan duniawi. Mereka

tidak memikul salib dan mengikut Kristus dalam jalan penyangkalan diri dan pengorbanan. Nyaris menjadi Kristen, namun belum menjadi orang Kristen yang sempurna, tampaknya mereka dekat kepada kerajaan sorga, namun mereka tidak dapat masuk ke sana. Hampir selamat tetapi tidak sepenuhnya selamat, berarti nyaris saja namun hilang sama sekali. Perumpamaan tentang orang dagang yang mencari mutiara yang mahal itu mengandung dua arti: berlaku bukan saja bagi manusia yang mencari kerajaan sorga, tetapi juga Kristus yang mencari waris-Nya yang hilang. Kristus, pedagang semawi itu mencari mutiara, melihat dalam manusia yang tersesat, mutiara yang berharga. Dalam diri manusia, dinodai dan merusakkan oleh dosa, Ia melihat kemungkinan-kemungkinan dari penebusan. Hati yang telah menjadi medan peperangan dari pertikaian dengan setan, dan yang telah diselamatkan oleh kuasa cinta, adalah lebih berharga kepada Penebus daripada orang yang tidak pernah jatuh. Allah memandang umat manusia, tidak sebagai najis dan tiada berharga, Ia memandangnya dalam Kristus, melihat bagaimana jadinya nanti perantaraan kasih tebusan. Ia menghimpun semua permata dari semesta alam ini dan membuat rencana untuk membeli mutiara itu. Dan setelah Yesus mendapatkannya, ditempatkannya kembali pada mahkota-Nya. "Seperti permata-permata di mahkota yang berkilap-kilap, demikianlah mereka di tanah Tuhan." "Mereka akan menjadi milik kesayangan-Ku sendiri, firman Tuhan semesta alam, pada hari yang Kusiapkan." 7 Tetapi Kristus sebagai mutiara yang mahal harganya, dan kesempatan kita untuk memiliki permata sorga ini, adalah pokok yang patut senantiasa kita renungkan. Roh Kudus yang menyatakan kepada manusia harga diri mutiara yang elok. Masa dari kuasa Roh Kudus adalah masa di mana dalam suatu arti yang istimewa karunia sorga itu dicahari dan ditemukan. Pada zaman Kristus banyak orang mendengar injil, tetapi pikiran mereka digelapkan oleh pengajaran yang palsu dan mereka tidak mengakui Guru yang rendah hati yang datang dari Galilea sebagai Seorang Yang Dikirim Allah. Tetapi sesudah kenaikan Kristus, penobatan-Nya dalam kerajaan pengantaraan ditandai oleh pencurahan Roh Kudus. Pada hari Pentakosta Roh itu dicurahkan. Saksi-saksi Kristus memberitakan kuasa Juruselamat yang telah bangkit. Terang sorga menembusi pikiran-pikiran orang yang digelapi tipu daya musuh-musuh Kristus. Sekarang mereka melihat Dia ditinggikan menjadi "Pemimpin dan Juruselamat, supaya Israel dapat bertobat dan menerima pengampunan dosa." 8 Mereka melihat Dia dikelilingi kemuliaan sorga, dengan harta yang kekal di tangan-Nya untuk menganugerahkan semua orang yang mau berbalik dari pemberontakannya.

Ketika murid-murid menyatakan kemuliaan Putera Bapa yang tunggal, tiga ribu jiwa bertobat. Mereka diyakinkan untuk melihat dirinya sendiri sebagaimana adanya, penuh dosa dan cemar dan Kristus sebagai sahabat dan Penebusnya. Kristus ditinggikan, Kristus dipermuliakan, perantaraan kuasa Roh Kudus yang bernaung di atas manusia. Oleh iman umat percaya ini melihat Dia sebagai oknum yang telah menanggung hina-dina, penderitaan dan kematian agar mereka jangan binasa,

melainkan memperoleh kehidupan yang kekal. Kenyataan Kristus oleh Roh membawa kepada mereka suatu kesadaran mengenai kuasa dan kebenaran-Nya dan mereka mengulurkan tangannya kepada-Nya dengan iman, sambil berkata, "Saya percaya."

Lalu kabar kesukaan tentang Juruselamat yang telah bangkit dibawa sampai ke pelosok-pelosok bumi. Sidang memandang orang yang bertobat, berbondong-bondong datang dari segala jurusan. Umat percaya ditobatkan kembali. Orang berdosa bersatu dengan umat Kristen untuk mencari mutiara yang sangat mahal harganya. Nubuatan digenapi, orang yang lemah akan menjadi "seperti Daud," dan keluarga Daud "akan menjadi seperti Allah."⁹ Setiap orang Kristen melihat dalam diri saudaranya rupa ilahi penuh kemurahan hati dan kasih. Suatu minat dimenangkan. Satu tujuan meliputi semua orang. Semua hati berdenyut dalam kerukunan. Satu-satunya cita-cita umat percaya ialah menyatakan rupa tabiat Kristus dan ia bekerja untuk meluaskan kerajaan-Nya. "Adapun kumpulan orang yang telah percaya itu, mereka sehati dan sejiwa.... Dan dengan kuasa yang besar rasul-rasul memberi kesaksian tentang kebangkitan Tuhan Yesus dan mereka semua hidup dalam kasih karunia yang melimpah-limpah." 'Dan tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan.?' Roh Kristus menghidupkan seluruh jemaat; karena telah ditemukannya mutiara yang sangat mahal harganya. Peristiwa-peristiwa ini akan diulangi dan dengan kuasa yang lebih besar. Pencurahan Roh Kudus pada hari Pentakosta adalah hujan awal tetapi hujan akhir akan lebih limpah. Roh itu menunggu keperluan dan penerimaan kita. Kristus sekali lagi akan dinyatakan dalam kesempurnaan-Nya melalui kuasa Roh Kudus. Manusia akan melihat nilai dari mutiara yang berharga itu dan bersama rasul Paulus akan berkata, "Tetapi apa yang dahulu merupakan keuntungan bagiku, sekarang kuanggap rugi karena Kristus. Malahan segala sesuatu kuanggap rugi, karena pengenalan akan Kristus Yesus, Tuhanku, lebih mulia daripada semuanya." "

Berdasarkan Mat 13:45, 46; (1) Kol 2:3; 1 Kor 1:30; (2) Yohanes 1:11, 5; (3) Why 3:8, 18 (4) Why 3:17; (5); (5) Mat. 2:31; (6) Why 3:21; (7) Zakh. 9:16; Mal 3:17; (8) Kis 5:31; (9) Zakh. 12 8; (10) Kis. 4:32, 33; 2:47; (11) Pil.3:7, 8.

PUKAT

"Demikianlah pula hal Kerajaan Sorga itu seumpama pukat yang dilabuhkan di laut, lalu mengumpulkan berbagai-bagai jenis ikan. Setelah penuh, pukat itupun diseret orang ke pantai, lalu duduklah mereka dan mengumpulkan ikan yang baik ke dalam pasu dan ikan yang tidak baik mereka buang. Demikianlah juga pada akhir zaman: Malaikat-malaikat akan datang memisahkan orang jahat dari orang benar,

lalu mencampakkan orang jahat ke dalam dapur api: di sanalah akan terdapat ratapan dan kertakan gigi."

Melabuhkan pukut adalah mengkhotbahkan injil. Ini mengumpulkan orang yang baik dan orang yang jahat ke dalam sidang. Bila tugas injil itu sudah selesai, penghukuman akan melaksanakan pekerjaan untuk memisah. Kristus melihat bagaimana kehadiran saudara-saudara yang palsu dalam gereja akan menyebabkan jalan kebenaran itu dikatakan jahat. Dunia akan mencaci injil sebab kehidupan yang tidak tetap dari penganut-penganut yang palsu. Bahkan orang Kristen akan tersandung manakala mereka melihat banyak orang yang membawa nama Kristus tidak dikendalikan oleh Roh-Nya. Sebab orang-orang berdosa ini berada dalam sidang, orang berada dalam bahaya, mengira bahwa Allah memaafkan dosa-dosanya. Oleh sebab itu Kristus mengangkat tirai masa depan dan memohon kepada semua orang untuk melihat bahwa tabiatlah, bukan kedudukan yang menentukan nasib seseorang.

Baik perumpamaan mengenai lalang maupun mengenai pukut dengan jelas mengajarkan bahwa tidak ada waktu bilamana semua orang jahat akan beralih kepada Allah. Gandum dan ilalang akan tumbuh bersama-sama sampai masa penuaian tiba. Ikan yang baik dan yang jahat sama-sama dipukat ke pantai untuk pemilihan terakhir.

Sekali lagi, perumpamaan ini mengajarkan bahwa tidak akan ada masa percobaan sesudah penghukuman. Bila pekerjaan injil telah selesai, segera diikuti dengan pemisahan di antara yang baik dan yang jahat dan nasib dari setiap golongan ditetapkan untuk selama-lamanya.

Allah tidak menginginkan kebinasaan seorang pun. "Demi Aku yang hidup, demikianlah firman Tuhan Allah, Aku tidak berkenan kepada kematian orang fasik, melainkan Aku berkenan kepada pertobatan orang fasik itu dari kelakuannya supaya ia hidup. Bertobatlah, bertobatlah dari hidupmu yang jahat itu! Mengapakah kamu akan mati?"¹ Menjelang masa percobaan, Roh-Nya membujuk manusia untuk menerima pemberian hidup. Hanya orang yang menolak permohonan-Nya yang akan ditinggalkan binasa. Allah sudah mengatakan bahwa dosa harus dimusnahkan sebagai kejahatan yang merusak semesta alam. Orang yang merangkul dosa akan binasa dalam kemusnahannya.

(I) Yeh. 33:11.

YANG BARU DAN YANG LAMA

Sementara Kristus mengajar orang, Ia juga mendidik murid-murid-Nya untuk pekerjaan pada masa depan mereka. Dalam semua ajaran-Nya terdapatlah pelajaran-pelajaran bagi mereka. Sesudah memberikan perumpamaan tentang pukuk, Ia bertanya kepada mereka, "Mengertikah kamu semuanya itu?" Kata mereka kepada-Nya, "Ya, kami mengerti." Kemudian dalam perumpamaan yang lain ditampilkannya di hadapan mereka tanggung jawab mereka terhadap kebenaran-kebenaran yang telah didapat mereka. "Karena itu," kata-Nya, "setiap ahli Taurat yang menerima pelajaran dari hal Kerajaan Sorga itu seumpama tuan rumah yang mengeluarkan harta yang baru dan yang lama dari perbendaharaannya." Harta yang diperoleh tuan rumah tidak disimpannya. Ia mengeluarkan hartanya untuk disampaikan kepada orang lain. Dengan jalan menggunakan harta itulah terjadi pertambahan. Tuan rumah mempunyai harta yang baru dan lama. Demikianlah Kristus mengajarkan bahwa kebenaran yang diserahkan kepada murid-murid-Nya harus disampaikan ke dunia ini. Dan bilamana pengetahuan akan kebenaran itu diberikan, ia akan bertambah. Semua orang yang menerima pekabaran injil dalam hati tentu akan rindu memberitakannya. Kasih Kristus yang lahir di sorga harus dinyatakan. Mereka yang telah menerima Kristus akan menyampaikan pengalamannya, mengungkapkan langkah demi langkah tuntunan Roh Kudus-rasa lapar dan dahaga akan pengetahuan Allah dan Yesus Kristus yang telah dikirimkan-Nya, hasil dari penyelidikan mereka mengenai Kitab Suci, doa mereka, derita jiwanya dan perkataan Kristus kepada mereka, "Dosa-dosamu diampuni." Adalah tidak biasa bagi seseorang untuk merahasiakan hal-hal itu dan orang yang telah dipenuhi dengan kasih Kristus tidak akan berbuat itu. Sebagaimana Tuhan telah menjadikan mereka itu tempat simpanan kebenaran-kebenaran yang kudus begitulah keinginan mereka agar orang lain menerima berkat yang sama. Dan bila mereka memberitahukan harta yang limpah dari rahmat Allah, semakin lama semakin banyak dari rahmat Kristus akan diberikan kepada mereka itu. Mereka akan memiliki hati seorang anak dalam kesederhanaan penurutan yang patuh. Jiwa-jiwa mereka sangat rindu akan kesucian dan semakin banyak harta kebenaran dan rahmat akan dinyatakan kepada mereka untuk diberikan kepada dunia ini. Gudang perbendaharaan yang besar dari kebenaran adalah firman Allah-firman yang tertulis, kitab alam dan buku pengalaman mengenai perlakuan Allah terhadap kehidupan manusia. Inilah harta yang harus diambil pekerja-pekerja Kristus. Dalam mencari kebenaran itu mereka harus bergantung kepada Allah, bukan atas kecakapan manusia, orang-orang besar yang kepandaiannya hanyalah kebodohan bagi Allah. Melalui saluran-saluran yang telah ditetapkan-Nya sendiri Tuhan akan memberikan pengetahuan mengenai diri-Nya kepada setiap penyelidik. Jika pengikut Kristus mau percaya firman-Nya dan mempraktekannya, tidak ada ilmu dalam dunia ini yang tidak dapat dipahami dan dihargainya. Tidak ada apa-apa kecuali kemauan itu yang memberikan

cara untuk menyampaikan kebenaran kepada orang lain. Ilmu alam adalah gudang perbendaharaan dari pengetahuan, yang dari dalamnya setiap pelajar di sekolah Kristus dapat mengambil pelajaran. Bila kita merenungkan keindahan alam, bilamana kita mempelajari pelajaran-pelajaran dalam mengerjakan tanah, dalam menanam pohon, dalam segala keajaiban bumi dan laut dan langit, akan datang kepada kita suatu pengertian yang baru mengenai kebenaran. Dan rahasia-rahasia yang berhubungan dengan perlakuan Allah terhadap manusia, kedalaman hikmat dan penghukuman bagaimana terlihat dalam kehidupan manusia, ini menjadi sebuah gudang harta yang kaya.

Tetapi adalah di dalam firman yang tertulis sehingga pengetahuan mengenai Allah sangat jelas dinyatakan kepada manusia berdosa. Inilah gudang harta kekayaan Kristus yang tidak terpermanai.

Firman Allah mencakup Kitab Suci Perjanjian Lama begitu pula Perjanjian Baru. Yang satu tidak lengkap tanpa yang lainnya. Kristus mengatakan bahwa kebenaran-kebenaran dari Perjanjian Lama sama berharganya dengan Perjanjian Baru. Kristus adalah sama besar artinya sebagai Penebus pada permulaan dunia seperti sekarang ini. Sebelum Ia mengenakan keilahian-Nya dengan kemanusiaan dan datang ke dunia kita, pekabaran injil disampaikan oleh Adam, Seth, Enos, Methusalah dan Nuh. Abram di Kanaan dan Lot di Sodom membawa pekabaran dan dari generasi kepada generasi jurukabar-jurukabar yang setia memberitakan kedatangan Tuhan. Upacara-upacara orang Yahudi didirikan oleh Kristus sendiri. Ia adalah dasar dari sistem persembahan korban, teladan asli yang besar dari segala upacara-upacara keagamaannya. Darah yang tumpah bila korban dipersembahkan menunjukkan kepada pengorbanan Anak Domba Allah. Semua bentuk korban-korban perlambang sudah digenapi dalam Dia. Kristus, sebagaimana dinyatakan kepada bapak-bapak zaman dahulu, sebagaimana dilambangkan dalam upacara pengorbanan, sebagaimana digambarkan dalam hukum, dan sebagaimana dinyatakan oleh nabi-nabi, adalah kekayaan dari Perjanjian Lama. Kristus dalam hidup-Nya, kematian-Nya dan kebangkitan-Nya, Kristus sebagaimana Dia dinyatakan oleh Roh Kudus, adalah harta dari Perjanjian Baru. Juruselamat kita, sinar cahaya dari, kemuliaan Bapa, adalah kedua-duanya yang Lama dan yang Baru.

Mengenai kehidupan dan kematian dan pengantaraan Kristus, yang telah dinubuatkan para nabi, harus diteruskan oleh rasul-rasul selaku saksi-saksi. Kristus dalam kerendahan hati-Nya, dalam kemurnian dan kesucian-Nya, dalam kasih yang tiada taranya, harus menjadi pokok pikiran mereka. Dan untuk memberitakan injil secara sempurna, mereka harus mempersembahkan Juruselamat, bukan saja sebagaimana dinyatakan dalam kehidupan dan pengajaran-Nya, melainkan sebagaimana dinubuatkan oleh nabi-nabi Perjanjian Lama dan sebagaimana dilambangkan oleh upacara-upacara korban.

Kristus dalam pengajaran-Nya mempersembahkan kebenaran-kebenaran yang lama dari mana Ia sendiri adalah asal-mulanya, kebenaran-kebenaran yang telah dituturkan-Nya melalui bapak-bapak dan

para nabi; tetapi sekarang disinarkannya sebuah terang yang baru bagi mereka. Betapa berbeda kelihatannya! Sebuah terang besar dan rohani dimasukkan melalui keterangan-Nya. Dan Ia menjanjikan bahwa Roh Kudus akan menjelaskan kepada mereka, sehingga firman Allah selalu terbuka kepada mereka. Mereka dapat menyampaikan kebenaran-kebenaran itu dalam keindahan yang baru.

Sejak janji yang pertama penebusan diucapkan di Taman Eden, kehidupan, tabiat dan pekerjaan pengantaraan Kristus telah diselidiki oleh pikiran manusia. Namun setiap pikiran perantara mana Roh Kudus telah bekerja telah menyampaikan pelajaran ini dalam terang yang masih segar dan baru. Kebenaran-kebenaran penebusan sanggup mengadakan perkembangan dan perluasan yang tetap. Meskipun sudah tua, ia tetap baru, senantiasa menyatakan kepada pencari kebenaran kemuliaan yang lebih besar dan kuasa yang lebih besar.

Dalam setiap abad ada perkembangan yang baru dari kebenaran, suatu pekabaran Allah kepada manusia zaman itu. Kebenaran-kebenaran yang lama semuanya penting; kebenaran yang baru tidak berdiri sendiri dari kebenaran yang lama, tetapi mengungkapkannya. Hanya bila kita dapat mengerti kebenaran-kebenaran yang lama barulah kita dapat memahami kebenaran yang baru. Apabila Kristus hendak mengungkapkan kebenaran mengenai kebangkitan-Nya kepada murid-murid-Nya, Ia selalu memulai "dari kitab-kitab Musa dan segala kitab nabi-nabi," dan "menjelaskan kepada mereka apa yang tertulis tentang Dia dalam seluruh Kitab Suci."¹ Adalah terang yang bersinar pada kebenaran segar yang masih terbungkus yang mempermuliakan yang lama itu. Orang yang menolak atau melalaikan yang baru, sebenarnya tidak memiliki yang lama. Baginya berarti kehilangan kuasa yang teramat penting, dan menjadi suatu bentuk yang tidak hidup samasekali.

Ada orang yang mengaku percaya dan mengajarkan kebenaran-kebenaran Perjanjian Lama, sementara mereka menolak Perjanjian Baru. Tetapi oleh menolak menerima ajaran-ajaran Kristus, mereka menunjukkan bahwa mereka tidak percaya apa yang telah diucapkan bapak-bapak dan para nabi dahulu. "Sebab jikalau kamu percaya kepada Musa," kata Kristus, tentu kamu akan percaya juga kepada-Ku, sebab ia telah menulis tentang Aku."² Itulah maknanya tidak ada kuasa yang sesungguhnya dalam pengajaran mereka bahkan dari Perjanjian Lama sekalipun.

Banyak orang yang mengaku percaya dan mengajarkan injil berada dalam kekeliruan yang sama. Mereka menyisihkan Kitab Suci Perjanjian Lama, yang berbicara mengenai Kristus, "Kitab-kitab Suci itu memberi kesaksian tentang Aku."³ Dalam menolak yang Lama, sebetulnya mereka menolak yang Baru; karena keduanya adalah bagian dari suatu kesatuan yang tak terpisahkan. Tidak ada orang yang dapat mempersembahkan hukum Allah tak terpisahkan. Tidak ada orang yang dapat mempersembahkan hukum Allah dengan tepat tanpa injil, atau injil tanpa hukum. Hukum itu adalah injil yang dikandung dan injil itu adalah hukum yang telah dipaparkan. Hukum adalah akar, injil adalah bunga yang semerbak dan buah yang dihasilkannya. Perjanjian Lama menyinarkan terang pada

Perjanjian Baru. Dan yang Baru kepada yang Lama. Masing-masing adalah kenyataan dari kemuliaan Allah dalam Kristus. Keduanya mempersembahkan kebenaran yang akan menyatakan terus-menerus makna yang mendalam dan baru bagi penyelidik yang sungguh-sungguh.

Kebenaran dalam Kristus dan kebenaran melalui Kristus tidak dapat diukur. Pelajaran Kitab Suci memandang, seolah-olah ke dalam air mancur yang memperdalam dan memperluas bila menatap ke kedalamannya. Bukan dalam kehidupan inilah kita akan mengerti rahasia kasih Allah dalam penganugerahan Putera-Nya untuk menjadi pendamai bagi dosa-dosa kita. Pekerjaan Penebus kita di atas dunia adalah senantiasa menjadi pokok pelajaran yang akan meluaskan daya bayang kita yang tertinggi. Manusia mungkin memeras setiap tenaga mental dalam usaha untuk memahami rahasia ini, tetapi pikirannya akan menjadi lemah dan letih. Penyelidik yang paling tekun akan melihat di hadapannya lautan luas yang tidak berpantai.

Kebenaran yang terdapat dalam Yesus bisa dialami, tetapi tidak pernah dapat diterangkan. Ketinggiannya dan keluasan serta kedalamannya melampaui pengetahuan kita. Kita dapat memaksakan daya-bayang sebisa-bisanya, dan kita hanya akan dapat melihat dengan samar-samar garis besar dari suatu cinta kasih yang tidak dapat diterangkan, yang tinggi seperti langit, tetapi yang merunduk ke bumi untuk mencap gambaran Allah pada semua umat manusia.

Namun ada kemungkinan bagi kita untuk melihat segala sesuatu yang dapat kita pahami tentang pengasihannya Ilahi. Ini dibentangkan kepada jiwa yang rendah hati dan bertobat. Kita akan memahami pengasihannya Allah sebanding dengan penerimaan kita terhadap pengorbanan-Nya bagi kita. Bila kita menyelidik firman Allah dalam kerendahan hati, pokok pikiran yang besar darihal penebusan akan terbentang bagi penyelidikan kita. Cahayanya semakin terang bila kita memandangnya dan bila kita mencoba untuk memegangnya, ketinggian dan kedalamannya akan terus meningkat. Kehidupan kita harus diikat dengan kehidupan Kristus; kita harus terus-menerus menarik dari Dia, mengambil bagian dengan Dia, roti hidup yang turun dari sorga, yang menarik dari sumber yang selalu segar, selalu memberi harta-hartanya yang limpah. Jika kita menempatkan Tuhan selalu di depan kita, mengizinkan hati kita untuk menyatakan syukur dan pujian kepada-Nya, kita akan mendapat kesegaran yang terus-menerus dalam kehidupan keagamaan kita. Doa kita akan berbentuk suatu percakapan dengan Allah, sebagaimana kita akan berbicara kepada seorang teman. Ia akan memberitahukan rahasia-rahasia-Nya kepada kita pribadi. Sering akan datang kepada kita suatu perasaan yang manis dan sukacita, karena kehadiran Yesus. Acapkali hati kita akan menyala di dalam, sementara Ia datang dekat untuk berhubungan dengan kita sebagaimana dilakukan-Nya dengan Henokh. Bilamana ini yang sesungguhnya menjadi pengalaman orang Kristen, dalam hidupnya akan terlihat kesederhanaan, kerendahan hati, kelemah-lembutan dan merasa diri rendah, yang

menunjukkan kepada semua orang dengan siapa ia bergaul, bahwa ia pernah bersama Yesus dan telah belajar dari Dia. Bagi orang yang memiliki hal-hal itu, agama yang dari Kristus akan menyatakan dirinya sebagai sesuatu yang menghidupkan, prinsip yang meresap, bekerja dan berkerohanian yang teguh. Akan nyata kesegaran dan kuasa serta kegembiraan dari kemudaan yang langgeng. Hati yang menerima firman Allah tidak seperti kolam air yang menguap, bukan seperti tangki air yang pecah yang membocorkan harta yang di dalamnya. Ia adalah ibarat sungai dari gunung yang memperoleh sumbernya dari mata-air yang tiada habis-habisnya, di mana airnya yang sejuk dan bening pengalir dari batu ke batu, menyegarkan orang yang lelah dan dahaga, serta orang yang mempunyai beban yang berat. Pengalaman ini memberikan setiap guru kebenaran syarat yang akan menjadikan dia seorang wakil Kristus. Roh pengajaran Kristus akan memberikan suatu tenaga dan petunjuk kepada perhubungannya dan kepada doanya. Kesaksiannya mengenai Kristus tidak merupakan kesaksian yang sempit dan mati. Pendeta tidak akan mengkhotbahkan seri pelajaran yang sama berulang-ulang. Pikirannya akan terbuka kepada penerangan-penerangan terus-menerus dari Roh Kudus.

Berkata Kristus, "Barangsiapa makan daging-Ku dan minum darah-Ku, Ia mempunyai hidup yang kekal.... Sama seperti Bapa yang hidup mengutus Aku dan Aku hidup oleh Bapa, demikian juga barangsiapa yang memakan Aku, akan hidup oleh Aku.... Rohlah yang memberi hidup, . . . Perkataan yang Kukatakan kepadamu adalah roh dan hidup." 4

Bila kita memakani daging Kristus dan minum darah-Nya, unsur dari kehidupan kekal akan terdapat di dalam pekerjaan itu. Tidak akan ada sejumlah ide-ide yang basi dan yang sering diulangi. Khotbah yang lesu dan menjemukan akan berhenti. Kebenaran-kebenaran yang lama akan dipersembahkan, tetapi ia akan dilihat dalam terang yang baru. Akan ada penglihatan yang baru terhadap kebenaran, kejelasan dan kuasa yang dapat dilihat oleh semua. Orang yang mendapat kesempatan untuk duduk di bawah pekerjaan yang demikian akan, jika mudah dipengaruhi oleh Roh Kudus, merasakan kuasa yang kuat dari suatu kehidupan yang baru. Api dari kasih Allah akan menyala di dalam diri mereka. Kecakapan pengamatannya akan dihidupkan untuk melihat keelokan dan kebesaran dan kebenaran.

Tuan rumah yang setia menggambarkan bagaimana seharusnya sikap setiap guru anak-anak dan orang muda. Jika ia menjadikan firman Allah itu hartanya, ia akan terus-menerus mengeluarkan keelokan yang-baru dan kebenaran yang baru. Bilamana guru itu mau bersandar kepada Allah dalam doa, Roh Kristus akan datang ke atasnya dan Allah akan bekerja melalui dia oleh Roh Kudus di atas pikiran-pikiran orang lain. Roh akan mengisi pikiran dan hati dengan harapan yang baru dan keberanian dan perumpamaan Alkitab, dan semuanya ini akan disampaikan kepada anak-anak muda di bawah petunjuknya.

Mata air kedamaian sorga dan kesukaan, dibuka dalam jiwa sang guru oleh kata-kata ilham, akan merupakan pengaruh sungai yang perkasa yang

deras untuk memberkati semua orang yang berhubungan dengan dia. Alkitab tidak akan menjadi buku yang menjemukan kepada sang murid. Di bawah seorang guru yang bijak firman itu semakin lama semakin akan dirindukan. Ia akan menjadi seperti roti hidup dan tidak pernah akan menjadi basi. Kesegaran dan keelokannya akan menarik dan menggairahkan anak-anak dan orang muda. Ia seperti matahari bersinar di atas bumi, terus-menerus memancarkan cahaya dan kehangatan yang tidak pernah habis

Roh Allah yang kudus dan mendidik terdapat dalam firman-Nya. Sebuah terang, terang yang baru dan berharga, bersinar dari setiap halaman. Kebenaran dinyatakan di sana dan kata-kata serta kalimat-kalimat dijadikan terang dan tepat untuk peristiwa itu, bila suara Allah berbicara kepada jiwa itu.

Roh Kudus suka berbicara kepada orang-orang muda, dan memperlihatkan kepada mereka harta serta keelokan firman Allah. Janji-janji yang diucapkan oleh Guru yang besar akan menawan pancaindera dan menghidupkan jiwa itu dengan kuasa rohani yang bersifat Ilahi. Dalam pikiran yang subur akan tumbuh suatu perkenalan dengan perkara-perkara rohani yang akan menjadi penghalang terhadap percobaan.

Kata-kata kebenaran akan tumbuh menjadi penting dan mengandung arti yang luas dan sempurna yang belum pernah kita impikan. Keindahan dan kekayaan firman itu mempunyai pengaruh yang mengubah pikiran dan tabiat. Terang dari kasih sorga akan menyinari hati sebagai suatu ilham.

Penghargaan terhadap Alkitab bertumbuh sementara ia dipelajari. Ke halaman mana saja yang dibuka si pelajar, ia akan mendapati hikmat yang baka dan kasih Allah ditunjukkan.

Arti dari pemerintahan Yahudi belum dipahami sepenuhnya. Kebenaran yang luas serta dalam dibayangkan dalam upacara agama serta lambang-lambang. Injil adalah kunci yang membuka rahasia-rahasianya. Perantaraan pengetahuan mengenai rencana penebusan, kebenaran-kebenarannya dibuka kepada pengertian. Lebih banyak dari pada yang kita perbuat, adalah kesempatan kita untuk mengerti tema yang ajaib ini. Kita harus memahami perkara-perkara yang dalam dari Allah. Malaikat-malaikat ingin memandang ke dalam kebenaran yang dinyatakan kepada orang yang dengan hati yang menyesal menyelidik firman Allah dan berdoa memohon pengetahuan yang lebih besar dan lebar dan dalam dan tinggi yang Dia saja yang dapat memberikannya.

Bilamana kita mendekati akhir sejarah dunia, nubuatan-nubuatan mengenai akhir zaman teristimewa menuntut penyelidikan kita. Buku yang terakhir dari Kitab Suci Perjanjian Baru penuh dengan kebenaran yang perlu kita pahami. Setan telah membutakan pikiran banyak orang, sehingga mereka merasa senang atas sesuatu maaf karena mereka tidak mempelajari Wahyu. Tetapi Kristus, perantaraan hamba-Nya, Yohanes, mengatakan di sini apa yang akan terjadi pada akhir zaman, kata-Nya., "Berbahagialah ia yang membacakan dan mereka yang mendengarkan kata-kata nubuat ini dan yang menuruti apa yang ada tertulis di

dalamnya."5

"Inilah hidup yang kekal itu," kata Kristus, "yaitu bahwa mereka mengenal Engkau satu-satunya Allah yang benar, dan mengenal Yesus Kristus yang telah Engkau utus."6 Mengapa sampai kita tidak menyadari nilai pengetahuan ini? Mengapa kebenaran-kebenaran yang mulia ini tidak menyala dalam hati kita, gemetar di bibir kita dan menembusi segenap tubuh kita?

Dalam memberikan firman-Nya kepada kita, Allah telah menempatkan dalam kita setiap kebenaran yang penting untuk keselamatan kita. Ribuan orang telah mengambil air dari sumur kehidupan ini, namun air itu tidak berkurang. Ribuan orang telah menempatkan Tuhan di depannya dan memandangnya telah diubah ke dalam peta yang sama. Jiwanya berkobar-kobar di dalam dirinya manakala mereka berbicara tentang tabiat-Nya, menceritakan apa artinya Kristus bagi mereka itu dan apa arti mereka bagi Kristus. Tetapi penyelidikan-penyelidikan ini tidak kehabisan tema yang besar dan kudus itu. Ribuan orang lagi boleh ikut serta dalam usaha penyelidikan rahasia-rahasia keselamatan. Bila kehidupan Kristus dan sifat dari tugas-Nya direnungkan, sinar-sinar terang akan bercahaya semakin

jelas pada setiap usaha untuk menemukan kebenaran. Setiap penyelidikan yang baru akan menunjukkan sesuatu yang lebih menarik dari pada yang telah dipahami. Pelajaran ini tidak ada habis-habisnya. Penyelidikan tentang penjelmaan Kristus, pengorbanan grafirat-Nya dan pekerjaan pengantaraan,

akan menggunakan pikiran pelajar yang tekun selama waktu mengizinkan dan memandang ke sorga dengan tahun-tahun yang tak terhitung, ia akan berkata, "Besarlah rahasia kesalehan."

Dalam masa kekekalan kita akan belajar perkara, yang kalau kita terima keterangannya adalah mungkin untuk mendapatkannya di sini akan membuka pengertian kita. Tema penebusan akan menggunakan hati dan pikiran dan Allah seorang tebusan sepanjang abad-abad yang kekal. Mereka akan mengerti kebenaran yang dirindukan Kristus hendak dipaparkan kepada murid-murid-Nya, tetapi atas mana mereka tidak mempunyai iman untuk memahaminya. Terus dan seterusnya pandangan-pandangan baru tentang kesempurnaan dan kemuliaan Allah akan tampil. Sepanjang zaman yang tiada berkesudahan Tuan-rumah yang setia itu akan mengeluarkan dari simpanan-Nya harta yang baru dan lama.

(1) Lukas 24:27; (2) Yohanes 5:46; (3) Yohanes 5:39 (4) Yohanes 6:54-63; (5) Wah.1:3; (6) Yohanes17:3.

MEMINTA UNTUK MEMBERI

Kristus senantiasa menerima dari Bapa agar Ia dapat menyampaikannya kepada kita. "Firman yang kamu dengar itu bukanlah dari pada-Ku," kata-Nya, "melainkan dari Bapa yang mengutus Aku." "Anak Manusia datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani." 1 Bukan bagi diri-Nya sendiri, melainkan buat orang lain, Ia tinggal, berpikir dan berdoa. Dari jam-jam yang digunakan dengan Allah Ia datang pagi demi pagi, untuk membawa terang dari sorga kepada manusia. Setiap hari Ia menerima baptisan yang segar dari Roh Kudus. Setiap subuh merekahnya hari yang baru, Tuhan membangunkan Dia dari tidur-Nya, jiwa dan bibir-Nya diurapi dengan rahmat, agar rahmat itu dapat diberikan-Nya kepada orang lain. Perkataan Tuhan yang disampaikan pada-Nya segar dari istana sorga,

perkataan yang akan dituturkan disesuaikan kepada orang yang lelah dan yang tertindas. "Tuhan Allah telah memberikan kepadaku," kata-Nya, "lidah seorang murid, supaya dengan perkataan aku dapat memberi semangat baru kepada orang yang letih lesu. Setiap pagi Ia mempertajam pendengaranku untuk mendengar seperti seorang murid." 2

Murid-murid Kristus amat terkesan oleh doa-Nya dan oleh kebiasaan-Nya berhubungan dengan Allah. Pada suatu hari ketika mereka sesaat tidak bersama Yesus, mereka mendapati Dia sedang berdoa. Ketika tampak Ia tidak menyadari kehadiran mereka, Ia terus berdoa dengan nyaring suara-Nya. Hati murid-murid sangat terharu. Ketika Ia selesai berdoa, mereka berkata, "Tuhan ajarlah kami berdoa."

Untuk menjawabnya, Kristus mengulangi doa Tuhan sebagaimana yang telah diberikan-Nya di Atas Bukit. Kemudian dalam sebuah perumpamaan Ia menggambarkan pelajaran yang ingin diberikan-Nya untuk mengajar mereka.

"Jika seorang di antara kamu," kata-Nya, "pada tengah malam pergi ke rumah seorang sahabatnya dan berkata kepadanya: Saudara, pinjamkanlah kepadaku tiga roti, sebab seorang sahabatku yang sedang berada dalam perjalanan singgah ke rumahku dan aku tidak mempunyai apa-apa untuk dihidangkan kepadanya; masakan ia yang di dalam rumah itu akan menjawab: Jangan mengganggu aku, pintu sudah tertutup dan aku serta anak-anakku sudah tidur; aku tidak dapat bangun dan memberikannya kepada saudara. Aku berkata kepadamu: Sekalipun ia tidak mau bangun dan memberikannya kepadanya karena orang itu adalah sahabatnya, namun karena sikapnya yang tidak malu itu, ia akan bangun juga dan memberikan kepadanya apa yang diperlukannya."

Di sini Kristus mewakili si pemohon yang memohon agar dia dapat memberi lagi. Ia harus mendapat roti itu, kalau tidak ia tidak dapat memberikan keperluan orang yang letih kemalaman dalam perjalanan. Meski tetangganya tidak mau diganggu, ia tidak akan menolak permohonannya; sahabatnya harus ditolong dan akhirnya sikapnya itu diberi pahala; keperluannya dipenuhi.

Demikian pula murid-murid harus mencari berkat-berkat dari Allah.

Dalam memberi makan kepada orang banyak dan di dalam khotbah mengenai roti dari sorga, Kristus telah membukakan kepada mereka pekerjaan mereka di mana mereka bekerja sebagai wakil-wakil-Nya. Mereka harus memberikan roti hidup kepada orang banyak. Ia yang telah menetapkan pekerjaan mereka, melihat betapa sering iman mereka akan dicobai. Acapkali mereka akan ditempatkan dalam kedudukan-kedudukan yang tidak diharapkan, dan akan menyadari kekurang-mampuan mereka sebagai manusia. Jiwa-jiwa yang lapar akan roti hidup akan datang kepada mereka dan mereka sendiri akan merasa kekurangan dan tidak berdaya. Mereka harus menerima makanan rohani, kalau tidak mereka tidak mempunyai apa-apa untuk diberikan. Tetapi mereka tidak boleh membiarkan satu jiwa pergi tanpa diberi makan. Kristus memimpin mereka kepada sumber persediaan. Orang yang didatangi sahabatnya datang untuk dilayani, bahkan pada jam yang tidak masuk akal, di tengah malam, namun tidak menolaknya. Dia tidak mempunyai apa-apa untuk dihidangkan, tetapi dia pergi kepada orang lain yang mempunyai makanan dan mendesak permohonanannya sampai tetangganya memberikan keperluannya. Dan apakah Allah, yang sudah mengiriskan hamba-hamba-Nya untuk memberi makan kepada orang yang lapar, tidak akan memenuhi keperluan mereka bagi pekerjaan-Nya sendiri?

Tetapi tetangga yang mementingkan diri dalam perumpamaan ini tidak menggambarkan tabiat Allah. Pelajaran ini ditarik, bukan dengan persamaan, tetapi dengan perbedaan. Seorang yang mementingkan diri akan mengabaikan permohonan yang mendesak, untuk membebaskan dirinya dari orang yang mengganggu tidurnya. Tetapi Allah suka memberi. Ia penuh dengan kasih sayang dan Ia ingin mengabaikan permohonan orang yang datang kepada-Nya dalam iman. Ia memberikan kepada kita agar kita dapat melayani orang lain dan dengan demikian menjadi seperti Dia. Kristus berkata, "Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah maka kamu akan mendapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu. Karena setiap orang yang meminta, menerima dan setiap orang yang mencari, mendapat dan setiap orang yang mengetok, baginya pintu dibukakan."

Juruselamat melanjutkan: "Adakah seorang daripadamu yang memberi batu kepada anaknya, jika ia meminta roti? Bapa manakah di antara kamu, jika anaknya minta ikan dari padanya akan memberikan ular kepada anaknya itu ganti ikan? atau jika ia minta telur, akan memberikan kepadanya kalajengking? Jadi jika kamu yang jahat tahu memberi pemberian yang terbaik kepada anak-anakmu, apalagi Bapamu yang di sorga! Ia akan memberikan Roh Kudus kepada mereka yang meminta kepada-Nya?"

Untuk menguatkan keyakinan kita kepada Allah, Kristus mengajarkan kepada kita untuk menyebut Dia dengan sebuah nama yang baru, sebuah nama yang dijalin dengan hubungan yang paling erat dari hati manusia. Ia memberikan kepada kita kesempatan untuk menyebut Allah Yang Maha Kuasa dengan panggilan Bapa kita. Nama ini, yang diucapkan kepada Dia, dan tentang Dia, adalah sebuah tanda dari kasih dan kepercayaan kita

kepada-Nya, dan suatu janji dari perhatian serta hubungan-Nya kepada kita. Berbicara memohon persetujuan atau berkat-Nya, adalah seperti musik dalam telinga-Nya. Agar kita tidak memikirkan hal itu sebagai tekebur untuk menyebut Dia perantaraan nama ini, Ia telah mengulanginya berkali-kali. Ia ingin agar kita mengenal nama itu. Allah menganggap kita sebagai anak-anak-Nya. Ia telah menebus kita dari dunia yang ceroboh ini dan telah memilih kita untuk menjadi anggota dari keluarga kerajaan, putera dan puteri Raja sorga. Ia mengundang kita supaya berharap kepada-Nya dengan kepercayaan yang lebih dalam dan lebih kuat daripada kepercayaan seorang anak kepada bapanya yang di dunia ini. Orang tua mencintai anak-anaknya, tetapi kasih Allah adalah lebih besar, lebih luas, lebih dalam daripada kemampuan kasih manusia. Tak dapat diukur. Jadi kalau orang tua di dunia tahu bagaimana untuk memberikan pemberian-pemberian yang baik kepada anak-anaknya, apalagi Bapa kita yang di sorga akan memberikan Roh Kudus kepada orang yang meminta kepada-Nya?

Pelajaran-pelajaran Kristus mengenai doa harus dipikirkan dengan teliti. Ada ilmu tentang Ilahi dalam doa dan gambarannya menampilkan prinsip-prinsip yang perlu dipahami semua orang. Ia menunjukkan bagaimana roh yang benar dari doa, Ia mengajarkan perlunya ketabahan dalam mempersembahkan permohonan kita kepada Allah dan memberikan kepastian kepada kita tentang kerelaan-Nya untuk mendengar dan menjawab doa.

Doa kita janganlah bersifat permintaan yang mementingkan diri, hanya untuk kepentingan diri kita sendiri. Kita harus meminta agar kita dapat memberi. Azas kehidupan Kristus haruslah menjadi azas kehidupan kita. "Demi mereka," kata-Nya "Aku menguduskan diri-Ku bagi mereka, supaya mereka pun dikuduskan dalam kebenaran."³ Pengabdian yang sama, pengorbanan diri yang sama, penaklukkan yang sama kepada tuntutan firman Allah, yang terlihat dalam Kristus, harus terlihat dalam diri hamba-hamba-Nya. Tugas kita kepada dunia bukanlah untuk menyembah atau memperkenankan diri kita sendiri; kita harus muliakan Allah dengan jalan bekerja sama dengan Dia untuk menyelamatkan orang yang berdosa. Kita harus meminta berkat-berkat dari Allah agar kita dapat berhubungan dengan orang lain. Kemampuan untuk menerima dapat dipertahankan hanyalah dengan jalan memberi. Kita tidak dapat terus-menerus menerima harta sorga tanpa menyampaikannya pula kepada orang yang ada di sekeliling kita.

Dalam perumpamaan ini si pemohon berulang-ulang ditolak, tetapi ia tidak memadamkan maksudnya itu. Begitu juga doa kita tidak selalu kelihatan dijawab dengan segera; tetapi Kristus mengajarkan supaya kita tidak boleh berhenti berdoa. Doa tidak akan membuat sesuatu perubahan dalam diri Allah; doa adalah untuk membawa kita ke dalam persesuaian dengan Allah. Bila kita menyampaikan permohonan kepada-Nya, Ia bisa melihat bahwa kita perlu bagi menyelidik hati kita dan bertobat dari dosa. Oleh sebab itu Ia membawa kita melalui ujian dan percobaan. Ia membawa kita melalui kerendahan hati, agar kita dapat

melihat apa yang menghalangi pekerjaan Roh Kudus-Nya melalui kita. Ada syarat-syarat supaya janji Allah dipenuhi, dan doa tidak pernah dapat menggantikan tempat kewajiban. "Jikalau kamu mengasihi Aku," kata Kristus, "kamu akan menuruti segala perintah-Ku." "Barangsiapa memegang perintah-Ku dan melakukannya, dialah yang mengasihi Aku. Dan barangsiapa mengasihi Aku ia akan dikasihi oleh Bapa-Ku dan Akupun akan mengasihi dia dan akan menyatakan diri-Ku kepadanya."⁴ Orang yang menyampaikan permohonannya kepada Allah, menuntut janji-janji-Nya sedangkan mereka tidak mentaati syarat-syaratnya, berarti menghina Yehuwa Mereka membawa nama Kristus sebagai otoritasnya untuk kegenapan janji itu, tetapi mereka tidak melakukan perkara-perkara yang akan menunjukkan iman dalam Kristus dan cinta kepada-Nya.

Banyak orang kehilangan keadaan yang berkenan kepada Bapa. Kita perlu memeriksa dengan teliti tingkah laku percaya yang kita gunakan untuk mendekati Allah. Kalau kita tidak menurut, kita membawa kepada Tuhan suatu catatan untuk dibayar padahal kita belum memenuhi syarat-syarat yang akan memungkinkan itu dibayar kepada kita. Kita mempersembahkan kepada Allah janji-janji-Nya dan meminta Dia untuk memenuhinya, padahal dengan berbuat demikian ia akan menghina nama-Nya sendiri. Janji-Nya adalah: "Jikalau kamu tinggal di dalam Aku dan firman-Ku tinggal di dalam kamu, mintalah apa saja yang kamu kehendaki dan kamu akan menerimanya."⁵ Dan Yohanes berkata: "Dan inilah tandanya, bahwa kita mengenal Allah, yaitu jikalau kita menuruti perintah-perintah-Nya. Barangsiapa berkata: Aku mengenal Dia, tetapi ia tidak menuruti perintah-Nya, ia adalah seorang pendusta dan di dalamnya tidak ada kebenaran. Tetapi barangsiapa menuruti firman-Nya di dalam orang itu sungguh sudah sempurna kasih Allah."⁶

Satu dari perintah Kristus yang terakhir kepada murid-murid-Nya ialah, "Supaya kamu saling mengasihi; sama seperti Aku telah mengasihi kamu."⁷ Apakah kita menurut perintah ini atautkah kita memanjakan sifat-sifat yang kasar yang tidak menyerupai sifat Kristus? Jika dalam sesuatu cara kita telah menyusahkan atau melukai orang lain, adalah kewajiban kita untuk mengakui kesalahan kita dan mencari perdamaian. Ini adalah suatu persiapan yang penting agar kita boleh datang di hadapan Allah dalam iman, untuk meminta berkat-Nya.

Masih ada masalah lain yang terlalu sering dilalaikan oleh orang yang mencari Tuhan dalam doa. Apakah engkau jujur kepada Allah melalui nabi Maleakhi Tuhan berkata, "Sejak zaman nenek moyangmu kamu telah menyimpang dari ketetapan-Ku dan tidak memeliharanya. Kembalilah kepada-Ku, maka Aku akan kembali kepadamu, firman Tuhan semesta alam. Tetapi kamu berkata: Dengan cara bagaimanakah kami menipu Engkau? Mengenai persembahan persepuluhan dan persembahan

Sebagai Pemberi segala berkat, Allah menuntut sebagian dari semua yang kita miliki. Ini persediaan bagi-Nya untuk menunjang pengabaran injil. Dan dengan mengembalikan ini kepada Allah, kita harus menunjukkan penghargaan kita kepada pemberian-Nya. Tetapi bila kita menahan dari Dia apa yang menjadi milik-Nya, bagaimanakah kita dapat

menuntut berkat-Nya? Kalau kita menjadi penatalayan yang tidak setia dalam perkara-perkara yang di dunia, bagaimanakah kita dapat berharap Dia mempercayakan kepada kita perkara-perkara sorga? Barangkali di sinilah terletak rahasia doa yang tidak dijawab.

Tetapi Tuhan dalam kemurahan-Nya yang besar siap-sedia mengampuni dan Ia berkata, "Bawalah seluruh persembahan persepuluhan itu ke dalam rumah perbendaharaan, supaya ada persediaan makanan di rumah-Ku dan ujilah Aku, . . . apakah Aku tidak membukakan bagimu tingkap-tingkap langit dan mencurahkan berkat kepadamu sampai berkelimpahan. Aku akan menghardik bagimu belalang pelahap, supaya jangan dihabisinya hasil tanahmu dan supaya jangan pohon anggur di padang tidak berbuah bagimu, . . . Maka segala bangsa akan menyebut kamu berbahagia, sebab kamu ini akan menjadi negeri kesukaan, firman Tuhan semesta alam." 9

Demikianlah pula dengan setiap tuntutan Allah lainnya. Semua pemberian-Nya dijanjikan dengan syarat penurunan. Allah memiliki sorga yang penuh dengan berkat bagi orang yang mau bekerja sama dengan Dia. Semua orang yang menurut Dia dapat dengan keyakinan menuntut kegenapan janji-janji-Nya .

Tetapi kita harus menunjukkan percaya yang teguh, dan tidak menyimpang kepada Allah. Acapkali Ia bertanggung menjawab kita, untuk menguji iman kita atau menguji kemurnian keinginan kita. Sesudah memohon sesuai dengan firman-Nya, kita harus percaya kepada janji-Nya dan mendesak permohonan kita dengan suatu ketentuan yang tidak akan ditolak.

Allah tidak berkata: Mintalah sekali dan engkau akan menerimanya. Ia memohon agar kita minta. Tetap berdoa tanpa mengenal lelah. Permohonan yang tekun membawa si pemohon itu ke dalam sikap yang lebih sungguh-sungguh dan memberikannya suatu keinginan yang lebih besar untuk menerima perkara-perkara yang dimintanya. Kristus berkata kepada Marta di kubur Lazarus, "Jikalau engkau percaya engkau akan melihat kemuliaan Allah." 10

Tetapi banyak orang yang tidak mempunyai iman yang hidup. Itulah sebabnya mereka tidak melihat lagi kuasa Allah. Kelemahan mereka adalah akibat dari ketidak-percayaannya. Mereka lebih banyak menaruh iman mereka dalam pekerjaan mereka sendiri dari pada dalam pekerjaan Allah bagi mereka. Mereka menaruh harap pada dirinya sendiri. Mereka membuat rencana dan berangan-angan, tetapi berdoa sedikit dan hanya mempunyai kepercayaan yang sedikit kepada Allah. Mereka kira bahwa mereka mempunyai iman, tetapi itu hanyalah dorongan hati pada saat itu. Gagal untuk menyadari keperluannya sendiri, atau kerelaan Allah untuk memberi, mereka tidak tabah menghadapkan permohonan mereka kepada Tuhan.

Doa kita harus setekun dan tetap seperti permohonan sahabat yang sangat memerlukannya yang meminta roti di tengah malam. Semakin tekun dan ikhlas permintaan kita, semakin dekat persatuan rohani kita dengan Kristus. Kita akan menerima berkat-berkat yang bertambah sebab kita mempunyai iman yang semakin bertambah.

Bagian kita adalah untuk berdoa dan beriman. Berjagalah dan berdoa.

Berjaga dan bekerja sama dengan Allah yang mendengar doa. Ingat bahwa "kami adalah kawan sekerja Allah."¹¹ Berbicara dan berbuat sesuai dengan doamu. Hal ini akan membuat perbedaan yang nyata pada dirimu apakah percobaan akan membuktikan imanmu asli, atau akan menunjukkan bahwa doamu hanya dalam bentuk rupa saja.

Apabila kekacauan dan kesukaran kau hadapi jangan mengharapkan pertolongan dari manusia. Percaya dengan segenap hati kepada Allah. Kebiasaan menceritakan kesulitan-kesulitan kita kepada orang lain, hanya menjadikan kita lemah, dan tidak mendatangkan kekuatan kepada orang-orang itu. Di atas mereka terletaklah beban kelemahan rohani kita, yang tak dapat mereka ringankan. Kita mencari kekuatan dari manusia yang bersifat salah dan fana, padahal kita dapat memperoleh kekuatan dari Allah yang kekal dan tiada kesalahan.

Engkau tidak perlu pergi ke ujung bumi untuk mencari hikmat, karena Allah dekat. Bukanlah kecakapan yang engkau miliki sekarang ini, atau yang akan kau miliki nanti, yang akan mendatangkan sukses kepadamu. Tetapi yang memberi sukses adalah apa yang dapat diperbuat Allah bagimu. Kita perlu mempunyai keyakinan yang kurang terhadap apa yang dapat dilakukan manusia, lalu lebih banyak menaruh keyakinan dalam apa yang dapat diperbuat Allah bagi setiap jiwa yang percaya. Ia ingin engkau menjangkau Dia melalui Iman. Ia ingin memberikan pengertian kepadamu dalam masalah duniawi dan juga dalam masalah rohani. Ia dapat mempertajam pikiran. Ia dapat memberikan akal budi dan kepandaian. Kerahkan talentamu untuk bekerja, minta hikmat dari Allah, dan itu akan diberikan kepadamu.

Peganglah firman Kristus sebagai jaminannu. Belumkah Ia mengundang engkau supaya datang kepada-Nya? Jangan biarkan dirimu berbicara dalam cara yang tiada harapan, dan dengan cara yang mengecewakan. Jika toh engkau berbuat demikian, engkau akan kehilangan banyak perkara. Oleh memandang kepada rupa-rupa persungutan waktu kesulitan dan kesusahan datang, engkau memberikan bukti imanmu yang sakit dan lemah. Berbicara dan bertindak seolah-olah iman tak terkalahkan. Tuhan kaya dalam sumber; Ia memiliki dunia ini. Pandanglah ke arah sorga dalam iman. Pandanglah kepada-Nya yang mempunyai terang dan kuasa dan kekuatan. Dalam iman yang sejati terdapat suatu kegembiraan, prinsip yang teguh dan tujuan yang terarah, sehingga waktu maupun kerja keras tidak dapat memperlemahnya. "Orang-orang muda menjadi lemah dan lesu dan teruna-teruna jatuh tersandung, tetapi orang-orang yang menanti-nantikan Tuhan mendapat kekuatan baru: mereka seumpama rajawali yang naik terbang dengan kekuatan sayapnya; mereka berlari dan tidak menjadi lesu, mereka berjalan dan tidak menjadi lelah."¹² Banyak orang yang rindu hendak menolong orang lain, tetapi mereka merasa bahwa mereka tidak mempunyai kekuatan rohani atau terang untuk diberikan. Biarlah mereka menyampaikan permohonannya ke takhta rahmat. Memohon akan Roh Kudus. Allah berdiri siap atas setiap janji yang telah dibuat-Nya. Dengan Alkitab di dalam tanganmu katakanlah, "Telah kuperbuat sebagaimana telah Engkau katakan. Aku

mempersalahkan janji-Mu." "Mintalah maka akan diberikan kepadamu, carilah maka kamu akan mendapat, ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu."

Kita tidak saja harus berdoa dalam nama Kristus, tetapi oleh ilham Roh Kudus. Ia menerangkan apa artinya bila dikatakan bahwa Roh itu sendiri berdoa untuk kita kepada Allah dengan keluhan-keluhan yang tidak terucapkan."¹³ Doa yang demikian berkenan pada Allah untuk menjawabnya. Bila dengan tekun dan ikhlas kita menghembuskan sebuah doa dalam nama Kristus, maka dalam ketekunan itu terdapat sebuah janji dari Allah bahwa Ia sudah akan menjawab doa kita "lebih banyak dari pada yang kita doakan atau pikirkan."¹⁴ Kristus telah berkata, "Apa saja yang kamu minta dan doakan, percayalah bahwa kamu telah menerimanya, maka hal itu akan diberikan kepadamu." "Apa juga yang kamu minta dalam nama-Ku, Aku akan melakukannya, supaya Bapa dipermuliakan di dalam Anak."¹⁵ Dan Yohanes yang kekasih, di bawah ilham Roh Kudus, berbicara dengan jelas dan pasti: "Ia mengabulkan doa kita, jikalau kita meminta sesuatu kepada-Nya menurut kehendak-Nya. Dan jikalau kita tahu, bahwa Ia mengabulkan apa saja yang kita minta, maka kita juga tahu, bahwa kita telah memperoleh segala sesuatu yang telah kita minta kepada-Nya."¹⁶ Jadi desakkanlah permohonanmu kepada Bapa dalam nama Yesus. Allah akan menghormati nama itu.

Pelangi yang mengelilingi takhta adalah suatu jaminan bahwa Allah benar adanya, bahwa dalam Dia tidak berubah-ubah, juga tidak ada bayang-bayang. Kita telah berdosa terhadap Dia, dan tidak layak bagi-Nya, namun Ia sendiri telah menempatkan dalam bibir kita permohonan-permohonan yang paling indah, "Janganlah Engkau menampik kami, oleh karena nama-Mu, dan janganlah Engkau menghinakan takhta kemuliaan-Mu! Ingatlah perjanjian-Mu dengan kami janganlah membatalkannya!"¹⁷ Bila kita datang kepada-Nya mengaku ketidaklayakan dan dosa kita, Ia telah berjanji sendiri untuk mendengar seruan kita. Kehormatan dari takhta-Nya ditinggalkan untuk menggenapi sabda-Nya bagi kita.

Seperti Harun yang melambangkan Kristus, Juruselamat kita membawa nama dari segenap umat-Nya dalam hati-Nya di tempat yang Suci. Imam Besar kita mengingat semua perkataan perantaraan mana Ia telah memberikan dorongan kepada kita supaya percaya. Ia selalu mengingat janji-Nya.

Semua orang yang mencari Dia akan mendapatkannya. Semua orang yang mengetuk pintu akan dibukakan pintu bagi mereka. Kepada seseorang tidak akan dijawab, Jangan menyusahkan Aku; pintu sudah tertutup; Aku tidak mau membukanya. Tidak seorang pun akan diberitahu, Aku tidak dapat menolongmu. Orang yang meminta roti di tengah malam untuk memberi makan kepada jiwa-jiwa yang lapar akan berhasil. Dalam perumpamaan itu, orang yang mencari roti dari orang asing menerima "sebanyak yang diperlukannya," dan di dalam ukuran apa Allah akan berikan kepada kita agar kita dapat memberikannya pula kepada orang lain? "Menurut pemberian kasih karunia Allah."¹⁸

Malaikat-malaikat memandang dengan perhatian yang penuh untuk melihat bagaimana manusia memperlakukan sesamanya. Bila mereka melihat suatu simpati menyerupai simpati Kristus yang ditunjukkan bagi orang yang berdosa, mereka datang ke sisinya, dan mengingatkan kata-kata untuk berbicara yang sama seperti roti hidup kepada jiwa itu. Demikianlah "Allah akan memenuhi segala keperluanmu menurut kekayaan dan kemuliaan-Nya dalam Kristus Yesus." 19 Kesaksianmu yang asli dan sesungguhnya akan dijadikan berkuasa dalam kuasa kehidupan yang akan datang. Firman Tuhan akan berada dalam dalam mulutmu seperti kebenaran dan kesucian.

Usaha pribadi bagi orang lain harus didahului oleh banyak doa sembunyi-sembunyi, karena ia memerlukan hikmat yang besar untuk mengerti ilmu penyelamatan jiwa-jiwa. Sebelum berhubungan dengan manusia, berhubungan dulu dengan Kristus. Di takhta rahmat sorga terdapat persiapan untuk digunakan melayani manusia.

Hendaklah hatimu terbuka untuk merindukan Allah, Allah yang hidup. Kehidupan Kristus telah menunjukkan apa yang dapat diperbuat manusia dengan jalan turut serta dalam sifat ilahi. Segala sesuatu yang diterima Kristus dari Allah kita juga bisa memilikinya. Kemudian minta dan terima. Dengan iman yang tabah dari Yakub, dengan ketetapan yang pantang menyerah dari Elia, tuntutlah bagi dirimu segala sesuatu yang telah dijanjikan Allah.

Hendaklah pikiran Allah yang mulia mencekam pikiranmu. Hendaklah kehidupanmu dijalin oleh rantai yang tersembunyi kepada kehidupan Dia yang "telah berfirman: Dari dalam gelap akan terbit terang" rela untuk bersinar dalam hatimu, "untuk membuat terang-Nya bercahaya di dalam hati kita, supaya kita beroleh terang dari pengetahuan tentang kemuliaan Allah yang nampak pada wajah Kristus." Roh Kudus akan membawa perkara-perkara dari Allah dan menunjukkannya kepadamu, menyampaikannya sebagai suatu kuasa yang hidup ke dalam hati yang menurut. Kristus akan memimpinmu sampai ke ambang pintu kebakaan. Engkau dapat memandang kemuliaan di balik tirai dan menyatakan kepada manusia kelimpahan-Nya yang pernah hidup untuk mengadakan pengantaraan bagi kita.

Berdasarkan Lukas 11:1-13; (1) Yohanes 12:24; Mat. 20:28; (2) Yesaya 50:4; (3) Yohanes 17:19; (4) Yohanes 14:15, 21; (5) Yohanes 15:7; (6) 1 Yohanes 3:3-5 (7) Yohanes 13:34; (8) Mal. 3:7, 8; (9) Mal. 3:10-12; (10) Yohanes 11:40; (11) 1 Kor. 3:9; (12) Yes. 40:30, 31; (13) Roma 8:26; (14) Efes. 3:20; (15) Mark. 11:24; Yohanes 14:13; (16) 1 Yohanes 5:14-15; (17) Yer. 14:21; (18) Efes. 4:7, (19) Fil. 4:19 (20) 2 Kor. 4:6.

DUA ORANG YANG BERBAKTI

Kepada sekelompok orang tertentu yang percaya akan diri mereka sendiri bahwa mereka adalah benar dan memandang rendah kepada orang lain, Kristus menuturkan perumpamaan tentang orang Farisi dan pemungut cukai. Orang Farisi pergi ke Bait Allah untuk berdoa, bukan sebab ia merasa bahwa ia adalah seorang berdosa yang memerlukan pengampunan, melainkan sebab ia mengira dirinya benar dan berharap untuk mendapat pujian. Perbaktiannya dianggapnya sebagai suatu jasa yang akan memperkenankan dia di hadapan Allah. Pada saat yang bersamaan dengan ini akan memberikan kesan yang tinggi kepada orang-orang mengenai kesalahannya. Ia mengharapkan supaya diperkenan oleh Allah maupun oleh manusia. Perbaktiannya didorong oleh kepentingan diri sendiri.

Dan ia sangat memuji diri sendiri. Ia memperhatikan, berjalan dan berdoa untuk itu. Ia menarik dirinya dari antara orang-orang lain seolah-olah berkata, "Janganlah engkau hampir kepadaku, karena sucilah aku dari padamu,"¹ ia berdiri dan berdoa "kepada dirinya sendiri." Dengan merasa sangat puas terhadap dirinya, ia mengira bahwa Allah dan manusia menganggapnya serupa itu pula.

"Ya Allah, aku mengucapkan syukur kepada-Mu," katanya, "karena aku tidak sama seperti semua orang lain, bukan perampok, bukan orang lalim, bukan pezinah dan bukan juga seperti pemungut cukai ini." Ia menilai tabiatnya, bukan dengan tabiat Allah yang suci, melainkan dengan tabiat orang lain. Pikirannya dialihkan jauh dari Allah kepada manusia. Inilah rahasia dari pada perasaan puas terhadap diri sendiri. Ia melanjutkan menyebut perbuatan-perbuatannya yang baik: "Aku berpuasa dua kali seminggu, aku memberikan sepersepuluh dari segala penghasilanku." Agama orang Farisi itu tidak menjamah jiwa. Ia tidak mencari tabiat yang serupa Allah, hati yang dipenuhi dengan kasih dan pengasihannya. Ia merasakan agama yang menyangkut kehidupan luar saja. Kebenarannya adalah kebenaran dirinya sendiri-buah-buah perkataannya sendiri dan dinilai dengan ukuran manusia.

Siapapun yang yakin akan dirinya sendiri bahwa dia benar, akan merendahkan orang lain. Sebagaimana orang Farisi menilai dirinya dengan orang lain, begitulah ia menilai orang lain dengan dirinya sendiri. Kebenaran-Nya diukur dengan kebenaran mereka, dan semakin buruk diri mereka, semakin suci tampaknya dalam perbandingan. Anggapan bahwa diri mereka benar telah menuntun dia untuk menuduh orang lain. "Orang lain" dihakimkan oleh dia sebagai pelanggar-pelanggar hukum Allah. Dengan demikian ia justru menunjukkan roh setan, yaitu penuduh saudara-saudara. Dengan memiliki roh yang seperti ini mustahil bagi dia bersekutu dengan Allah. Ia pulang ke rumahnya tanpa memiliki sesuatu apapun dari berkat ilahi.

Si pemungut cukai telah pergi ke kaabah dengan orang-orang lain yang turut berbakti, tetapi ia segera memisahkan dirinya dari mereka, merasa diri tidak layak bersatu di dalam perbaktiannya. Jauh-jauh ia berdiri, "bahkan ia tidak berani menengadah ke langit, melainkan ia

memukul diri," dalam derita yang pahit dan merasakan dirinya keji. Ia merasa bahwa ia telah melanggar terhadap Allah, bahwa ia telah berdosa dan cemar. Ia malah tidak bisa mengharapkan pengasihannya dari orang yang berada di sekelilingnya; karena mereka melihat dia dengan hina. Ia tahu bahwa ia tidak mempunyai jasa untuk memujikan dirinya kepada Allah dan dalam keadaan yang sama sekali putus asa ia berteriak, "Ya Allah kasihanilah aku orang berdosa." Ia tidak membandingkan dirinya dengan orang lain. Karena dipenuhi dengan perasaan bersalah, ia berdiri seolah-olah sendirian di hadirat Allah. Keinginan satu-satunya hanyalah pengampunan dan kedamaian, permohonan satu-satunya adalah pengasihannya Allah. Dan ia diberkati. "Aku berkata kepadamu," ujar Kristus, "Orang ini pulang ke rumahnya sebagai orang yang dibenarkan Allah, dan orang lain itu tidak."

Orang Farisi dan pemungut cukai menggambarkan dua golongan manusia di mana orang yang dapat berbakti kepada Allah dibagi. Dua wakil pertama dari golongan manusia ini terdapat dalam diri kedua anak yang pertama-tama lahir di bumi. Kain merasa dirinya benar dan ia datang kepada Allah dengan suatu persembahan syukur saja. Ia tidak mengadakan pengakuan dosa dan merasa tidak memerlukan pengasihannya. Tetapi Habil datang dengan darah yang menunjukkan kepada Anak Domba Allah. Ia datang sebagai seorang berdosa, mengaku dirinya tersesat; pengharapannya satu-satunya adalah Kasih Allah tanpa merasa diri layak. Tuhan menghargai persembahannya, tetapi kepada Kain dan persembahannya tidak dihargai-Nya. Menyadari keperluan, mengakui kemiskinan dan dosa kita, adalah syarat pertama mengenai penerimaan Allah. "Berbahagialah orang yang miskin di hadapan Allah, karena merekalah yang empunya Kerajaan Sorga."² Bagi setiap golongan yang diwakili orang Farisi dan pemungut cukai, terdapat suatu pelajaran dalam sejarah rasul Petrus. Ketika mula-mula menjadi murid, Petrus merasa dirinya kuat. Seperti orang Farisi, ia merasa dirinya "tidak seperti orang lain." Ketika Kristus pada malam sebelum dikhianati memberi amaran terlebih dulu kepada murid-murid-Nya, "Kamu semua akan tergoncang imanmu," Petrus dengan penuh keyakinan berkata, "Biarapun mereka semua tergoncang imannya, aku tidak."³ Petrus tidak tahu mengenai bahaya terhadap dirinya. Terlalu berharap pada diri sendiri telah menyesatkan dia. Ia mengira bahwa dirinya sanggup menahan pencobaan; tetapi dalam beberapa jam yang singkat datanglah ujian dan dengan kutukan dan sumpah ia menyangkal Tuhannya.

Ketika ayam berkokok mengingatkan dia dari hal perkataannya kepada Kristus, ia heran dan terkejut atas apa yang baru saja dilakukannya, ia menoleh dan memandang kepada Tuhannya. Pada saat itu Kristus memandang kepada Petrus dan di balik pandangan yang sedih itu, Petrus mengerti dirinya. Ia keluar dan menangis tersedu-sedu. Pandangan Kristus menghancurkan hatinya. Petrus telah datang pada titik-alih dan dengan sedih bertobat atas dosanya. Ia seperti pemungut cukai yang menyesal dan bertobat, dan seperti pemungut cukai itu ia mendapat pengasihannya. Pandangan Kristus menjamin pengampunannya.

Sekarang perasaan yakin terhadap diri sudah hilang. Tidak pernah lagi sifat-sifat yang angkuh itu diulangi.

Sesudah kebangkitan-Nya tiga kali Kristus menguji Petrus, "Simon anak Yonas," kata-Nya, "apakah engkau mengasihi Aku lebih dari pada mereka itu?" Petrus sekarang tidak meninggikan dirinya di atas sesama saudaranya. Ia berseru kepada Dia yang dapat membaca hatinya: "Tuhan," . sahutnya, "Engkau tahu segala sesuatu, Engkau tahu bahwa aku mengasihi Engkau."⁴

Lalu ia menerima tugasnya. Suatu pekerjaan yang lebih luas dan lebih rumit yang pernah diserahkan kepadanya. Kristus memohon kepadanya untuk menggembalakan domba-domba serta anak-domba. Ia menyerahkan ke dalam tangannya jiwa-jiwa yang untuknya Juruselamat telah menyerahkan nyawa-Nya sendiri, Kristus memberi kepada Petrus bukti yang paling kuat mengenai keyakinan dalam pemulihan-Nya. Murid yang tadinya gelisah, angkuh, yakin terhadap diri saja telah menjadi orang, yang takluk dan bertobat. Sejak waktu itu ia mengikuti Tuhan dalam penyangkalan diri dan pengorbanan diri. Ia adalah orang yang ikut serta dalam kesengsaraan Kristus, dan bila Kristus akan duduk di takhta kemuliaan-Nya, Petrus pun akan ikut serta dalam kemuliaan-Nya.

Kejahatan yang memimpin kepada kejatuhan Petrus dan yang menutupi orang Farisi dari persekutuan dengan Allah, terbukti telah menghancurkan ribuan orang sekarang ini. Tidak ada perkara yang begitu menyakitkan hati Allah, atau begitu berbahaya kepada jiwa manusia, seperti keangkuhan dan merasa diri kuat. Dari semua dosa-dosa inilah dosa yang paling tidak berpengharapan dan paling susah diperbaiki. Kejatuhan Petrus bukanlah tiba-tiba, tetapi lambat laun. Keyakinan atas diri sendiri telah membawa dia kepada keyakinan bahwa dia telah selamat, dan langkah demi langkah ditempuh dalam jalan yang menurun, sampai akhirnya ia dapat menyangkal Tuhan-Nya. Kita tidak akan pernah dapat merasa aman dengan berharap terhadap keyakinan atas diri sendiri, atau merasa, ini di pihak sorga, bahwa kita aman terhadap percobaan. Orang yang menerima Juruselamat, betapapun ikhlas pertobatannya, tidak pernah boleh diajarkan untuk mengatakan atau merasa bahwa mereka sudah selamat. Ini menyesatkan. Setiap orang harus diajar untuk mendambakan pengharapan dan iman; tetapi meski kita menyerahkan diri kita kepada Kristus dan tahu bahwa Ia menerima kita, kita bukan berada di luar jangkauan percobaan. Firman Allah berbunyi, "Banyak orang akan disucikan dan dimurnikan dan diuji."⁵ Hanya orang yang dapat bertahan atas percobaan akan menerima mahkota hidup.⁶

Orang yang menerima Kristus, dan di dalam keyakinannya yang pertama-tama berkata, Aku diselamatkan, berarti berada dalam bahaya berharap kepada dirinya sendiri. Mereka tidak melihat kelemahan-kelemahannya sendiri dan keperluan-Nya yang terus-menerus akan kekuatan ilahi. Mereka tidak siap terhadap muslihat setan dan di bawah percobaan, banyak orang, seperti Petrus, jatuh tenggelam dalam dosa. Kita diberi nasihat, "Siapa yang menyangka bahwa ia teguh berdiri, hati-hatilah supaya ia jangan jatuh."⁷ Keselamatan kita

satu-satunya adalah dalam keadaan tidak percaya terhadap diri, dan bergantung kepada Kristus.

Petrus perlu mempelajari kelemahan-kelemahan tabiatnya sendiri dan keperluannya akan kuasa dan rahmat Kristus. Tuhan tidak dapat menyelamatkan dia dari percobaan, tetapi Ia dapat menyelamatkan saya dari kekalahan. Kalau Petrus mau menerima amaran Kristus, dia akan berjaga dan berdoa. Ia akan berjalan dengan takut dan gemetar jangan-jangan kakinya terantuk. Dan ia akan menerima pertolongan ilahi, sehingga setan tidak akan memperoleh kemenangan.

Adanya perasaan diri kuat membuat Petrus jatuh; dan perantaraan pertobatan dan kerendahan hatinya membuat dia dapat berdiri kembali. Dalam catatan pengalaman setiap orang berdosa yang bertobat dapat memperoleh penghiburan. Walau Petrus telah berbuat dosa yang menyedihkan, ia tidak ditinggalkan. Perkataan Kristus tertulis di atas jiwanya, "Aku telah berdoa untuk engkau, supaya imanmu jangan gugur."⁸ Dalam kesengsaraan yang pahit dan penuh penyesalan, doa ini dan ingatan mengenai pandangan Kristus yang penuh cinta dan pengasih, memberikan pengharapan kepadanya. Sesudah kebangkitan Kristus, Kristus mengingat Petrus, dan memberikan kepada malaikat berita untuk disampaikan kepada perempuan itu, "Tetapi sekarang pergilah, katakanlah kepada murid-murid-Nya dan kepada Petrus; Ia mendahului kamu ke Galilea; di sana kamu akan melihat Dia."⁹ Pertobatan Petrus diterima oleh Juruselamat yang suka mengampuni.

Dan pengasih yang sama yang menjangkau untuk melepaskan Petrus diulurkan kepada setiap jiwa yang telah jatuh ke dalam percobaan. Tujuan utama setan ialah menyesatkan manusia ke dalam dosa, dan kemudian meninggalkan dia, gemetar dan tanpa daya, membuat takut mencari pengampunan. Tetapi mengapa kita harus takut, bila Allah telah berkata, "Kecuali kalau mereka mencari perlindungan kepada-Ku dan mencari damai dengan Aku, ya mencari damai dengan Aku!"¹⁰ Setiap persediaan telah diadakan bagi kelemahan-kelemahan kita, setiap penghiburan menawarkan kepada kita untuk datang kepada Kristus.

Kristus mempersembahkan tubuh-Nya yang remuk untuk membeli waris Allah, untuk memberikan kesempatan yang lain kepada manusia. "Karena itu Ia sanggup juga menyelamatkan dengan sempurna semua orang yang oleh Dia datang kepada Allah. Sebab Ia hidup senantiasa untuk menjadi Pengantara mereka."¹¹ Oleh kehidupan-Nya yang tiada bercela, penurutan-Nya, kematian-Nya di salib Golgota, Kristus menjadi pengantara bagi bangsa yang tersesat. Dan sekarang, bukan sekedar sebagai pemohon, Penghulu keselamatan kita mengantarai bagi kita, melainkan sebagai Penakluk yang menuntut kemenangan-Nya. Pengorbanan-Nya sempurna dan sebagai Pengantara kita Ia melaksanakan pekerjaan yang telah ditetapkan-Nya sendiri. Memegang di hadapan Allah pedupaan yang berisi jasa-jasa-Nya sendiri yang tidak bercela dan doa, pengakuan serta terima kasih dari umat-Nya. Diharumi dengan wangi-wangian kebenaran-Nya, naik kepada Allah seperti hidangan yang manis. Persembahan itu diterima sepenuhnya dan pengampunan meliputi

semua pelanggaran.

Kristus telah menyanggupi dirinya untuk menjadi pengganti serta jaminan, dan tidak dilalaikan-Nya seorang pun. Ia yang tak dapat melihat umat manusia terbuka kepada kehancuran yang abadi tanpa mencurahkan nyawa-Nya untuk mati demi mereka itu, memandang dengan rasa pengasih dan kasih sayang kepada setiap jiwa yang menyadari bahwa ia tidak dapat menyelamatkan dirinya sendiri. Tak akan Ia memandang kepada seorang pemohon tanpa mengangkatnya, Ia yang perantaraan grafirat-Nya sendiri telah menyediakan bagi manusia suatu persediaan Ilahi dari kekuatan moral, tidak akan gagal untuk menggunakan kuasa-Nya bagi kita. Kita dapat membawa dosa-dosa dan kesusahan kita ke kaki-Nya; karena Ia mengasihi kita. Setiap pandangan serta firman-Nya mengundang keyakinan kita. Ia akan membentuk dan menempa tabiat kita sesuai dengan kehendak-Nya sendiri.

Dalam segenap kekuatan setan tiada kuasa yang dapat mengalahkan satu jiwa yang dengan percaya yang sederhana menyerahkan dirinya kepada Kristus. "Dia memberikan kekuatan kepada yang lelah dan menambah semangat kepada yang tiada berdaya."

"Jikalau kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan." Tuhan berkata, "Hanya akuilah kesalahanmu, bahwa engkau telah mendurhaka terhadap Tuhan, Allahmu." "Aku akan mencurahkan kepadamu air jernih, yang akan mentahirkan kamu; dan segala kenajisanmu dan dari semua berhala-berhalamu Aku akan mentahirkan kamu."¹³ Tetapi kita harus mempunyai suatu pengetahuan tentang diri kita, suatu pengetahuan yang akan membawa penyesalan, sebelum kita dapat beroleh pengampunan dan kedamaian. Orang Farisi itu tidak merasa bertobat dari dosa. Roh Kudus tidak dapat bekerja dengan Dia. Jiwanya dibungkus dengan suatu perisai perasaan diri benar di mana panah Allah, dibidik oleh tangan malaikat, tidak berhasil menerobosnya. Hanya orang yang mengetahui dirinya saja sebagai orang yang berdosa yang dapat diselamatkan oleh Kristus. Ia datang "untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin; dan Ia telah mengutus Aku untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang tahanan, dan penglihatan bagi orang-orang buta untuk membebaskan orang-orang yang tertindas." Tetapi "bukan orang sehat yang memerlukan tabib."¹⁴ Kita harus mengetahui keadaan kita yang sebenarnya, jika tidak kita tidak akan merasa keperluan kita mengenai pertolongan Kristus. Kita harus mengerti bahaya kita, kalau tidak kita tidak akan lari kepada perlindungan. Kita harus merasa sakit akibat luka-luka kita, kalau tidak kita tidak akan menginginkan kesembuhan. Tuhan berkata, "Karena engkau berkata: Aku kaya dan aku telah memperkayakan diriku dan aku tidak kekurangan apa-apa dan karena engkau tidak tahu, bahwa engkau melarat dan malang, miskin, buta dan telanjang, maka Aku menasihatkan engkau, supaya engkau membeli dari pada-Ku emas yang telah dimurnikan dalam api, agar engkau menjadi kaya

dan juga pakaian putih, supaya engkau memakainya agar jangan kelihatan ketelanjanganmu yang memalukan; dan lagi minyak untuk melumas matamu, supaya engkau dapat melihat.'¹⁵ Emas yang diuji dalam api adalah iman yang bekerja oleh cinta. Hanya ini yang dapat membawa kita ke dalam persesuaian dengan Allah. Kita bisa aktif, kita dapat berbuat banyak; tetapi tanpa kasih, kasih yang demikian yang berdiam dalam hati Kristus, kita tidak akan pernah dianggap masuk sebagai keluarga sorga. Tidak seorangpun dari dirinya sendiri dapat memahami kekeliruannya. "Betapa liciknya hati, lebih licik dari pada segala sesuatu, hatinya sudah membantu: siapakah yang dapat mengetahuinya?"¹⁶ Bibir dapat menuturkan kemiskinan jiwa bahwa hati itu tidak mengakuinya. Sementara berbicara kepada Allah mengenai kemiskinan jiwa, hati itu menjadi angkuh dengan kecongkakan mengenai kerendahan hatinya sendiri yang unggul dan kebenaran yang tinggi. Dalam satu cara saja pengetahuan yang benar tentang diri bisa diperoleh. Kita harus memandang kepada Kristus. Karena tidak mengenal Dia menjadikan orang merasa diri tinggi dalam kebenarannya sendiri. Bila kita merenungkan kesucian dan keunggulan-Nya, kita akan melihat kelemahan-kelemahan dan kemiskinan dan cacat cela sebagaimana adanya. Kita akan melihat diri kita sendiri sesat dan tiada berpengharapan, yang terbungkus dalam perasaan diri benar, seperti orang berdosa lainnya. Kita akan melihat bahwa jika kita diselamatkan, maka itu bukanlah melalui kebaikan diri kita sendiri, melainkan perantaraan rahmat Allah yang baka. Doa pemungut cukai didengar sebab ia menunjukkan ketergantungan yang mengulurkan tangan hendak memegang Yang Maha Kuasa. Diri sendiri bagi pemungut cukai itu tampak tidak lain kecuali perasaan malu. Demikianlah seharusnya terlihat oleh semua orang yang mencari Allah. Oleh iman-iman yang menolak segala percaya terhadap diri saja-pemohon yang miskin yang berpegang kepada kuasa yang kekal.

Tidak ada perbuatan lahir yang dapat menggantikan iman yang sederhana dan penolakan sama sekali terhadap diri. Tetapi tidak seorangpun dapat mengosongkan dirinya dari kepentingan diri. Kita dapat hanyalah seia-sekata dengan Kristus untuk melaksanakan pekerjaan itu. Kemudian bahasa jiwa itu adalah: "Tuhan, terimalah hatiku karena aku tidak dapat mengalahkannya, Ia adalah milik-Mu. Jadikanlah suci, karena aku tak dapat mempertahankannya demikian bagimu. Selamatkanlah aku kendatipun diriku yang lemah, yang tidak seperti Kristus. Bentuklah aku, tempalah aku, angkatlah aku ke dalam suasana yang murni dan suci, di mana aliran kekayaan kasih-Mu dapat mengalir melalui jiwaku."

Bukanlah hanya pada permulaan kehidupan kekristenan yang membuat penyangkalan diri ini terjadi. Dalam setiap langkah maju menuju ke sorga ia harus dibaharui. Semua pekerjaan kita yang baik bergantung atas suatu kuasa yang berada di luar diri kita sendiri. Oleh sebab itu harus ada jangkauan yang terus-menerus dari hati kita terhadap Allah, suatu pengakuan dosa yang terus-menerus, sungguh-sungguh, yang menghancurkan hati dan merendahkan jiwa itu di hadapan Dia. Hanya oleh

penyangkalan diri yang tetap dan bergantung kepada Kristus kita dapat berjalan dengan aman.

Semakin dekat kita datang kepada Yesus dan semakin jelas kita melihat kesucian tabiat-Nya, semakin jelas kita akan melihat kehebatan dosa itu dan semakin kurang perasaan kita untuk meninggikan diri kita. Orang yang dianggap suci oleh sorga adalah orang yang terakhir hendak menunjukkan kebajikannya. Rasul Petrus menjadi seorang pekerja Allah yang setia dan ia amat dihormati dengan terang dan kuasa ilahi; ia mempunyai bagian yang aktif dalam membangun gereja Kristus; tetapi Petrus tidak pernah lupa pengalaman yang menakutkan dari kehinaannya. Dosanya dilupakan; namun ia tahu betul bahwa kelemahan tabiat yang telah menyebabkan kejatuhannya, hanya rahmat Kristus dapat menutupinya. Dalam dirinya ia tidak mendapati sesuatu untuk dimuliakan.

Tidak seorangpun dari rasul-rasul atau nabi-nabi yang pernah mengaku tidak mempunyai dosa. Orang yang hidup paling dekat dengan Allah, orang yang rela mengorbankan nyawanya gantinya berbuat kesalahan, orang yang dihormati Allah dengan terang dan kuasa ilahi, telah mengakui sifatnya yang penuh dosa. Mereka tidak menaruh keyakinan dalam tubuhnya, tidak mengakui kebenaran dirinya sendiri, tetapi telah percaya dengan sepenuh hati dalam kebenaran Kristus. Demikianlah pula dengan semua orang yang memandang kepada Kristus.

Dalam setiap langkah maju dalam pengalaman kekristenan pertobatan kita akan menjadi lebih dalam. Kepada orang yang telah, diampuni Tuhan, terhadap orang yang telah diakui-Nya sebagai umat-Nya, Ia berkata, "Dan kamu akan teringat kepada kelakuanmu yang jahat dan perbuatan-perbuatan mu yang tidak baik dan kamu akan merasa mual melihat dirimu sendiri karena kesalahan-kesalahanmu dan perbuatan-perbuatanmu yang keji."17 Sekali lagi Ia berkata, "Aku akan meneguhkan perjanjian-Ku dengan engkau dan engkau akan mengetahui bahwa Akulah Tuhan, dan dengan itu engkau akan teringat-ingat yang dulu dan merasa malu, sehingga mulutmu terkatup sama sekali karena nodamu, waktu Aku mengadakan pendamaian bagimu karena segala perbuatanmu, demikianlah firman Tuhan Allah."8 Lalu bibir kita tidak akan dibuka untuk memuliakan diri sendiri. Kita akan tahu bahwa kekuatan kita adalah dalam Kristus saja. Kita akan menjadikan pengakuan rasul menjadi pengakuan kita, "Sebab Aku tahu, bahwa di dalam aku, yaitu di dalam aku sebagai manusia, tidak ada sesuatu yang baik." "Tetapi aku sekali-kali tidak mau bermegah, selain dalam salib Tuhan kita Yesus Kristus, sebab olehnya dunia telah disalibkan bagiku dan aku bagi dunia." 19

Sesuai dengan pengalaman ini ada perintah, "tetaplah kerjakan keselamatanmu dengan takut dan gentar, bukan saja seperti waktu aku masih hadir, karena Allahlah yang mengerjakan di dalam kamu baik kemauan maupun pekerjaan menurut kerelaan-Nya."20 Allah tidak mau engkau merasa takut bahwa Ia akan gagal untuk menggenapi janji-Nya, bahwa kesabaran-Nya akan habis atau pengasihannya akan ternyata

kurang. Takutlah supaya jangan kemauanmu tidak akan ditaklukkan kepada kemauan Kristus, supaya jangan sifat-sifat warisan dan yang dipertumbuhkan akan mengendalikan kehidupan. "Allahlah yang mengerjakan di dalam kamu baik kemauan maupun pekerjaan menurut kerelaan-Nya." Takutlah, jangan sampai kemauan diri sendiri akan menghalangi tujuan tinggi yang Allah, perantaraan engkau, ingin laksanakan. Takutlah untuk percaya kepada kekuatanmu sendiri, takutlah untuk menarik tanganmu dari tangan Kristus dan takutlah berusaha untuk menjalani jalan kehidupan tanpa hadirat-Nya yang tetap. Kita perlu menutupi segala sesuatu yang dapat mendorong kepada kecongkakan dan merasa diri kuat; oleh sebab itu kita harus waspada dalam memberi atau menerima pujian yang muluk-muluk. Adalah pekerjaan setan untuk meleceh. Ia suka meleceh juga suka menuduh dan menghakimkan. Dengan demikian ia berusaha merusakkan jiwa. Orang yang memberi pujian kepada manusia digunakan setan sebagai alat-alatnya. Hendaklah pekerja-pekerja Kristus memimpin setiap kata pujian jauh dari diri mereka.

Hendaklah diri itu dikeluarkan dari pandangan. Kristus saja yang harus ditinggikan. "Bagi Dia, yang-mengasihi kita dan yang telah melepaskan kita dari dosa kita oleh darah-Nya."²¹ Hendaklah setiap mata dan pujian setiap hati diarahkan ke atas. Kehidupan di mana takut akan Tuhan didambakan tidaklah akan menjadi kehidupan yang sedih dan suram. Adalah ketidakhadiran Kristus yang menjadikan wajah sedih dan kehidupan menjadi pengembaraan yang penuh keluh kesah. Orang yang dipenuhi dengan penghargaan terhadap diri dan cinta diri tidak merasakan persatuan pribadi yang hidup dengan Kristus. Hati yang belum jatuh di atas batu angkuh terhadap kesempurnaannya. Orang menginginkan agama yang terhormat. Mereka ingin berjalan dalam jalan yang cukup lebar untuk membawa serta sifat-sifatnya sendiri. Cinta dirinya, cinta kepada kepopuleran dan gila pujian, mengeluarkan Juruselamat dari hati mereka dan tanpa Dia ada kemuraman dan kesedihan. Tetapi Kristus yang tinggal dalam jiwa adalah suatu sumber kesukaan. Bagi semua orang yang menerima Dia, kunci inti dari firman Allah menyukakan hati.

"Sebab beginilah firman Yang Mahatinggi dan Yang Mahamulia, yang bersemayam untuk selamanya dan Yang Mahakudus nama-Nya: Aku bersemayam di tempat tinggi dan di tempat kudus tetapi juga bersama-sama orang yang remuk dan rendah hati, untuk menghidupkan semangat orang-orang yang remuk."²²

Adalah ketika Musa tersembunyi di celah batu sehingga ia memandang kemuliaan. Adalah bilamana kita bersembunyi dalam Batu Karang Kristus akan melindungi kita dengan tangan-Nya sendiri yang terluka dan kita akan mendengar apa yang dikatakan Tuhan kepada hamba-hamba-Nya. Bagi kita, seperti kepada Musa, Allah akan menyatakan diri-Nya sebagai "penyayang dan pengasih, panjang sabar, berlimpah kasih-Nya dan setia-Nya yang meneguhkan kasih setia-Nya kepada beribu-ribu orang yang mengampuni kesalahan, pelanggaran dan dosa." Pekerjaan penebusan menyangkut akibat-akibat yang sulit bagi manusia untuk mendapatkan

sesuatu konsepsi. "Apa yang tidak pernah dilihat oleh mata, dan tidak pernah didengar oleh telinga dan yang tidak pernah timbul di dalam hati manusia: semua yang disediakan Allah untuk mereka yang mengasihi Dia."²⁴ Bila orang berdosa itu, ditarik oleh kuasa Kristus mendekati salib yang ditinggikan dan menaklukkan dirinya di hadapannya, ada suatu kehidupan yang baru. Suatu hati yang baru diberikan kepadanya. Ia menjadi makhluk yang baru dalam Yesus Kristus. Kesucian akan mencapai titik di mana tidak ada apa-apa yang diperlukan lagi. Allah sendiri "benar dan juga membenarkan orang yang percaya kepada Yesus." Dan "mereka yang dibenarkan-Nya, mereka itu juga dimuliakan-Nya."²⁵ Besarlah malu dan kehinaan oleh dosa, lebih besar lagi kehormatan dan ketinggian perantaraan cinta tebusan. Bagi umat manusia yang berusaha untuk menyesuaikan diri kepada peta ilahi diberikan seperangkat harta sorga, kekuatan yang hebat, yang akan menempatkan mereka lebih tinggi dari malaikat yang belum pernah berdosa

"Beginilah firman Tuhan, Penebus Israel, Allahnya Yang Mahakudus, kepada dia yang dihinakan orang, kepada dia yang dijijikkan bangsa-bangsa, . . . Raja-raja akan melihat perbuatan-Ku, lalu bangkit memberi hormat, dan pembesar-pembesar akan sujud menyembah, oleh karena Tuhan yang setia oleh karena Yang Mahakudus, Allah Israel, yang memilih engkau." 2

"Sebab barangsiapa meninggikan diri, ia akan direndahkan, dan barangsiapa merendahkan diri, ia akan ditinggikan."

Kita semua, O Tuhan, telah tersesat,
Dan menyimpang dari jalan semawi-Mu:
Kekejaman dosa kaki kita telah berpijak,
Jauh dari jalan-Mu, Allah kita.

Dalam derita tobat kita berseru,
Dan mengangkat kepada Dikau seruan yang hina,
Ditarik oleh kasih, kita menoleh kepada-Nya
Yang telah mati untuk menyelamatkan kita dari dosa kita.

Dengarlah kami, domba-domba-Mu, Gembala yang Besar,
Pengembaraan kami berhenti, kaki kami jaga:
Kami mencari naung-Mu sekali lagi,
Kami tidak akan sia-sia mencari Dikau, Tuhan.

—Josiah Pratt

Didasarkan atas Lukas 18:9-14; (1) Yes. 65:5; (2) Matius 5:3; (3) Markus 14:27, 29 (4) Yohanes 21:15, 17; (5) Dan. 12:10; (6) Yakobus 1:12; (7) 1 Kor. 10:12, (8) Lukas 22:32; (9) Markus 16:7; (10) Yesaya 27:5; (11) Ibrani 7:25; (12) Yesaya 40:29; (13) 1 Yohanes 1:9; Yer. 3:13; Yeh. 36:25; (14) Lukas 4:18; 5:31; (15) Wah. 3:17, 18; (16) Yer. 17:9; (17) Yeh. 36:31; (18) Yeh. 16:62, 63; (19) Roma 7:18 Gal. 6:14; (20) Fil. 2:12, 13; (21) Wah. 1:5; (22) Yes. 57:5, (23) Kel. 34:6, 7 (24) 1 Kor. 2:9; (25) Roma 3:26; 8:30; (26) Yes. 49:7.

KUASA DOA

TIDAKKAH ALLAH AKAN MEMBENARKAN ORANG-ORANG PILIHANNYA ?

Kristus berbicara mengenai masa sebelum kedatangan-Nya yang kedua kali, dan tentang bahaya-bahaya yang harus dilewati oleh pengikut-pengikut-Nya. Dengan menekankan khusus mengenai saat itu Ia menyampaikan perumpamaan "bahwa mereka harus selalu berdoa dengan tidak jemu-jemu."

"Dalam sebuah kota," kata-Nya, "ada seorang hakim yang tidak takut akan Allah dan tidak menghormati seorang pun. Dan di kota itu ada seorang janda yang selalu datang kepada hakim itu dan berkata: Belalah hakku terhadap lawanku. Beberapa waktu lamanya hakim itu menolak. Tetapi kemudian ia berkata dalam hatinya: Walaupun aku tidak takut akan Allah dan tidak menghormati seorang pun namun karena janda ini menyusahkan aku, baiklah aku membenarkan dia, supaya jangan terus saja ia datang dan akhirnya menyerang aku. Kata Tuhan: Camkanlah apa yang dikatakan hakim yang lalim itu! Tidakkah Allah akan membenarkan orang-orang pilihan-Nya yang siang malam berseru kepada-Nya? Dan adakah Ia mengulur-ulur waktu sebelum menolong mereka? Aku berkata kepadamu: Ia akan segera membenarkan mereka."

Hakim yang digambarkan di sini tidak mempedulikan hak atau menaruh kasihan kepada orang yang menderita. Perempuan janda yang mendesak-desakkan perkaranya ke hadapannya selalu ditolak. Berulang-ulang ia datang kepadanya, selalu diperlakukan dengan sikap angkuh, dan diusir dari pengadilan. Hakim itu tahu bahwa perkaranya benar, dan ia dapat segera menolongnya, tetapi ia tidak mau. Ia ingin menunjukkan kuasanya dan ini membuat dia senang membiarkan ia meminta dan memohon lalu memperlakukannya dengan sia-sia. Tetapi ia tidak kecil hati dan tidak putus asa. Tanpa mempedulikan sikap acuh-tak-acuh dan keras kepala itu, ia mengajukan permohonannya sampai hakim itu mau mengurus perkaranya. "Walaupun aku tidak takut akan Allah dan tidak menghormati seorang pun," katanya, "namun karena janda ini menyusahkan aku, baiklah aku membenarkan dia, supaya jangan terus saja ia datang dan akhirnya menyerang aku." Untuk menyelamatkan nama baiknya, untuk mencegah pemberitaan kepada putusannya yang memihak, ia membenarkan perempuan yang tabah itu.

"Kata Tuhan, camkanlah apa yang dikatakan hakim yang lalim itu! Tidakkah Allah akan membenarkan orang-orang pilihan-Nya yang siang malam berseru kepada-Nya? Dan adakah Ia mengulur-ulur waktu sebelum menolong mereka? Aku berkata kepadamu: Ia akan segera membenarkan mereka." Di sini Kristus menarik suatu perbedaan yang tajam di antara hakim yang tidak adil dan Allah. Hakim itu menyerah kepada permohonan perempuan janda hanya karena mengingat dirinya sendiri, agar ia boleh terlepas dari desakannya yang terus-menerus. Ia tidak merasa kasihan terhadapnya; kesengsaraannya tidak berarti apa-apa baginya. Betapa berbeda sikap Allah terhadap orang yang mencari Dia! Seorang yang susah dan sedih diperlakukan-Nya dengan kasih sayang Ilahi.

Perempuan yang memohon keadilan dari hakim itu telah kehilangan suami karena suaminya meninggal dunia. Miskin dan tiada punya sahabat, tidak mempunyai jalan untuk memulihkan nasibnya yang malang. Begitulah oleh dosa, manusia kehilangan hubungan dengan Allah. Dari dirinya sendiri ia tidak mempunyai jalan kepada keselamatan. Tetapi dalam Kristus, kita dibawa dekat kepada Bapa. Orang pilihan Allah dekat kepada hati-Nya. Ada orang yang telah dipanggil-Nya keluar dari kegelapan ke dalam terang-Nya yang ajaib, untuk menunjukkan pujian-Nya, untuk bersinar seperti terang di tengah kegelapan dunia. Hakim yang tidak adil itu tidak memberi perhatian khusus pada perempuan janda yang mendesak dia supaya memperoleh kelepasan; namun untuk melepaskan dirinya dari seruan-seruan pengasihannya, ia mendengar permohonannya dan melepaskan dia dari lawannya. Tetapi Allah mengasihi anak-anak-Nya dengan kasih yang kekal. Bagi Dia tujuan yang paling dikasihi di dunia

adalah sidang-Nya.

"Tetapi bagian Tuhan ialah umat-Nya, Yakub ialah milik yang ditetapkan bagi-Nya. Didapatinya dia di suatu negeri, di padang gurun, di tengah-tengah ketandusan dan auman padang belantara. Dikelilingi-Nya dia dan diawasi-Nya, dijaga-Nya sebagai biji mata-Nya."¹

Doa perempuan janda, "Benarkan aku"—"belalah hakku"²—"terhadap lawanku," menggambarkan doa anak-anak Allah. Setan adalah lawannya yang besar. Dia adalah "pendakwa saudara-saudara," yang mendakwa mereka di hadapan Allah siang dan malam.³ Dia bekerja terus-menerus untuk menyalah gambarkan dan mendakwa, untuk menipu dan membinasakan umat Allah. Dan dari kelepasan kuasa Setan dan kaki tangannya, Kristus mengajarkan perumpamaan ini kepada murid-murid-Nya supaya berdoa.

Dalam nubuatan Zakhariah diperlihatkan pekerjaan pendakwaan Setan, dan pekerjaan Kristus dalam menentang musuh umat-Nya. Berkata nabi itu, "Kemudian ia memperlihatkan kepadaku imam besar Yosua berdiri di hadapan Malaikat Tuhan, sedang Iblis berdiri di sebelah kanannya untuk mendakwa dia. Lalu berkatalah Malaikat Tuhan kepada Iblis itu: Tuhan kiranya menghardik engkau!, hai Iblis! Tuhan, yang memilih Yerusalem, kiranya menghardik engkau! Bukankah dia ini puntung yang telah ditarik dari api? Adapun Yosua mengenakan pakaian yang kotor, waktu dia berdiri di hadapan Malaikat itu."⁴

Umat Allah digambarkan di sini sebagai seorang penjahat yang diadili. Yosua sebagai imam besar, mencari berkat bagi umat-Nya, yang berada dalam musibah besar. Sedang ia memohon kepada Allah, Setan berdiri di sebelah kanannya sebagai lawannya. Ia mendakwa anak-anak Allah dan mengemukakan persoalan mereka sebagai orang-orang yang sangat tidak berpengharapan. Ia mempersembahkan di hadapan Tuhan perbuatan-perbuatan jahat mereka dan kelemahan-kelemahan mereka. Ia menunjukkan kekeliruan dan kegagalan mereka, dengan berharap bahwa itu akan tampak demikian keji dalam mata Kristus sehingga Ia tidak akan memberikan pertolongan kepada mereka dalam kesusahannya yang besar itu. Yosua, sebagai wakil dari umat Allah, berdiri di bawah pendakwaan, berpakaian pakaian yang kotor. Menyadari akan dosa-dosa bangsanya, ia tertekan kekecewaan. Setan menekan atas jiwanya suatu perasaan bersalah yang membuat dia merasa hampir-hampir tidak berpengharapan. Namun di sana ia berdiri sebagai pemohon, dengan setan berpasukan melawan dia.

Pekerjaan Setan sebagai pendakwa bermula di sorga. Ini merupakan pekerjaannya di dunia sejak kejatuhan manusia dan ini akan menjadi pekerjaannya dalam arti yang istimewa bilamana kita mendekati akhir sejarah dunia ini.

Manakala ia melihat bahwa waktunya sudah singkat, dia akan bekerja lebih tekun untuk menipu dan membinasakan. Dia marah bila dia melihat suatu umat di dunia ini, yang walau dalam keadaan yang lemah dan berdosa, mempunyai penghormatan kepada hukum Yehuwa. Ia memutuskan bahwa mereka tidak akan menurut Allah. Ia bersuka melihat ketidaklayakannya dan ia mempunyai alat-alat yang dipersiapkan bagi setiap jiwa, agar semua bisa dijerat dan dipisahkan dari Allah. Ia berusaha untuk mendakwa dan menghakimkan Allah dan semua orang yang bergumul untuk melaksanakan maksud-maksud-Nya di dunia ini, dalam pengasih dan kasih, dalam kasih sayang dan pengampunan.

Setiap pertunjukan dari kuasa Allah terhadap umat-Nya membangkitkan kebencian Setan. Setiap saat Allah bekerja demi mereka, Setan dengan malaikatnya bekerja dengan semangat yang baru untuk merencanakan kehancurannya. Ia cemburu terhadap semua orang yang menjadikan Kristus andalan kekuatan mereka. Tujuannya ialah untuk menimbulkan kejahatan dan bila ia telah berhasil, melontarkan segala kesalahan pada orang-orang yang dicobai. Ia menunjuk ke pakaiannya yang kotor, tabiatnya yang bercela. Ia mempersembahkan kelemahan-kelemahan dan kebodohnya, dosa-dosa tidak bersyukur, keadaan mereka yang tidak menyerupai Kristus, yang telah menghina Penebusnya. Semuanya ini ia desakkan sebagai suatu bantahan yang menguatkan haknya untuk melakukan kehendaknya untuk membinasakan mereka. Ia berusaha untuk merisaukan

jiwa mereka dengan pikiran bahwa perkara mereka tidak berpengharapan, bahwa noda dari kenajisan mereka tidak pernah dapat dibasuh. Dengan demikian ia berharap untuk menghancurkan iman mereka sehingga mereka akan menyerahkan dirinya sepenuhnya kepada pencobaan, dan meninggalkan persekutuannya dengan Allah.

Dengan diri mereka sendiri, umat Allah tidak dapat menjawab tuduhan-tuduhan Setan. Manakala mereka memandang kepada diri mereka sendiri, mereka sudah siap untuk putus asa. Tetapi mereka berseru kepada Pembela Ilahi. Mereka memohon jasa-jasa Penebus. Allah itu "benar dan juga membenarkan orang yang percaya kepada Yesus."⁵ Dengan penuh keyakinan anak-anak Tuhan berseru kepada-Nya supaya menghentikan dakwaan-dakwaan Setan dan menggagalkan perbuatan-perbuatannya. "Benarkan aku terhadap lawanku," doa mereka, dan dengan bantahan besar dari salib Kristus mendiamkan si pendakwa yang lancang itu.

"Lalu berkatalah Malaikat Tuhan kepada Iblis itu: Tuhan kiranya menghardik engkau hai Iblis! Tuhan yang memilih Yerusalem, kiranya menghardik engkau! Bukankah dia ini puntung yang telah ditarik dari api?" Ketika Setan berusaha menutupi umat Allah dengan kegelapan dan menghancurkan mereka, Kristus campur tangan. Walau mereka telah berdosa, Kristus telah memikul kesalahan dosa-dosanya di atas jiwanya sendiri. Ia telah merebut bangsa itu sebagai puntung dari api. Oleh sifat manusianya Ia berhubungan dengan manusia, sedang perantaraan sifat ilahiat-Nya, Ia adalah satu dengan Allah yang baka. Pertolongan dibawa dalam jangkauan jiwa-jiwa yang akan binasa. Musuh telah dihardik.

"Adapun Yosua mengenakan pakaian yang kotor, waktu dia berdiri di hadapan Malaikat itu, yang memberikan perintah kepada orang-orang yang melayaninya: Tanggalkanlah pakaian yang kotor itu dari padanya. Dan kepada Yosua ia berkata: Lihat dengan ini aku telah menjauhkan kesalahanmu dari padamu! Aku akan mengenakan kepadamu pakaian pesta. Kemudian ia berkata: Taruhlah serban tahir pada kepalanya! Maka mereka menaruh serban tahir pada kepalanya." Dan dengan penuh kuasa dari Tuhan di atas segala malaikat Ia memberikan janji yang khidmat kepada Yosua, wakil dari umat Allah: "Apabila engkau hidup menurut jalan yang Kutunjukkan dan melakukan tugas yang Kuberikan kepadamu, maka engkau akan memerintah rumah-Ku dan mengurus pelataran-Ku, dan Aku akan mengizinkan engkau masuk ke antara mereka yang berdiri melayani di sini,"⁶ bahkan di antara malaikat yang mengelilingi takhta Allah.

Walaupun ada cacat pada umat Allah, Kristus tidak meninggalkan objek pengawasannya. Ia mempunyai kuasa untuk mengubah pakaian mereka. Ia menyingkirkan pakaian yang kotor, Ia mengenakan pada orang yang bertobat dan percaya, jubah kebenaran-Nya sendiri dan menuliskan pengampunan di depan nama-nama mereka dalam catatan sorga. Ia mengakui mereka sebagai milik-Nya di hadapan semesta alam. Setan, lawan mereka ditunjukkan menjadi pendakwa dan penipu. Allah akan berlaku adil terhadap umat pilihan-Nya sendiri.

Doa, "Belalah hakku terhadap lawanku," tidak saja berlaku kepada Setan, tetapi kepada kaki tangan yang dihasut untuk menyalahgambarkan, untuk mencobai dan untuk membinasakan umat Allah. Orang yang telah memutuskan hendak menurut hukum-hukum Allah akan mengerti melalui pengalaman bahwa mereka mempunyai lawan yang dikendalikan oleh suatu kuasa dari bawah.

Lawan-lawan yang demikian menyerang Kristus pada setiap langkah, bagaimana tekun dan tabahnya tidak seorangpun yang tahu. Murid-murid Kristus, seperti Tuhannya, diikuti oleh pencobaan yang terus-menerus.

Kitab Suci menerangkan keadaan dunia sejenak sebelum kedatangan Kristus yang kedua kali. Rasul Yakobus menggambarkan ketamakan dan penindasan yang akan merajalela. Katanya, "Jadi sekarang hai kamu orang-orang kaya, . . . Kamu telah mengumpulkan harta pada hari-hari yang sedang berakhir. Sesungguhnya telah terdengar teriakan besar, karena upah yang kamu tahan dari buruh yang telah menuai hasil ladangmu, dan telah sampai ke telinga Tuhan semesta alam keluhan mereka yang menyabit panenmu.

Dalam kemewahan kamu telah hidup berfoya-foya di bumi, kamu telah memuaskan hatimu sama seperti pada hari penyembelihan. Kamu telah menghukum, bahkan membunuh orang yang benar dan ia tidak dapat melawan kamu."7 Inilah gambaran mengenai apa yang terjadi sekarang ini. Dengan setiap bentuk penindasan dan pemerasan, orang menimbun keuntungan yang luarbiasa, sedang teriakan dari orang yang mati kelaparan naik sampai ke hadapan Allah.

"Hukum telah terdesak ke belakang, dan keadilan berdiri jauh-jauh, sebab kebenaran tersandung di tempat umum dan ketulusan ditolak orang. Dengan demikian kebenaran telah hilang, dan siapa yang menjauhi kejahatan, ia menjadi korban rampasan."8 Ini digenapi dalam kehidupan Kristus di atas bumi. Ia setia kepada hukum-hukum Allah, menyisihkan tradisi-tradisi serta tuntutan manusia yang telah ditinggikan sebagai gantinya. Oleh sebab itu Ia dibenci dan dianiaya. Sejarah berulang kembali. Hukum-hukum dan tradisi manusia ditinggikan di atas hukum Allah dan orang yang setia kepada hukum-hukum Allah menderita cercaan dan aniaya. Kristus, karena kesetiaan-Nya kepada Allah, didakwa sebagai pelanggar Sabat dan penghujat. Ia dinyatakan kemasukan Setan, dan dicaci-maki sebagai Baalzebub. Demikianlah pula pengikut-pengikut-Nya didakwa dan disalahgambarkan. Dengan demikian Setan berharap untuk memimpin mereka berbuat dosa dan membawa kehinaan kepada Allah.

Tabiat hakim dalam perumpamaan itu, yang tidak takut akan Allah maupun manusia, diberikan oleh Kristus untuk menunjukkan jenis hukuman yang akan dilaksanakan pada waktu itu dan yang akan segera disaksikan dalam peradilan-Nya. Ia mengatakan kepada umat-Nya dalam segala zaman untuk menyadari bagaimana sedikitnya ketergantungan bisa diharapkan pada penguasa atau hakim dunia pada hari pergolakan. Acapkali orang yang dipilih Allah harus berdiri di hadapan manusia dalam kedudukan resmi, tidak menjadikan firman Allah penuntun dan penasihatnya, tetapi mengikuti dorongan hatinya tanpa pengabdian dan tanpa disiplin.

Dalam perumpamaan tentang hakim yang tidak adil ini, Kristus telah menunjukkan apa yang harus kita lakukan. "Tidakkah Allah akan membenarkan orang-orang pilihan-Nya yang siang malam berseru kepada-Nya?" Kristus, teladan kita tidak berbuat apa-apa untuk membenarkan atau melepaskan diri-Nya Sendiri. Ia menyerahkan persoalan-Nya kepada Allah. Begitulah pengikut-pengikut-Nya tidak boleh mendakwa atau menghakimkan, atau menggunakan kekerasan untuk melepaskan dirinya.

Bila timbul percobaan yang tampak tidak dapat diterangkan, janganlah kita mengizinkan kedamaian kita dirusakkan. Betapapun tidak adilnya kita diperlakukan, janganlah nafsu amarah timbul. Oleh memanjakan sifat hendak membalas dendam kita menciderai diri kita sendiri. Kita merusakkan keyakinan kita sendiri kepada Allah dan mendukakan Roh Kudus. Di sisi kita ada seorang saksi, seorang jurukabar sorga, yang akan mengangkat bagi kita suatu ukuran untuk melawan musuh. Ia akan melindungi kita dengan sinar terang dari Matahari Kebenaran. Setan tidak dapat menembusnya. Ia tidak dapat melewati perisai terang suci ini.

Sementara dunia terus maju dalam kejahatan, tidak seorang pun dari kita perlu mengelabui diri kita bahwa kita tidak akan mempunyai kesulitan. Tetapi justru kesulitan-kesulitan ini membawa kita ke dalam bilik yang Mahatinggi. Kita dapat mencari nasihat dari Dia yang baka dalam hikmat.

Tuhan berkata, "Bersejalah kepada-Ku pada waktu kesesakan."9 Ia mengundang kita untuk mempersembahkan kepada-Nya kebingungan dan keperluan kita dan kebutuhan kita akan pertolongan Ilahi. Ia memohon kita supaya segera berdoa. Begitu kesulitan timbul, kita harus mempersembahkan kepada Dia permohonan-permohonan kita yang sungguh dan ikhlas. Oleh doa kita yang mendesak kita membuktikan keyakinan kita yang kuat kepada Allah. Kesadaran mengenai keperluan kita memimpin kita untuk berdoa sungguh-sungguh dan Bapa semawi kita tergerak oleh permohonan kita.

Sering orang yang menderita cercaan atau aniaya karena imannya digoda untuk berpikir bahwa dirinya telah ditinggalkan Allah. Di mata manusia mereka adalah kecil. Kepada semua penglihatan, musuh mereka menang di atas mereka. Tetapi janganlah mereka

melanggar angan-angan hatinya. Ia yang telah menderita demi mereka itu dan telah menanggung kesusahan dan kemalangannya, tidak meninggalkan mereka.

Anak-anak Allah tidak ditinggalkan sendirian atau tanpa pertahanan. Doa menggerakkan lengan Yang Mahakuasa. Doa telah "menaklukkan kerajaan-kerajaan, mengamalkan kebenaran, memperoleh apa yang dijanjikan, menutup mulut singa-singa, memadamkan api yang dahsyat,"—kita akan mengetahui apa artinya ini bila kita dengar laporan orang yang mati syahid karena imannya,—"memukul mundur pasukan-pasukan tentara asing." 10

Jika kita menyerahkan hidup kita kepada pelayanan-Nya, kita tidak pernah akan ditempatkan dalam kedudukan, di mana Allah tidak mengadakan persediaan. Apa pun keadaan kita, kita mempunyai Penuntun untuk memimpin jalan kita; apapun kebingungan kita, kita mempunyai seorang Penasihat; apapun kesusahan kita, kedukaan maupun kesunyian, kita mempunyai Sahabat yang bersimpati. Jika dalam kebodohan kita, kita salah langkah, Kristus tidak meninggalkan kita. Suara-Nya, jelas dan tandas terdengar berkata, "Akulah jalan, kebenaran dan hidup." 11 "Sebab Ia akan melepaskan orang miskin yang berteriak minta tolong, orang yang tertindas, dan orang yang tidak punya penolong." 12

Tuhan mengatakan bahwa Ia akan dipermuliakan oleh orang yang datang dekat kepada-Nya, yang setia melakukan pekerjaan-Nya. "Yang hatinya teguh Kaujagai dengan damai sejahtera, sebab kepada-Mulah ia percayanya." 13 Lengan Yang Mahakuasa diulurkan untuk memimpin kita, maju dan terus maju. Majulah, kata Tuhan: Aku akan mengirimmkan pertolongan kepadamu. Adalah untuk kemuliaan nama Tuhan sehingga engkau meminta dan engkau akan menerima. Aku akan dihormati di hadapan orang yang menantikan kegagalanmu. Mereka akan melihat firman-Ku menang dalam kemuliaan. "Dan apa saja yang kamu minta dalam doa dengan penuh kepercayaan, kamu akan menerimanya." 14

Biarlah semua orang yang malang dan diperlakukan dengan tidak adil, berseru kepada Allah. Jauhkan dirimu dari orang yang berhati baja dan sampaikan permohonanmu kepada Khalikmu. Tidak pernah seorang yang datang kepada-Nya dengan hati yang bertobat ditolak. Tidak satu doa yang sungguh-sungguh tersia-sia. Di tengah nyanyian biduan sorga, Allah mendengar seruan dari manusia yang paling lemah. Kita mencurahkan hati kita dalam kamar kita, kita melayangkan doa bilamana kita berjalan di jalan, dan perkataan kita mencapai takhta Raja semesta alam. Ini mungkin tidak kedengaran kepada telinga manusia, tetapi itu tidak akan hilang dalam kesunyian, ataupun hilang karena kegiatan yang tengah berlangsung. Tidak ada apa-apa yang dapat menenggelamkan keinginan jiwa. Ia timbul di atas hiruk-pikuk jalan raya, di atas kebingungan orang banyak, menuju istana sorga. Allah, yang kepada-Nya kita bertutur, mendengar doa kita.

Engkau yang merasa paling tidak layak, janganlah takut untuk menyerahkan persoalanmu kepada Allah. Bila Ia menyerahkan diri-Nya dalam Kristus bagi dosa dunia ini, Ia menerima persoalan setiap jiwa. "Ia, yang tidak menyayangkan Anak-Nya sendiri, tetapi yang menyerahkan-Nya bagi kita semua, bagaimanakah mungkin Ia tidak mengaruniakan segala sesuatu kepada kita bersama-sama dengan Dia?" 15 Apakah Dia tidak akan menggenapi firman yang indah yang diberikan untuk menghiburkan dan menguatkan kita?

Kristus tidak menginginkan apa-apa begitu banyak seperti untuk menebus waris-Nya dari pemerintahan Setan. Tetapi sebelum kita dilepaskan kuasa Setan yang ada di luar, kita harus dilepaskan dari kuasanya di dalam. Tuhan mengizinkan percobaan agar kita dapat dibersihkan dari keduniawian, dari sifat mementingkan diri, dari tabiat yang kasar dan yang tidak menyerupai Kristus. Ia menderita banjir kemalangan yang dalam yang melanda jiwa-jiwa kita, agar kita dapat mengenal Dia, dan Yesus. Kristus yang telah diutus-Nya, agar kita agar kita dapat mengenal Dia, dan Yesus Kristus yang telah diutus-Nya, agar kita mempunyai keinginan hati yang mendalam untuk disucikan dari kenajisan dan dapat keluar dari percobaan itu lebih murni, lebih suci, lebih

bahagia. Acapkali kita memasuki dapur percobaan dengan jiwa-jiwa kita digelapkan dengan sifat mementingkan diri; tetapi jika bersabar di bawah ujian yang berat, kita akan keluar memantulkan tabiat ilahi. Bila maksud-Nya dalam kemalangan itu terlaksana, "Ia akan memunculkan kebenaranmu seperti terang dan hakmu seperti siang."¹⁶

Tidak ada bahaya Tuhan akan melalaikan doa umat-Nya. Bahayanya ialah dalam percobaan dan percobaan mereka akan menjadi putus asa dan gagal untuk bertekun dalam doa. Juruselamat menunjukkan pengasihannya Ilahi kepada perempuan Siropuniki. Hatinya digerakkan manakala Ia melihat penderitaannya. Ia ingin memberikan kepadanya suatu jaminan yang cepat bahwa doanya telah didengar; tetapi Ia ingin hendak mengajarkan kepada murid-murid-Nya suatu pelajaran, dan untuk suatu waktu tampaknya Ia melalaikan jeritan hati yang tersiksa itu. Ketika iman perempuan itu tampak, Ia mengucapkan kata-kata pujian dan menyuruh dia pulang dengan anugerah yang berharga yang telah diterimanya. Murid-murid tidak pernah melupakan pelajaran ini, dan ini dicatat untuk menunjukkan hasil doa yang tekun.

Kristus Sendirilah yang menempatkan ketabahan dalam hati ibu itu, yang tidak akan ditolak. Kristuslah yang memberikan keberanian dan tekad kepada perempuan janda yang memohon di hadapan hakim itu. Kristuslah yang, berabad-abad sebelumnya, dalam pertentangan yang misterius di Jabok, telah memberi ilham kepada Yakub dengan iman yang sama tekunnya. Dan keyakinan yang telah ditanamkan-Nya sendiri, tidak akan dilalaikan-Nya untuk memberi pahala.

Orang yang tinggal dalam kaabah sorga menghakimkan dengan adil. Kesenangan-Nya adalah lebih banyak dalam umat-Nya, bergumul dengan percobaan dalam dunia berdosa, dari pada dalam rombongan malaikat yang mengelilingi takhta-Nya.

Dalam bintang dunia ini semesta alam menunjukkan perhatian yang terbesar, karena Kristus telah membayar harga yang kekal bagi jiwa-jiwa penduduknya. Penebus dunia telah mengikat bumi dengan sorga oleh ikatan manusia; karena umat tebusan Tuhan ada di sini. Makhluk-makhluk sorga tetap mengunjungi bumi, seperti pada hari-hari tatkala mereka berjalan dan berbicara dengan Ibrahim dan Musa. Di tengah kegiatan yang sibuk dari kota-kota yang besar, di tengah orang banyak yang memenuhi jalan raya dan memenuhi pusat perdagangan, di mana dari pagi hingga petang orang bertindak seolah-olah perdagangan, olahraga dan pelesir adalah segala sesuatu dalam hidup ini, di mana begitu sedikit orang merenungkan kenyataan-kenyataan yang tidak terlihat,—bahkan di sini sorga masih tetap mempunyai penjaga-penjaganya dan orang saleh. Ada alat-alat yang tidak terlihat yang memperhatikan setiap perkataan dan perbuatan umat manusia. Dalam setiap perkumpulan untuk urusan dagang atau pelesir, dalam setiap perhimpunan untuk kebaktian adalah lebih banyak pendengar yang dapat dilihat daripada dengan penglihatan biasa. Kadang-kadang makhluk-makhluk sorga menarik tirai yang menyelubungi dunia yang tidak kelihatan, sehingga pikiran kita dapat ditarik dari hiruk-pikuk kehidupan ini, untuk merenungkan bahwa ada saksi-saksi yang tidak kelihatan memperhatikan segala sesuatu yang kita lakukan dan ucapkan.

Kita perlu mengerti lebih baik dari biasanya tugas seorang malaikat yang datang. Ada baiknya memikirkan bahwa dalam semua pekerjaan kita, kita mempunyai kerja sama dan perhatian dari makhluk-makhluk sorga. Pasukan terang dan kuasa yang tidak terlihat mengawal orang

yang lemah lembut dan rendah hati yang percaya dan yang menuntut akan janji-janji Allah. Kerubiun dan Serafim dan malaikat-malaikat yang amat kuat—sepuluh ribu kali sepuluh ribu dan beribu-ribu,—berdiri di sebelah kanan-Nya, "semua adalah roh-roh yang melayani, yang diutus untuk melayani mereka yang harus memperoleh keselamatan."¹⁷

Oleh jurukabar-jurukabar malaikat suatu catatan yang setia disimpan mengenai perkataan dan perbuatan anak-anak manusia. Setiap tindakan yang kejam atau tidak adil terhadap umat Allah, semuanya itu menyebabkan derita

melalui kuasa pekerja-pekerja yang jahat, tercatat dalam sorga.

"Tidakkah Allah akan membenarkan orang-orang pilihan-Nya yang siang malam berseru kepada-Nya? Dan adakah Ia mengulur-ulur waktu sebelum menolong mereka? Aku berkata kepadamu: Ia akan segera membenarkan mereka."

"Sebab itu janganlah kamu melepaskan kepercayaanmu, karena besar upah yang menantinya. Sebab kamu memerlukan ketekunan, supaya sesudah kamu melakukan kehendak Allah, kamu memperoleh apa yang dijanjikan itu. Sebab sedikit, bahkan sangat sedikit waktu lagi, dan Ia yang akan datang, sudah akan ada, tanpa menanggulkan kedatangan-Nya."¹⁸ "Sesungguhnya petani menantikan hasil yang berharga dari tanahnya dan ia sabar sampai telah turun hujan musim gugur dan hujan musim semi. Kamu juga harus bersabar dan harus meneguhkan hatimu karena kedatangan Tuhan yang sudah dekat."¹⁹.

Panjang sabar Allah itu ajaib. Lama keadilan menanti, sementara pengasihannya ditawarkan kepada orang berdosa. Tetapi "Keadilan dan hukum adalah tumpuan takhta-Nya." ²⁰ "Tuhan itu panjang sabar," tetapi Ia "besar kuasa, tetapi Ia tidak sekali-kali membebaskan dari hukuman orang yang bersalah. Ia berjalan dalam puting-beliung dan badai dan awan adalah debu kaki-Nya."²¹

Dunia semakin berani dalam pelanggaran terhadap hukum-hukum Allah. Oleh karena panjang sabar-Nya, manusia telah memijak-mijak kekuasaan-Nya. Mereka telah memperkuat satu dengan yang lain dalam penindasan dan kekejaman terhadap waris-Nya, dengan berkata, "Bagaimana Allah tahu hal itu, adakah pengetahuan pada Yang Mahatinggi?"²² Tetapi ada batas di mana mereka tidak bisa lewati. Waktunya sudah dekat bila mereka akan mencoba batas yang telah disebutkan. Bahkan sekarang mereka hampir-hampir melampaui batas panjang sabar Allah, batas dari pengasihannya-Nya. Tuhan akan campur tangan untuk mempertahankan kehormatannya sendiri, untuk melepaskan umat-Nya dan untuk menekan perkembangan ketidakadilan.

Pada zaman Nuh, manusia telah meremehkan hukum Allah, sampai hampir semua ingatan akan Khalik telah lenyap dari bumi ini. Kejahatan mereka mencapai ketinggian yang amat sangat sehingga Tuhan mendatangkan air bah ke atas bumi dan menyapu bersih semua penduduk yang jahat.

Dari abad ke abad Tuhan telah memberitahukan sifat pekerjaan-Nya. Bila krisis telah datang, Ia telah menyatakan diri-Nya dan telah campur tangan untuk menghalangi pekerjaan dari rencana Setan. Dengan bangsa-bangsa, dengan keluarga-keluarga dan dengan perorangan, acapkali Ia telah mengizinkan persoalan datang sampai mencapai krisis, sehingga campur tangan-Nya dapat ditandai. Kemudian Ia telah menunjukkan bahwa ada Allah di Israel yang akan mempertahankan hukum-Nya dan membenarkan umat-Nya.

Pada zaman di mana kejahatan merajalela kita dapat mengetahui bahwa krisis besar yang terakhir sudah dekat. Bila pelanggaran terhadap hukum Allah sudah hampir menyeluruh, bila umat-Nya ditindas dan dicelakakan oleh sesama manusia, Tuhan akan campur tangan.

Waktunya sudah dekat, bilamana Ia akan berkata, "Mari bangsaku, masuklah ke dalam kamarmu, tutuplah pintumu sesudah engkau masuk bersembunyilah barang sesaat lamanya, sampai amarah itu berlalu. Sebab sesungguhnya Tuhan mau keluar dari tempat-Nya untuk menghukum penduduk bumi karena kesalahannya, dan bumi tidak lagi menyembunyikan, darah yang tertumpah di atasnya, tidak lagi menutupi orang-orang yang mati terbunuh di sana."²³ Orang yang mengaku Kristen sekarang merampas dan menindas orang miskin; mereka dapat merampok perempuan janda dan yatim piatu; mereka dapat memanjakan kebencian yang berasal dari Setan karena mereka tidak dapat mengendalikan angan-angan hati dari umat Allah; tetapi untuk semua ini Allah akan membawa mereka ke dalam penghukuman. Mereka akan mendapat "penghakiman yang tak berbelas kasihan," karena "tidak berbelas kasihan."²⁴ Tidak lama lagi mereka akan berdiri di hadapan Hakim seluruh dunia, untuk bertanggungjawabkan derita yang telah disebabkan terhadap tubuh dan jiwa waris-Nya. Sekarang mereka boleh

memanjakan diri dalam tuduhantuduhan yang palsu, mereka boleh mengolok-olok orang yang telah diangkat Allah untuk melakukan pekerjaan-Nya, mereka dapat memasukkan umat percaya-Nya ke dalam penjara, ke tiang gantungan, untuk di buang, untuk dibunuh, tetapi untuk setiap kesengsaraan, setiap air mata yang berlinang, mereka harus bertanggungjawab. Allah akan melipatgandakan dosa-dosa mereka. Mengenai Babilon, lambang dari gereja yang murtad, kata-Nya kepada petugas penghakiman, "Sebab dosa-dosanya telah bertimbun-timbun sampai ke langit, dan Allah telah mengingat segala kejahatannya. Balaskanlah kepadanya sama seperti dia juga membalaskan, kepadanya dua kali lipat menurut pekerjaannya. Campurkanlah baginya dua kali lipat di dalam cawan pencampurannya."²⁵

Dari India, dari Afrika dari Cina, dari kepulauan, dari jutaan orang di negeri yang disebut Kristen, jeritan kemalangan manusia naik kepada Allah. Teriakan itu tidak lama lagi akan dijawab. Allah akan menyucikan bumi dari kejahatan moral, bukan oleh air bah seperti pada zaman Nuh, melainkan oleh lautan api yang tak dapat dipadamkan oleh sesuatu alat manusia.

"Akan ada suatu kesesakan yang besar, seperti yang belum pernah terjadi sejak ada bangsa-bangsa sampai pada waktu itu. Tetapi pada waktu itu bangsamu akan terluput, yakni barangsiapa yang didapati namanya tertulis dalam Kitab itu."²⁶

Dari kamar di loteng, dari gubuk, dari ruang penjara di bawah tanah, dari tempat hukuman mati, dari gunung dan padang belantara, dari guhaguha dan cela-cela di tepi laut, Kristus akan menghimpunkan anak-anak-Nya bagi diri-Nya. Di dunia mereka itu miskin, malang dan disiksa. Jutaan orang telah melalui kubur penuh dengan kehinaan sebab mereka menolak untuk menyerah kepada muslihat Iblis. Oleh pengadilan manusia, anak-anak Allah telah diadili sebagai penjahat yang paling keji. Tetapi hari itu sudah dekat bila "Allah sendirilah Hakim."²⁷ Maka ketentuan mengenai dunia ini akan diubah. "Aib umat-Nya akan dijauhkan-Nya dari seluruh bumi." Sehelai jubah putih akan diberikan kepada setiap orang. Dan "orang akan menyebutkan mereka 'bangsa kudus', 'orang-orang tebusan Tuhan.'²⁸

Salib apapun yang telah mereka pikul, kerugian apa pun yang telah dideritanya, aniaya apapun yang telah dirasakannya, bahkan sampai kehilangan nyawanya yang sementara itu, anak-anak Allah mendapat banyak pahala. "Mereka akan melihat wajah-Nya dan nama-Nya akan tertulis di dahi mereka."²⁹

Marilah kita berdoa! terasa manis

Bahwa Allah sendiri dekat;

Bahwa, sementara kita bertelut di kaki-Nya,

Pengasihannya di dengar.

Walau kesusahan menudungi jalan hidup,

Inilah penghiburan kita—marilah kita berdoa.

Marilah kita berdoa! Kata-kata yang berkobar,

Hati tertindas oleh khawatir

Segala bahaya yang menimpa kita sekarang,

Akan lenyap oleh doa

Allah kita akan mengusir kesusahan kita;

Oh betapa mulianya! datanglah, marilah kita berdoa.

Marilah kita berdoa! tutupan grafirat

Mengundang doa yang tekun;

Bapa kita di sorga menunggu hendak menyambut

Jiwa yang bertobat di sana.

Jangan bertangguh, jangan tunggu lama

Kepada Dia yang mengasihi kita; marilah kita berdoa.

-Pengarang Tidak Dikenal

Berdasarkan Lukas 18:1-8- (1) Ul. 32:9,10; Zak. 2:8; (2) Luk. 18:1-8; (3)Wah. 12:10
(4) Zak. 3:1-3; (5) Roma 3:26; (6) Zak. 3:3-7; (7) Yak. 5:1-6; (8) Yes. 59:14, 15;
(9) Maz. 50:15; (10) Ibr. 11:33,,34; (11) Yohanes 14:6; (12) Maz. 72:12; (13) Yes.
26:3, (14) Mat. 21:22; (15) Roma 8:32; (16) Maz. 37:6; (17) Ibr. 1:14; (18) Ibr.
10:35-37; (19) Yak. 5:7, 8; (20) Maz. 97:2; (21) Nah. 1:3; (22) Maz. 73:11; (23)
Yes. 26:20, 21; (24) Yak. 2:13; (25) Wah. 18:5, 6; (26) Dan. 12:1; (27) Maz. 50:6;
(28) Yes. 25:8; Wah. 6:11; Yes. 62:12; (29) Wah. 22:4.

ORANG INI MENERIMA ORANG BERDOSA

Manakala "pemungut cukai dan orang-orang berdosa" mengelilingi Kristus, ahli-ahli Taurat menyatakan ketidaksenangan mereka. 'Ia menerima orang-orang berdosa,' kata mereka, "dan makan bersama-sama dengan mereka."

Dengan tuduhan ini mereka menyindir bahwa Kristus suka bergaul dengan orang yang berdosa dan keji dan tidak mengindahkan kejahatan mereka. Ahli-ahli Taurat merasa kecewa terhadap Yesus. Mengapa sampai orang yang mengaku mempunyai tabiat yang begitu tinggi, tidak bergaul dengan mereka itu, dan mengikuti metode pengajaran mereka? Mengapa Ia berkeliling terang-terangan, bekerja di tengah-tengah segala lapisan masyarakat? Jika Ia adalah seorang nabi yang benar, kata mereka, Ia akan menyelesaikan diri dengan mereka, dan akan memperlakukan pemungut cukai dan orang berdosa dengan sikap acuh tak acuh yang patut diterima mereka. Ini membangkitkan kemarahan pengawal-pengawal masyarakat bahwa Dia yang senantiasa bertentangan dengan mereka, namun yang hidup suci mengusur serta mencela diri mereka, harus berhimpun, dengan penuh simpati yang amat kentara, dengan orang-orang yang telah dibuang oleh masyarakat. Mereka tidak menyetujui cara-Nya itu. Mereka menganggap diri mereka sebagai orang terpelajar, bersih, dan sangat beragama; tetapi teladan Kristus telah membuka kedok sifat mementingkan diri mereka sendiri.

Ini membuat mereka berang juga karena orang yang hanya memandang rendah kepada ahli-ahli Taurat, dan yang tidak pernah kelihatan dalam bait Allah, mengerumuni Yesus dan mendengarkan perkataan-Nya dengan penuh perhatian. Orang Saduki dan Farisi hanya merasa tercela di tengah kehadiran yang murni itu; kalau begitu, bagaimana sampai pemungut cukai dan orang berdosa ditarik kepada Yesus?

Mereka tidak tahu bahwa penjelasannya terletak dalam setiap perkataan yang telah diucapkan mereka sebagai tuduhan yang menghina, "Ia menerima orang-orang berdosa." Jiwa-jiwa yang datang kepada Yesus merasa di hadapan hadirat-Nya, bahkan bagi mereka, ada jalan kelepasan dari lubang dosa. Orang Farisi hanya mempunyai hinaan dan kutukan terhadap mereka tetapi Kristus menyambut mereka sebagai anak-anak Allah, yang memang tersesat dari rumah Bapa, tetapi tidak dilupakan oleh hati Bapa. Dan justru kesengsaraan dan dosa hanya menjadikan mereka objek yang lebih diperhatikan dari pengasihannya. Semakin jauh mereka tersesat dari Dia, semakin ikhlas kerinduan itu dan semakin besar pengorbanan bagi kelepasan mereka itu.

Semua guru-guru Israel ini dapat belajar dari gulungan-gulungan naskah yang merupakan kebanggaan mereka sebagai pemelihara dan pemberi penjelasannya. Bukankah Daud telah menulis—Daud yang telah jatuh ke dalam dosa yang keji—"Aku sesat seperti domba yang hilang, carilah hamba-Mu ini"! Bukankah Mikha sudah menyatakan kasih Allah kepada orang berdosa, berkata, "Siapakah Allah seperti Engkau yang mengampuni dosa dan yang memaafkan pelanggaran dari sisa-sisa milik-Nya sendiri; yang tidak bertahan dalam murka-Nya untuk seterusnya, melainkan berkenan kepada kasih setia?"

2

Domba yang Tersesat

Pada saat itu Kristus tidak mengingatkan para pendengar-Nya mengenai perkataan Kitab Suci. Ia memohon kepada kesaksian dari pengalaman mereka sendiri. Lembah-lembah di sebelah timur Yordan memberikan banyak rerumputan hijau bagi kawan domba dan melalui bukit-bukit pepohonan yang indah banyak domba yang telah tersesat, yang harus dicari dan dikembalikan oleh gembala domba. Di tengah-tengah orang banyak yang mengerumuni Yesus terdapat gembala-gembala dan juga orang yang menanam modalnya dalam penggembalaan serta ternak domba, dan semua orang menyukai perumpamaan-Nya: "Siapakah di antara kamu yang mempunyai seratus ekor domba dan jika ia kehilangan seekor di antaranya, tidak meninggalkan yang sembilan puluh sembilan ekor di padang gurun dan pergi mencari yang sesat itu sampai . ia menemukannya?"

Jiwa-jiwa ini, yang kamu hinakan, kata Yesus, adalah milik Allah. Baik melalui

penciptaan maupun oleh penebusan mereka adalah milik-Nya, dan mereka berharga dalam pandangan-Nya. Sebagaimana gembala itu mencintai dombanya dan tidak dapat beristirahat dengan tenang walaupun satu saja yang hilang, demikianlah, dalam ukuran Ilahi yang lebih tinggi, Allah pun mencintai setiap jiwa yang dibuang dari pergaulan masyarakat. Orang boleh menyangkal pengakuan cinta-Nya, mereka dapat mengembara jauh dari Dia, mereka dapat memilih tuan yang lain; namun demikian mereka adalah milik Allah dan Ia rindu hendak memanggil milik-Nya itu kembali. Kata-Nya, "Seperti seorang gembala mencari dombanya pada waktu domba itu tercerai dari kawanannya domba-domba-Ku dan Aku akan menyelamatkan mereka dari segala tempat, ke mana mereka diserahkan pada hari berkabut dan hari kegelapan."³

Dalam perumpamaan itu sang gembala keluar untuk mencari seekor domba,—jumlah angka yang terkecil. Demikianlah jika satu jiwa saja yang hilang, Kristus akan mati bagi satu jiwa itu.

Domba yang telah tersesat dari kandang adalah domba yang paling tidak berdaya dari segala makhluk. Ia harus dicari oleh gembala, karena ia tidak bisa menemukan jalan kembali sendiri. Demikianlah dengan jiwa yang telah mengembara jauh dari Allah, dia sama tidak berdaya seperti domba yang terhilang dan kecuali kasih Ilahi datang untuk melepaskannya, dia tidak pernah bisa menemukan jalan kembali kepada Allah.

Gembala yang menemukan bahwa salah satu dombanya hilang, tidak kelihatan lalai terhadap kawanannya domba yang sudah terkurung aman dan berkata, "Saya masih mempunyai sembilan puluh sembilan domba, dan banyak sekali kesulitan yang akan saya alami kalau pergi dan mencari seekor domba yang tersesat. Biarlah dia kembali dan aku akan membuka pintu kandang dan mengizinkan dia masuk." Tidak, begitu domba itu tersesat, gembala itu merasa sedih dan cemas. Ia menghitung dan menghitung kembali kawanannya domba itu. Bilamana ia sudah merasa pasti bahwa seekor domba telah hilang, ia tidak akan berlambat-lambat. Ia meninggalkan kesembilan puluh sembilan domba yang berada dalam kandang dan pergi mencari domba yang tersesat. Semakin gelap dan semakin ganas badai di malam hari itu dan semakin berbahaya jalan itu, semakin besar kegelisahan gembala itu dan semakin tekun ia mencari. Ia berusaha sekuat-kuatnya mencari domba yang hilang itu.

Betapa lega hatinya manakala ia mendengar tidak seberapa jauh suara mengembik samar-samar, yang pertama. Sambil mengikuti arah suara, ia menaiki tebing-tebing yang terjal, ia mencapai tepi tebing, dengan mempertaruhkan nyawanya sendiri. Begitulah ia mencari, sementara suara domba yang mengembik terdengar semakin lemah, ini memberitahukan kepadanya bahwa dombanya sudah dekat kepada ajalnya. Akhirnya, usahanya itu diberi pahala yang hilang telah ditemukan. Kemudian ia tidak mengomelnya sebab ia telah menyebabkan begitu banyak kesulitan baginya, Ia tidak memukulnya dengan cemeti. Ia malah tidak mencoba untuk memimpin pulang. Karena bersukacita ia mengangkat makhluk yang gemetar itu lalu memikul di atas bahunya; jika ia terluka dan cedera, ia merangkulnya dalam lengannya dan merapatkannya ke ribaannya, sehingga kehangatan dari hatinya sendiri dapat memberikan hidup. Dengan penuh syukur bahwa pencariannya tidak sia-sia, ia membawanya kembali ke kandang domba.

Syukur kepada Allah, Ia telah mempersembahkan ke dalam pikiran kita bukan suatu gambaran mengenai gembala yang kembali dengan duka tanpa membawa domba. Perumpamaan itu tidak berbicara tentang kegagalan, melainkan tentang sukses dan kesukaan karena penemuan kembali. Di sini terdapat jaminan Ilahi bahwa tidak satu pun dari domba yang tersesat dari kandang Allah itu dibiarkan, tidak satu pun yang tidak diberi pertolongan. Setiap orang yang mau menyerahkan diri untuk ditebus, Kristus akan melepaskan kita dari lubang kejahatan dan dari onak duri dosa.

Jiwa yang murung, beranikanlah hatimu, walaupun engkau telah berbuat kejahatan. Jangan mengira bahwa barangkali Allah akan mengampuni pelanggaran-pelanggaranmu dan mengizinkan engkau datang ke hadirat-Nya. Allah telah berusaha lebih dulu. Sedang engkau mendurhaka terhadap Dia, ia pergi mencari engkau. Dengan hati yang

lemah-lembut seperti seorang gembala Ia meninggalkan sembilan puluh sembilan dan pergi ke padang belantara untuk mencari jiwa yang hilang. Jiwa, yang terluka dan cedera dan sedia untuk binasa, dikitari dalam lengan kasih-Nya dan dengan suka hati membawanya kembali ke dalam kandang keselamatan.

Orang Yahudi mengajarkan bahwa sebelum kasih Allah disampaikan kepada orang berdosa, ia harus terlebih dulu bertobat. Dalam pandangan mereka, pertobatan adalah suatu pekerjaan oleh mana manusia mendapat upah berkenan bagi surga. Dan pikiran ini yang memimpin orang Farisi untuk berkata dalam keadaan terkejut dan berang, "Ia menerima orang-orang berdosa." Menurut pendapat mereka Ia tidak boleh mengizinkan seorang pun mendekati Dia kecuali orang yang telah bertobat. Tetapi dalam perumpamaan domba yang hilang, Kristus mengajarkan bahwa keselamatan tidak datang melalui pencarian kita terhadap Allah, tetapi melalui pencarian Allah terhadap kita. "Tidak ada seorang pun yang berakal budi, tidak ada seorang pun yang mencari Allah. Semua orang telah menyeleweng."⁴ Kita tidak bertobat supaya Allah dapat mengasihi kita, tetapi Ia menyatakan kepada kita kasih-Nya supaya kita dapat bertobat.

Ketika domba yang tersesat itu akhirnya dibawa pulang, ucapan syukur sang gembala terungkap dalam pujian merdu penuh kesukaan. Ia memanggil sahabat-sahabat dan tetangga-tetangganya, berkata kepada mereka, "Bersukacitalah bersama-sama dengan aku, sebab dombaku yang hilang itu telah kutemukan." Oleh sebab itu bila seorang yang tersesat ditemukan kembali oleh Gembala besar dari domba-domba itu, surga dan bumi bersatu dalam pengucapan syukur dan sukacita.

"Demikian juga akan ada sukacita di surga karena satu orang berdosa yang bertobat, lebih daripada sukacita karena sembilan puluh sembilan orang benar yang tidak memerlukan pertobatan." Engkau, orang Farisi, kata Kristus, menganggap dirimu sebagai orang-orang kesayangan surga. Engkau mengira bahwa dirimu sudah aman dalam kebenaranmu sendiri. Kalau begitu, ketahuilah, jika kamu tidak memerlukan pertobatan, tugas-Ku bukanlah kepadamu. Jiwa-jiwa yang miskin ini yang merasakan kemiskinannya dan penuh dosa, adalah orang-orang kepada siapa saya datang untuk melepaskan mereka itu. Malaikat surga tertarik kepada jiwa-jiwa yang terhilang yang kau remehkan. Kamu bersungut dan mengejek bila salah satu dari jiwa-jiwa itu menggabungkan dirinya kepada-Ku; tetapi ketahuilah bahwa malaikat-malaikat bersukacita dan nyanyian kemenangan menderu di seluruh takhta di atas.

Para rabi mempunyai satu pepatah yang mengatakan bahwa surga akan gembira bila seseorang yang telah berdosa terhadap Allah dibinasakan; tetapi Yesus mengajarkan bahwa bagi Allah pekerjaan membinasakan adalah suatu pekerjaan yang asing. Kesukaan yang besar terjadi di surga bilamana ada pemulihan kepada peta Allah sendiri dalam jiwa-jiwa yang telah dijadikan-Nya.

Bila seseorang yang telah mengembara jauh dalam dosa, berusaha untuk kembali kepada Allah, ia akan menghadapi kritik dan diragukan. Ada orang yang merasa ragu-ragu apakah pertobatannya adalah tulus, atau ada orang yang akan berbisik, "Ia tidak mempunyai keteguhan; saya tidak percaya bahwa ia dapat bertahan." Orang-orang ini tidak melakukan pekerjaan Allah, melainkan melakukan pekerjaan Setan, yang menjadi pendakwa saudara-saudara. Dengan kritiknya, orang yang jahat berharap hendak mengecewakan jiwa itu dan menghalaunya semakin jauh dari pengharapan dan dari Allah. Hendaklah orang berdosa yang bertobat merenungkan kesukaan surga atas kembalinya orang yang telah tersesat. Hendaklah ia bernaung dalam kasih Allah dan dalam hal apa pun tidak berkecil hati karena olok-olok dan kecurigaan orang Farisi.

Para rabi memahami perumpamaan Kristus berlaku kepada pemungut cukai dan orang berdosa; tetapi ia juga mempunyai sebuah arti yang lebih luas. Oleh domba yang tersesat Kristus menggambarkan bukan saja orang berdosa secara perorangan, tetapi satu dunia yang telah murtad dan telah dihancurkan oleh dosa. Dunia ini hanyalah sebuah atom di atas semesta alam yang diperintah Allah; namun demikian dunia kecil yang telah jatuh ini—satu domba yang tersesat—adalah lebih berharga dalam

pemandangan-Nya daripada sembilan puluh sembilan yang tidak tersesat dari kandang. Kristus, Panglima yang dicintai dalam istana surga, merendahkan diri dari kedudukan-Nya yang tinggi, menyisihkan kemuliaan yang dipunyai-Nya dengan Bapa, untuk menyelamatkan satu dunia yang tersesat ini. Untuk itu Ia meninggalkan dunia-dunia yang tidak berdosa, yang sembilan puluh sembilan yang mengasihi Dia dan datang ke bumi ini, untuk "tertikam oleh karena pemberontakan kita," dan "diremukkan oleh karena kejahatan kita." Allah menyerahkan diri-Nya dalam Putra-Nya agar Ia boleh mendapat kesukaan menerima kembali domba yang tersesat.

"Lihatlah, betapa besarnya kasih yang dikaruniakan Bapa kepada kita, sehingga kita disebut anak-anak Allah." Dan kata Kristus, "Sama seperti Engkau telah mengutus Aku ke dalam dunia, demikian pula Aku telah; mengutus mereka ke dalam dunia," untuk "menggenapkan dalam dagingku apa yang kurang pada penderitaan Kristus, untuk tubuh-Nya yaitu jemaat."6 Setiap jiwa yang telah dilepaskan Kristus dipanggil untuk bekerja dalam nama-Nya untuk menyelamatkan orang yang tersesat. Pekerjaan ini telah dilalaikan di Israel. Apakah hal ini tidak dilalaikan sekarang oleh orang yang mengaku menjadi pengikut-pengikut Kristus?

Berapa banyak dari antara orang-orang yang tersesat, saudara pembaca, telah mencari dan membawa pulang ke kandang? Apabila engkau berpaling dari orang yang tampak tidak berpengharapan dan tidak menarik, apakah engkau menyadari bahwa engkau melalaikan jiwa-jiwa yang dicari Kristus? Justru pada saat engkau membelakangi mereka, mereka berada dalam kedudukan yang sangat memerlukan pengasihannya. Di setiap kumpulan kebaktian, ada jiwa-jiwa yang rindu untuk memperoleh damai dan sejahtera. Mereka mungkin kelihatan menghidupkan kehidupan yang sembrono, tetapi mereka itu bukan tidak dapat dijamah oleh pengaruh Roh Kudus. Banyak di antara mereka yang dapat ditarik kepada Kristus.

Jika domba yang terhilang itu tidak dibawa kembali ke kandang, ia tersesat sampai binasa. Dan banyak jiwa semakin menurun menuju kebinasaan yang ingin agar sebuah tangan diulurkan untuk menyelamatkan mereka. Orang-orang yang berdosa ini boleh nampak keras kepala dan tidak peduli; tetapi jika mereka telah memperoleh manfaat yang sama yang diterima orang lain, mereka dapat menunjukkan jiwa yang lebih anggun dan mempunyai talenta yang lebih besar dan lebih berguna. Malaikat-malaikat menaruh kasihan terhadap musafir ini. Malaikat meratap, sedang mata manusia kering dan hatinya tertutup untuk merasa kasihan.

Oh, simpati yang kurang dalam serta kurang jamahan terhadap orang yang dicobai dan bersalah! Oh, untuk lebih banyak roh Kristus dan semakin sedikit, amat sedikit terhadap kepentingan diri sendiri!

Orang Farisi memahami perumpamaan Kristus sebagai suatu teguran kepada mereka itu. Gantinya menerima kritikan mereka terhadap pekerjaan-Nya, Ia telah mencela kelalaian mereka terhadap pemungut cukai dan orang berdosa. Ia tidak melakukan hal ini secara terbuka, jangan sampai ini akan menutup hati mereka terhadap Dia; tetapi perumpamaan yang diberikan-Nya mempersembahkan di hadapan mereka pekerjaan yang dituntut Allah dari mereka dan yang telah gagal dilakukannya. Kalau mereka adalah gembala-gembala yang tulen, pemimpin-pemimpin di Israel akan melakukan pekerjaan seorang gembala. Mereka akan menunjukkan pengasihannya dan cinta Kristus dan akan bersatu dengan Dia dalam tugas-Nya. Penolakan mereka untuk berbuat ini telah membuktikan pengakuannya sebagai orang saleh ternyata palsu. Sekarang banyak orang menolak teguran Kristus; namun demikian kepada beberapa orang perkataan-Nya membawa pertobatan. Di atas hal-hal ini, sesudah kenaikan Kristus ke surga, Roh Kudus datang dan mereka bersatu dengan murid-murid-Nya dalam pekerjaan yang telah digarisbesarkan dalam perumpamaan seekor domba yang tersesat.

Keping Perak yang Hilang

Setelah memberikan perumpamaan tentang domba yang tersesat, Kristus menuturkan

perumpamaan yang lain, "Atau perempuan manakah yang mempunyai sepuluh dirham dan jika ia kehilangan satu di antaranya, tidak menyalakan pelita dan menyapu rumah serta mencarinya dengan cermat sampai ia menemukannya?"

Di dunia Timur rumah orang-orang miskin biasanya terdiri dari satu kamar saja, biasanya tidak berjendela dan gelap. Kamar itu jarang disapu, dan sekeping dirham yang jatuh ke lantai akan segera tertutup oleh debu dan sampah. Agar uang kita dapat ditemukan kembali, walau pada siang hari, sebuah lilin harus dinyalakan dan rumah harus disapu dengan rajin.

Dalam perkawinan biasanya sang istri memperoleh pembagian yang terdiri dari keping-keping uang, yang disimpannya hati-hati sekali sebagai milik yang sangat dicintainya, untuk diteruskan kepada putri-putrinya sendiri. Kehilangan satu dirham saja akan dianggap sebagai suatu musibah dan penemuannya kembali akan membawa kegembiraan yang besar, di mana wanita-wanita tetangganya akan turut bersuka.

"Dan kalau ia telah menemukannya," kata Kristus, "ia memanggil sahabat-sahabat dan tetangga-tetangganya serta berkata: Bersukacitalah bersama-sama denganku, sebab dirhamku yang hilang itu telah kutemukan. Aku berkata kepadamu: Demikian juga akan ada sukacita pada malaikat-malaikat Allah karena satu orang berdosa yang bertobat." Perumpamaan ini, seperti juga perumpamaan yang sebelumnya, menampilkan kehilangan sesuatu yang dengan usaha pencarian yang tekun akan ditemukan kembali dan dengan kesukaan yang besar. Tetapi kedua perumpamaan ini menggambarkan dua golongan yang berbeda. Domba yang tersesat tahu bahwa ia tersesat. Ia telah meninggalkan gembala serta kandang domba dan ia tidak bisa kembali sendiri. Ini menggambarkan orang yang sadar bahwa mereka telah berpisah dari Allah dan yang berada di tengah-tengah awan kebingungan, dalam kehinaan dan di bawah pencobaan yang hebat. Dirham yang hilang menggambarkan orang yang hilang dalam pelanggaran dan dosa, tetapi yang tidak mempunyai kesadaran mengenai keadaannya. Mereka tersesat dari Allah, tetapi mereka tidak mengetahuinya. Jiwa-jiwa mereka berada dalam bahaya, tetapi mereka tidak sadar dan tidak peduli. Dalam perumpamaan ini Kristus mengajarkan bahwa bahkan orang yang tidak mempedulikan tuntutan Allah, adalah sasaran dari cinta pengasihannya. Mereka harus dicari agar mereka dapat dibawa kembali kepada Allah.

Domba tersesat jauh dari kandang; ia terhilang di tengah padang belantara atau di atas gunung. Sekeping perak hilang di dalam rumah. Dekat, namun ia hanya bisa ditemukan oleh pencarian yang tekun.

Perumpamaan ini mempunyai satu pelajaran kepada para keluarga. Dalam rumah tangga acapkali terdapat kelengahan terhadap jiwa-jiwa anggota keluarga. Di antara mereka barangkali ada seorang yang tersesat dari Allah; tetapi betapa sedikit kecemasan yang terasa dalam hubungan keluarga, akan terjadi kehilangan satu pemberian yang telah dipercayakan Allah.

Dirham itu, walau terletak di tengah debu dan sampah, adalah tetap sekeping uang perak. Pemiliknya tetap mencari sebab nilainya. Demikianlah setiap jiwa, betapapun direndahkan oleh dosa, dalam pandangan Allah terhitung berharga. Sebagaimana uang dirham itu membawa gambaran serta keterangan dari pemerintahan yang berkuasa, begitulah manusia pada waktu penciptaan membawa gambaran serta keterangan mengenai Allah; dan sekalipun sekarang dikaburkan dan dikotori perantaraan pengaruh dosa, bekas-bekas tulisan masih tetap terdapat pada setiap jiwa. Allah ingin memulihkan jiwa itu dan mencantumkan kembali peta-Nya sendiri dalam kebenaran dan kesucian. Perempuan dalam perumpamaan ini mencari dirhamnya yang hilang dengan tekun. Ia menyalakan lilin dan menyapu lantai. Ia menyingkirkan segala sesuatu yang dapat menghalangi usahanya dalam pencariannya. Walaupun hanya sedirham saja yang hilang, dia tidak akan berhenti berusaha sampai dirham itu ditemukan kembali. Begitu pula dalam keluarga, jika seorang anggota keluarga yang hilang dari Allah, segala daya haruslah dikerahkan untuk mencarinya kembali. Demikian pula kepada semua pihak lainnya, hendaklah diadakan pemeriksaan diri yang tekun dan

saksama. Hendaklah praktik kehidupan itu diselidiki. Perhatikanlah kalau-kalau tiada kesalahan-kesalahan, beberapa kekeliruan dalam mengaturnya, oleh mana jiwa itu dikeraskan dalam ketiadaan penyesalan akan dosanya.

Jika dalam keluarga ada seorang anak yang tidak sadar mengenai keadaan dosanya, orang tua tidak boleh diam. Hendaklah lilin itu dinyalakan. Selidikilah firman Allah dan melalui terangnya hendaklah segala sesuatu di dalam rumah diselidiki dengan tekun, untuk melihat apa sebabnya anak itu hilang. Hendaklah orang tua menyelidiki hatinya sendiri, memeriksa sifat-sifat serta kebiasaan-kebiasaannya. Anak-anak adalah waris Tuhan dan kita harus dapat memberi jawab kepada-Nya atas segala kepengurusan milik-Nya.

Ada ayah dan ibu yang ingin bekerja di berbagai ladang misi di luar negeri, banyak yang aktif dalam pekerjaan Kristen di luar rumah sedang anak-anaknya sendiri menjadi orang asing kepada Juruselamat dan asing terhadap kasih-Nya. Banyak orang tua yang menyerahkan pekerjaan untuk menarik anak-anak mereka kepada Kristus dengan mempercayakan pekerjaan itu kepada pendeta atau guru sekolah Sabat, tetapi sementara melakukan hal ini mereka melalaikan tanggung jawab yang diberikan Tuhan kepada mereka.

Pendidikan dan pengajaran atas anak-anak mereka. supaya menjadi orang-orang Kristen adalah merupakan pekerjaan yang paling agung yang dapat diberikan orang tua kepada Allah. Ini merupakan suatu pekerjaan yang menuntut kesabaran, ketekunan dan panjang sabar seumur hidup. Kalau kita melalaikan kepercayaan yang diserahkan ini berarti kita membuktikan diri kita sebagai penatalayan-penatalayan yang tidak setia; Tidak ada dalih yang akan diterima Allah dalam kelalaian yang demikian.

Tetapi orang yang telah bersalah karena lalai, tidak perlu putus asa. Perempuan yang kehilangan dirham itu berusaha mencari uangnya sampai dia menemukannya kembali. Begitu pulalah dalam soal kasih, iman dan doa hendaklah orang tua bekerja untuk isi rumahnya, sampai akhirnya dengan sukacita mereka dapat datang kepada Allah sambil berkata, "Sesungguhnya, aku dan anak-anak yang telah diberikan Tuhan kepadaku."⁷ Ini merupakan pekerjaan misionaris yang sejati dalam rumah tangga, dan manfaatnya adalah sama kepada orang yang melaksanakannya seperti kepada siapa pekerjaan ini telah dilaksanakan. Melalui perhatian yang setia kita berikan terhadap lingkungan keluarga berarti kita melayakkan diri kita sendiri bekerja bagi anggota-anggota keluarga Tuhan, yang dengan siapa, jika setia kepada Kristus, kita akan hidup selama-lamanya. Terhadap saudara-saudari kita dalam Kristus haruslah kita tunjukkan perhatian yang sama terhadap satu dengan yang lain sebagai anggota satu keluarga. Dan Allah merencanakan agar semuanya ini melayakkan kita bekerja bagi orang lain lagi. Kalau simpati kita semakin meluas dan kasih kita semakin bertambah, di mana-mana kita akan menemukan suatu pekerjaan untuk dikerjakan. Isi rumah Allah yang besar mencakup dunia ini, dan janganlah seorang pun dari anggotanya yang dilupakan oleh kelalaian.

Di mana pun kita berada, di sana dirham yang hilang itu menunggu supaya kita cari. Adakah kita mencarinya? Dari hari ke hari kita bertemu orang yang tidak menaruh perhatian dalam perkara-perkara rohani, kita berbicara dengan mereka, kita melawat mereka; apakah kita menunjukkan suatu minat dalam kesejahteraan rohaninya? Adakah kita mengemukakan Kristus kepada mereka sebagai seorang Juruselamat yang mengampuni dosa? Dengan hati kita yang dihayati kasih Kristus, adakah kita menceritakan kepada mereka tentang kasih itu? Kalau tidak, bagaimanakah kita dapat bertemu dengan jiwa-jiwa ini-hilang, hilang untuk selama-lamanya-bilamana kita bersama-sama dengan mereka berdiri di hadapan takhta Allah?

Nilai satu jiwa, siapakah yang dapat mengukurnya? Apakah engkau ingin mengetahui nilainya, pergilah ke Golgota dan di sana perhatikanlah bersama-sama Kristus melalui jam-jam yang penuh sengsara, ketika Ia meneteskan keringat seperti keringat darah. Lihatlah kepada Juruselamat yang disalibkan. Dengarkanlah teriakan kecewa, "Allahku, Allahku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?"⁸

Lihatlah kepala yang terluka, tubuh yang tertikam, kaki yang dipaku. Ingatlah bahwa Kristus menanggung semuanya itu. Untuk menebus kita, surga sendiri terancam. Di kaki salib, dengan mengingat bahwa untuk satu orang yang berdosa Kristus mau menyerahkan nyawa-Nya, engkau dapat menaksir nilai satu jiwa.

Jika engkau berhubungan dengan Kristus, engkau akan menilai sama seperti Dia menilai setiap makhluk manusia. Engkau akan merasakan kasih yang sama dalamnya terhadap orang lain sama seperti yang dirasakan Kristus terhadapmu. Barulah engkau dapat menang, bukannya mengusir melainkan menarik, bukan menolak orang-orang yang untuknya Kristus telah mati. Tidak seorang pun akan dibawa kembali kepada Allah jika Kristus tidak melakukan suatu usaha pribadi bagi mereka dan karena pekerjaan pribadi inilah sehingga kita dapat menyelamatkan jiwa-jiwa. Bila engkau melihat orang semakin menjurus kepada kematian, engkau tidak akan tinggal diam dalam sikap acuh tidak acuh dan masa bodoh. Semakin besar dosanya dan semakin dalam kesengsaraannya, semakin tekun dan lemah lembut usahamu untuk mengembalikan mereka itu. Engkau akan melihat keperluan orang yang menderita, yang telah berdosa melawan Allah dan yang telah ditindas beban kesalahan. Hatimu akan ikut merasakan simpati bagi mereka dan engkau akan menjangkau mereka dengan tangan yang suka menolong. Dalam lengan imanmu dan kasihmu engkau akan membawa mereka kepada Kristus. Engkau akan memperhatikan dan mendorong mereka dan simpatimu serta keyakinanmu akan membuat mereka tidak mudah jatuh dari ketabahan mereka.

Dalam tugas ini semua malaikat surga siap untuk bekerja sama. Segala sumber daya surga siap sedia bagi orang yang berusaha menyelamatkan orang yang tersesat. Malaikat-malaikat akan menolong engkau untuk menjangkau orang yang paling lengah atau yang paling keras hati. Dan bila satu jiwa dibawa kembali kepada Allah, segenap surga menjadi bersukacita; serafim dan kerubim memainkan kecapi emasnya dan menyanyikan pujian kepada Allah serta Anak Domba, atas pengasihannya serta kasihnya kepada anak-anak manusia.

Berdasarkan Lukas 15:1-10; (1) Mzm. 119:176; (2) Mi. 7:18; (3) Yeh. 34:12; (4) Roma 3:11, 12; (5) Yes. 53:3; (6) 1 Yoh. 3:1; Yeh. 17:18; Kol. 1:24; (i) Yes. 8:18; (8) Mrk. 15:34.

ANAK YANG TERHILANG

Perumpamaan dari hal domba yang tersesat, dirham yang hilang dan anak yang terhilang mengemukakan bidang-bidang yang berbeda dari kasih sayang Allah terhadap orang yang tersesat dari Dia. Walaupun mereka telah menjauhkan diri dari Allah, Ia tidak meninggalkan mereka dalam kesengsaraannya. Ia penuh dengan keramahan dan belas-kasihan terhadap semua orang yang terkena pencobaan musuh yang lihai itu.

Dalam perumpamaan anak yang terhilang digambarkan perlakuan Tuhan Allah kepada orang yang pernah mengenal kasih Bapa, tetapi telah mengikuti si penggoda untuk menawan mereka menurut kehendaknya.

"Ada seorang mempunyai dua anak laki-laki. Kata yang bungsu kepada ayahnya: Bapa berikanlah kepadaku bagian harta milik kita yang menjadi hakku. Lalu ayahnya membagi-bagikan harta kekayaan itu di antara mereka. Beberapa hari kemudian anak bungsu itu menjual seluruh bagiannya itu lalu pergi ke negeri yang jauh."

Anak yang bungsu ini telah merasa penat terhadap kekangan-kekangan dalam rumah bapanya. Ia merasa bahwa kebebasannya dibatasi. Kasih bapanya dan pengasuhannya baginya disalah-pahami dan ia memutuskan untuk mengikuti dorongan hatinya sendiri.

Anak muda ini tidak mengakui sesuatu tanggung jawab kepada bapanya dan tidak menyatakan syukur; namun ia menuntut kesempatan istimewa seorang anak dalam memperoleh harta ayahnya. Warisan yang akan jatuh kepadanya pada waktu kematian ayahnya diinginkannya untuk diperoleh sekarang. Ia cenderung kepada kesukaan masa kini dan tidak mempedulikan masa depan.

Setelah memperoleh bagiannya, ia pergi ke "negeri yang jauh," jauh dari rumah bapanya. Dengan uang yang limpah dan kebebasan untuk melakukan apa yang dikehendaknya, ia menyenangkan dirinya dengan mengatakan keinginan hatinya telah dicapai. Tidak ada seorang pun yang akan berkata kepadanya, jangan berbuat seperti ini, karena hal itu akan membahayakan dirimu sendiri; atau, perbuatlah ini, karena hal itu baik. Pergaulan yang jahat semakin menjerumuskan dia ke dalam dosa, dan ia menghabiskan "harta miliknya dengan hidup berfoya-foya."

Alkitab menceritakan tentang orang, yang "berbuat seolah-olah mereka penuh hikmat," tetapi mereka telah "menjadi bodoh;" dan inilah riwayat orang muda yang terdapat dalam perumpamaan ini. Kekayaan yang telah dituntutnya dari ayahnya demi kepentingan dirinya sendiri diboroskan dengan perempuan sundal. Kekayaan masa mudanya disia-siakannya. Tahun-tahun awal kehidupannya yang sangat berharga, kecakapan pikiran, pandangan yang cemerlang dari masa mudanya, cita-cita rohaninya semuanya dihanguskan dalam bara api hawa nafsu.

Masa kelaparan yang besar terjadi, ia mulai kekurangan, lalu ia menghambakan dirinya ke seorang penduduk negeri yang mengirimkan dia ke ladang untuk memberi makan babi. Bagi seorang Yahudi hal seperti ini adalah merupakan pekerjaan yang amat hina dan rendah. Pemuda yang menyombongkan kebebasannya ini, sekarang seorang hamba. Ia berada

dalam perbudakan yang paling hina "terjerat dalam tali dosanya sendiri."² Kilauan kegemerlapan yang telah menggodanya telah lenyap dan ia merasakan beban rantainya sendiri. Sambil duduk di atas tanah, di negeri yang sunyi sepi dan dilanda bencana kelaparan, tanpa sahabat kecuali binatang piaraan babi, ia terpaksa mengisi perutnya dengan sisa makanan binatang itu. Di antara sahabat-sahabatnya yang mesum yang mengerumuni dia pada masa jayanya, dan makan serta minum atas tanggungannya, tidak seorangpun yang mau lagi menemani dia. Di manakah sekarang kegembiraan pesta-poranya itu? Dengan mendinginkan hati nuraninya, menumpulkan kepekaannya, ia merasa dirinya berbahagia; tetapi sekarang, setelah uang dihabiskan, dan lapar yang tak kunjung habis, dengan keangkuhannya direndahkan, serta akhlaknya yang kerdil, kemauannya yang lemah dan tidak dapat dipercaya, dengan perasaan-perasaan yang halus yang tampaknya mati, ia adalah manusia fana yang paling malang.

Betapa merupakan gambaran yang sedih, dari keadaan seorang yang berdosa! Walaupun dilingkungi dengan berkat-berkat kasih-Nya, tidak ada sesuatu yang begitu dikehendaki oleh seorang yang berdosa, karena cenderung terhadap pemanjaan diri serta kepelesiran dosa; seperti perpisahan dari Allah. Sebagai seorang anak yang tidak tahu berterima kasih, ia menuntut perkara-perkara yang baik dari Allah sebagai haknya. Ia menganggapnya sebagai sudah selayaknya, dan tidak perlu menyatakan terima kasih, tidak membalaskan dengan kasih. Seperti Kain yang lari dari hadapan Tuhan untuk mencari tempat tinggalnya, seperti anak yang terhilang berkelana ke "negeri yang jauh," begitulah orang berdosa mencari kebahagiaan dalam melupakan Allah.³

Apapun yang kelihatan, setiap kehidupan yang berpusat pada diri adalah pemborosan. Barangsiapa yang berusaha hidup memisahkan diri dari Allah, berarti menya-nyiakan hartanya. Ia memboroskan tahun-tahun awal yang amat berharga, menya-nyiakan kuasa pikiran dan hati serta jiwa dan berusaha untuk menjadikan dirinya bangkrut untuk selama-lamanya. Orang yang memisahkan diri dari Allah agar dia bisa melayani dirinya sendiri, adalah budak mamon. Pikiran yang telah diciptakan Allah supaya dapat bergaul dengan malaikat, telah direndahkan untuk melayani hal yang duniawi dan bersifat khewani. Inilah akhir yang dituju oleh sifat melayani diri sendiri.

Jika engkau telah memilih kehidupan yang demikian, engkau tahu bahwa engkau telah menggunakan uang yang bukan untuk roti dan bekerja untuk sesuatu yang tidak memuaskan. Akan datang padamu saat-saat di mana engkau akan menyadari kemerosotanmu. Seorang diri di negeri yang jauh, engkau merasakan derita, dan dalam keadaan putus asa engkau akan berseru, "Aku manusia celaka! Siapakah yang akan melepaskan aku dari tubuh maut ini?"⁴ Ini merupakan ucapan dari kebenaran semesta yang terdapat dalam perkataan nabi, "Terkutuklah orang yang mengandalkan manusia, yang mengandalkan kekuatannya sendiri dan yang hatinya menjauh dari pada Tuhan! Ia akan seperti semak bulus di padang

belantara, ia tidak akan mengalami datangnya keadaan baik; ia akan tinggal di tanah angus di padang gurun, di negeri padang asin yang tidak berpenduduk." 5 Allah "yang di sorga yang menerbitkan matahari bagi orang yang jahat dan orang yang baik dan menurunkan hujan bagi orang yang benar dan orang yang tidak benar," 6 tetapi manusia mempunyai kuasa untuk menutup dirinya jauh dari sinar matahari dan hujan. Oleh sebab itu sementara Matahari Kebenaran bersinar dan hujan rahmat jatuh bebas ke atas semua orang, kita dapat dengan memisahkan diri kita dari Allah, tetap "tinggal di tanah angus di padang gurun." Kasih Allah tetap merindukan orang yang telah memilih untuk berpisah dari Dia dan Ia menggerakkan pengaruh-pengaruh untuk mengembalikan dia ke rumah Bapa: Anak yang terhilang dalam keadaan yang sengsara menyadari keadaannya." Kuasa penipuan yang Setan gunakan terhadap dia telah dipatahkan. Ia melihat bahwa penderitaannya itu adalah akibat dari kebodohnya sendiri, lalu dia berkata, "Berapa banyaknya orang upahan bapaku yang berlimpah-limpah makanannya, tetapi aku di sini mati kelaparan. Aku akan bangkit dan pergi kepada bapaku." Keadaannya yang penuh derita, anak yang terhilang menaruh pengharapan dalam keyakinan akan kasih bapanya. Demikianlah jaminan kasih Allah yang mendorong orang berdosa itu kembali kepada Allah. "Kemurahan Allah ialah menuntun engkau kepada pertobatan."7 Sebuah rantai emas, pengasihian serta kasih sayang dari kasih Ilahi, disampaikan kepada setiap jiwa yang terancam bahaya. Tuhan berkata, "Aku mengasihi engkau dengan kasih yang kekal, sebab itu Aku melanjutkan kasih setia-Ku kepadamu."

8

Anak itu memutuskan untuk mengakui kesalahannya. Ia akan kembali kepada bapanya seraya berkata, "Aku telah berdosa terhadap sorga dan terhadap bapa, aku tidak layak lagi disebutkan anak bapa." Tetapi ia menambahkan, betapa tidak sepadannya anggapannya terhadap kasih bapanya, "jadikanlah aku sebagai salah seorang upahan bapa."

Orang muda itu meninggalkan ternak babi dan ampas-ampas dan mengarahkan wajahnya ke rumah. Dengan gemetar dan lemah lunglai karena lapar, ia berjalan penuh kerinduan. Ia tidak mempunyai kain untuk menutupi pakaiannya yang compang-camping; tetapi kesengsaraannya telah mengalahkannya dan ia segera meminta tempat seorang hamba di mana ia pernah menjadi seorang anak.

Sedikit saja yang diimpikan anak muda yang riang dan tidak berakal budi itu, ketika ia ke luar pintu gerbang rumah ayahnya, tentang kerinduan yang terdapat dalam hati ayahnya. Tatkala ia menari-nari dan berpesta dengan kawan-kawan yang seperangai dengan dia, sedikit yang dipikirkannya mengenai bayang-bayang yang telah menimpa rumahnya. Dan sekarang dengan langkah-langkah yang letih dan penuh derita Ia melanjutkan perjalanannya menuju rumah, ia tidak tahu bahwa ada seseorang yang memperhatikan kedatangannya. Ketika ia masih "jauh", ayahnya telah melihat bayangannya. Kasih dapat melihat jauh. Bahkan kemerosotan dari tahun-tahun dosa anaknya tidak dapat menyelubungi anak itu dari pandangan ayahnya. Ia "berlari mendapatkan dia lalu

merangkul dan mencium dia" lama dan lemah lembut.

Ayah itu tidak akan membiarkan orang merendahkan dan mengejek kesengsaraan anaknya dan pakaiannya yang compang-camping. Ia menanggalkan jubahnya yang besar dan megah dari badannya sendiri dan mengenakan ke tubuh anaknya yang hina, lalu pemuda itu terisak-isak dalam pertobatan, sambil berkata, "Bapa aku telah berdosa terhadap sorga dan terhadap bapa, aku tidak layak lagi disebutkan anak bapa." Ayahnya merangkulnya ke sisinya dan membawanya pulang. Tiada kesempatan diberikan padanya untuk memohon tempat seorang hamba. Ia adalah anak yang akan dihormati dengan segala sesuatu yang dapat diberikan oleh seisi rumah itu, akan dihormati dan dilayani oleh hamba lelaki dan perempuan.

Bapa itu berkata kepada hamba-hambanya, "Lekaslah bawa ke mari, jubah yang terbaik, pakaikanlah itu kepadanya dan kenakanlah cincin pada jarinya dan sepatu pada kakinya. Dan ambillah anak lembu tambun itu, sembelihlah dia dan marilah kita makan dan bersukacita. Sebab anakku ini telah mati dan menjadi hidup kembali, ia telah hilang dan didapat kembali. Maka mulailah mereka bersukaria."

Dalam masa keremajaannya yang penuh kegelisahan, anak yang terhilang itu memandang ayahnya sebagai orang yang keras dan kejam. Betapa berbedanya pikirannya tentang dia sekarang! Oleh sebab itu orang yang telah ditipu oleh Setan menganggap Allah kejam dan tegas. Mereka menganggap Dia sebagai Tuhan yang siap menolak dan menghakimkan, tidak rela menerima orang yang berdosa selama ada dalih yang sah untuk tidak menolongnya. Hukum-Nya dianggap sebagai suatu pembatasan terhadap kebahagiaan manusia, suatu kuk yang berat yang ingin mereka hindari. Tetapi dia yang telah dibuka matanya oleh kasih Kristus akan memandang Allah sebagai penuh pengasih. Ia tidak kelihatan sebagai makhluk yang lalim dan tidak mengenal belas kasihan, tetapi seperti seorang bapa yang rindu merangkul anaknya yang bertobat. Orang berdosa itu akan berseru bersama pengarang mazmur, "Seperti bapa sayang kepada anak-anaknya; demikian Tuhan sayang kepada orang-orang yang takut akan Dia." Dalam perumpamaan ini tidak ada ejekan, tidak ada tuduhan kepada anak yang terhilang mengenai jalan kejahatannya. Anak itu merasa bahwa masa yang lalu telah diampuni dan dilupakan, dihapuskan untuk selama-lamanya. Dan demikianlah Allah berkata kepada orang berdosa, "Aku telah menghapus segala dosa pemberontakanmu seperti kabut diterbangkan angin dan segala dosamu seperti awan yang tertiuip." 10 "Aku akan' mengampuni kesalahan mereka dan tidak lagi mengingat dosa mereka."11 "Baiklah orang fasik meninggalkan jalannya dan orang jahat meninggalkan rancangannya; baiklah ia kembali kepada Tuhan maka Dia akan mengasihinya dan kepada Allah kita, sebab Ia memberi pengampunan dengan limpahnya."10 Pada waktu itu dan pada masa itu demikianlah firman Tuhan, orang akan mencari kesalahan Israel, tetapi tidak didapatnya dan dosa Yehuda, tetapi tidak ada ditemukannya."12

Betapa jaminan ini, yakni darihal kerelaan Allah untuk menerima orang berdosa yang bertobat! Apakah kamu, pembaca, telah memilih jalanmu

sendiri? Apakah engkau telah mengembara jauh dari Allah? Apakah engkau telah berpesta pora atas buah-buah pelanggaran, hanya untuk mendapat kembali ampas-ampas di bibirmu? Dan sekarang, hartamu habis, rencana hidupmu terhalang dan pengharapanmu mati, apakah engkau duduk sendirian dan terasing? Sekarang suara itu yang telah lama berbicara ke dalam hatimu, tetapi yang engkau tidak mau dengar, datang kepadamu jelas dan terang, "Bangkitlah dan pergilah sebab ini bukan tempat perhentian bagimu! Oleh karena kenajisan maka kamu akan dibinasakan dengan kebinasaan yang tidak terpulihkan." 13 Kembalilah ke rumah bapamu. Ia mengundang kamu, dengan berkata, "Kembalilah kepada-Ku sebab Aku telah menebus engkau." 14

Jangan dengar saran musuh yang menganjurkan supaya tinggal jauh dari Kristus sampai engkau telah menjadikan dirimu lebih baik, sampai engkau cukup baik untuk datang kepada Allah. Jika engkau tunggu sampai pada saat itu, engkau tidak akan pernah datang. Bilamana Setan menunjukkan ke pakaianmu yang kotor, ulangi janji Yesus, "barangsiapa datang kepada-Ku, ia tidak akan Kubuang."15 Beritahukan kepada musuh bahwa darah Yesus Kristus menyucikan segenap dosa. Jadikanlah doa Daud doamu, "Bersihkanlah aku daripada dosaku dengan hisop maka aku menjadi lebih putih dari salju." 16 Bangkitlah dan pergi kepada Bapamu. Ia akan menjemput engkau

dari jauh. Jika engkau mengambil satu langkah saja ke arah Dia dalam pertobatan, Ia akan cepat-cepat merangkulmu di dalam lengan kasih-Nya yang abadi. Telinga-Nya terbuka kepada seruan jiwa yang menyesal. Jangkauan pertama dari hati itu kepada Allah diketahui-Nya. Tidak pernah doa yang dipersembahkan, betapa lemahnya sekalipun, tidak pernah sebutir air mata dicururkan, betapapun rahasianya, tidak pernah suatu kerinduan yang ikhlas kepada Allah yang didambakan, betapapun lemahnya, Roh Allah akan pergi menjemputnya. Bahkan sebelum doa itu dipersembahkan, atau keinginan hati itu diberitakan, rahmat dari Kristus ke luar untuk memenuhi rahmat yang bekerja di atas jiwa manusia.

Bapamu yang di sorga akan melepaskan daripadamu pakaian yang dinajiskan oleh dosa. Dalam nubuatan perumpamaan dari Zakharia, imam besar Yosua, berdiri dalam pakaian kotor di hadapan malaikat Tuhan, menggambarkan orang - berdosa. Dan kata-kata yang diucapkan Tuhan, 'Tanggalkanlah pakaian yang kotor itu dari padanya. Dan kepada Yosua ia berkata: Lihat dengan ini aku telah menjauhkan kesalahanmu dari padamu! Aku akan mengenakan kepadamu pakaian pesta.... Maka mereka menaruh serban tahir pada kepalanya dan mengenakan pakaian kepadanya." 17 Demikian juga Allah akan mengenakan engkau dengan "pakaian keselamatan," dan menyelubungi engkau dengan "jubah kebenaran." Walau "kamu berbaring di antara kandang-kandang, sayap-sayap merpati bersalut dengan perak, bulu kepaknya dengan emas berkilau-kilauan."18 Ia akan membawa engkau ke dalam rumah pesta-Nya dan panji-Nya di atasmu adalah kasih.19 "Apabila engkau hidup menurut jalan yang Kutunjukkan," katanya, "Aku akan mengizinkan engkau masuk ke antara mereka yang

berdiri melayani di sini,"²⁰ bahkan di antara malaikat-malaikat suci yang mengelilingi takhta-Nya.

"Seperti girang hatinya seorang mempelai melihat pengantin perempuan, demikianlah Allahmu akan girang hati atasmu." "Ia bergirang karena engkau dengan sukacita, Ia membaharui engkau dalam kasih-Nya, Ia bersorak-sorai."²¹ Dan langit dan bumi akan bersatu dalam nyanyian kesukaan Bapa: "Sebab anakku ini telah mati dan menjadi hidup kembali, ia telah hilang dan didapat kembali."

Sejauh ini dalam perumpamaan Juruselamat tidak ada pertentangan untuk menjanggalkan keharmonisan pemandangan dari sukacita; tetapi sekarang Kristus menampilkan unsur yang lain. Ketika anak yang terhilang itu pulang, anak yang tertua "berada di ladang dan ketika ia pulang dan dekat ke rumah, ia mendengar bunyi seruling dan nyanyian tari-tarian. Lalu ia memanggil salah seorang hamba dan bertanya kepadanya apa arti semuanya itu. Jawab hamba itu: Adikmu telah kembali dan ayahmu telah menyembelih anak lembu tambun, karena ia mendapatnya kembali dengan sehat. Maka marahlah anak sulung itu dan ia tidak mau masuk."

Anak yang sulung ini tidak merasakan kecemasan hati ayahnya dan menanti orang yang telah tersesat. Ia tidak turut merasakan kegembiraan ayahnya atas kedatangan kembali si pengembara itu. Bunyi sukacita tidak mengobarkan kesukaan dalam hatinya. Ia menanyakan kepada seorang hamba mengenai alasan pesta itu dan jawabnya menimbulkan kecemburuannya. Dia tidak mau masuk untuk menyambut saudaranya yang tersesat. Kegembiraan yang ditunjukkan terhadap anak yang terhilang itu dianggapnya sebagai suatu penghinaan terhadap dirinya.

Ketika ayahnya keluar untuk menerangkan keadaannya, keangkuhan serta kebencian dari sifatnya pun nyatalah. Ia memikirkan kehidupannya sendiri dalam rumah ayahnya seperti pekerjaan yang terus-menerus yang tidak berbalas, kemudian membuat perbedaan tajam antara kegembiraan yang ditunjukkan kepada anak yang baru saja kembali. Ia menunjukkan bahwa pekerjaannya sendiri seolah-olah seorang hamba pekerja dari pada seorang putera. Manakala ia seharusnya mendapatkan suatu kesukaan yang langgeng dalam lingkungan bapanya, pikirannya merenungkan keuntungan yang bertambah dari kehidupan yang berhati-hati. Perkataannya menunjukkan bahwa karena inilah ia telah menahan diri dari kepelesiran dosa. Sekarang jika saudara ini harus membagi pemberian ayahnya, anak yang sulung menganggap ini bahwa dia sendiri telah dipersalahkan. Ia bersungut karena kegembiraan yang ditunjukkan kepada saudaranya itu. Dengan jelas dia menunjukkan bahwa jika ia berada di tempat ayahnya dia tidak akan menerima anak yang terhilang itu. Ia bahkan tidak mengakuinya sebagai saudaranya, tetapi dengan dingin menyebutnya sebagai "anak-mu."

Namun ayah ini memperlakukan dia dengan lemah lembut. "Anakku," katanya, ' engkau selalu bersama-sama dengan aku dan segala kepunyaanku adalah kepunyaanmu." Sepanjang tahun-tahun hidup saudaramu yang tersesat, bukankah engkau mendapat kesempatan yang istimewa untuk bergaul dengan aku?

Segala sesuatu yang dapat dilakukan untuk kebahagiaan anak-anaknya diberikan dengan rela. Anaknya tidak perlu menanyakan tentang pemberian atau pahala. "Segala kepunyaanku adalah kepunyaanmu." Engkau hanya perlu percaya akan kasihku dan menerima pemberian yang dianugerahkan dengan cuma-cuma.

Seorang anak untuk suatu ketika telah memutuskan dirinya dari ikatan keluarga, tidak melihat kasih bapanya. Tetapi sekarang dia telah kembali dan perasaan gembira melanda jauh setiap gangguan pikiran "Adikmu telah mati dan menjadi hidup kembali, ia telah hilang dan di dapat kembali."

Apakah saudara yang sulung itu diberikan kesadaran untuk melihat rohnya yang kasar dan tidak bersyukur? Apakah dia melihat bahwa meski saudaranya telah berbuat kejahatan, ia masih tetap saudaranya? Apakah saudara yang sulung itu bertobat dari cemburu dan hati yang keras? Mengenai hal ini, Kristus tidak mengatakan apa-apa. Karena perumpamaan ini masih tetap berlakon dan terserah kepada para pendengar-Nya untuk menentukan bagaimana seharusnya kesudahannya. Anak yang sulung digambarkan sebagai orang-orang Yahudi yang tidak bertobat pada zaman Kristus dan juga pada orang-orang Farisi dalam setiap zaman, yang memandang rendah terhadap orang yang mereka anggap sebagai pemungut cukai dan orang berdosa. Sebab mereka sendiri tidak melakukan kejahatan yang berlebihan, mereka dipenuhi dengan perasaan diri benar. Kristus menghadapi pengecam-pengecam ini atas dasar permasalahannya sendiri. Seperti anak yang sulung dalam perumpamaan ini, mereka telah menggemari kesempatan-kesempatan yang istimewa dari Allah. Mereka mengaku sebagai anak-anak dalam bait Allah, tetapi mereka mempunyai roh orang gajian. Mereka bekerja, bukan karena kasih, melainkan karena mengharapkan pahala. Dalam pandangan mereka, Allah adalah seorang tuan pemberi tugas yang memeras. Mereka melihat Kristus mengundang pemungut cukai dan orang berdosa untuk menerima anugerah rahmat-Nya dengan cuma-cuma--anugerah yang diharapkan ahli-ahli taurat hendak mendapatkannya dengan kerja keras dan tebusan dosa--sehingga mereka tersinggung. Kedatangan kembali anak yang terhilang, yang memenuhi hati bapa dengan kegembiraan hanya menimbulkan cemburu dalam diri mereka.

Dalam perumpamaan mengenai pembicaraan bapa dengan anak sulung adalah seruan sorga yang lemah lembut kepada orang Farisi. "Segala kepunyaanku adalah kepunyaanmu,"--bukan sebagai upah, melainkan sebagai anugerah. Seperti anak yang terhilang, engkau hanya bisa menerimanya sebagai anugerah tanpa jasa dari kasih Bapa.

Perasaan diri benar tidak saja memimpin orang untuk menyalah-gambarkan Allah, tetapi membuat mereka kejam dan pengeritik terhadap sesama saudaranya. Anak yang sulung, dalam mementingkan diri serta iri hatinya, selalu siap sedia mengawasi saudaranya, mengeritik setiap tindakannya dan untuk mendakwa dia karena ketidaklayakannya sama sekali. Ia akan memperhatikan setiap kesalahan dan sangat membesar-besarkan setiap tindakan yang salah. Demikianlah ia akan

berusaha untuk membenarkan rohnya sendiri yang tidak suka mengampuni. Banyak orang sekarang berbuat perkara yang sama. Sementara jiwanya bergumul untuk pertama kalinya terhadap banjir pencobaan, mereka berdiri, keras kepala, penuh keinginan diri, bersungut, menuduh. Mereka boleh mengaku sebagai anak-anak Allah, tetapi mereka melakukan tindakan roh setan. Oleh sikap mereka terhadap saudara-saudaranya, penuduh-penuduh ini menempatkan diri mereka di mana Allah tidak dapat memberikan sinar terang wajah-Nya.

Banyak orang yang selalu bertanya, "Dengan apakah aku akan pergi menghadap Tuhan dan tunduk menyembah kepada Allah yang di tempat tinggi? Akan pergikah aku menghadap Dia dengan korban bakaran, dengan anak lembu berumur setahun? Berkenankah Tuhan kepada ribuan domba jantan, kepada puluhan ribu curahan minyak?" Tetapi "hai manusia, telah diberitahukan kepadamu apa yang baik. Dan apakah yang dituntut Tuhan dari padamu; selain berlaku adil, mencintai kesetiaan dan hidup dengan rendah hati di hadapan Allahmu?" 22 Inilah pelayanan yang telah dipilih Allah,—"supaya engkau membuka

belunggu-belunggu kelaliman dan melepaskan tali-tali kuk . . . dan tidak menyembunyikan diri terhadap saudaramu sendiri." 23 Bila engkau melihat dirimu sendiri sebagai orang berdosa yang bisa diselamatkan oleh kasih Bapamu di sorga saja, engkau akan mempunyai pengasih yang lemah lembut terhadap orang yang menderita dalam dosa. Engkau tidak akan lagi menghadapi kesengsaraan dan pertobatan dengan iri hati dan celaan. Bila es dari sifat mementingkan diri itu meleleh dari hatimu, engkau akan bersimpati bersama Allah dan akan membagikan kegembiraan-Nya dalam menyelamatkan orang yang tersesat.

Adalah benar bahwa engkau mengaku menjadi anak Allah, tetapi jika pengakuan ini benar, maka ia adalah "saudaramu" yang telah mati dan hidup kembali, ia telah hilang dan didapat kembali. Dia terikat kepadamu dalam ikatan yang paling dekat; karena Allah mengakui dia sebagai seorang anak. Sangkallah hubunganmu dengan dia dan engkau menunjukkan bahwa engkau hanyalah seorang gajian dalam isi rumah bukan seorang anak dalam keluarga Allah.

Meski engkau tidak akan turut menyambut orang yang terhilang kegembiraan itu berjalan terus, orang yang dikembalikan akan mempunyai tempatnya di sisi Bapa dan di dalam pekerjaan Bapa. Orang yang telah banyak diampuni, adalah orang yang banyak mengasihi. Tetapi engkau akan berada dalam kegelapan di luar. Karena "barangsiapa tidak mengasihi ia tidak mengenal Allah, sebab Allah adalah kasih." 24

Berdasarkan Lukas 15: 32; (1) Roma 1:22; (2) Amsal 5:22, (3) Roma 1:28 (4) Roma 7:24; (5) Yermia 17:5, 6; (6) Mat. 5:45; (7) Roma 2:4; (8) Yer. 31:3, (9) Maz. 103:13; (10) Yes. 44:22;55:7; (11) Yer.3:34; (12) Yer.50:20; (13) Mik.2:10 (14) Yes. 44:22; (15) Yoh. 6:37,; (16) Maz. 51:9; (17) Zakh. 3:4, 5; (18) Yes. 61:10, Maz. 68:13; (19) Kidung Agung 2:4; (20) Zakh.3:7, (21) Yes. 62:5, Zep.

3:17 (22) Mik. 6:6-8; (23) Yes. 58:6, 7; (24) 1 Yoh. 4:8.

POHON ARA YANG TIDAK BERBUAH

Kristus, dalam pengajaran-Nya menghubungkan antara amaran pehukuman dengan undangan pengasihian. "Anak manusia tidak datang," kata-Nya, "untuk membinasakan orang, melainkan untuk menyelamatkan mereka itu. "Sebab Allah mengutus Anaknya ke dalam dunia bukan untuk menghakimi dunia, melainkan untuk menyelamatkannya oleh Dia." 1 Tugas pengasihian-Nya, dalam hubungannya terhadap keadilan Allah dan pehukuman, digambarkan dalam perumpamaan tentang pohon ara yang tidak berbuah.

Kristus telah memberi amaran kepada orang banyak tentang kedatangan kerajaan Allah dan Ia telah menegur dengan tajam sifat kebodohan dan ketidakpedulian mereka. Tanda-tanda di langit, yang meramalkan iklim, mudah dibaca; tetapi tanda-tanda zaman, yang begitu jelas menunjukkan kepada tugas-Nya, tidak diperhatikan.

Tetapi kesediaan manusia pada waktu itu sama dengan kesediaan manusia sekarang dengan menyimpulkan bahwa mereka sendiri adalah kesayangan sorga dan bahwa pekabaran teguran dimaksudkan bagi orang lain. Para pendengar itu memberitahukan kepada Yesus mengenai sebuah peristiwa yang baru saja membuat kegemparan yang besar. Beberapa tindakan dari Pontius Pilatus, gubernur Yudea, telah menyakitkan hati orang. Telah terjadi huru-hara yang ramai di Yerusalem dan Pilatus telah berusaha untuk memadamkan ini dengan kejam. Pada suatu peristiwa tentara-tentaranya telah menyerbu pinggiran kaabah, dan telah menyembelih beberapa orang musafir Galilea dalam tindakan seperti menyembelih korban persembahan. Orang Yahudi menganggap musibah sebagai suatu pehukuman

atas dosa-dosa si penderita dan orang yang menceriterakan tentang perbuatan yang kejam ini melakukan ini dengan kepuasan yang bersifat rahasia. Dalam pandangan mereka, keberuntungan nasib mereka membuktikan bahwa mereka adalah orang yang lebih baik dan oleh sebab itu lebih diperkenan Allah, daripada orang-orang Galilea itu. Mereka berharap untuk mendengar dari perkataan Yesus, pehukuman atas orang-orang ini, yang tidak diragukannya lagi, layak betul mendapat hukuman.

Murid-murid Kristus tidak berani menyatakan pendapat mereka sampai mereka mendengar pendapat Gurunya. Ia telah memberikan kepada mereka pelajaran-pelajaran yang tandas sehubungan dengan menghakimkan tabiat orang lain dan mengukur pembalasan menurut penilaiannya yang fana. Namun mereka memandang kepada Kristus untuk mengecam orang-orang itu sebagai orang berdosa di atas yang lain-lainnya. Mereka sangat terkejut mendengar jawab-Nya.

Sambil menoleh kepada orang banyak, Juruselamat berkata, "Sangkamu orang-orang Galilea ini lebih besar dosanya daripada dosa semua orang Galilea yang lain, karena mereka mengalami nasib itu? Tidak! kata-Ku kepadamu. Tetapi jikalau kamu tidak bertobat, kamu semua akan binasa atas cara demikian." Bencana yang mengejutkan ini dimaksudkan untuk

memimpin mereka agar merendahkan hatinya dan bertobat dari dosa-dosanya. Badai pembalasan tengah berkecamuk, yang segera akan pecah melibatkan semua orang yang tidak mempunyai perlindungan dalam Kristus.

Ketika Yesus berbicara dengan murid-murid dan orang banyak, Ia memandang ke depan dengan tatapan yang menubuatkan dan melihat Yerusalem dikepung oleh balatentara. Ia mendengar derap pasukan berbaris menyerbu kota yang terpilih itu dan melihat beribu-ribu orang binasa dalam penyerbuan itu. Banyak di antara orang Yahudi, seperti orang Galilea, dibunuh di pekarangan kaabah, seperti dalam penyembelihan korban persembahan. Musibah-musibah yang telah menimpa perorangan adalah amaran dari Allah kepada suatu bangsa yang sama bersalah. "Jikalau kamu tidak bertobat," kata Yesus, "kamu semua akan binasa atas cara yang demikian." Untuk seketika lamanya hari percobaan ditangguhkan atas mereka. Masih ada waktu bagi mereka untuk mengetahui perkara-perkara yang menjadi ketenteraman bagi mereka.

"Seorang," kata-Nya melanjutkan, "mempunyai pohon ara yang tumbuh di kebun anggurnya dan ia datang untuk mencari buah pada pohon itu, tetapi ia tidak menemukannya. Lalu ia berkata kepada pengurus kebun anggur itu. Sudah tiga tahun aku datang mencari buah pada pohon ara ini dan aku tidak menemukannya. Tebanglah pohon ini! Untuk apa ia hidup di tanah ini dengan percuma?"

Para pendengar Kristus tidak dapat salah mengerti penggunaan perkataan-Nya ini. Daud telah menyanyikan tentang Israel tatkala pohon ara itu dibawa dari Mesir. Yesaya telah menulis, "Kebun anggur Tuhan semesta alam ialah kaum Israel dan orang Yehuda ialah tanam-tanaman kegemaran-Nya."² Generasi kepada siapa Juruselamat telah datang digambarkan oleh pohon ara dalam kebun anggur Tuhan,—dalam lingkungan perawatan dan berkat yang istimewa.

Maksud Allah terhadap umat-Nya serta kemungkinan-kemungkinan yang mulia di hadapan mereka, telah ditampilkan dalam kata-kata yang indah, "Supaya orang menyebutkan mereka pohon tarbantin kebenaran, tanaman Tuhan untuk memperlihatkan keagungan-Nya."³ Yakub yang mendekati kematian di bawah Roh yang diilhamkan, berkata tentang anak yang dikasihinya, "Yusuf adalah seperti pohon buah-buahan yang muda, pohon buah-buahan yang muda pada mata air. Dahan-dahannya naik mengatasi tembok." Dan lagi katanya, "Allah ayahmu yang akan menolong engkau," Yang Mahakuasa "yang akan memberkati engkau dengan berkat dari langit di atas, dengan berkat samudera raya yang letaknya di bawah."⁴ Demikianlah Allah telah menanam Israel sebagai pohon ara yang baik dekat mata air kehidupan. Ia telah membuat kebun anggurnya "di lereng bukit yang subur." Ia telah "mencangkulnya dan membuang batu-batunya dan menanaminya dengan pokok anggur pilihan."⁵

"Lalu dinantinya supaya kebun itu menghasilkan buah anggur yang baik, tetapi yang dihasilkannya ialah buah anggur yang asam."⁶ Orang pada zaman Kristus menunjukkan kesalehan yang lebih besar dari pada orang Yahudi pada abad-abad sebelumnya, tetapi mereka terlebih miskin dari

rahmat elok dari Roh Allah. Buah-buah yang berharga dari tabiat yang menjadikan kehidupan Yusuf begitu semerbak dan indah tidak terlihat dalam diri bangsa Yahudi.

Allah dalam anak-Nya telah mencari buah dan tidak menemukan apa-apa. Israel adalah suatu penghalang yang membuat tanah tidak subur. Wujudnya adalah suatu kutukan; karena ia memenuhi tempat di kebun anggur yang dapat diisi oleh pohon yang mengeluarkan buah. Ia merampas dunia ini dari berkat-berkat yang hendak diberi Allah. Orang Israel telah menyalah-gambarkan Allah di tengah-tengah bangsa-bangsa. Mereka tidak saja sia-sia, tetapi merupakan rintangan yang berat. Sebagian besar agama mereka menyesatkan dan membawa kehancuran gantinya keselamatan.

Dalam perumpamaan itu, siempunya kebun anggur tidak ragu-ragu untuk memutuskan bahwa bila pohon itu tetap tidak berbuah ia harus ditebang; tetapi ia tahu dan membagikan bagian si penilik pohon yang tidak berbuah itu. Tidak ada apa-apa yang dapat memberikan kesukaan dari pada melihat pertumbuhan dan buah-buahnya. Ia menyambut keinginan si pemilik itu dengan berkata, "Biarkanlah dia tumbuh tahun ini lagi, aku akan mencangkul tanah sekelilingnya dan memberi pupuk kepadanya mungkin tahun depan ia berbuah."

Si pekerja kebun tidak menolak untuk mengerjakan tanaman yang tidak menunjukkan harapan. Ia berdiri siap sedia untuk memberikan lebih banyak perawatan. Ia akan membuat sekelilingnya lebih baik lagi dan akan mencurahkan setiap perhatian.

Si pemilik dan pengurus kebun anggur bersatu dalam kepentingan pohon anggur itu. Begitulah Bapa dan Anak bersatu dalam kasihnya terhadap umat pilihan. Kristus menyatakan kepada para pendengar-Nya bahwa kesempatan yang bertambah akan diberikan kepada mereka. Setiap cara yang dapat digunakan oleh kasih Allah akan dijalankan agar ia tenjadi pohon-pohon kebenaran, mengeluarkan buah untuk berkat dunia.

Dalam perumpamaan ini Yesus tidak menceriterakan hasil pekerjaan si pengurus. Pada titik itu cerita-Nya dipendekkan. Kesimpulannya terletak pada generasi yang mendengar perkataan-Nya. Bagi mereka amaran yang khidmat diberikan, "jika tidak, tebanglah dia." Kepada mereka bergantung apakah kata-kata yang tegas itu akan diucapkan. Hari murka itu sudah dekat. Dalam bencana-bencana yang sudah menimpa Israel, Pemilik kebun anggur itu penuh pengasih memberikan amaran terlebih dulu tentang kebinasaan pohon yang tidak berbuah.

Amaran itu terdengar sepanjang zaman kepada kita pada generasi ini. Apakah engkau, oh hati yang lengah, menjadi pohon yang tidak berbuah dalam kebun anggur Tuhan? Apakah perkataan kebinasaan ini kelak diucapkan kepadamu? Berapa lamakah engkau sudah menerima pemberian-pemberian-Nya? Berapa lamakah Ia telah memperhatikan dan menunggu pengembalian kasih? Ditanam dalam kebun anggur-Nya, di bawah pengawasan pengurusnya, betapa istimewa kesempatan ini bagimu! Berapa seringkah kabar injil yang lemah lembut ini menggetarkan hatimu! Engkau telah menerima nama Kristus, secara lahir engkau adalah seorang

anggota sidang yang merupakan tubuh-Nya namun engkau menyadari tidak adanya hubungan yang hidup dengan hati kasih yang agung. Aliran hidup-Nya tidak mengalir melalui dirimu. Rahmat yang manis dari tabiat-Nya, "buah-buah Roh," tidak terlihat dalam kehidupanmu.

Pohon ara yang tidak berbuah menerima hujan dan sinar matahari dan pengasuhan sang pengurus. Ia menarik makanan dari tanah. Tetapi dahan-dahannya yang tidak berbuah itu hanya membayangi tanah, sehingga tanaman-tanaman yang mengeluarkan buah tidak dapat berkembang di bawah bayangannya. Begitulah pemberian Allah, yang dihamburkan kepadamu, tidak memberikan berkat kepada dunia. Engkau merampas dari orang lain kesempatan-kesempatan yang, selain untuk engkau, bisa diberikan kepada mereka.

Engkau akan sadar, meski agak samar-samar, bahwa engkau adalah penghalang dalam tanah. Namun dalam pengasihannya Allah yang besar kau belum ditebang. Ia tidak memandang kejam kepadamu. Ia tidak pergi dengan perasaan tidak peduli, atau meninggalkan engkau binasa. Sambil memandang kepadamu, Ia berseru, sebagaimana Ia telah berseru berabad-abad lamanya tentang Israel, "Masakan Aku membiarkan engkau hai Efraim, menyerahkan engkau, hai Israel? . . . Aku tidak akan melaksanakan murka-Ku yang bernyala-nyala itu, tidak akan membinasakan Efraim kembali. Sebab Aku ini Allah dan bukan manusia."⁷ Juruselamat yang berkasihan mengatakan tentang engkau. Selamatkanlah tahun ini juga, sampai Aku mencangkul dan memupuknya.

Dengan kasih yang tidak mengenal lelah Kristus bekerja kepada Israel selama masa percobaan yang ditambahkan. Di salib Ia berdoa, "Ya Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat."⁸ Sesudah kenaikan-Nya injil diberitakan mula-mula di Yerusalem. Di sana Roh Kudus dicurahkan. Di sana sidang injil yang pertama menunjukkan kuasa dari Juruselamat yang telah dibangkitkan. Di sana Stepanus—"sama seperti muka seorang malaikat"⁹—membawa kesaksiannya dan menyerahkan nyawanya. Segala sesuatu yang dapat diberikan sorga telah dianugerahkan. "Apatah lagi yang harus kuperbuat untuk kebun anggur-Ku itu," kata Kristus, "yang belum Kuperbuat kepadanya?" Oleh sebab itu pengasuhan serta pelayanannya bagimu tidak dikurangi, tetapi ditambahkan. Namun Ia berkata, "Aku Tuhan penjaganya; setiap saat Aku menyiramnya. Supaya jangan orang menggangukannya, siang malam Aku menjaganya."¹⁰

Jika ia berbuah, baiklah; dan jika tidak, kemudian setelah itu"—Hati yang tidak menyambut kepada pekerjaan ilahi menjadi keras sampai tidak bisa lagi terpengaruh oleh Roh Kudus. Maka pada saat itulah kata-kata diucapkan, "Tebanglah pohon ini! Untuk apa ia hidup di tanah ini dengan percuma?"

Sekarang Ia mengundang engkau: "Bertobatlah, hai Israel, kepada Tuhan Allahmu.... Aku akan memulihkan mereka dari penyelewengan, Aku akan mengasihi mereka dengan sukarela.... Aku akan seperti embun bagi Israel maka ia akan berbunga seperti bunga bakung dan akan menjulurkan akar-akarnya seperti pohon hawar.... Mereka akan

kembali dan diam dalam naungan-Ku dan tumbuh seperti gandum; mereka akan berkembang seperti pohon anggur . . . dari pada-Ku engkau mendapat buah." 11

Berdasarkan Lukas 13:1-9; (1) Lukas 9:56; Yoh. 3:17; (2) Yes. 5:7; (3) Yes. 61:3; [; 4) Kej. 49:22, 25; (5) Yes. 5:1, 2; (6) Yes. 5:2; (7) Hosea 11:8, 9; (8) Lukas 23:34; 50 (9) Kisah 6:15; (10) Yes. 5:4; 27:3; (11) Hosea 14:1-9.

KE SEMUA JALAN DAN LINTASAN

Juruselamat menjadi seorang tamu dalam pesta seorang Farisi. Ia menerima undangan-undangan dari orang kaya maupun dari orang miskin dan menurut kebiasaan-Nya, Ia menjalin pemandangan di hadapan-Nya dengan pelajaran-pelajaran kebenaran. Di antara orang Yahudi pesta yang kudus itu dihubungkan dengan segala pesta raya nasional dan keagamaan. Bagi mereka ini merupakan suatu lambang dari berkat-berkat kehidupan yang kekal. Pesta raya di mana mereka akan duduk bersama Abraham, Isak dan Yakub, sementara orang kapir berdiri di luar dan memandang dengan mata yang penuh keinginan, adalah suatu therna yang senang direnungkan mereka. Pelajaran amaran dan pengajaran yang ingin diberikan Kristus, sekarang dilukiskannya dengan perumpamaan jamuan yang besar. Berkat-berkat Allah, baik untuk yang sekarang dan untuk kehidupan masa mendatang, orang Yahudi bermaksud hendak membatasi pada dirinya sendiri saja. Mereka menolak rahmat Allah kepada orang kapir. Oleh perumpamaan itu Kristus menunjukkan bahwa mereka sendirilah, pada saat ini yang menolak undangan rahmat, panggilan kepada kerajaan Allah Ia menunjukkan bahwa undangan yang telah dianggap remeh harus dikirim kepada orang yang tidak mereka pedulikan, dari orang-orang yang kalau bertemu dengan mereka, mereka menanggalkan jubah mereka, seolah-olah orang-orang itu adalah orang yang berpenyakit kusta yang harus dijauhkan.

Dalam memilih tamu-tamu untuk menghadiri pestanya, orang Farisi mengikuti kepentingan dirinya sendiri. Kristus berkata kepadanya, "Apabila engkau mengadakan perjamuan siang atau perjamuan malam, janganlah engkau mengundang sahabat-sahabatmu atau saudara-saudaramu atau kaum keluargamu atau tetangga-tetanggamu yang kaya, karena mereka akan membalasnya dengan mengundang engkau pula dan dengan demikian engkau mendapat balasnya. Tetapi apabila engkau mengadakan perjamuan, undanglah orang-orang miskin, orang-orang cacat, orang-orang lumpuh dan orang-orang buta. Dan engkau akan berbahagia, karena mereka tidak mempunyai apa-apa untuk membalasnya kepadamu. Sebab engkau akan mendapat balasnya pada hari kebangkitan orang-orang benar."

Di sini Kristus mengulangi pengajaran yang telah diberikan-Nya kepada bani Israel melalui Musa. Dalam pesta-pestanya yang suci Tuhan telah memimpin bahwa "orang asing, anak yatim dan janda yang di dalam tempatmu, akan datang makan dan menjadi kenyang."

Perjamuan ini haruslah menjadi pelajaran yang praktis bagi bani Israel. Kepada mereka diajarkan mengenai kegembiraan sikap suka menerima tamu yang baik, sepanjang tahun orang perlu merawat orang yang berdukacita dan miskin. Dan pesta-pesta ini mengandung pelajaran yang lebih luas. Berkat-berkat rohani yang diberikan kepada Israel bukan untuk mereka sendiri saja. Allah telah memberikan roti hidup kepada mereka agar mereka dapat membagikannya ke dunia ini.

Tugas ini tidak dipenuhi mereka. Perkataan Kristus adalah merupakan suatu teguran kepada sifat mereka yang mementingkan diri sendiri.

Kepada orang Farisi perkataan-Nya tidak sedap didengar. Dengan pengharapan hendak mengalihkan percakapan ke bidang yang lain, salah seorang dari mereka, dengan nada khidmat berkata, "Berbahagialah orang yang akan dijamu dalam Kerajaan Allah." Orang ini berbicara dengan kepastian betul, seolah-olah ia sendiri sudah pasti punya tempat dalam kerajaan itu. Sikapnya adalah sama dengan sikap orang yang bersukacita bahwa mereka diselamatkan oleh Kristus, sedangkan mereka tidak mentaati syarat-syarat atas mana keselamatan itu dijanjikan. Rohnya adalah seperti yang ada pada Bileam ketika ia berdoa, "Sekiranya aku mati seperti matinya

orang-orang jujur dan sekiranya ajalku seperti ajal mereka!"², Orang Farisi tidak memikirkan mengenai kelayakannya sendiri untuk masuk sorga, melainkan memikirkan tentang apa yang diharapkan untuk digemari dalam sorga. Ucapannya dimaksudkan untuk mengalihkan pikiran para tetamunya dalam pesta itu dari pokok pelajaran kewajibannya yang praktis. Ia bermaksud hendak mengalihkan mereka dari kehidupan yang kini kepada masa yang jauh di depan tentang kebangkitan orang yang benar.

Kristus membaca hati orang yang berpura-pura itu, dan sambil menatap mata-Nya kepada orang itu, Ia membeberkan di hadapan mereka tabiat serta nilai dari kesempatan-kesempatannya, a sekarang. Ditunjukkan-Nya kepada mereka bahwa mereka mempunyai suatu bagian yang harus dilaksanakan pada saat itu, agar dapat ikut serta dalam kebahagiaan masa depan.

"Ada seorang," kata-Nya, "mengadakan perjamuan besar dan ia mengundang banyak orang." Ketika saat pesta diadakan sudah tiba, tuan rumah mengirimkan hambanya kepada tamu yang diundang dengan berita yang kedua, "Marilah, sebab segala sesuatu sudah siap." Tetapi suatu sikap tidak peduli telah ditunjukkan. "Tetapi mereka bersama-sama meminta maaf. Yang pertama berkata kepadanya: Aku telah membeli ladang dan aku harus pergi melihatnya; aku minta dimaafkan. Yang lain berkata: Aku telah merribeli lima pasang lembu kebiri dan aku harus pergi mencobanya; aku minta dimaafkan. Yang lain lagi berkata: Aku baru kawin dan karena itu aku tidak dapat datang."

Tidak ada satupun dari dalih-dalih ini berdasar pada keperluan yang sungguh-sungguh. Orang yang "harus pergi melihat" sebidang tanah yang dibelinya, sudah membelinya. Pergi dalam keadaan tergesa-gesa untuk melihat dan membuktikan bahwa perhatiannya sepenuhnya diserap dalam barang yang dibelinya. Lembu itu juga telah dibawa. Ini membuktikan bahwa ia hanyalah hendak memuaskan kepentingan si pembeli. Dalih yang ketiga merupakan alasan yang tidak berbeda pula. Fakta bahwa tamu yang diundang itu telah kawin tidak perlu merintanginya dalam pesta itu. Isterinya juga akan disambut. Tetapi ia mempunyai rencana sendiri untuk bersenang-senang, dan tampaknya ini baginya lebih baik daripada pesta yang telah dijanjikannya akan dihadirinya. Ia telah belajar untuk mencari kepelesiran dalam lingkungan masyarakat yang lalu daripada lingkungan tamunya. Ia tidak meminta untuk dimaafkan,

rnalah tidak menunjukkan sopan santun dalam penolakannya. Ucapan "tidak dapat" hanyalah suatu selubung menutupi kebenaran,—"Saya tidak peduli."

Segala dalih menunjukkan pikiran yang sudah dipenuhi terlebih dulu. Bagi tamu-tamu yang dimaksudkan ini kepentingan-kepentingan lain telah menyerap pikirannya. Undangan yang telah dijanjikan untuk hadir disisihkan dan sahabat yang berhati murah itu terhina oleh sikap mereka yang tidak peduli.

Dengan perjamuan besar itu, Kristus menggambarkan berkat-berkat yang dipersembahkan melalui Injil. Persediaannya tidak kurang dari pada Kristus sendiri. Ia adalah roti yang turun dari sorga dan dari Dia mengalirlah sungai keselamatan itu. Jurukabar Tuhan telah memberitakan kepada orang Yahudi kedatangan Juruselamat; mereka telah menunjukkan kepada Kristus sebagai "Anak domba Allah yang menghapus dosa dunia."³ Dalam pesta yang telah disediakan-Nya, Allah mempersembahkan kepada mereka pemberian yang terbesar yang dapat dianugerahkan sorga—sebuah anugerah yang tak terbilang. Kasih Allah telah melengkapi pesta yang mahal ini dan telah menyediakan perkara-perkara yang abadi. "Jikalau seorang makan dari roti ini," kata Kristus, "ia akan hidup selama-lamanya."⁴

Akan tetapi untuk menerima undangan untuk menghadiri pesta injil ini mereka harus menjadikan kepentingan duniawi lebih rendah dari satu maksud untuk menerima Kristus dan kebenaran-Nya. Allah memberikan segala sesuatu bagi manusia dan Ia meminta dia untuk menempatkan pekerjaan-Nya di atas setiap pertimbangan dunia dan kepentingan diri. Ia tidak dapat menerima hati yang terbahagi. Hati yang diserap dalam cinta keduniawian tidak dapat diberikan kepada Allah.

Pelajaran ini untuk segala zaman. Kita harus mengikuti Anak domba Allah ke manapun Ia pergi. Tuntunan-Nya harus dipilih, persahabatan-Nya dihargai, di atas persahabatan teman-teman di dunia. Kata Kristus, "Barangsiapa mengasihi bapa atau ibunya lebih dari pada-Ku, ia tidak layak bagi-Ku."⁵

Di tengah keluarga yang makan, ketika membagikan roti sehari-harinya, banyak orang pada zaman Kristus mengulangi perkataan, "Berbahagialah orang yang akan dijamu dalam Kerajaan Allah." Tetapi Kristus menunjukkan betapa sulitnya untuk mencari tamu-tamu untuk menghadapi meja yang disediakan dengan biaya yang luarbiasa. Orang yang mendengarkan perkataan-Nya tahu bahwa mereka telah meremehkan undangan rahmat. Bagi mereka harta duniawi, kekayaan dan kepelesiran semuanya itu memenuhi dirinya. Dengan kesepakatan yang sama mereka membuat dalih.

Begitulah keadaannya sekarang ini. Dalih-dalih yang didesakkan untuk menolak undangan ke pesta meliputi segenap alasan untuk menolak undangan injil. Orang mengaku bahwa mereka tidak dapat membahayakan masa depan duniawi oleh memberikan perhatian kepada tuntutan injil. Mereka menganggap kepentingan duniawi itu lebih berharga dari pada perkara-perkara yang kekal. Berkat-berkat yang telah diterimanya dari

Allah menjadi suatu perintang untuk memisahkan jiwa-jiwa mereka dari Khalik dan Penebus. Mereka tidak akan digusari dalam mengejar keduniawian dan mereka mengatakan kepada jurukabar yang menaruh kasihan, "Cukuplah dahulu dan pergilah sekarang; apabila ada kesempatan baik, aku akan menyuruh memanggil engkau."6 Orang lain mengemukakan kesulitan-kesulitan yang akan timbul dalam hubungan sosialnya jika mereka menurut panggilan Allah. Mereka mengatakan bahwa mereka tidak sanggup untuk memutuskan hubungan dengan keluarga dan kenalan mereka. Dengan demikian mereka membuktikan dirinya menjadi pelakon-pelakon yang diterangkan dalam perumpamaan ini. Tuan rumah pesta ini menganggap dalih-dalihnya yang dibuat-buat sebagai menunjukkan sifat memandang remeh atas undangan-Nya itu.

Orang yang berkata, "Aku baru kawin dan karena itu aku tidak dapat datang," menggambarkan segolongan besar. Banyak orang yang membiarkan isteri atau suaminya menghalangi mereka mendengarkan panggilan Allah. Berkata sang suami, "Saya tidak dapat mengikuti kewajiban keyakinanku sementara isteri saya menentangnya. Pengaruhnya akan sangat menyulitkan saya berbuat demikian." Sang isteri mendengar panggilan yang manis, "Marilah, sebab segala sesuatu sudah siap," dan ia menjawab, "'Aku tidak dapat datang.' Suamiku menolak undangan rahmat. Ia mengatakan bahwa urusannya menghalangi dia. Saya harus pergi bersama suamiku, dan oleh sebab itu saya tidak bisa datang." Hati anak-anak menjadi terkesan. Mereka ingin datang. Tetapi mereka mengasihi ayah dan ibunya dan karena mereka tidak memperhatikan panggilan injil, anak-anak mengira bahwa mereka tidak diharapkan untuk datang. Mereka juga berkata, "Tolong maafkan saya."

Semuanya menolak panggilan Juruselamat sebab mereka takut akan terjadi perpecahan dalam lingkungan keluarga. Mereka mengira bahwa dengan menolak untuk mentaati Allah mereka menjamin kedamaian dan kemakmuran rumah tangga, tetapi ini adalah suatu penipuan. Orang yang menabur sifat mementingkan diri akan menuai sifat mementingkan diri. Dalam menolak kasih Kristus mereka menolak satu-, satunya perkara yang dapat memberikan kemurnian serta keteguhan pada cinta manusia. Mereka tidak saja akan kehilangan sorga, tetapi akan gagal menikmati kegembiraan sejati untuk apa sorga telah berkorban.

Dalam perumpamaan ini, penyelenggara pesta itu mengetahui bagaimana undangannya diperlukan dan "murkalah tuan rumah itu dan berkata kepada hambanya: Pergilah dengan segera ke segala jalan dan lorong kota dan bawalah ke mari orang-orang miskin dan orang-orang cacat dan orang-orang buta dan orang-orang lumpuh."

Tuan rumah beralih dari orang yang tidak mempedulikan undangannya yang megah, lalu mengundang segolongan orang yang lapar, yang tidak memiliki rumah dan tanah. Ia mengundang orang yang miskin dan lapar dan yang mau menerima kedermawanan hati yang telah disediakan. "Sesungguhnya pemungut-pemungut cukai dan perempuan-perempuan sundal," kata Kristus, "akan mendahului kamu masuk ke dalam Kerajaan Allah."7 Betapapun melarat makhluk manusia sehingga orang menghina dan

menjauhkan diri dari padanya, mereka itu tidak begitu keji, begitu malang, bagi perhatian dan kasih Allah. Kristus rindu orang-orang yang penuh beban, letih, dan tertindas datang kepada-Nya. Ia ingin hendak memberikan kepada mereka terang dan kesukaan serta kedamaian yang tidak akan ditemukan di tempat lain. Orang-orang yang paling berdosa adalah sasaran kasih-Nya yang dalam dan sungguh-sungguh. Ia mengirimkan Roh Kudus-Nya untuk membujuk mereka dengan lemah lembut, berusaha menarik mereka kepada diri-Nya.

Hamba yang membawa masuk orang miskin dan buta melaporkan kepada tuan rumahnya, "Apa yang tuan perintahkan itu sudah dilaksanakan, tetapi sekalipun demikian masih ada tempat. Lalu kata tuan itu kepada hambanya: Pergilah ke semua jalan dan lintasan dan paksalah orang-orang, yang ada di situ, masuk, karena rumahku harus penuh." Di sini Kristus menunjukkan kepada pekerjaan injil di luar lingkungan orang Yahudi, di jalan dan lintasan dunia ini.

Dengan mentaati perintah ini, Paulus dan Barnabas berkata kepada orang Yahudi, "Memang kepada kamulah firman Allah harus diberitakan lebih dahulu, tetapi kamu menolaknya dan menganggap dirimu tidak layak untuk beroleh hidup yang kekal. Karena itu kami berpaling kepada bangsa-bangsa lain. Sebab inilah yang diperintahkan kepada kami: Aku telah menentukan engkau menjadi terang bagi bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah, supaya engkau membawa keselamatan sampai ke ujung bumi. Mendengar itu bergembiralah semua orang yang tidak mengenal Allah dan mereka memuliakan firman Tuhan dan semua orang yang ditentukan Allah- untuk hidup yang kekal, menjadi percaya."⁸ Pekabaran injil yang diberikan oleh murid-murid Kristus adalah pemitahuan dari hal kedatangan-Nya yang pertama ke dunia ini. Ia membawa kepada manusia kabar kesukaan mengenai keselamatan perantaraan iman dalam Dia. Yaitu menunjukkan lebih lanjut kepada kedatangan-Nya yang kedua kali dalam kemuliaan untuk menebus umat-Nya dan ini menampilkan di hadapan manusia pengharapan, perantaraan iman dan penurutan, dengan membagikan waris umat kesucian dalam terang. Pekabaran ini diberikan pada manusia sekarang ini dan pada saat ini ia digabungkan dengan pemberitaan mengenai kedatangan Kristus yang kedua kali yang sudah

dekat itu. Tanda-tanda yang telah diberikan-Nya sendiri mengenai kedatangan-Nya telah dipenuhi dan melalui pengajaran firman Allah kita dapat mengetahui bahwa Tuhan sudah dekat di muka pintu.

Yohanes dalam buku Wahyu menubuatkan pemberitaan dari pekabaran injil sejenak sebelum kedatangan Kristus yang kedua kali. Ia melihat seorang malaikat terbang "di tengah-tengah langit dan padanya ada Injil yang kekal untuk diberitakannya kepada mereka yang diam di atas bumi dan kepada semua bangsa dan suku dan bahasa dan kaum dan ia berseru dengan suara nyaring: Takutlah akan Allah dan muliakanlah Dia, karena telah tiba saat penghakiman-Nya."⁹

Dalam nubuatan ini amaran mengenai penghakiman, dengan pekabaran yang berhubungan dengannya, diikuti dengan kedatangan Anak manusia di

awang-awang. Pemberitaan mengenai penghukuman adalah suatu pemberitahuan tentang kedatangan Kristus yang kedua kali sudah dekat. Dan pekabaran ini disebut injil yang kekal. Oleh sebab itu khotbah tentang kedatangan Kristus yang kedua kali, pemberitahuan tentang dekatnya masa itu, ditunjukkan menjadi suatu bagian yang penting dari injil kebenaran.

Alkitab mengatakan bahwa pada akhir zaman manusia akan diserap dalam mengejar keduniawian, dalam kepelesiran dan untuk memperoleh uang. Mereka akan menjadi buta kepada kenyataan-kenyataan yang kekal Kristus berkata, "Sebab sebagaimana halnya pada zaman Nuh, demikian pula halnya kelak pada kedatangan Anak Manusia. Sebab sebagaimana mereka pada zaman sebelum air bah itu makan dan minum, kawin dan mengawinkan, sampai kepada hari Nuh masuk ke dalam bahtera dan mereka tidak tahu akan sesuatu, sebelum air bah itu datang dan menyalpkan mereka semua, demikian pulalah halnya kelak pada kedatangan Anak manusia." 10

Demikianlah keadaannya sekarang ini. Manusia berlomba-lomba mencari keuntungan dan pamanjaan diri seolah-olah tidak ada Allah, tidak ada sorga, tidak ada kehidupan di balik ini. Pada zaman Nuh amaran mengenai- air bah disampaikan untuk mengejutkan manusia dalam kejahatannya dan berseru kepada mereka untuk bertobat. Demikianlah pekabaran kedatangan Kristus yang segera dimaksudkan untuk membangunkan manusia dari kesibukannya dalam perkara-perkara duniawi. Ia dimaksudkan untuk membangunkan mereka kepada kesadaran mengenai kenyataan-kenyataan yang kekal, agar mereka mau mendengar undangan ke meja perjamuan-Mu Tuhan.

Undangan injil harus disampaikan ke seluruh dunia,—"kepada semua bangsa dan suku dan bahasa dan kaum." "Pekabaran terakhir dari amaran dan pengasihian adalah untuk menerangi seluruh dunia dengan kemuliaannya. Ia harus menjangkau semua golongan masyarakat, kaya dan miskin, tinggi dan rendah. "Pergilah ke semua jalan dan lintasan dan paksalah orang-orang, yang ada di situ, masuk, karena rumahku harus penuh."

Dunia ini tengah binasa karena kekurangan injil kebenaran. Ada bala .kelaparan akan firman Allah. Ada beberapa orang yang mengkhotbahkan firman itu tanpa dicampur-adukkan dengan tradisi manusia. Meski manusia mempunyai Alkitab dalam tangannya, mereka tidak menerima berkat yang telah ditempatkan Allah bagi mereka itu. Tuhan memanggil kepada hamba-hamba-Nya untuk menyampaikan pekabaran-Nya kepada manusia. Firman dari kehidupan yang kekal harus disampaikan kepada orang yang tengah binasa dalam dosa-dosanya.

Dalam perintah untuk pergi semua jalan dan lintasan, Kristus menampilkan pekerjaan semua orang yang telah dipanggil-Nya untuk bekerja dalam nama-Nya. Seluruh dunia adalah ladang bagi pekerja-pekerja Kristus. Seluruh keluarga umat manusia melingkupi perhimpunan ini. Tuhan ingin agar firman rahmat-Nya disampaikan kepada setiap jiwa.

Sebagian besar hal ini harus dilaksanakan oleh pekerjaan pribadi. Ini

adalah metode Kristus. Pekerjaan-Nya sebagian besar terdiri dari wawancara pribadi. Ia mempunyai perhatian yang setia kepada hadirin yang terdiri dari satu jiwa. Perantaraan satu jiwa itu pekabaran ini acapkali disebarluaskan kepada ribuan orang.

Janganlah kita menunggu jiwa-jiwa datang kepada kita; kita harus mencari mereka di mana mereka berada. Bilamana firman itu telah dikhotbahkan di mimbar, pekerjaan baru saja dimulai. Banyak orang yang tidak akan terjangkau oleh pekabaran injil kecuali pekabaran ini dibawa kepada mereka.

Undangan ke pesta mula-mula diberikan kepada bangsa Yahudi, bangsa yang telah dipanggil untuk berdiri sebagai guru-guru dan pemimpin-pemimpin di antara manusia, orang-orang dalam tangan siapa gulungan-gulungan nubuatan itu menubuatkan kedatangan Kristus dan kepada siapa diserahkan upacara-upacara simbolis yang membayangkan tugas-Nya. Kalau saja imam-imam serta bangsa itu mendengar panggilan, mereka akan bersatu dengan jurukabar-jurukabar Kristus dalam memberikan undangan injil kepada dunia. Kebenaran dikirimkan kepada mereka agar mereka dapat memberikannya. Ketika mereka menolak panggilan itu, panggilan itu disampaikan kepada orang miskin, orang lumpuh, orang timpang dan orang buta. Pemungut cukai dan orang berdosa menerima undangan itu. Bilamana panggilan injil itu disampaikan kepada bangsa-bangsa yang lain, ada rencana yang sama yang bekerja. Pekabaran terlebih dahulu diberikan "di jalan,"—kepada orang yang mempunyai bagian yang aktif dalam pekerjaan dunia, kepada guru-guru dan pemimpin-pemimpin bangsa.

Hendaklah jurukabar-jurukabar Tuhan mengingat hal ini. Kepada gembala domba, guru-guru yang diangkat ilahi, pekabaran itu harus datang sebagai firman yang harus diperhatikan. Orang yang termasuk lingkungan masyarakat atas harus didekati dengan kasih sayang yang lembut dan dengan sifat persaudaraan. Para pedagang, yang mempunyai kedudukan tinggi, orang yang mempunyai kecakapan berkarya dan mempunyai wawasan ilmu, orang yang pandai, guru-guru injil yang pikirannya belum dipanggil kepada kebenaran yang istimewa untuk zaman ini—mereka harus terlebih dulu mendengar panggilan itu. Kepada mereka undangan itu harus disampaikan.

Ada suatu pekerjaan yang harus dilakukan bagi orang kaya. Mereka harus dibangunkan terhadap tanggung jawab mereka seperti orang yang dipercayakan dengan karunia-karunia sorga. Mereka perlu diingatkan bahwa mereka harus bertanggung jawab kepada Dia yang akan menghakimkan yang hidup dan yang mati. Orang kaya memerlukan pekerjaanmu dalam kasih dan takut akan Allah. Ia terlalu sering berharap dalam kekayaan dan tidak menyadari bahayanya. Mata pikirannya perlu ditarik kepada perkara-perkara yang tahan lama. Ia perlu mengakui kekuasaan kebajikan yang sejati, yang berkata, "Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu. Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlah pada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat ketenangan. Sebab kuk yang

kupasang itu enak dan beban-Kupun ringan."¹²

Orang yang berdiri tinggi dalam dunia karena pendidikannya, kekayaannya, atau panggilannya, jarang dihubungi secara pribadi sehubungan dengan kepentingan jiwanya. Banyak pekerja-pekerja Kristen ragu-ragu untuk mendekati lapisan masyarakat ini. Tetapi ini tidak seharusnya begitu. Jika orang sedang tenggelam, kita tidak akan berdiri dan melihat dia binasa sebab dia adalah seorang pengacara, seorang pedagang, atau seorang hakim. Jika kita melihat orang cepat-cepat menuju ke tepi jurang kita tidak akan ragu-ragu untuk menahan dia, apapun kedudukan atau panggilannya. Kita pun tidak perlu ragu-ragu untuk memberi amaran kepada manusia mengenai bahaya jiwa itu.

Tidak seorangpun boleh dilalaikan sebab pengabdianya yang nyata kepada perkara-perkara duniawi. Banyak orang dalam kedudukan sosial yang tinggi hancur hati dan jemu akan kehampaan. Mereka rindu akan kesejahteraan yang tidak dipunyainya. Dalam tingkat masyarakat yang tertinggi ada orang yang lapar dan dahaga akan keselamatan. Banyak orang akan menerima pertolongan jika pekerja-pekerja Tuhan akan mendekati mereka secara perorangan, dengan tingkah laku yang manis, hati yang lemah lembut dengan kasih Kristus.

Keberhasilan dari pekabaran injil tidak bergantung atas pembicaraan-pembicaraan yang teratur, kesaksian-kesaksian yang fasih, atau bantahan-bantahan yang tangkas. Ia bergantung atas kesederhanaan pekabaran itu dan penyesuaiannya kepada jiwa-jiwa yang lapar akan roti hidup.

Ribuan orang dapat dicapai dengan cara yang paling sederhana dan bersahaja. Orang yang paling pandai, orang yang dipandang dunia sebagai lelaki dan perempuan yang bertalenta, acapkali disegarkan oleh kata-kata sederhana dari orang yang mengasihi Allah dan yang dapat berbicara tentang kasih itu dengan biasa seperti orang dunia berbicara tentang perkara-perkara yang paling menarik perhatiannya.

Acapkali kata-kata yang disediakan dan dipelajari dengan baik mempunyai pengaruh yang kecil. Tetapi tutur kata yang benar, jujur dari seorang putera atau puteri Allah, yang diucapkan dengan kesederhanaan biasa mempunyai kuasa untuk membuka pintu kepada hati yang sejak lama telah ditutup terhadap Kristus dan kasih-Nya.

Hendaklah pekerja bagi Kristus mengingat agar dia tidak bekerja dengan kekuatannya sendiri. Hendaklah dia memegang takhta Allah dengan iman dalam kuasa-Nya untuk menyelamatkan. Hendaklah dia bergumul dengan Allah dalam doa dan kemudian bekerja dengan segala kecakapan yang telah diberikan Allah kepadanya. Roh Kudus disediakan untuk menguatkannya. Malaikat-malaikat yang bekerja akan berada di sisinya untuk memberi kesan kepada hati manusia.

Jika pemimpin dan guru-guru di Yerusalem telah menerima kebenaran yang dibawa Kristus, maka kota itu akan menjadi suatu pusat missionaris. Israel yang murtad akan ditobatkan. Suatu pasukan besar akan dihimpunkan bagi Tuhan. Dan betapa cepatnya mereka dapat

membawakan injil kepada seluruh bagian dunia ini. Oleh sebab itu sekarang, jika orang-orang yang berpengaruh dan yang bertalenta dalam kegunaan dapat ditarik buat Kristus, maka melalui mereka pekerjaan yang besar dapat dilaksanakan dalam mengangkat orang yang jatuh, mengumpulkan orang yang terbuang dan menyebarkan kabar selamat jauh dan luas. Dengan segera undangan dapat disampaikan dan tamu-tamu bisa dikumpulkan di meja perjamuan Tuhan.

Tetapi janganlah kita hanya memikirkan orang-orang besar dan yang pandai, lalu melalaikan tingkat masyarakat miskin. Kristus mengajarkan pada jurukabar-jurukabar-Nya supaya pergi juga ke jalan-jalan dan lintasan-lintasan, kepada orang miskin dan hina di dunia ini. Dalam istana dan lorong-lorong dari kota-kota yang besar, di jalan simpang yang sepi dari desa, terdapat keluarga-keluarga dan perorangan-barangkali orang asing di negeri yang asing-yang tidak mempunyai hubungan-hubungan dengan gereja dan yang, dalam kesunyiannya, merasa bahwa Allah telah melupakan mereka itu. Mereka tidak mengerti apa yang harus mereka lakukan supaya dapat diselamatkan. Banyak orang yang tenggelam dalam dosa. Banyak orang berada dalam kesedihan. Mereka tertekan oleh penderitaan, kemiskinan, tidak percaya, tawar hati. Segala macam penyakit menimpa mereka, baik dalam tubuh maupun dalam jiwa. Mereka ingin mencari tempat yang teduh bagi kesusahan-kesusahan mereka dan setan mencobai mereka untuk mencarinya dalam hawa nafsu dan kepelesiran yang membawa kehancuran dan kematian. Ia memberikan kepada mereka buah-buah Sodom, yang akan menjadi ampas-ampas pada bibirnya. Mereka menggunakan uang mereka kepada perkara yang bukan roti dan pekerjaan mereka untuk perkara yang tidak memuaskannya.

Dalam diri orang-orang yang sengsara ini kita harus melihat kepada siapa Kristus datang untuk membawakan keselamatan. Undangan-Nya kepada mereka adalah, "Ayo, hai semua orang yang haus, marilah dan minumlah air dan hai orang yang tidak mempunyai uang marilah! Terimalah gandum tanpa uang pembeli dan makanlah juga anggur dan susu tanpa bayaran! . . . Dengarkanlah Aku maka kamu akan memakan yang baik dan kamu akan menikmati sajian yang paling lezat. Sendengkanlah telingamu dan datanglah kepada-Ku, dengarkanlah maka kamu akan hidup!"¹³

Allah telah memberikan perintah yang istimewa bahwa kita harus memperhatikan orang asing, orang buangan dan jiwa-jiwa yang patut dikasihani yang lemah dalam akhlak. Banyak orang yang kelihatan sama sekali tidak peduli kepada perkara-perkara rohani dalam hatinya merindukan perhentian dan ketenteraman. Walau mereka telah tenggelam sampai ke dasar kedalaman dosa, masih ada kemungkinan untuk menyelamatkan mereka.

Hamba-hamba Kristus harus mengikuti teladan-Nya. Bila ia mengunjungi satu tempat ke tempat lain, Ia menghibur orang sengsara dan menyembuhkan orang sakit. Kemudian ia menempatkan di hadapan mereka kebenaran-kebenaran yang besar mengenai kerajaan-Nya. Inilah

pekerjaan pengikut-pengikut-Nya. Manakala engkau meringankan penderitaan tubuh, engkau akan menemukan cara-cara untuk melayani keperluan jiwa itu. Engkau dapat menunjuk kepada Juruselamat yang ditinggikan dan menceritakan darihal kasih Tabib yang besar, yang mempunyai kuasa untuk menyembuhkan.

Beritahukan kepada orang-orang yang tawar hati yang telah tersesat bahwa mereka tidak perlu putus asa. Meskipun mereka telah berbual kesalahan, dan belum membangun tabiat yang benar, Allah mempunyai kesukaan untuk memulihkan mereka, bahkan kesukaan dari pada keselamatan-Nya. Ia senang menerima masalah yang kelihatan tidak berpengharapan, yang dari dalam mereka setan bekerja, lalu menjadikan mereka sasaran rahmat-Nya. Ia suka melepaskan mereka dari murka yang akan datang kepada orang yang tidak menurut. Beritahukan kepada mereka adanya kesembuhan, penyucian bagi setiap jiwa. Bagi mereka ada tempat yang tersedia di meja perjamuan Tuhan. Ia menunggu untuk menerima mereka dengan tangan yang terbuka.

Orang yang pergi ke jalan dan lintasan akan menemukan orang-orang yang amat jauh perbedaannya, yang perlu diolah. Ada orang yang hidup sampai pada puncak terang yang dimilikinya dan melayani Allah dengan cara yang terbaik yang diketahuinya. Tetapi mereka menyadari bahwa ada pekerjaan yang besar yang harus dilaksanakan bagi diri mereka sendiri dan bagi orang yang ada di sekelilingnya. Mereka merindukan pengetahuan yang lebih banyak tentang Allah, namun mereka baru saja mulai melihat kerlipan dari terang yang lebih besar. Mereka berdoa dengan air mata agar Allah mengirinkan berkat bagi mereka yang oleh iman dapat dilihatnya di kejauhan. Di tengah-tengah kejahatan kota-kota besar banyak dari antara jiwa-jiwa ini harus ditemukan. Banyak di antara mereka berada dalam suasana yang sangat bersahaja dan karenanya mereka tidak diperhatikan dunia. Ada banyak dari antara mereka yang tidak diketahui oleh pendeta-pendeta dan gereja-gereja. Tetapi di tempat yang hina dan sengsara mereka adalah saksi-saksi Tuhan. Mereka mungkin mempunyai sedikit terang dan beberapa kesempatan untuk latihan kekristenan; tetapi di tengah-tengah ketelanjangan, kelaparan dan dingin mereka berusaha untuk bekerja bagi orang lain. Hendaklah penatalayan rahmat Allah yang limpah mencari jiwa-jiwa ini, melawat rumah-rumah mereka dan melalui kuasa Roh Kudus bekerja untuk keperluan mereka. Pelajari Alkitab bersama-sama mereka dan berdoa dengan mereka dengan kesederhanaan yang diilhami Roh Kudus. Kristus akan memberikan hamba-hamba-Nya suatu pekabaran yang akan menjadi seperti roti dari sorga kepada jiwa itu. Berkat yang indah itu akan dibawa dari hati ke hati, dari keluarga kepada keluarga. Perintah yang diberikan dalam perumpamaan itu, untuk "memaksa orang-orang," acapkali disalahtafsirkan. Ia dianggap mengajar dengan memaksa orang untuk menerima injil itu. Tetapi hal itu menunjukkan betapa mendesaknya undangan itu dan kemantapan bujukan yang dipersembahkan. Injil tidak pernah menggunakan paksaan untuk membawa orang kepada Kristus. Pekabarannya adalah, "Ayo, hai semua orang yang haus marilah dan

minumlah air." "Roh dan pengantin perempuan itu berkata, "Marilah...dan barangsiapa yang mau hendaklah ia mengambil air kehidupan dengan cuma-cuma."¹⁴ Kuasa kasih dan rahmat Allah menarik kita untuk datang.

Juruselamat berkata, "Lihat, Aku berdiri di muka pintu dan mengetok; jikalau ada orang yang mendengar suara-Ku dan membukakan pintu, Aku akan masuk mendapatkannya dan Aku makan bersama-sama dengan dia dan ia bersama-sama dengan Aku."¹⁵ Ia tidak ditolak dengan ejekan atau ditolak dengan ancaman, tetapi terus-menerus mencari orang yang tersesat, dengan berkata, "Masakan Aku membiarkan engkau?"¹⁶ Meski kasih-Nya ditolak oleh hati yang keras, Ia kembali memohon dengan permohonan yang lebih mendesak, "Lihat, Aku berdiri di muka pintu dan mengetok." Kuasa kemenangan kasih-Nya memaksa jiwa-jiwa itu supaya datang. Dan kepada Kristus mereka berkata, "kemurahan-Mu membuat aku besar."¹⁷

Kristus akan memberikan kepada jurukabar-jurukabar-Nya undangan kasih yang sama dengan yang dipunyai-Nya dalam mencari orang yang tersesat. Kita tidak sekedar berkata, "Marilah". Ada orang yang mendengar panggilan itu, tetapi telinga mereka terlalu tuli untuk menerima maknanya. Mata mereka terlalu buta untuk melihat sesuatu yang baik yang tersedia bagi mereka. Banyak orang menyadari kemerosotannya. Katanya, saya tidak layak untuk ditolong, biarkan aku sendiri. Tetapi para pekerja tidak boleh berhenti. Dengan kasih yang lemah lembut, peganglah orang yang putus asa dan yang tidak berdaya. Berikanlah keberanian kepada mereka, pengharapanmu, kekuatanmu. Dengan keramahan ajaklah mereka datang. "Tunjukkanlah belas kasihan kepada mereka yang ragu-ragu, selamatkanlah mereka dengan jalan merampas mereka dari api."¹⁸

Jika hamba-hamba Allah mau berjalan dengan Dia dalam iman, Ia akan memberikan kuasa kepada pekabaran yang disampaikan mereka. Mereka akan diberi kesanggupan untuk mempersembahkan kasih-Nya dan bahayanya bila menolak rahmat Allah, sehingga orang akan tertarik untuk menerima injil. Kristus akan mengadakan mujizat-mujizat kalau saja manusia mau melakukan bagiannya yang diberikan Allah dalam hati manusia sekarang suatu perubahan besar akan terjadi seperti belum pernah terjadi pada generasi-generasi yang silam. John Bunyan ditebus dari kenajisan dan pesta pora, John Newton dari masalah perbudakan, untuk memberitakan Juruselamat yang ditinggikan. Seorang Bunyan dan Newton mungkin ditebus dari antara banyak orang sekarang ini. Perantaraan tenaga-tenaga manusia yang bekerja sama dengan ilahi, banyak orang yang terbuang akan ditarik, dan dalam pengembaliannya akan berusaha untuk memulihkan peta Allah dalam manusia. Ada orang yang memiliki sedikit kesempatan, yang telah berjalan dalam jalan yang salah sebab mereka tidak mengetahui jalan lebih baik lagi, kepada siapa sinar-sinar terang akan datang. Seperti sabda Kristus datang kepada Zakheus, "Hari ini Aku harus menumpang di rumahmu,"¹⁹ agar sabda itu akan datang kepada mereka; dan orang yang dianggap akan menjadi orang

berdosa yang keras kepala akan ternyata mempunyai hati yang lembut seperti seorang anak sebab Kristus telah sudi untuk memperhatikan mereka. Banyak orang akan datang dari kesalahan dan dosa yang paling besar dan akan mengambil empat orang lain yang telah mendapat kesempatan, tetapi tidak menggunakannya. Mereka akan terhitung sebagai yang dipilih Allah, terpilih, berharga dan .bila Kristus akan datang dalam kerajaan-Nya, mereka akan berdiri di sisi takhta-Nya. Tetapi "jagalah supaya kamu jangan menolak Dia, yang berfirman."²⁰ Yesus berkata, "Tidak ada seorangpun dari orang-orang yang telah diundang itu akan menikmati jamuan-Ku." Mereka telah menolak undangan itu dan tidak seorangpun dari antara mereka akan diundang lagi. Oleh menolak Kristus, orang Yahudi mengeraskan hatinya dan menyerahkan dirinya ke dalam kuasa setan, sehingga mustahil bagi mereka menerima rahmat-Nya. Demikianlah pula sekarang ini. Bila kasih Allah tidak diterima dan tidak menjadi azas yang hidup, untuk melembutkan dan menaklukkan jiwa itu, kita sama sekali hilang. Tuhan tidak dapat memberikan bukti yang lebih besar dari kasih-Nya dari apa yang telah diberikan-Nya. Jika kasih Yesus tidak menaklukkan hati, tidak ada jalan perantaraan mana kita bisa dijangkau.

Setiap kali engkau menolak untuk mendengar pekabaran pengasih, engkau semakin menguatkan diri dalam hal tidak percaya. Setiap kali engkau gagal untuk membuka pintu hatimu kepada Kristus, engkau semakin larna semakin tidak rela untuk mendengar suara-Nya yang berbicara. Engkau mengurangi kesempatanmu untuk menyambut seruan pengasih yang terakhir. Janganlah tertulis mengenai engkau, seperti mengenai Israel kuno, "Efraim bersekutu dengan berhala-berhala, biarkanlah dia."²¹ Janganlah Kristus meratapimu seperti Ia meratap kota Yerusalem, dengan kata-kata, "Berkali-kali Aku rindu mengumpulkan anak-anak, sama seperti induk ayam mengumpulkan anak-anaknya di bawah sayapnya, tetapi kamu tidak mau. Sesungguhnya rumahmu ini akan ditinggalkan dan menjadi sunyi."²²

Kita hidup dalam suatu masa di mana pekabaran pengasih yang terakhir, undangan yang terakhir, terdengar kepada anak-anak manusia. Perintah, 'Pergilah ke semua jalan dan lintasan,' sedang mencapai kegenapannya yang terakhir. Kepada setiap jiwa undangan Kristus akan diberikan. Jurukabar-jurukabar itu berkata, "Marilah, sebab segala sesuatu sudah siap." Malaikat-malaikat sorga masih tetap bekerja sama dengan tenaga manusia. Roh Kudus mempersembahkan setiap bujukan untuk menarik engkau supaya datang. Kristus menunggu beberapa tanda yang

akan menjadi tanda untuk membuka pintu hatimu untuk Dia masuk. Malaikat-malaikat menunggu untuk membawa kabar ke sorga bahwa seorang berdosa yang tersesat lainnya telah ditemukan. Penghuni sorga menunggu, siap sedia untuk memetik kecapinya dan menyanyikan sebuah lagu kesukaan bahwa satu jiwa yang lain telah menerima undangan ke pesta injil.

Berdasarkan Lukas 14:1, 12-24; (1) Ulangan 14:29; (2) Bil. 23:10; (3) Yoh. 1:29 (4) Yoh. 6:51; (5) Mat. 10:37; (6) Kis. 24:25; (7) Mat. 21:31; (8) Kis. 13:46 (9) Wah. 14:6, 7; (10) Mat. 24:37-39; (11) Wah. 14:6; (12) Mat. 11:28-30; (13) Yes 55:1-3; (14) Yes. 55:1; Wah. 22:17; (15) Wah. 3:20; (16) Hos. 11:8; (17) Maz. 18:3 (18) Yud. 22,-23; (19) Luk. 19:5; (20) Iber. 12:25; (21) Hos. 4:17; (22) Luk. 13:24,35

UKURAN PENGAMPUNAN

Petrus datang kepada Kristus dengan pertanyaan, "Sampai berapa kali aku harus mengampuni saudaraku jika ia berbuat dosa terhadap aku? Sampai tujuh kali?" Para rabbi membatasi pengampunan sampai tiga kali. Petrus, yang menjalankan pengajaran Kristus, sebagaimana yang diduganya, mengira hendak menambahkannya sampai tujuh kali, angka yang menunjukkan kesempurnaan. Tetapi Kristus mengajarkan bahwa kita tidak boleh menjadi letih dalam hal mengampuni. "Bukan sampai tujuh kali," kata-Nya, melainkan sampai tujuh puluh kali tujuh kali."

Kemudian Ia menunjukkan dasar yang benar atas mana pengampunan dan diberikan dan bahaya dari mendambakan roh yang tidak suka mengampuni. Dalam sebuah perumpamaan yang diceritakan tentang seorang raja yang mengadakan perhitungan dengan penghulu-penghulunya yang mengatur pemerintahannya. Beberapa dari antara penghulu-penghulu ini berhutang banyak kepada negara. Ketika raja itu menyelidiki simpanan pemerintahannya, dibawalah ke hadapannya seorang yang mempunyai hutang kepada tuannya dalam jumlah besar yakni sepuluh ribu talenta. Ia tidak mempunyai apa-apa untuk membayarnya kembali dan menurut adat kebiasaan, raja memerintahkan dia untuk dijual, dengan segala sesuatu yang dimilikinya, agar pembayaran dapat dilakukan. Tetapi orang yang ketakutan itu bersujud dan menyembah seraya berkata: "Sabarlah dahulu, segala hutangku akan kulunaskan."

"Lalu tergeraklah hati raja itu oleh belas kasihan akan hamba itu sehingga ia membebaskannya dan menghapuskan hutangnya.

"Tetapi ketika hamba itu keluar, ia bertemu dengan seorang hamba lain yang berhutang seratus dinar kepadanya. Ia menangkap dan mencekik kawannya itu, katanya: Bayar hutangmu! Maka sujudlah kawannya itu dan memohon kepadanya: Sabarlah dahulu, hutangku itu akan kulunaskan. Tetapi ia menolak dan menyerahkan kawannya itu ke dalam penjara sampai dilunaskannya hutangnya. Melihat itu kawan-kawannya yang lain sangat sedih lalu menyampaikan segala yang terjadi kepada tuan mereka. Raja itu menyuruh memanggil orang itu dan berkata kepadanya: Hai hamba yang jahat, seluruh hutangmu telah kuhapuskan karena engkau memohonkannya kepadaku. Bukankah engkau harus mengasihani kawanmu seperti aku telah mengasihani engkau? Maka marahlah tuannya itu dan menyerahkannya kepada algojo-algojo, sampai ia melunaskan seluruh hutangnya."

Perumpamaan ini mengirimkan hal yang sekecil-kecilnya yang diperlukan untuk mengisi gambaran ini, tetapi yang tidak mempunyai persamaan dalam arti kerohaniannya. Janganlah diperhatikan disimpangkan ke arah itu. Beberapa kebenaran besar digambarkan dan kepada kebenaran-kebenaran itulah pikiran kita harus diarahkan.

Pengampunan yang diberikan oleh raja ini menggambarkan pengampunan ilahi atas segala dosa. Kristus dilukiskan sebagai raja, yang tergerak karena pengasihannya, mengampuni hutang hambanya. Manusia berada di bawah, pehukuman undang-undang yang dilanggar. Ia tidak dapat menyelamatkan dirinya sendiri dan untuk alasan inilah Kristus datang

ke dunia ini, mengenakan keilahian-Nya dengan kemanusiaan dan menyerahkan nyawa-Nya, yang benar untuk yang tidak benar. Ia menyerahkan diri-Nya karena dosa-dosa kita dan kepada setiap jiwa Ia mempersembahkan dengan cuma-cuma pengampunan yang dibeli dengan darah. "Pada Tuhan ada kasih setia dan Ia banyak kali mengadakan pembebasan."1

Inilah dasar atas mana kita harus menunjukkan pengasihian terhadap sesama orang berdosa. "Jikalau Allah sedemikian mengasihi kita, maka haruslah kita juga saling mengasihi." "Kamu telah memperolehnya dengan cuma-cuma," kata Kristus, "karena itu berikanlah pula dengan cuma-cuma."2

Dalam perumpamaan ini, ketika orang yang berhutang minta untuk ditanggihkan, dengan memberikan janji, "Sabarlah dahulu, segala hutangku akan kulunaskan," maka hukumannya dibatalkan. Seluruh hutangnya dihapuskan. Dan ia segera diberi suatu kesempatan untuk mengikuti teladan tuannya yang telah mengampuni dia. Ketika keluar, ia bertemu dengan seorang hamba lain yang berhutang kepadanya sejumlah kecil. Ia telah diampuni-untuk sepuluh ribu talenta, sedang hamba yang lain hanya berhutang seratus dinar kepadanya. Tetapi orang yang telah diperlakukan dengan penuh pengasihian, memperlakukan hamba yang lain dengan sikap yang sama sekali berbeda. Hamba yang lain itu menyampaikan permohonan yang sama seperti yang dibuatnya kepada raja, tetapi dengan hasil yang tidak sama. Orang yang baru saja diampuni tidak berhati lembut dan berbelaskasihan. Pengasihian yang ditunjukkan kepadanya tidak ditunjukkannya dalam perlakuannya kepada sesama hamba. Ia tidak mau mendengar permohonan untuk bersabar. Sejumlah kecil uang yang menjadi pinjaman itu adalah segala sesuatu yang diingat-ingat oleh hamba yang tidak berterima kasih ini. Ia menuntut segala sesuatu yang dia rasa menjadi yang tidak berterima kasih ini. Ia menuntut segala sesuatu yang dia rasa menjadi haknya dan menjatuhkan hukuman yang sama yang telah dibatalkan atasnya.

Berapa banyak orang sekarang ini menunjukkan roh yang sama. Ketika hamba yang berhutang memohon kepada tuannya untuk mendapat pengasihian, ia tidak menyadari betapa besarnya hutangnya. Ia tidak menyadari keadaannya yang tidak berdaya. Ia berharap hendak melepaskan dirinya sendiri. "Sabarlah dahulu," katanya, "segala hutangku akan kulunaskan." Begitulah juga banyak orang yang berharap dengan jasa jasa usahanya sendiri dapat berkenan pada Allah. Mereka tidak menyadari keadaannya yang tidak berdaya. Mereka tidak menerima rahmat Allah sebagai anugerah yang cuma-cuma, tetapi berusaha untuk membangun dirinya dalam perasaan diri benar. Hati mereka sendiri tidak remuk dan rendah karena dosa dan mereka bersikap keras dan tidak suka mengampuni orang lain. Dosa-dosa mereka sendiri terhadap Allah, jika dibandingkan dengan dosa-dosa

saudaranya terhadap mereka, seperti sepuluh ribu talenta dibandingkan dengan seratus dinar-hampir satu juta berbanding satu; namun mereka berani bersikap tidak mau mengampuni.

Dalam perumpamaan itu tuannya memanggil hamba yang berhutang yang tidak mempunyai belas kasihan dan berkata kepadanya, "Hai hamba yang jahat, seluruh hutangmu telah kuhapuskan karena engkau memohonkannya kepadaku. Bukankah engkau pun harus mengasihani kawanmu seperti aku telah mengasihani engkau? Maka marahlah tuannya itu dan menyerahkannya kepada algojo-algojo, sampai ia melunaskan seluruh hutangnya." "Maka Bapa-Ku yang di sorga akan berbuat juga," kata Yesus "terhadap kamu, apabila kamu masing-masing tidak mengampuni saudaramu dengan segenap hatimu." Orang yang menolak untuk memberi ampun, dengan demikian membuang jauh-jauh pengharapannya untuk mendapat pengampunan. Tetapi pengajaran dari perumpamaan ini tidak boleh disalahgunakan. Pengampunan Allah terhadap kita tidak mengurangi kewajiban kita untuk menurut Dia. Demikianlah roh pengampunan terhadap sesama manusia tidak mengurangi tuntutan dari kewajiban yang jujur. Dalam doa yang diajarkan Kristus kepada murid-murid-Nya, Ia berkata, "Dan ampunilah kami akan kesalahan kami, seperti kami juga mengampuni orang yang bersalah kepada kami."³ Dengan itu Ia tidak bermaksud bahwa supaya dosa-dosa kita diampuni, kita tidak boleh menuntut hak kita yang adil dari orang yang berhutang kepada kita. Jika mereka tidak dapat membayar meski ini merupakan akibat dari urusan yang tidak bijaksana, janganlah mereka itu dimasukkan ke dalam penjara, ditindas, atau diperlakukan dengan kasar; tetapi perumpamaan ini tidak mengajar kita supaya bersikap lengah. Sabda Allah mengatakan bahwa jika orang tidak mau bekerja ia tidak akan makan.⁴ Allah tidak menuntut orang yang bekerja keras untuk membantu orang yang menganggur. Banyak orang yang membuang waktu, kurang usaha, yang membawa kemiskinan dan kekurangan. Jika kesalahan-kesalahan ini tidak diperbaiki oleh orang yang memanjakan dalam hal ini, segala sesuatu yang dapat dilakukan untuk mereka ada seperti memasukkan harta ke dalam kantong yang berlubang. Namun ada kemiskinan yang tak dapat dihindari, dan kita harus menunjukk kebaikan hati dan pengasihian terhadap orang yang malang. Kita harus memperlakukan orang lain sama seperti kita, dalam suasana yang sama ingin diperlakukan.

Roh Kudus melalui rasul Paulus berkata kepada kita, "Jadi karena dalam Kristus ada nasihat, ada penghiburan kasih, ada persekutuan Roh ada kasih mesra dan belas kasihan, karena itu sempurnakanlah sukacitaku dengan ini: hendaklah kamu sehati sepikir, dalam satu kasih, satu jiwa, satu tujuan, dengan tidak mencari kepentingan sendiri atau puji-puji yang sia-sia. Sebaliknya hendaklah dengan rendah hati yang seorang menganggap yang lain lebih utama dari pada dirinya sendiri; dan janganlah tiap-tiap orang hanya memperhatikan kepentingannya sendiri, tetapi kepentingan orang lain juga. Hendaklah kamu dalam hidupmu bersama menaruh pikiran dan perasaan yang terdapat juga dalam Kristus Yesus." ⁵

Tetapi janganlah memandang ringan terhadap dosa. Tuhan telah memerintahkan kepada kita agar jangan membiarkan kesalahan pada saudara kita. Kata-Nya, "Jikalau saudaramu berbuat dosa, tegorlah

dia."6 Dosa harus ditunjukkan sebagaimana sebenarnya dan harus dibentangkan dengan jelas di hadapan orang yang berbuat kesalahan. Dalam perintahnya kepada Timotius, Paulus menulis perantaraan Roh Kudus, berkata, "Siap sedialah baik atau tidak baik waktunya, nyatakanlah apa yang salah, tegorlah dan nasihatilah dengan segala kesabaran dan pengajaran." Dan kepada Titus ia menulis, "Karena sudah banyak orang hidup tidak tertib.... Dengan omongan yang sia-sia mereka menyesatkan iman.... Tegorlah mereka dengan tegas supaya mereka menjadi sehat dalam iman."7

"Apabila saudaramu berbuat dosa," kata Kristus, "tegorlah dia di bawah empat mata. Jika ia mendengarkan nasihatmu engkau telah mendapatnya kembali. Jika ia tidak mendengarkan engkau, bawalah seorang atau dua orang lagi, supaya atas keterangan dua atau tiga orang saksi, perkara itu tidak disangsikan. Jika ia tidak mau mendengarkan mereka, sampaikanlah soalnya kepada jemaat. Dan jika ia tidak mau mendengarkan jemaat, pandanglah dia sebagai seorang yang tidak mengenal Allah atau seorang pemungut cukai."8

Tuhan kita mengajarkan bahwa persoalan-persoalan yang sulit di antara orang Kristen harus diselesaikan dalam sidang. Janganlah hal itu dibuka di depan orang yang tidak takut akan Allah. Jika seorang Kristen diperlakukan dengan salah oleh saudaranya, janganlah dia meminta bantuan dari orang yang tidak beriman dalam pengadilan. Hendaklah dia mengikuti pengajaran yang telah diberikan Kristus. Gantinya berusaha untuk membalas, hendaklah ia berusaha untuk menyelamatkan saudaranya. Allah akan melindungi kepentingan orang yang mengasihi dan takut akan Dia; dan dengan keyakinan kita dapat menyerahkan persoalan kita kepada Dia yang menghakimkan dengan adil.

Terlalu sering kesalahan dilakukan berulang-ulang dan orang yang membuat kesalahan itu mengakui kesalahannya, orang yang menjadi korban menjadi jemu dan mengira bahwa ia telah memberikan cukup pengampunan. tapi Juruselamat dengan jelas telah mengatakan kepada kita bagaimana untuk memperlakukan orang yang bersalah: "Jikalau saudaramu berbuat dosa, tegorlah dia dan jikalau ia menyesal ampunilah dia." Janganlah membuat dia merasa tidak layak untuk dipercayai. Jagalah "dirimu sendiri, supaya kamu juga jangan kena percobaan." 10

Jika saudaramu berbuat salah, engkau harus mengampuni dia. Bila mereka datang kepadamu dengan pengakuan, janganlah engkau katakan saya kira mereka kurang rendah hati. Saya kira mereka tidak merasakan pengakuannya itu. Apakah hakmu untuk menghakimi mereka, seolah-olah engkau dapat membaca hatinya? Sabda Allah berkata, "Jikalau ia menyesal ampunilah dia. Bahkan jikalau ia berbuat dosa terhadap engkau tujuh kali sehari dan tujuh kali ia kembali kepadamu dan berkata: Aku menyesal engkau harus mengampuni dia." 11 Dan bukan saja tujuh kali, melainkan tujuh puluh kali tujuh-sama seringnya seperti Allah mengampuni engkau.

Kita sendiri berhutang segala sesuatu kepada rahmat Allah yang cuma-cuma. Karunia dalam perjanjian manahbiskan pengangkatan kita.

Karunia dalam Juruselamat memungkinkan tebusan kita, kelahiran kembali dan pengangkatan kita kepada waris bersama Kristus. Biarlah karunia ini dinyatakan kepada orang lain.

Janganlah beri sedikit kesempatan bagi orang yang berbuat salah untuk merasa tawar hati. Jangan menyatakan sikap keras orang Farisi dan menyakitkan hati saudaramu. Janganlah ejekan yang pahit timbul dalam pikiran atau hati. Jangan ada corak olokan yang terdengar dalam suara. Jika engkau berbicara sekehendak hatimu, jika engkau bersikap tidak peduli, atau menunjukkan kecurigaan atau tidak percaya, itu akan membuktikan kehancuran satu jiwa. Ia memerlukan seorang saudara yang mempunyai hati seperti hati Saudara Sulung yang penuh simpati untuk menjamah hati kemanusiaannya. Biarkan dia merasakan genggaman erat tangan yang penuh simpati dan mendengarkan bisikan, Marilah kita berdoa. Allah akan memberikan suatu pengalaman yang limpah kepada kamu berdua. Doa mempersatukan kita dengan satu sama lain dan dengan Allah. Doa membawa Yesus ke sisi kita dan memberikan kekuatan yang baru kepada jiwa yang lelah, dan bingung untuk mengalahkan dunia ini, serta tubuh dan Iblis. Doa mengalihkan serangan-serangan setan.

Apabila seseorang berpaling jauh dari kelemahan-kelemahan manusia untuk memandang Yesus, suatu perubahan ilahi terjadi dalam tabiat Roh Kristus, yang bekerja dalam hati, menyesuaikannya kepada peta-Nya. Dan hendaklah menjadi usahamu untuk meninggikan Yesus. Hendaklah mata pikiran diarahkan kepada "Anak Domba Allah yang menghapus dosa dunia."¹² Dan bilamana engkau menggabungkan diri dalam pekerjaan ini, ingatlah bahwa "barangsiapa membuat orang berdosa berbalik di jalannya yang sesat, ia akan menyelamatkan jiwa orang itu dari maut dan menutupi banyak dosa."¹³

"Tetapi jikalau kamu tidak mengampuni orang, Bapamu juga tidak akan mengampuni kesalahanmu."¹⁴ Tidak ada apa-apa yang dapat membenarkan roh yang tidak suka mengampuni. Orang yang tidak mengasihi orang lain menunjukkan bahwa ia sendiri bukanlah seorang yang turut mengambil bagian dari karunia pengampunan Allah. Dalam pengampunan Allah hati orang yang bersalah ditarik dekat ke hati yang besar dari Kasih yang kekal. Banjir pengasihian ilahi mengalir ke dalam jiwa orang berdosa dan dari dia mengalir ke jiwa-jiwa orang lain. Kelembutan dan pengasihian yang telah ditunjukkan Kristus dalam hidup-Nya sendiri yang berharga itu akan terlihat dalam diri orang yang menjadi peserta karunia-Nya. Tetapi "jika orang tidak memiliki Roh Kristus, ia bukan milik Kristus."¹⁵ Ia jauh dari Allah, hanya cocok untuk perpisahan yang kekal dari Dia.

Adalah benar bahwa ia barangkali pernah menerima pengampunan; tetapi rohnya yang tidak berpengasihian menunjukkan bahwa ia sekarang menolak kasih Allah yang mengampuni. Ia telah memisahkan dirinya dari Allah dan berada dalam keadaan yang sama seperti sebelum ia diampuni. Ia telah menolak pertobatannya dan dosa-dosanya berada di atas dia seperti ia belum bertobat.

Tetapi pelajaran penting dari perumpamaan ini terletak dalam

perbandingan di antara pengasihannya Allah dan kekerasan hati manusia; dalam kenyataan bahwa pengasihannya Allah harus menjadi ukuran terhadap dirinya sendiri. "Bukankah engkau pun harus mengasihani kawanmu seperti aku telah mengasihani engkau?"

Kita tidak diampuni sebab kita mengampuni, tetapi sebagaimana kita mengampuni. Dasar dari segala pengampunan terdapat dalam kasih Allah yang tidak berdasarkan jasa; tetapi oleh sikap kita terhadap orang lain kita tunjukkan apakah kita sudah menjadikan kasih itu milik kita. Oleh sebab itu Kristus berkata, "Karena dengan penghakiman yang kamu pakai untuk menghakimi, kamu akan dihakimi dan ukuran yang kamu pakai untuk mengukur, akan diukurkan kepadamu."¹⁶

Berdasarkan Matius 18:21-35 (1) Mazmur 130:7; (2) I Yoh. 4:11; Mat. 10-8 (3) Mat. 6:12; (4) 2 Tes. 3:10; (5) Fil. 2:1-5; (6) Luk. 17:3; (7) 2 Tim. 4:2, Titus 1:10-13; (8) Mat. 18:15-17; (9) Luk. 17:3; (10) Gal. 6:1; (11) Luk. 17:3, 4; (12) Yoh. 1:29; (13) Yak. 5:20; (14) Mat. 6:15; (15) Roma 8:9; (16) Mat. 7:2.

KEUNTUNGAN YANG SIA-SIA

Kristus sedang mengajar, dan seperti biasa, orang lain disamping murid-murid-Nya telah berkumpul di sekitar-Nya. Ia telah berbicara kepada murid-murid tentang peristiwa-peristiwa di mana mereka akan segera melakukan bagiannya. Mereka harus menyebarkan kebenaran-kebenaran yang telah diserahkan kepada mereka dan mereka akan berada di tengah pertentangan dengan penghulu-penghulu dunia. Demi nama-Nya mereka akan dipanggil ke istana-istana dan di hadapan pemerintahan serta raja-raja. Ia telah memberikan jaminan kepada mereka tentang hikmat yang tak seorang, pun dapat melawannya. Perkataannya sendiri, yang menggerakkan hati orang banyak dan membingungkan lawan-lawan-Nya yang lihai, menyaksikan kuasa dan Roh yang berdiam dalam diri orang yang telah dijanjikan-Nya kepada pengikut-pengikut-Nya.

Tetapi banyak orang yang menginginkan karunia sorga hanya untuk melayani maksud-maksudnya yang mementingkan diri. Mereka mengakui kuasa ajaib Kristus dalam mengemukakan kebenaran dalam terang yang lebih jelas. Mereka mendengar janji kepada pengikut-pengikut-Nya mengenai hikmat untuk berbicara di hadapan penghulu-penghulu dan pemerintahan. Apakah Ia tidak akan meminjamkan kuasa-Nya untuk kepentingan pekerjaan mereka di dunia?

"Seorang dari orang banyak itu berkata kepada Yesus: Guru, katakan kepada saudaraku supaya ia berbagi warisan dengan aku." Melalui Musa, Allah telah memberikan petunjuk-petunjuk mengenai pembagian harta. Yang sulung menerima dua bagian dari harta bapanya, sedangkan saudara yang lebih muda mendapat bagian yang sama. Orang ini mengira bahwa saudaranya telah menipu dia dalam pembagian warisan. Usahanya sendiri telah gagal untuk mendapat apa yang dianggapnya menjadi haknya, tetapi jika Kristus turut campur tangan, maka ia akan memperoleh bagiannya. Ia telah mendengar seruan-seruan Kristus yang mengharukan hati dan teguran-Nya yang khidmat kepada ahli-ahli torat dan Farisi. Kalau perkataan yang demikian dapat dituturkan kepada saudaranya, dia tidak akan berani, menolak bagian dari orang yang sedih hati ini.

Di tengah pengajaran yang khidmat yang diberikan Kristus, orang ini telah menunjukkan sifatnya yang mementingkan diri. Ia dapat menghargai bahwa kesanggupan Tuhan yang menyelesaikan masalah-masalahnya yang bersifat sementara; tetapi kebenaran-kebenaran rohani tidak mempunyai pegangan di pikiran dan hatinya. Yang menjadi pokok pikiran baginya ialah hal memperoleh warisan. Yesus, Raja kemuliaan, yang kaya, namun demi kita menjadi miskin, telah mengungkapkan padanya permata-permata kasih ilahi. Roh Kudus memohon kepadanya untuk menjadi seorang pewaris dari warisan yang "tidak dapat binasa, yang tidak dapat cemar dan yang tidak dapat layu." Ia telah melihat bukti kuasa Kristus. Sekarang adalah kesempatannya untuk berbicara kepada Guru yang Agung, untuk mengucapkan kerinduan hatinya yang paling besar. Tetapi seperti orang yang memegang garpu rabuk dalam kiasan Bunyan, matanya dipusatkan ke

dunia. Ia tidak melihat mahkota di kepalanya. Seperti Simon Magus, ia menilai pemberian Allah seperti suatu cara untuk mencari keuntungan duniawi.

Tugas Juruselamat di atas, dunia berjalan cepat menuju akhirnya. Beberapa bulan saja tinggal bagi Dia untuk menyempurnakan maksud kedatangan-Nya, dalam mendirikan kerajaan rahmat-Nya. Namun ketamakan manusia dapat mengalihkan Dia dari pekerjaan-Nya, untuk menangani perselisihan mengenai sebidang tanah. Tetapi Yesus tidak akan diselewengkan dari tugas-Nya. Jawab-Nya ialah, "Saudara, siapakah yang telah mengangkat Aku menjadi hakim atau pengantara atas kamu?" Yesus dapat memberitahukan kepada orang itu perkara yang sebenarnya. Ia tahu apa yang benar dalam perkara ini; tetapi saudara bersaudara itu berselisih karena keduanya tamak. Kristus sebenarnya berkata, Bukanlah pekerjaan-Ku untuk menyelesaikan perselisihan yang semacam itu. Ia datang untuk suatu maksud yang lain, — untuk memberitakan injil dan dengan demikian membangunkan manusia kepada suatu kesadaran kepada kenyataan-kenyataan yang abadi.

Dalam perlakuan Kristus terhadap perkara ini terdapat satu pelajaran bagi semua pekerja dalam nama-Nya. Ketika Ia mengirimkan keduabelas murid, kata-Nya, "Pergilah dan beritakanlah: Kerajaan Sorga sudah dekat. Sembuhkanlah orang sakit; bangkitkanlah orang mati; tahirkanlah orang kusta; usirlah setan-setan. Kamu telah memperolehnya dengan cuma-cuma, karena itu berikanlah dengan cuma-cuma."³ Mereka tidak mengurus perkara-perkara dunia dari orang banyak. Pekerjaan mereka adalah membujuk manusia untuk berdamai dengan Allah. Dalam pekerjaan ini terletak kuasa mereka untuk memberkati umat manusia. Satu-satunya obat terhadap dosa dan kesusahan manusia adalah Kristus. Injil karunia-Nya saja dapat menyembuhkan kejahatan yang mengutuki masyarakat. Ketidakadilan orang kaya terhadap orang miskin, kebencian orang miskin terhadap orang kaya, sama-sama berakar dalam sifat mementingkan diri dan ini dapat dihapuskan hanya perantaraan penyerahan diri kepada Kristus. Ia saja, karena hati penuh dosa yang mementingkan diri, memberikan hati kasih yang baru. Hendaklah hamba-hamba Kristus mengkhotbahkan injil dengan Roh yang dikirim dari sorga dan bekerja sebagaimana Ia bekerja bagi kepentingan manusia. Kemudian hasil-hasil yang demikian akan ditunjukkan, dalam berkat dan pengangkatan umat manusia, sama sekali mustahil dilakukannya oleh kuasa manusia.

Tuhan kita menyerang pada akar permasalahannya yang menggelisahkan si penanya dan mengenai semua perbantahan yang serupa, berkata, "Berjaga-jagalah dan waspadalah terhadap segala ketamakan, sebab walaupun seorang berlimpah-limpah hartanya, hidupnya tidaklah tergantung dari pada kekayaannya itu."

"Kemudian Ia mengatakan kepada mereka suatu perumpamaan kata-Nya. Ada seorang kaya, tanahnya berlimpah-limpah hasilnya. Ia bertanya dalam hatinya: Apakah yang harus aku perbuat, sebab aku tidak mempunyai tempat di mana aku dapat menyimpan hasil tanahku. Lalu katanya: Inilah

yang akan aku perbuat; aku akan merombak lumbung-lumbungku dan aku akan mendirikan yang lebih besar dan aku akan menyimpan di dalamnya segala gandum dan barang-barangku. Sesudah itu aku akan berkata kepada jiwaku: Jiwaku, ada padamu banyak barang, tertimbun untuk bertahun-tahun lamanya; beristirahatlah, makanlah, minumlah dan bersenang-senanglah! Tetapi firman Allah kepadanya: Hai engkau orang bodoh, pada malam ini juga jiwamu akan diambil dari padamu dan apa yang telah kau sediakan, untuk siapakah itu nanti? Demikianlah jadinya dengan orang yang mengumpulkan harta bagi dirinya sendiri, jikalau ia tidak kaya di hadapan Allah."

Melalui perumpamaan orang kaya yang bodoh, Kristus menunjukkan kebodohan orang yang menjadikan dunia ini kepunyaannya. Orang ini telah menerima segala sesuatu dari Allah. Matahari telah dibiarkan menyinari tanahnya karena cahayanya bersinar atas orang yang baik dan orang yang tidak baik. Hujan dari langit turun atas orang yang jahat maupun atas orang yang baik. Tuhan telah menyebabkan tetumbuhan berkembang dan ladang-ladang membawa hasil yang limpah. Orang yang kaya bingung apa yang harus diperbuatnya dengan hasil tanahnya. Lumbung-lumbungnya penuh dan ia tidak punya tempat untuk menampung kelebihan dari tuaiannya. Ia tidak memikirkan tentang Allah, asal segala rahmatnya. Ia tidak menyadari bahwa Allah telah menjadikan dia seorang penatalayan dari harta-Nya, agar ia dapat menolong orang yang susah. Ia mempunyai kesempatan yang berbahagia menjadi pembagi sedekah Allah, tetapi ia hanya memikirkan tentang pekerjaan untuk kesenangannya sendiri.

Keadaan orang miskin, yatim piatu, perempuan janda, orang yang sengsara, orang yang malang, dibawa ke dalam perhatian orang yang kaya itu; banyak tempat di mana ia dapat mencurahkan hasil bendangnya itu. Dengan mudah ia dapat melepaskan dirinya sebagian dari kelimpahannya dan banyak rumah tangga akan dibebaskan dari kekurangan, banyak orang yang lapar akan diberi makan, banyak orang yang telanjang diberi pakaian, banyak hati yang sedih dibuat gembira, banyak doa meminta roti dan pakaian akan dikabulkan dan suatu lagu pujian akan naik ke sorga. Tuhan telah mendengar doa orang susah, dan dari kebaikan-Nya Ia telah menyediakan keperluan orang miskin.⁴ Persediaan yang limpah untuk keperluan banyak orang telah dibuat dalam berkat-berkat yang dianugerahkan kepada orang kaya. Tetapi ia menutup hatinya kepada seruan orang miskin dan berkata kepada hamba-hambanya, "Inilah yang akan aku perbuat; aku akan merombak lumbung-lumbungku dan aku akan mendirikan yang lebih besar dan aku akan menyimpan di dalamnya segala gandum dan barang-barangku. Sesudah itu aku akan berkata kepada jiwaku: Jiwaku, ada padamu banyak barang, tertimbun untuk bertahun-tahun lamanya, beristirahatlah, makanlah, minumlah dan bersenang-senanglah!"

Cita-cita orang ini tidak lebih tinggi dari cita-cita hewan yang akan binasa. Ia hidup seolah-olah tidak ada Allah, tidak ada sorga, tidak ada kehidupan masa depan; seolah-olah segala sesuatu yang dia miliki

adalah miliknya sendiri dan sama sekali tidak berhutang kepada Allah atau manusia. Pengarang Mazmur menerangkan orang kaya ini ketika ia menulis, "Orang bebal berkata dalam hatinya: Tidak ada Allah."⁵ Orang ini telah hidup dan membuat rencana untuk dirinya sendiri. Ia melihat bahwa masa depannya tersedia berlimpah-limpah; tidak ada apa-apa baginya sekarang kecuali menimbun harta dan mengecap hasil-hasil pekerjaannya. Ia menganggap dirinya sebagai diperkenan lebih dari orang lain dan memujikan dirinya atas pengurusannya yang bijaksana. Ia dihormati oleh sesama warga kotanya sebagai seorang yang mempunyai pertimbangan yang baik dan sebagai seorang warga yang makmur. Karena "orang menyanjungnya, karena ia berbuat baik terhadap dirinya sendiri."⁶

Tetapi "hikmat dunia ini adalah kebodohan bagi Allah."⁷ Sementara orang kaya memandang ke tahun-tahun mendatang yang penuh kesenangan, Tuhan membuat rencana-rencana yang jauh berbeda. Berita datang kepada penatalayan yang tidak setia, "Hai engkau orang bodoh, pada malam ini juga jiwamu akan diambil dari padamu." Di sini ada suatu masalah yang tak dapat dibeli dengan uang. Kekayaan yang telah ditimbunnya tidak dapat membeli penundaan. Dalam sekejap saja apa yang telah dihasilkan jerih payahnya selama hidup menjadi sia-sia baginya. "Dan apa yang telah kausediakan, untuk siapakah itu nanti?" Ladang-ladangnya yang luas serta, lumbung-lumbung yang penuh sesak tidak dapat diawasinya lagi. "Ia . . . menimbun, tetapi tidak tahu, siapa yang meraupnya nanti."

8

Satu-satunya perkara yang berharga baginya sekarang, justru tidak disimpannya. Dalam hidup untuk diri sendiri ia telah menolak kasih ilahi yang akan mengalir keluar dalam pengasihannya kepada sesama manusia. Dengan demikian ia telah menolak hidup itu sendiri. Karena Allah adalah kasih, dan kasih adalah hidup. Orang ini telah memilih perkara yang duniawi gantinya perkara rohani dan dengan perkara yang duniawi ia mati sia-sia. "Manusia yang dengan segala kegemilangannya tidak mempunyai pengertian, boleh disamakan dengan hewan yang dibinasakan."⁹

"Demikianlah jadinya dengan orang yang mengumpulkan harta bagi dirinya sendiri, jikalau ia tidak kaya di hadapan Allah." Gambaran ini adalah benar untuk segala zaman. Engkau boleh membuat rencana untuk kebaikan diri sendiri saja, engkau boleh menimbun harta, engkau boleh membangun istana yang besar dan megah, seperti pembangun-pembangun dari zaman Babilon kuno; tetapi engkau tidak dapat membangun dinding yang begitu tinggi dan begitu kuat untuk menghalangi jurukabar kebinasaan; Raja Belsyazar "berpesta dalam istana," dan "memuji-muji dewa-dewa dari emas dan perak, tembaga, besi, kayu dan batu." Tetapi tangan dari Dia yang tidak kelihatan menulis di atas dinding kata-kata kebinasaan dan derapan pasukan musuh terdengar di gerbang istana. "Pada malam juga terbunuhlah Belsyazar, raja orang Kasdim itu,"¹⁰ dan seorang raja lawannya duduk di atas takhtanya.

Hidup untuk diri sendiri berarti binasa. Ketamakan, keinginan untuk

menguntungkan diri sendiri saja, memutuskan hubungan jiwa dengan kehidupan. Adalah roh setan yang hanya mau mendapat dan menarik untuk diri sendiri. Adalah roh Kristus untuk memberi, untuk mengorbankan diri demi kebaikan orang lain. "Dan inilah kesaksian itu. Allah telah mengaruniakan hidup yang kekal kepada kita dan hidup itu ada di dalam Anak-Nya. Barangsiapa memiliki Anak, ia memiliki hidup; barangsiapa tidak memiliki Anak, ia tidak memiliki hidup." 11

Itulah sebabnya Ia berkata, "Berjaga-jagalah dan waspadalah terhadap segala ketamakan, sebab walaupun seorang berlimpah-limpah hartanya, hidupnya tidaklah tergantung dari pada kekayaannya itu."

Berdasarkan Lukas 12:13-21; (1) Ulangan 21:17; (2) 1 Petrus 1:4; (3) Mat. 10:7, 8 (4) Maz. 68:10; (5) Maz. 14:1; (6) Maz. 49:19; (7) 1 Kor. 3:19; (8) Maz. 39:7, Maz. 49:20; (10) Dan. 5:4, 30; (11) 1 Yoh. 5:11, 12.

ORANG KAYA DAN LAZARUS

Dalam perumpamaan tentang orang kaya dan Lazarus, Kristus menunjukkan bahwa dalam kehidupan ini manusia menentukan nasibnya yang kekal. Selama masa percobaan karunia Allah dipersembahkan kepada setiap jiwa Tetapi bila manusia menyia-nyiakan kesempatannya dalam menyenangkan dirinya sendiri, mereka memutuskan dirinya dari kehidupan yang kekal. Tidak ada apa-apa yang diberikan sesudah masa percobaan. Oleh pilihan mereka sendiri mereka telah menciptakan suatu jurang yang tak dapat dilalui di antara mereka dan Allahnya.

Perumpamaan ini menarik suatu perbedaan di antara orang kaya, yang tidak bergantung kepada Allah, dan orang miskin yang bergantung kepada Allah. Kristus menunjukkan bahwa waktunya sudah tiba bilamana kedudukan dari kedua golongan ini akan terbalik. Orang yang miskin dalam perkara-perkara dunia, namun yang percaya pada Allah dan sabar dalam derita, sekali kelak akan ditinggikan di atas orang yang sekarang memegang kedudukan yang tertinggi yang dapat diberikan dunia, tetapi yang belum menyerahkan hidupnya kepada Allah.

"Ada seorang kaya," kata Kristus, "yang selalu berpakaian jubah ungu dan kain halus dan setiap hari ia bersukaria dalam kemewahan. Dan ada seorang pengemis bernama Lazarus, badannya penuh dengan borok, berbaring dekat pintu rumah orang kaya itu dan ingin menghilangkan laparnya dengan apa yang jatuh dari meja orang kaya itu."

Orang kaya itu tidak termasuk dalam kelas yang diwakili oleh hakim yang tidak adil, yang terang-terangan mengatakan ketidakacuhannya kepada Allah dan manusia. Ia mengaku sebagai anak Abraham. Ia tidak memperlakukan peminta-minta itu dengan kejam atau mengusirnya sebab pemandangan atasnya samasekali tidak sedap. Jika contoh manusia yang miskin dan memuakkan ini dapat dihiburkan oleh memandang kepadanya manakala dia masuk gerbangnya, orang kaya itu membiarkan agar dia tinggal tetap. Tetapi dia mementingkan dirinya serta tidak mau peduli kepada keperluan penderitaan saudaranya.

Pada waktu itu tidak ada rumah sakit di mana orang sakit dapat dirawat. Orang yang menderita dan susah dibawa ke dalam perhatian orang yang telah dipercayakan Tuhan dengan kekayaan, agar mereka dapat menerima pertolongan dan simpati. Demikianlah keadaannya dengan si peminta-minta dan orang kaya. Lazarus sangat memerlukan pertolongan; karena ia tidak mempunyai teman, rumah, uang atau makanan. Namun ia dibiarkan tinggal dalam keadaannya itu dari hari ke hari, sedang orang kaya itu dalam keadaan berkecukupan. Orang yang penuh kelimpahan dapat meringankan penderitaan sesama makhluk, hidup untuk dirinya sendiri, seperti kebanyakan orang yang hidup dewasa ini.

Sekarang banyak orang yang tinggal dekat kita yang lapar, telanjang dan tidak mempunyai tempat tinggal. Suatu kelalaian untuk memberikan yang ada pada kita kepada orang yang susah serta menderita ini, menempatkan ke atas diri kita suatu beban kesalahan yang sekali akan kita hadapi dengan perasaan takut. Semua ketamakan dikecam sebagai

berhala. Semua pemanjaan yang mementingkan diri adalah suatu penghinaan dalam pandangan Allah.

Allah telah menjadikan orang kaya seorang penatalayan dari kepunyaan-Nya dan merupakan kewajibannya untuk justru membantu masalah seperti peminta-minta itu. Perintah telah diberikan, "Kasihilah Tuhan Allahmu, dengan segenap hatimu dan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu," dan "kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri."1 Orang kaya itu adalah seorang Yahudi dan ia mengetahui perintah Allah tetapi ia lupa bahwa ia bertanggung jawab atas penggunaan atas apa yang telah dipercayakan serta atas pernberian kecakapannya. Berkat-berkat Tuhan melimpah atas dirinya, tetapi ia menggunakannya untuk kepentingan dirinya sendiri, untuk memuliakan diri sendiri, bukan memuliakan Khaliknya. Sebanding dengan kelimpahan yang-diperolehnya merupakan kewajibanlah baginya untuk menggunakan pemberiannya itu mengangkat umat manusia. Inilah perintah Tuhan, tetapi orang kaya itu tidak mempunyai ingatan mengenai kewajibannya kepada Allah. Ia meminjamkan uang, dan menerima bunga untuk apa yang dipinjamkannya; tetapi ia tidak mengembalikan bunga atas apa yang Allah telah pinjamkan kepadanya. Ia lupa atas tanggung jawabnya kepada Allah, ia mengerahkan segenap tenaganya untuk kepelesiran. Segala sesuatu yang mengitarinya, rentetan hiburannya, pujian dan ocehan dari teman-temannya, memuaskan kesenangan dirinya sendiri. Begitu asyik dia dalam pergaulan dengan teman-temannya sehingga ia kehilangan kesadaran mengenai tanggung jawabnya bekerja sama dengan Allah dalam pekerjaan pengasihannya. Ia mempunyai kesempatan untuk memahami sabda Allah dan untuk mempraktekkan ajaran firman itu, tetapi masyarakat yang senang pelesir yang dipilihnya menghabiskan waktunya sehingga ia melupakan Allah yang kekal.

Suatu masa tiba bilamana perubahan terjadi dalam keadaan kedua orang ini. Orang yang miskin itu telah menderita hari demi hari, tetapi dengan sabar dan tenang ia tetap bertahan. Pada suatu ketika ia meninggal dunia lalu dikuburkan. Tiada seorangpun yang meratapinya, tetapi karena kesabarannya menahan penderitaan ia telah bersaksi bagi Kristus, ia telah tahan dalam ujian imannya, dan pada waktu kematiannya ia digambar sebagai dibawa oleh malaikat-malaikat ke haribaan Abraham. Lazarus menggambarkan kesengsaraan orang miskin yang percaya kepada Kristus. Manakala nafiri berbunyi, dan semua orang yang tinggal dalam kubur mendengar suara Kristus lalu bangkit, mereka akan menerima pahalanya; karena imannya kepada Allah bukanlah sekedar teori, melainkan suatu kenyataan.

"Orang kaya itu juga mati, lalu dikubur. Dan sementara ia menderita sengsara di alam maut ia memandang ke atas dan dari jauh dilihat: Abraham dan Lazarus duduk di pangkuannya. Lalu ia berseru, katan Bapa Abraham, kasihanilah aku. Suruhlah Lazarus, supaya ia mencelupkan ujung jarinya ke dalam air dan menyejukkan lidahku, sebab aku sangat kesakitan dalam nyala api ini."

Dalam perumpamaan ini Kristus menghadapi orang-orang ini dalam cara

pemikirannya sendiri. Doktrin mengenai keadaan sadar di antara kematian dan kebangkitan dianut oleh banyak orang yang mendengarkan sabda Kristus. Juruselamat tahu tentang pemikiran mereka dan Ia merangkaikan perumpamaan-Nya sedemikian rupa untuk menanam kebenaran-kebenaran yang penting melalui pendapat-pendapat yang telah dipegang sebelum Ia menampilkan di hadapan para pendengar-Nya sebuah cermin di mana mereka dapat melihat dirinya sendiri dalam hubungannya yang benar kepada Allah. Ia menggunakan pendapat yang merajalela untuk menyampaikan ide yang diinginkan-Nya untuk mengutamakan-Nya dari semua yang lain—bahwa tidak seorangpun dinilai dari harta miliknya; karena segala sesuatu yang dia miliki hanya karena Tuhan meminjamkan kepadanya. Suatu penyalahgunaan dari pemberian-pemberian ini akan menempatkan dia di bawah orang yang paling miskin dan paling malang namun yang mencintai Allah dan percaya kepada-Nya.

Kristus menginginkan para pendengar-Nya mengerti bahwa adalah mustahil bagi manusia untuk mendapat keselamatan jiwa sesudah mati. "Anak," Abraham di gambarkan sebagai menyahut, "ingatlah, bahwa engkau telah menerima segala yang baik sewaktu hidupmu, sedangkan Lazarus segala yang buruk. Sekarang ia mendapat hiburan dan engkau menderita. Selain dari pada itu di antara kami dan engkau terbentang jurang yang tak terseberangi, supaya mereka yang mau pergi dari sini kepadamu ataupun mereka yang mau datang dari situ kepada kami tidak dapat menyeberang." Begitulah Kristus mempersembahkan ketiadaan harapannya memandang akan percobaan yang kedua. Kehidupan ini adalah satu-satunya waktu yang diberikan kepada manusia untuk bersedia bagi masa yang kekal.

Orang kaya itu belum melepaskan pemikiran bahwa dia adalah anak Abraham dan di dalam kesedihannya ia digambarkan sebagai memanggil kepadanya meminta pertolongan. "Bapa Abraham," ia berdoa, "kasihanilah aku." Ia tidak berdoa kepada Allah tetapi kepada Abraham. Dengan demikian ia menunjukkan bahwa ia menempatkan Abraham di atas Allah dan bahwa ia bersandar kepada hubungannya dengan Abraham untuk mendapat keselamatan. Pencuri di kayu salib menyampaikan doanya kepada Kristus. "Yesus ingatlah akan aku, apabila Engkau datang sebagai Raja,"² katanya. Dan segera datang jawab, Aku berkata kepadamu hari ini juga (manakala Aku tersalib dalam kehinaan dan sengsara), engkau akan ada bersama-sama dengan Aku di dalam Firdaus. Tetapi orang kaya itu berdoa kepada Abraham, dan permohonannya tidak dikabulkan. Kristus saja yang ditinggikan untuk menjadi "Pemimpin dan Juruselamat, supaya Israel dapat bertobat dan menerima pengampunan dosa." "Tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan."³ Orang kaya itu telah menghabiskan hidupnya dalam menyenangkan dirinya dan terlambat melihat bahwa ia tidak mengadakan persiapan untuk hidup yang kekal. Ia menyadari kebodohnya dan ingatan dari saudara-saudaranya, yang akan hidup sesuai dengan hidupnya, hidup untuk menyenangkan dirinya sendiri. Kemudian ia membuat permohonan, "Kalau demikian, aku minta kepadamu bapa, supaya engkau menyuruh dia

ke rumah ayahku, sebab masih ada lima orang saudaraku, supaya ia memperingati mereka dengan sungguh-sungguh, agar mereka jangan masuk kelak ke dalam tempat penderitaan ini." Tetapi "Kata Abraham kepadanya: Jika mereka tidak mendengarkan kesaksian Musa dan para nabi, mereka tidak juga akan mau diyakinkan, sekalipun oleh seorang yang bangkit dari antara orang mati."

Ketika orang kaya itu meminta kesaksian tambahan bagi saudara-saudaranya, kepadanya telah diberitahukan dengan jelas bahwa jika ke saksian itupun diberikan, mereka tidak akan terbujuk. Permohonannya melontarkan sebuah pantulan kepada Allah. Seolah-olah orang kaya itu berkata, kalau saja engkau telah memberi amaran yang lebih jelas, sekarang saya tidak akan berada di sini. Abraham dalam menjawab permohonannya digambarkan berkata, saudara-saudaramu sudah cukup diberi amaran. Terang telah diberikan kepada mereka itu, tetapi mereka tidak mau melihatnya: kebenaran telah dipersembahkan kepada mereka, tetapi mereka tidak mau mendengarnya.

"Jika mereka tidak mendengarkan kesaksian Musa dan para nabi, mereka tidak juga akan mau diyakinkan, sekalipun oleh seorang yang bangkit dari antara orang mati." Perkataan ini terbukti benar dalam sejarah orang Yahudi. Mujizat Kristus yang terakhir dan yang paling luarbiasa adalah membangkitkan Lazarus dari Betani, sesudah ia, mati empat hari lamanya. Orang Yahudi telah diberikan bukti yang ajaib ini mengenai keilahian Juruselamat, tetapi mereka menolaknya. Lazarus bangkit dari kematian dan membawa kesaksiannya di hadapan mereka, tetapi mereka mengeraskan hatinya terhadap semua bukti dan bahkan berusaha untuk membunuhnya.⁴

Taurat dan nabi-nabi adalah alat-alat yang ditetapkan Allah untuk menyelamatkan manusia. Kristus berkata, hendaklah mereka memperhatikan bukti-bukti ini. Jika mereka tidak mendengar suara Allah dalam firman-Nya maka kesaksian dari seorang saksi yang bangkit dari kematian tidak pula akan didengar.

Orang yang mendengarkan Musa serta nabi-nabi tidak memerlukan terang yang lebih besar dari pada yang diberikan Allah; tetapi jika orang menolak terang dan gagal untuk menerima kesempatan yang diberikan kepadanya, mereka tidak mau mendengar jika seorang yang bangkit dari kematian harus datang kepada mereka dengan sebuah pekabaran. Mereka tidak akan yakin bahkan oleh bukti ini sekalipun; karena orang yang menolak taurat dan nabi-nabi mengeraskan hati mereka sehingga mereka akan menolak semua terang.

Percakapan di antara Abraham dan orang kaya adalah suatu kiasan. Pelajaran yang harus dipetik dari padanya ialah bahwa setiap orang diberi cukup terang untuk melaksanakan kewajiban yang telah dituntut dari padanya. Tanggung jawab orang adalah sebanding dengan kesempatan-kesempatannya. Allah memberikan kepada setiap orang cukup terang serta rahmat untuk melakukan pekerjaan yang telah diberikan-Nya. Jika manusia gagal melakukan apa yang ditunjukkan oleh terang yang kecil mengenai kewajibannya, terang yang lebih besar

hanya akan menunjukkan ketidaksetiaan, lalai mengembangkan berkat-berkat yang telah diberikan."Barangsiapa setia dalam perkara-perkara kecil, ia setia juga dalam perkara-perkara besar." Orang yang menolak untuk diterangi oleh Musa serta nabi-nabi dan meminta suatu mujizat yang ajaib untuk dilaksanakan tidak akan diyakinkan jika keinginan mereka diberikan.

Perumpamaan tentang orang kaya dan Lazarus menunjukkan bagaimana dua golongan digambarkan oleh kedua orang ini dinilai dalam dunia yang tidak terlihat. Bukanlah dosa menjadi seorang yang kaya, jika kekayaan diperoleh dengan cara yang halal. Seorang yang kaya tidak dihakimi karena kekayaannya, tetapi penghakiman terletak atas dia bila harta yang dipercayakan atasnya digunakan untuk kepentingan dirinya sendiri. Jauh lebih baik jika ia menghimpun uangnya di sisi takhta Allah, dengan menggunakannya untuk perkara yang baik. Kematian tidak pernah dapat menjadikan orang miskin yang mengabdikan dirinya untuk mencari kekayaan-kekayaan yang kekal. Tetapi orang yang menimbun uangnya untuk diri sendiri tidak dapat membawa sedikit pun ke dalam sorga. Ia telah membuktikan dirinya menjadi seorang penatalayan yang tidak setia. Selama hidupnya ia mempunyai barang-barang yang baik, tetapi ia lupa mengenai kewajibannya kepada Allah. Ia gagal untuk menyimpan harta sorga. Orang kaya yang mempunyai begitu banyak kesempatan menggambarkan

kepada kita sebagai orang yang seharusnya mengembangkan kecakapannya, agar usahanya bisa mencapai seberang sana, membawa serta keuntungan-keuntungan rohani. Adalah menjadi tujuan penebusan, bukan saja untuk menghapuskan dosa, tetapi untuk mengembalikan kepada manusia pemberian-pemberian rohani yang hilang akibat dari kuasa dosa yang mengerdilkan. Uang tidak bisa dibawa ke dalam hidup yang berikut ini, ia tidak diperlukan disana, tetapi perbuatan yang baik yang dilakukan untuk menarik jiwa-jiwa kepada Kristus dibawa ke dalam istana sorga. Tetapi orang yang menggunakan pemberian-pemberian Tuhan itu dengan mementingkan dirinya, meninggalkan sesama makhluk yang susah tanpa bantuan dan tidak berbuat apa-apa untuk memajukan pekerjaan Allah di dalam dunia, tidak menghormati Khaliknya. Kata merampok Allah adalah tertulis di belakang namanya dalam kitab sorga. Orang kaya itu mempunyai segala sesuatu yang dapat dibeli dengan uang, tetapi ia tidak memiliki kekayaan yang akan dapat membuat perhitungannya benar dengan Allah. Ia telah hidup seolah-olah semua yang dimilikinya adalah kepunyaan orang miskin yang sengsara. Tetapi kemudian datanglah panggilan dari Allah yang tak dapat dilalaikannya. Oleh suatu kuasa yang tak dapat diragukan atau ditahan dia diperintahkan untuk melepaskan segala milik di mana ia tidak lagi menjadi penatalayan. Orang yang kaya itu menjadi miskin tak berpengharapan. Jubah kebenaran Kristus, yang ditenun dalam perkakas tenun sorga, tidak pernah dapat menutupi dia. Ia yang pernah mengenakan jubah ungu yang mewah, kain yang paling halus, merosot sampai telanjang. Masa percobaannya telah berakhir. Ia tidak membawa apa-apa

ke dalam dunia ini dan ia tidak dapat membawa apa-apa dari dunia ini. Kristus mengangkat tirai dan mempersembahkan gambaran ini di hadapan para imam dan penghulu-penghulu, orang Saduki dan Farisi. Tengoklah kamu yang kaya dalam barang-barang dunia ini dan tidak kaya dalam Allah. Apakah kamu tidak akan merenungkan pemandangan ini? Apa yang diperhitungkan tinggi oleh manusia adalah keji dalam pemandang Allah. Kristus bertanya, "Apa gunanya seorang memperoleh seluruh dunia tetapi ia kehilangan nyawanya? Karena apakah yang dapat diberikann sebagai ganti nyawanya?"⁶

Penggunaannya Terhadap Bangsa Yahudi

Ketika Kristus memberikan perumpamaan tentang orang kaya dan Lazarus, banyak orang di antara bangsa Yahudi yang berada dalam keadaan yang patut dikasihani oleh orang kaya, menggunakan barang-barang Tuhan untuk kepuasan dirinya sendiri, mempersiapkan dirinya untuk mendengar hukuman, "tuanku ditimbang dengan neraca dan didapati terlalu ringan." Orang kaya diberikan setiap berkat duniawi dan rohani, tetapi ia menolak untuk bekerja sama dengan Allah dalam penggunaan berkat-berkat itu. Demikianlah halnya dengan bangsa Yahudi. Tuhan telah menjadikan orang Yahudi tempat simpanan kebenaran yang kudus. Ia telah menetapkan mereka sebagai penatalayan rahmat-Nya. Ia telah memberikan kepada mereka setiap keuntungan duniawi dan rohani, dan Ia memanggil mereka untuk membagikan berkat-berkat ini. Petunjuk istimewa telah diberikan kepada mereka dalam memperlakukan sesama saudaranya yang telah jatuh dalam kemerosotan, mengenai orang asing di pintu gerbangnya dan menger orang miskin di tengah-tengah mereka. Mereka tidak boleh berusaha mencari segala keuntungan bagi kepentingannya sendiri, tetapi mereka harus mengingat orang yang susah dan membagi kepada mereka itu, Dan Allah telah berjanji untuk memberkati mereka sesuai dengan perbuatan kasih dan pengasihannya. Tetapi seperti orang kaya itu, mereka tidak mengulurkan tangan untuk menolong meringankan keperluan duniawi dan rohani dari manusia yang sengsara. Penuh dengan keangkuhan, mereka menganggap dirinya sebagai yang dipilih dan yang diperkenan Allah; namun mereka tidak menyembah atau berbakti kepada Allah. Mereka menempatkan ketergantungannya kepada fakta bahwa mereka adalah anak-anak Abraham. "Kami adalah keturunan Abraham," katanya dengan congkak. Bilamana krisis datang, nyatalah bahwa mereka telah memisahkan dirinya dari Allah dan telah menempatkan kepercayaannya kepada Abraham, seolah-olah dia adalah Allah.

Kristus ingin supaya terang bersinar ke dalam pikiran bangsa Yahudi yang telah menjadi gelap itu. Kata-Nya kepada mereka, "Jikalau sekiranya kamu anak-anak Abraham, tentulah kamu mengerjakan pekerjaan yang dikerjakan oleh Abraham. Tetapi yang kamu kerjakan ialah berusaha membunuh Aku; Aku seorang yang mengatakan kebenaran kepadamu, yaitu kebenaran yang Kudengar dari Allah, pekerjaan yang demikian tidak dikerjakan oleh Abraham." ⁹

Kristus tidak mengakui kebajikan melalui keturunan. Ia mengajarkan bahwa hubungan kerohanian mengatasi segala hubungan manusia. Orang Yahudi mengaku sebagai turunan Abraham, mereka membuktikan bahwa mereka bukanlah anak-anaknya yang sebenarnya. Hanya orang yang membuktikan dirinya harmonis secara rohani dengan Abraham oleh mentaati suara Allah, terhitung sebagai turunan yang benar. Meski peminta-minta itu termasuk golongan yang dianggap manusia rendah, Kristus mengakui dia sebagai seorang yang akan diterima Abraham ke dalam ikatan yang paling dekat.

Orang kaya itu, walau dikelilingi dengan segala kemewahan hidup, begitu bodoh sehingga ia menempatkan Abraham di tempat Allah. Jika ia telah menghargai kesempatan-kesempatannya yang besar dan membiarkan Roh Allah membentuk pikiran dan hatinya, ia akan mendapat kedudukan yang sama sekali berbeda. Demikianlah dengan bangsa yang diwakilinya. Kalau mereka telah menyambut panggilan ilahi, masa depan mereka akan sama sekali berbeda. Mereka akan menunjukkan penglihatan rohani yang jernih, menjadikan mereka layak untuk membahagiakan dan menerangi seluruh dunia. Tetapi sebegitu jauh mereka telah berpisah dari pengaturan Tuhan sehingga seluruh hidupnya diselewengkan. Mereka gagal menggunakan pemberiannya sebagai penatalayan Allah, sesuai dengan kebenaran dan

kesucian. Kekekalan tidak dibawa ke dalam perhitungan mereka dan akibat dari ketidaksetiaannya adalah kehancuran atas seluruh bangsa. Kristus tahu bahwa waktu kehancuran Yerusalem tiba orang Yahudi akan mengingat amaran-Nya. Dan memang demikianlah halnya. Ketika bencana menimpa Yerusalem, ketika bala kelaparan dan kesengsaraan segala macam menimpa bangsa itu, mereka mengingat perkataan Kristus dan memahami perumpamaan itu. Mereka telah membawa penderitaanmu ke atas diri sendiri oleh kelalaian mereka untuk membiarkan terang yang diberikan Allah bersinar kepada dunia.

Pada Akhir Zaman

Pemandangan terakhir dari sejarah dunia digambarkan dalam akhir sejarah orang yang kaya itu. Orang kaya itu mengaku sebagai anak Abraham tetapi ia telah berpisah dari Abraham oleh jurang yang tak dapat diseberangi—suatu tabiat yang dikembangkan dengan cara salah. Abraham melayani Allah, mengikuti sabda-Nya dalam iman dan penurutan. Tetapi orang yang kaya tidak ingat Allah dan tidak mempedulikan kebutuhan manusia yang sengsara. Jurang besar yang dibuat di antara dia dan Abraham adalah jurang ketidaktaatan. Banyak orang sekarang ini yang mengikuti arah yang sama. Meski anggota gereja, mereka belum bertobat. Mereka boleh mengambil bagian dalam acara gereja, mereka boleh menuturkan Mazmur, "Seperti rusa yang merindukan sungai yang berair, demikianlah jiwaku merindukan Engkau, Ya Allah;"¹⁰ tetapi mereka bersaksi palsu. Mereka tidak lebih benar dalam pandangan Allah dari pada orang yang paling berdosa. Jiwa yang merindukan

kesenangan kepelesiran dunia, pikiran yang penuh dengan cinta untuk memperagakan, tidak dapat melayani Allah. Seperti orang kaya dalam perumpamaan ini, orang yang demikian tidak mempunyai kecenderungan untuk berperang terhadap nafsu tubuh Ia ingin memanjakan selera. Ia memilih suasana dosa. Ia tiba-tiba direnggut oleh maut dan masuk ke dalam kubur dengan tabiat yang dibentuk selama masa hidupnya dalam persekutuan dengan kaki tangan setan. Dalam kubur ia tidak mempunyai kuasa untuk memilih apa-apa, apakah itu baik atau jahat; karena pada hari seseorang meninggal, pikirannya binasa.

Bila suara Allah membangkitkan orang mati, ia akan bangkit kubur dengan selera dan nafsu yang sama, kesenangan dan ketidaksenangan yang sama yang didambakan ketika ia hidup. Allah tidak mengadakan mujizat untuk menciptakan kembali manusia yang tidak dilahirkan kembali manakala ia diberi setiap kesempatan dan diberikan setiap perlengkapan. Selama masa hidupnya ia tidak mempedulikan Allah, juga tidak mendapatkan kesenangan dalam pelayanan-Nya. Tabiatnya tidak sesuai dengan Allah dan ia tidak dapat berbahagia dalam keluarga semawi.

Sekarang ada satu golongan dalam dunia kita yang merasa dirinya benar Mereka bukan pelahap, mereka bukan pemabuk, mereka bukan pendurhaka; tetapi mereka ingin hidup bagi dirinya sendiri, bukan untuk Allah. Dia tidak berada dalam pikiran mereka; oleh sebab itu mereka digolongkan dalam orang yang tidak beriman. Kalau mungkin bagi mereka untuk masuk ke dalam gerbang kota Allah, mereka tidak mempunyai hak pada pohon alhayat; karena ketika hukum-hukum Allah dibentangkan di hadapan mereka, dengan segala tuntutan yang terikat, mereka berkata, Tidak. Mereka belum melayani Allah di sini; oleh sebab itu mereka tidak akan melayani Dia dalam kehidupan sesudah ini. Mereka tidak bisa hidup dalam hadirat-Nya dan mereka akan merasa bahwa tempat mana saja diperkenankan sorga.

Belajar tentang Kristus berarti menerima karunia-Nya, yang merupakan tabiat-Nya. Tetapi orang yang tidak menghargai dan menggunakan kesempatan yang berharga dan pengaruh yang kudus yang diberikan kepada mereka di dunia, tidak layak untuk mengambil bagian dalam pengabdian yang murni dari sorga. Tabiat mereka tidak dibentuk sesuai dengan rupa ilahi. Oleh kelalaiannya sendiri mereka telah membentuk suatu jurang yang tidak ada apa-apa yang dapat menjembatannya. Di antara mereka dan orang yang benar terdapat sebuah jurang yang besar.

Berdasarkan Lukas 16:19-31; (1) Ulangan 6:51; Im. 19:18; (2) Luk. 23:42; (3) Kis.5: 31; 4:12; (4) Yoh. 12:9-11; (5) Luk. 16:10; (6) Mark. 8:36, 37; (7) Dan. 5:27; (8) Yoh. 8:33; (9) Yoh. 8:39, 40; (10) Maz. 42:2; (11) Maz. 146:4; Peng. 9:5, 6.

F1

BERKATA DAN BERBUAT

Seorang mempunyai dua anak laki-laki. Ia pergi kepada anak yang sulung dan berkata: "Anakku, pergi dan bekerjalah hari ini dalam kebun anggur. Jawab anak itu: Baik, bapa. Tetapi ia tidak pergi. Lalu orang itu pergi kepada anak yang kedua dan berkata demikian juga. Dan anak itu menjawab: Aku tidak mau. Tetapi kemudian ia menyesal lalu pergi juga. Siapakah di antara kedua orang itu yang melakukan kehendak ayahnya?" Jawab mereka: "Yang terakhir."

Dalam khotbah di atas bukit Kristus berkata, "Bukan setiap orang berseru kepada-Ku: Tuhan, Tuhan! akan masuk ke dalam Kerajaan sorga melainkan dia yang melakukan kehendak Bapa-Ku yang di sorga." 11 Ujian kesungguh-sungguhan bukanlah terdapat dalam perkataan, melainkan dalam perbuatan. Kristus tidak mengatakan kepada seseorang, Apa yang kamu katakan lebih banyak dari orang lain? tetapi, "Apakah lebihnya dari pada perbuatan orang lain?"² Perkataan-Nya penuh arti, "Jikalau kamu tahu semua ini, maka berbahagialah kamu, jika kamu melakukannya."³ Perkataan tidak ada nilainya kecuali disertai dengan perbuatan yang tepat. Inilah pelajaran yang diajarkan dalam perumpamaan dari dua orang anak.

Perumpamaan ini dituturkan dalam kunjungan yang terakhir yang dilakukan Kristus ke Yerusalem sebelum kematian-Nya. Ia telah mengusir para pembeli dan penjual dari bait Allah. Suaranya telah berbicara kepada hati mereka dengan kuasa Allah. Dalam keadaan tercengang dan terkejut, mereka mentaati perintah-Nya tanpa dalih atau perlawanan. Ketika kegaduhan mereka telah reda, para imam dan tua-tua, kembali ke kaabah, telah mendapatkan Kristus menyembuhkan orang yang sakit dan yang tengah sekarat. Mereka telah mendengar suara kegembiraan dan nyanyian pujian. Dalam kaabah itu sendiri anak-anak yang telah dipulihkan menjadi sehat melambai-lambaikan dahan palem dan menyanyi hosana bagi Anak Daud. Suara anak-anak kecil mengucapkan pujian kepada Penyembuh yang penuh kuasa itu. Namun bagi para imam dan penghulu-penghulu semuanya ini tidak cukup untuk mengalahkan prasangka serta iri hatinya.

Pada hari yang berikut, ketika Kristus mengajar dalam kaabah, imam besar dan tua-tua bangsa datang kepada-Nya dan berkata, "Dengan kuasa manakah Engkau melakukan hal-hal itu? Dan siapakah yang memberikan kuasa itu kepadamu?"

Para imam dan tua-tua telah melihat bukti yang nyata dari kuasa Kristus. Ketika ia membersihkan bait Allah mereka telah melihat kuasa sorga berseri-seri dari wajah-Nya. Mereka tidak dapat melawan kuasa perantaraan mana Ia berbicara. Sekali lagi dalam perbuatan-Nya yang ajaib menyembuhkan orang Ia telah menjawab pertanyaan mereka. Ia telah memberikan bukti mengenai kekuasaan-Nya yang tak dapat ditentang. Tetapi bukan bukti yang diinginkan. Para imam dan tua-tua ingin agar Yesus memberitakan diri-Nya sebagai Mesias, agar mereka dapat

menggunakan secara salah perkataan-Nya dan menghasut orang banyak menentang Dia. Mereka ingin hendak merusakkan pengaruh-Nya dan menjatuhkan hukuman mati atas-Nya. Yesus tahu bahwa jika mereka tidak dapat mengenal Allah dalam Dia atau melihat bukti dari tabiat ilahi-Nya dalam perbuatan-Nya; mereka tidak akan percaya kesaksian-Nya sendiri bahwa Ia adalah Kristus. Dalam jawab-Nya, Ia menghindari masalah yang mereka harapkan hendak ditimbulkan dan mengalihkan penghakiman itu terhadap diri mereka sendiri.

"Aku juga akan mengajukan satu pertanyaan kepadamu," kata-Nya, "jikalau kamu memberi jawabnya kepada-Ku, Aku akan mengatakan juga kepadamu dengan kuasa manakah Aku melakukan hal-hal itu. Dari manakah baptisan Yohanes? Dari sorga atau dari manusia?"

Para imam dan penghulu-penghulu menjadi bingung. "Mereka memperbincangkannya di antara mereka, dan berkata: Jikalau kita katakan: Dari sorga, Ia akan berkata kepada kita: Kalau begitu, mengapakah kamu tidak percaya kepadanya? Tetapi jikalau kita katakan: Dari manusia, kita takut kepada orang banyak, sebab semua orang menganggap Yohanes ini nabi. Lalu mereka menjawab Yesus: 'Kami tidak tahu.' Dan Yesus pun berkata kepada mereka: 'Jika demikian, Aku juga tidak mengatakan kepadamu dengan kuasa manakah Aku melakukan hal-hal itu.' "

"Kami tidak tahu." Jawab ini adalah dusta. Tetapi para imam melihat kedudukan di mana mereka berada dan berdusta untuk melindungi diri mereka sendiri. Yohanes Pembaptis telah datang membawa kesaksian dari Oknum yang kuasanya sekarang mereka tanyakan. Ia telah menunjukkan Dia, berkata, "Lihatlah Anak Domba Allah yang menghapus dosa dunia." "Ia telah membaptiskan Dia dan sesudah baptisan, sementara Kristus berdoa, langit terbuka dan Roh Allah berupa merpati turun ke atas-Nya sementara sebuah suara dari sorga terdengar berkata, "Inilah Anak yang Kukasihi kepada-Nyalah Aku berkenan."⁵

Mengingat bagaimana Yohanes telah mengulangi nubuatan-nubuatan tentang Mesias, mengingat pemandangan pada baptisan Yesus, para imam dan penghulu-penghulu tidak berani mengatakan bahwa baptisan Yohanes adalah dari sorga. Jika mereka mengakui Yohanes sebagai seorang nabi, sebagaimana yang dipercayainya, bagaimanakah mereka dapat menyangkal kesaksiannya bahwa Yesus dari Nazareth adalah Putera Allah? Dan mereka tidak dapat mengatakan bahwa baptisan Yohanes adalah dari manusia, sebab orang banyak percaya Yohanes adalah seorang nabi. Oleh sebab itu mereka berkata, "Kami tidak tahu."

Kemudian Kristus memberikan perumpamaan tentang seorang ayah dan dua orang anak laki-laki. Ketika bapa itu pergi kepada anak yang pertama, berkata, "Pergi dan bekerjalah hari ini dalam kebun anggur," anak itu segera menjawab, "Baik bapa," tetapi ia tidak pergi.

Ketika bapa itu menjumpai anak yang kedua dan mengatakan yang demikian juga, anak itu menjawab, "Aku tidak mau." Ia menolak untuk menurut dan memberikan dirinya kepada jalan dan pergaulan yang jahat. Tetapi sesudah itu ia bertobat dan mengikuti panggilan itu.

Dalam perumpamaan ini bapa mewakili Allah, kebun anggur adalah gereja. Kedua anak menggambarkan dua golongan manusia. Anak menolak mentaati perintah, mengatakan "aku tidak mau," mewakili orang yang hidup dalam pelanggaran yang terang-terangan, yang tidak mengaku sebagai orang saleh, yang terang-terangan menolak untuk datang di bawah kuk pembatasan dan penurutan yang dikemukakan hukum Allah. Tetapi banyak dari antara orang ini kemudian bertobat dan mentaati panggilan Allah. Manakala injil datang kepada mereka itu dalam pekabaran Yohanes Pembaptis, "Bertobatlah sebab kerajaan sorga sudah dekat,"⁶ mereka bertobat dan mengaku dosa-dosanya. Sedangkan anak yang berkata, "Baik bapa," pada hal tidak pergi, tabiat orang Farisi dinyatakan. Seperti anak ini, pemimpin-pemimpin Yahudi tak menyesalkan dosanya dan merasa dirinya cukup baik. Kehidupan keagamaan bangsa Yahudi telah menjadi suatu cara untuk dipertontonkan. Ketika hukum dinyatakan di atas gunung Sinai oleh suara Allah, semua orang berjanji untuk mentaatinya. Mereka berkata, "Baik bapa," tetapi mereka tidak pergi. Ketika Kristus datang dalam bentuk manusia untuk menghadapkan kepada mereka azas-azas hukum, mereka menolak Dia. Kristus telah memberikan kepada pemimpin-pemimpin Yahudi pada zamannya cukup bukti mengenai kekuasaan-Nya dan kuasa ilahi, tetapi meski mereka telah yakin, mereka tidak mau menerima bukti itu. Kristus telah menunjukkan kepada mereka bahwa mereka terus saja tidak percaya sebab mereka tidak mempunyai roh yang memimpin kepada penurutan. ia ted(

KEBUN ANGGUR TUHAN Bangsa Yahudi

Perumpamaan tentang dua anak laki-laki diikuti dengan perumpamaan kebun anggur. Dalam perumpamaan yang satu, Kristus membentangkan di hadapan guru-guru Yahudi pentingnya penurutan. Dalam perumpamaan yang berikut, Ia menunjukkan berkat yang limpah yang dianugerah kepada bangsa Israel dan dalam hal ini menunjukkan tuntutan Allah akan penurutan mereka. Ia membentangkan ke hadapan mereka kemuliaan maksud Allah, yang melalui penurutan mereka maksud itu dapat dipenuhi. Dengan menarik kembali tirai dari masa depan, Ia menunjukkan bagaimana oleh kegagalan untuk menggenapi maksud-Nya, seluruh bangsa, telah kehilangan berkat-Nya dan mendatangkan kehancuran ke atas diri mereka sendiri.

"Adalah seorang tuan tanah," kata Kristus, "membuka kebun anggur menanam pagar sekelilingnya. Ia menggali lobang tempat memeras anggur dan mendirikan menara jaga di dalam kebun itu. Kemudian ia menyewakan kebun itu kepada penggarap-penggarap lalu berangkat ke negeri lain." Sebuah keterangan mengenai kebun anggur itu diberikan oleh nabi Yesaya: "Aku hendak menyanyikan nyanyian tentang kekasihku, nyanyian kekasihku tentang kebun anggurnya: Kekasihku itu mempunyai kebun anggur di lereng bukit yang subur. Ia mencangkunya dan membuang batu-batunya, dan menanamnya dengan pokok anggur pilihan; ia mendirikan sebuah menara jaga di tengah-tengahnya dan menggali lobang tempat memeras anggur; lalu dinantinya supaya kebun itu menghasilkan buah anggur yang baik."

Petani itu memilih sebidang tanah dari padang belantara; ia memagarinya, membersihkannya dan mengerjakannya dan menanamnya dengan anggur pilihan, mengharapkan suatu penuaian yang limpah. Tanah yang sebidang ini, dalam keadaannya yang unggul dengan semak belukar yang tidak ditanami, ia berharap menjadikan tanah itu subur dengan hasil-hasil perawatan dan pekerjaan untuk menumbuhkan tanaman. Demikian Allah telah memilih satu bangsa dari dunia ini untuk dilatih dan dididik oleh Kristus. Kata nabi itu, "Sebab kebun anggur Tuhan semesta alam ialah kaum Israel dan orang Yahuda ialah tanam-tanaman kegembiraan-Nya." Di atas bangsa ini Allah telah mencurahkan kesempatan-kesempatan yang besar, memberkati mereka dengan kebaikan-Nya yang berlimpah-limpah. Ia mengharapkan agar mereka memuliakan Dia dengan jalan menghasilkan buah. Mereka harus menyatakan azas-azas kerajaan-Nya. Di tengah-tengah dunia yang berdosa, dunia yang jahat, mereka harus mewakili tabiat Allah.

Sebagai kebun anggur Tuhan mereka harus mengeluarkan buah yang samasekali berbeda dari bangsa-bangsa kapir. Bangsa-bangsa yang menyembah berhala ini telah menyerahkan dirinya kepada perbuatan kejahatan. Kekejaman dan kejahatan, tamak, penindasan dan perbuatan-perbuatan yang paling jahat, dimanjakan tanpa batas. Kejahatan, kemerosotan dan kesengsaraan adalah buah-buah dari pohon

yang jahat. Yang harus jelas berbeda ialah buah-buah yang dihasilkan oleh anggur yang ditanam Allah.

Adalah merupakan kesempatan dari bangsa Yahudi untuk menggambarkan tabiat Allah sebagaimana yang telah dinyatakan kepada Musa. Dalam menjawab doa Musa, "Perlihatkanlah kiranya kemuliaan-Mu kepadaku," janji Tuhan, "Aku akan melewatkan segenap kegemilangan-Ku dari depanmu." "Berjalanlah Tuhan lewat dari depannya dan berseru: Tuhan, Tuhan, Allah penyayang dan pengasih, panjang sabar, berlimpah kasih-Nya dan setia-Nya, yang meneguhkan kasih setia-Nya kepada beribu-ribu orang, yang mengampuni kesalahan, pelanggaran dan dosa."3 Inilah buah yang Allah inginkan bagi umat-Nya. Dalam kemurnian tabiatnya, dalam kesucian hidupnya, dalam pengasihannya serta kasih sayang serta pengasihannya, mereka harus menunjukkan bahwa "Taurat Tuhan itu sempurna, menyegarkan jiwa."4

Melalui bangsa Yahudi, Allah bermaksud memberikan berkat-berkat yang limpah kepada semua bangsa. Melalui bangsa Israel jalan harus disediakan untuk memancarkan terang-Nya ke seluruh dunia. Bangsa-bangsa di dunia, dengan praktek-praktek yang jahat, telah kehilangan pengetahuan akan Allah. Namun dalam pengasihannya Allah tidak menghapuskan mereka dari perwujudannya. Ia bermaksud untuk memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengenal Dia melalui sidang-Nya. Ia merencanakan agar azas-azas yang dinyatakan melalui umat-Nya harus menjadi alat-alat untuk memulihkan gambar akhlak Allah dalam manusia.

Untuk melaksanakan tujuan inilah Allah telah memanggil Abraham keluar dari sanak keluarganya yang menyembah berhala dan meminta dia supaya tinggal di negeri Kanaan. "Aku akan membuat engkau menjadi bangsa yang besar," kata-Nya, "dan Aku akan memberkati engkau serta membuat namamu masyhur; dan engkau akan menjadi berkat."5

Keturunan Abraham, Yakub dan keturunannya, dibawa ke Mesir, agar di tengah bangsa yang besar dan jahat itu mereka dapat menyatakan azas-azas kerajaan Allah. Kejujuran Yusuf dan pekerjaannya yang luar biasa dalam memelihara hidup bangsa Mesir, adalah suatu penggambaran mengenai kehidupan Kristus. Musa dan banyak orang lain adalah saksi-saksi bagi Allah.

Dalam mengeluarkan bangsa Israel dari Mesir, sekali lagi Tuhan menunjukkan kuasa dan pengasihannya. Pekerjaan-Nya yang ajaib dalam melepaskan mereka dari perbudakan dan perlakuan Tuhan kepada mereka dalam perjalanan mereka melalui padang belantara, bukanlah untuk keuntungan mereka sendiri. Ini haruslah menjadi suatu pokok pelajaran kepada bangsa-bangsa yang berada di sekeliling mereka. Tuhan menyatakan Dirinya sebagai Allah di atas segala kekuasaan dan kebesaran manusia. Tanda-tanda dan keajaiban yang dilakukan demi umat-Nya menunjukkan kuasa-Nya di atas alam dan di atas segala sesuatu yang terbesar dari orang yang menyembah alam. Allah berjalan melalui negeri angkuh dari Mesir sebagaimana Ia akan berjalan melalui dunia ini pada akhir zaman. Dengan api dan badai, gempa bumi dan kematian

AKU yang agung itu menebus umat-Nya. Ia mengeluarkan mereka itu dari tanah perhambaan. Ia memimpin mereka melalui "padang gurun yang besar dan dahsyat itu, dengan ular-ular yang ganas serta kalajengkingnya dan tanahnya yang gersang." Ia mengeluarkan air bagi mereka dari "gunung batu yang keras," dan memberi makan "gandum dari langit."⁶ Tetapi kata Musa, "bagian Tuhan ialah umat-Nya, Yakub ialah milik yang ditetapkan bagi-Nya. Didapati-Nya dia di suatu negeri, di padang gurun, di tengah-tengah ketandusan dan auman padang belantara. Dikelilingi-Nya dia dan diawasi-Nya, dijaga-Nya sebagai biji mata-Nya. Laksana rajawali menggoyang bangkitkan isi sarangnya, melayang-layang di atas anak-anaknya, mengembangkan sayapnya, menampung seekor, dan mendukungnya di atas kepaknya, demikianlah Tuhan sendiri menuntun dia, dan tidak ada Allah asing menyertai dia." ⁷ Dengan demikian Ia membawa mereka kepada Dirinya, agar mereka dapat tinggal di bawah naungan Yang Maha Tinggi.

Kristus adalah pemimpin bangsa Israel dalam pengembaraan mereka di padang gurun. Dikelilingi oleh tiang awan pada siang hari dan tiang api pada malam hari, Ia memimpin dan menuntun mereka. Ia memelihara mereka dari bahaya-bahaya di padang belantara, Ia membawa mereka masuk ke dalam Tanah Perjanjian dan dalam pemandangan segala bangsa yang tidak mengakui Allah Ia mendirikan Israel sebagai milik pilihan-Nya sendiri, kebun anggur Tuhan.

Kepada bangsa ini diserahkan sabda Allah. Mereka dipagari sekelilingnya oleh peraturan-peraturan hukum-Nya, azas-azas kebenaran yang kekal, keadilan dan kemurnian. Penurutan kepada azas-azas ini harus menjadi perlindungan mereka, karena itu akan menyelamatkan mereka dari pada merusakkan dirinya sendiri oleh perbuatan-perbuatan dosa. Dan sebagai menara dalam kebun anggur, Allah menempatkan di tengah negeri itu kaabah-Nya yang suci.

Kristus adalah guru mereka. Sebagaimana Ia telah berada bersama mereka, dalam padang gurun, demikian Ia masih tetap menjadi guru dan penuntun mereka. Di medzbah dan di kaabah kemuliaan-Nya berdiam dalam shekinah kudus yang di atas dan tutupan grafirat. Demi mereka itu Ia selalu menunjukkan kekayaan kasih dan kesabaran-Nya.

Allah ingin menjadikan umat-Nya bangsa Israel suatu pujian dan suatu kemuliaan. Setiap kesempatan rohani diberikan kepada mereka. Allah tidak menahan apa-apa bagi mereka yang dapat menyumbang pembentukan tabiat yang akan menjadikan mereka wakil-wakil Dirinya sendiri.

Penurutan mereka kepada undang-undang Allah akan menjadikan mereka keajaiban dari kemakmuran di hadapan bangsa-bangsa di dunia. Ia dapat memberikan mereka hikmat dan kepandaian dalam segala pekerjaan yang sulit akan terus menjadi guru mereka dan akan memuliakan dan mengangkat mereka melalui penurutan kepada undang-undang-Nya. Jika menurut, mereka akan dipelihara dari penyakit-penyakit yang menimbulkan bencana kepada bangsa-bangsa lain dan mereka akan diberkati dengan kesegaran intelek. Kemuliaan Allah, keagungan dan kuasa-Nya, harus ditunjukkan dalam segala kemajuannya. Mereka harus menjadi sebuah

kerajaan imam-imam dan raja-raja. Allah melengkapi mereka dengan setiap perlengkapan supaya menjadi bangsa yang termulia dalam dunia ini.

Dalam cara yang pasti Kristus melalui Musa telah mempersembahkan di hadapan mereka maksud Allah dan telah menjelaskan syarat-syarat dari pada keberhasilan mereka. "Engkaulah umat yang kudus bagi Tuhan, Allahmu," kata-Nya "engkaulah yang dipilih oleh Tuhan, Allahmu dari segala bangsa di atas muka bumi.... Sebab itu haruslah kauketahui, bahwa Tuhan, Allahmu, Dialah Allah, Allah yang setia, yang memegang perjanjian dan kasih kepada-Nya dan berpegang pada perintah-Nya, sampai kepada beribu-ribu keturunan.... Jadi berpeganglah pada perintah, yakni ketetapan dan peraturan yang kusampaikan kepadamu pada hari ini untuk dilakukan. Dan akan terjadi, karena kamu mendengarkan peraturan-peraturan itu serta melakukannya dengan setia, maka terhadap engkau Tuhan, Allahmu, akan memegang perjanjian dan kasih setia-Nya yang diikrarkan-Nya dengan sumpah kepada nenek moyangmu. Ia akan mengasihi engkau, memberkati engkau dan membuat banyak; Ia akan memberkati buah kandunganmu dan hasil bumimu, gandum dan anggur serta minyakmu, anak lembu sapimu dan anak kambing dombamu, di tanah yang dijanjikan-Nya dengan sumpah kepada nenek moyangmu untuk memberikannya kepadamu. Engkau akan diberkati lebih dari pada segala bangsa, . . . Tuhan akan menjauhkan segala penyakit dari padamu dan tidak ada satu dari wabah celaka yang kau kenal di Mesir itu akan timpakan-Nya kepadamu."8

Jika kamu mau memelihara hukum-hukum-Nya, Allah berjanji untuk memberikan gandum yang terbaik, dan memberikan madu dari batu gunung. Ia akan memuaskan mereka dengan umur panjang dan menunjukkan kepada mereka penyelamatan-Nya.

Melalui pelanggaran kepada Allah, Adam dan Hawa telah kehilangan Firdaus dan karena dosa seluruh dunia telah dikutuki. Tetapi jika umat Allah mengikuti pengajaran-Nya, negeri mereka akan dipulihkan menjadi subur dan elok. Allah sendiri memberikan kepada mereka petunjuk-petunjuk untuk mengerjakan tanah dan mereka harus bekerja sama dengan Dia dalam pemulihannya. Demikianlah seluruh negeri, di bawah pengendalian Allah, akan menjadi suatu pelajaran yang praktis dari hal kebenaran rohani. Sebagaimana penurutan kepada undang-undang alam-Nya bumi harus mengeluarkan hasilnya, demikianlah pula dalam penurutan kepada undang-undang akhlak-Nya hati manusia harus memantulkan sifat-sifat tabiat-Nya Bahkan orang kafir akan mengenal keunggulan orang yang melayani dan menyembah Allah yang hidup.

"Ingatlah," kata Musa, "aku telah mengajarkan ketetapan dan peraturan kepadamu, seperti yang diperintahkan kepadaku oleh Tuhan, Allahku, supaya kamu melakukan yang demikian di dalam negeri yang akan kamu masuki untuk mendudukinya. Lakukanlah itu dengan setia, sebab itulah yang akan menjadi kebijaksanaanmu dan akal budimu di mata bangsa-bangsa yang mendengar segala ketetapan ini akan berkata: Memang bangsa yang besar ini adalah umat yang bijaksana dan berakal budi.

Sebab bangsa besar manakah yang mempunyai Allah yang demikian dekat kepadanya seperti Tuhan, Allah kita, setiap kali kita memanggil kepada-Nya? Dan bangsa besar manakah yang mempunyai ketetapan dan peraturan demikian adil seperti seluruh hukum ini, yang kubentangkan kepadamu pada hari ini?" 9

Anak-anak Israel harus menduduki segenap bidang yang telah ditetapkan Allah kepada mereka. Bangsa-bangsa yang menolak berbakti dan melayani Allah yang benar, harus diusir. Tetapi adalah maksud Allah bahwa dengan pernyataan tabiat-Nya melalui bangsa Israel manusia akan ditarik kepada-Nya. Undangan injil harus disampaikan ke seluruh dunia. Melalui pengajaran dari hal upacara persembahan korban, Kristus harus ditinggikan di hadapan bangsa-bangsa dan semua orang yang akan memandang kepada-Nya akan hidup. Semua orang, seperti Rahab bangsa Kanani, dan Ruth orang Moabi, berpaling dari penyembahan berhala kepada penyembahan Allah yang benar, harus menyatukan dirinya dengan umat pilihan-Nya. Karena jumlah bangsa Israel bertambah banyak, mereka harus meluaskan daerahnya sampai kerajaannya melingkupi seluruh dunia.

Allah rindu membawa semua bangsa berada di bawah pemerintahan pengasihannya. Ia ingin agar dunia dipenuhi dengan damai dan sejahtera. Ia menciptakan manusia supaya hidup bahagia, dan Ia rindu mengisi hati manusia dengan damai dari sorga. Ia ingin agar keluarga-keluarga di dunia akan menjadi sebuah lambang dari keluarga yang besar di sorga.

Tetapi bangsa Israel tidak memenuhi maksud Allah. Tuhan berharap "Aku telah membuat engkau tumbuh sebagai pokok anggur pilihan, sebagai benih yang sungguh murni. Betapa engkau berubah menjadi pohon berbau busuk, pohon anggur liar!" "Israel adalah pohon anggur yang riap tumbuhnya," 10 "Maka sekarang, hai penduduk Yerusalem, dan orang Yehuda, adililah antara Aku dan kebun anggur-Ku itu. Apatah lagi yang harus diperbuat untuk kebun anggur-Ku itu, yang belum Kuperbuat kepadanya? Aku menanti supaya dihasilkannya buah anggur yang baik, mengapa yang dihasilkannya hanya buah anggur yang asam? Maka sekarang, Aku mau memberitahukan kepadamu apa yang hendak Kulakukan kepada kebun anggur-Ku itu: Aku akan menebang pagar durinya, sehingga kebun itu dimakan habis dan melanda temboknya, sehingga kebun itu diinjak-injak; Aku akan membuatnya ditumbuhi semak-semak, tidak dirantingi dan tidak disiangi, sehingga tumbuh puteri malu dan rumput; Aku akan memerintahkan awan-awan, supaya jangan diturunkannya hujan ke atasnya. Sebab . . . dinanti-Nya keadilan, tetapi hanya ada kelaliman, dinanti-Nya

kebenaran tetapi hanya ada keonaran." 11

Melalui Musa Tuhan telah membentangkan di hadapan umat-Nya akibat-akibat dari pada ketidaksetiaan mereka. Oleh menolak memelihara perjanjian-Nya, mereka akan memutuskan dirinya dari kehidupan Allah dan berkat-Nya tidak bisa turun ke atas mereka: "Hati-hatilah," kata Musa, "supaya jangan engkau melupakan Tuhan, Allahmu, dengan tidak

berpegang pada perintah, peraturan dan ketetapan-Nya, yang Kusampaikan kepadamu pada hari ini; dan supaya, apabila engkau sudah makan dan kenyang, mendirikan rumah-rumah yang baik serta mendiaminya dan apabila lembu sapiimu dan kambing dombamu bertambah banyak dan emas serta perakmu bertambah banyak dan segala yang ada padamu bertambah banyak, jangan engkau tinggi hati, sehingga engkau melupakan Tuhan, Allahmu, . . . Maka janganlah kau katakan dalam hatimu: kekuasaanku dan kekuatan tangankulah yang membuat aku memperoleh kekayaan ini.... Jika engkau sama sekali melupakan Tuhan, Allahmu dan mengikuti allah lain, beribadah kepadanya dan sujud menyembah kepadanya, aku memperingatkan kepadamu hari ini, bahwa kamu pasti binasa, seperti bangsa-bangsa, yang dibinasakan Tuhan di hadapanmu, kamupun akan binasa, sebab kamu tidak mau mendengarkan suara Tuhan, Allahmu.

Amaran tidak dihiraukan oleh bangsa Yahudi. Mereka melupakan Allah dan kehilangan pandangan mengenai kesempatan mereka yang tinggi sebagai wakil-wakil-Nya. Berkat-berkat yang telah diterima mereka tidak membawa berkat kepada dunia ini. Semua keuntungan mereka hanya diperuntukkan kemuliaan diri mereka sendiri. Mereka merampok Allah dari pelayanan yang dituntut-Nya dari mereka dan mereka merampok sesama manusia dari bimbingan kerohanian dan teladan yang suci. Seperti penduduk bumi sebelum air bah, mereka mengikuti setiap bayangan hatinya yang jahat. Dengan begitu mereka menjadikan perkara-perkara yang suci kelihatan suatu jenaka, seraya berkata, "Ini bait Tuhan Tuhan,"¹³ sedang pada waktu yang sama mereka menyalahgambarkan tabiat Allah, menghujat nama-Nya dan mencemarkan kaabah-Nya.

Para petani (penggarap) yang telah diberi tanggung jawab untuk mengerjakan kebun anggur Tuhan tidak setia terhadap kewajiban mereka. Para imam dan guru-guru adalah pengajar-pengajar yang tidak setia dari umatnya. Mereka tidak melaksanakan kebaikan dan pengasihian serta tuntutan-Nya terhadap kasih dan pelayanan mereka. Para penggarap ini berusaha untuk memuliakan diri mereka. Mereka ingin memiliki buah-buah kebun anggur itu. Mereka berusaha menarik perhatian dan penghormatan kepada diri mereka sendiri.

Kesalahan pemimpin-pemimpin di Israel tidaklah serupa dengan kesalahan orang berdosa yang biasa. Orang-orang ini berdiri di bawah kewajiban yang teramat khidmat kepada Allah. Mereka telah membuat janji kepada dirinya sendiri untuk mengajarkan "Demikianlah firman Tuhan," dan mengadakan penurutan yang ketat dalam kehidupannya sehari-hari. Gantinya melakukan hal ini mereka menyelewengkan Kitab Suci. Mereka meletakkan beban yang berat atas manusia, memaksakan upacara-upacara yang mencakup setiap gerak liku kehidupan ini. Orang hidup dalam kegelisahan yang terus-menerus; karena mereka tidak dapat menggenapi tuntutan-tuntutan yang dibuat oleh para rabi. Manakala mereka melihat ketidakmungkinan untuk melaksanakan hukum-hukum buatan manusia, mereka menjadi lalai memelihara hukum-hukum Allah.

Tuhan telah memberikan petunjuk kepada umat-Nya bahwa Dialah pemilik

kebun anggur itu dan semua milik mereka telah diberikan kepada mereka dengan harapan supaya digunakan bagi-Nya. Tetapi para imam dan guru-guru tidak melaksanakan tugasnya yang kudus sebagaimana layaknya milik Allah. Mereka merampok Dia secara beruntun dari alat-alat dan perlengkapan yang dipercayakan kepada mereka untuk memajukan pekerjaan-Nya. Ketamakan, keserakahan mereka menyebabkan mereka tidak diindahkan bahkan oleh bangsa kafir sekalipun. Dengan demikian dunia kekafiran telah diberi kesempatan menyalahafsirkan tabiat Allah dan hukum-hukum kerajaan-Nya.

Dengan hati seorang bapa, Allah menanggung bersama umat-Nya. Ia memohon kepada mereka dengan memberikan pengasihannya dan pengasihannya ditarik kembali. Dengan sabar Ia memaparkan dosa-dosa mereka di hadapan mereka dan dengan panjang sabar menunggu pengakuan mereka. Nabi-nabi serta jurukabar-jurukabar dikirim untuk mendesak tuntutan Allah kepada para penggarap; tetapi gantinya mereka itu diterima, mereka diperlakukan sebagai musuh. Para penggarap itu menganiaya dan membunuh mereka. Allah tetap mengirim jurukabar-jurukabar yang lain, tetapi mereka menerima perlakuan yang sama seperti yang pertama, penggarap mengasihannya dan pengasihannya ditarik kembali. Dengan sabar Ia memaparkan dosa-dosa mereka di hadapan mereka dan dengan panjang sabar menunggu pengakuan mereka. Nabi-nabi serta jurukabar-jurukabar dikirim untuk mendesak tuntutan Allah kepada para penggarap; tetapi gantinya mereka itu diterima, mereka diperlakukan sebagai musuh. Para penggarap itu menganiaya dan membunuh mereka. Allah tetap mengirim jurukabar-jurukabar yang lain, tetapi mereka menerima perlakuan yang sama seperti yang pertama, penggarap memutuskan hubungannya dari Allah dan menolak semua tawaran-Nya untuk suatu penyelesaian yang adil. Kristus, yang dikasihi Allah, datang untuk menyatakan tuntutan Pemilik kebun anggur; tetapi para penggarap memperlakukan Dia dengan sikap remeh secara terang-terangan, Katanya, "Kita tidak mau orang ini memerintah kita." Mereka cemburu terhadap keindahan tabiat Kristus. Cara mengajar-Nya jauh lebih unggul dari cara mereka, dan mereka iri hati atas kesuksesan-Nya. Ia mencela mereka, membuka kedok kemunafikannya, dan menunjukkan kepada mereka akibat-akibat yang pasti dari tindak-tanduk perbuatannya. Ini menimbulkan kemarahan mereka. Mereka merasa sedih atas celaan-celaan yang tak dapat mereka diabaikan. Mereka membenci ukuran kebenaran yang tinggi yang senantiasa dikemukakan-Nya. Mereka melihat bahwa ajaran-Nya menempatkan mereka di mana sifat mementingkan diri mereka akan dibuka kedoknya dan mereka memutuskan untuk membunuh Dia. Mereka membenci teladan-Nya yang jujur dan saleh dan kerohanian yang ditinggikan terlihat dalam segala perkara yang dibuat-Nya. Seluruh kehidupan-Nya adalah suatu teguran kepada sifat mementingkan diri mereka dan ketika ujian yang terakhir datang, ujian yang berarti penurutan sampai kepada hidup yang kekal atau pelanggaran sampai kepada kematian yang kekal, mereka menolak Yang Kudus dari Israel. Ketika mereka ditanyai untuk memilih di antara

Kristus dan Barabas, mereka berteriak, "lepaskanlah Barabas bagi kami!" Dan ketika Pilatus bertanya, "Apakah yang harus kuperbuat dengan Yesus?" mereka berteriak kejam, "Ia harus disalibkan." "Haruskah aku menyalibkan rajamu?" tanya Pilatus, dan dari imam serta pemimpin-pemimpin Yahudi datang jawab, "Kami tidak mempunyai raja selain dari pada Kaisar." Ketika Pilatus membasuh tangannya, lalu berkata "Aku tidak bersalah terhadap darah orang ini," para imam bergabung dengan orang banyak yang bodoh seraya berkata dengan geram, "Biarlah darah-Nya ditanggungkan atas kami dan atas anak-anak kami."¹⁴ Demikianlah pemimpin-pemimpin Yahudi mengadakan pilihan mereka. Keputusan mereka dicatat dalam kitab yang dilihat Yohanes dalam tangan Dia yang duduk di atas takhta, kitab yang tak dapat dibuka seorang pun. Dalam peri membalas dendam keputusan ini akan tampil di hadapan mereka pada hari bilamana kitab ini akan dibuka meterainya oleh Singa dari suku Yehuda.

Bangsa Yahudi mendambakan ide bahwa mereka adalah kesayangan sorga dan bahwa mereka selalu harus ditinggikan sebagai sidang Allah Mereka adalah anak-anak Abraham, katanya, dan begitu kuat dasar keturunannya yang tampak bagi mereka sehingga mereka menentang bumi dan sorga untuk merampasi mereka dari hak-haknya. Oleh kehidupan yang tidak setia mereka menyiapkan penghukuman sorga dan perpisahan dari Allah.

Dalam perumpamaan tentang kebun anggur, setelah Kristus melukiskan di hadapan para imam puncak kejahatan mereka, Ia menyampaikan pertanyaan, "Maka apabila tuan kebun anggur itu datang, apakah yang akan dilakukannya dengan penggarap-penggarap itu?" Para imam telah mengikuti cerita itu dengan perhatian yang mendalam dan tanpa memikirkan hubungan pelajaran itu kepada diri mereka sendiri mereka turut serta bersama orang banyak menjawab, "Ia akan membinasakan orang-orang jahat itu dan kebun anggurnya disewakannya kepada penggarap-penggarap lain, yang akan menyerahkan hasilnya kepadanya pada waktunya."

Tanpa disadari mereka telah menjatuhkan hukuman ke atas diri mereka sendiri. Yesus memandang mereka, dan di balik pandangan-Nya yang menyelidik mereka tahu bahwa Ia membaca rahasia-rahasia hati mereka. Keilahian-Nya melintas di hadapan mereka dengan kuasa yang nyata. Pada para penggarap itu mereka melihat gambaran mengenai diri mereka sendiri dan dengan sendirinya mereka berkata, "Allah melarang!"

Dengan khidmat dan penuh penyesalan Kristus bertanya, "Belum pernahkah kamu baca dalam Kitab Suci: Batu yang dibuang oleh tukang-tukang bangunan telah menjadi batu penjuru; hal itu terjadi dari pihak Tuhan, suatu perbuatan ajaib di mata kita. Sebab itu Aku berkata kepadamu, bahwa Kerajaan Allah akan diambil dari padamu dan akan diberikan kepada suatu bangsa yang akan menghasilkan buah Kerajaan itu. (Dan barangsiapa jatuh ke atas batu itu, ia akan hancur dan barangsiapa ditimpa batu itu, ia akan remuk)."

Kristus akan mengalihkan kebinasaan atas bangsa Yahudi jika bangsa itu menerima Dia. Tetapi dengki dan cemburu menjadikan mereka tidak dapat

dibujuk. Mereka memutuskan bahwa mereka akan menerima Yesus dari Nazaret sebagai Mesias. Mereka menolak Terang Dunia dan kemudian hidup mereka dilingkungi dengan kegelapan tengah malam. Kebinasaan yang telah diramalkan menimpa bangsa Yahudi. Hawa nafsu kejam mereka sendiri, tak terkendalikan membawa kemusnahannya. Dalam keberangan mereka yang buta mereka saling membinasakan satu dengan yang lain. Pemberontakan mereka; kecongkakan yang keras kepala membawa ke atas diri mereka murka dari Kaisar Romawi. Yerusalem dimusnahkan, kaabah hancur Iebur dan tempatnya dibajak seperti sebuah ladang. Bangsa Yehuda binasa dalam bentuk kematian yang paling mengerikan. Jutaan orang dijual, menjadi budak bagi bangsa-bangsa yang lain. Sebagai satu bangsa, orang Yahudi telah gagal memenuhi maksud Allah dan kebun anggur itu diambil kembali dari mereka. Kesempatan-kesempatan yang telah dirusakkan, pekerjaan yang telah diremehkan, dipercayakan kepada orang lain.

Sidang Zaman Sekarang

Perumpamaan tentang kebun anggur itu tidak saja berlaku kepada bangsa Yahudi. Ia mernpunyai suatu pelajaran bagi kita. Sidang dalam generasi ini telah dianugerahi Allah dengan kesempatan-kesempatan dan berkat-berkat yang besar dan Ia mengharapkan pengembalian yang sepadan.

Kita telah ditebus dengan tebusan yang mahal. Hanya karena keagungan dari pada tebusan ini kita dapat menerima hasil-hasilnya. Di dunia ini, bumi yang telah dibasahi oleh air mata dan darah Putera Allah, harus mengeluarkan buah-buah yang berharga dari Firdaus. Dalam kehidupan umat Allah kebenaran-kebenaran dari firman-Nya harus menunjukkan kemuliaan keunggulan mereka. Melalui umat-Nya Kristus akan menunjukkan tabiat-Nya serta azas-azas kerajaan-Nya.

Setan berusaha menentang pekerjaan Allah dan ia senantiasa mendorong manusia untuk menerima azas-azasnya. Ia menggambarkan umat pilihan Allah sebagai umat yang ditipu. Ia adalah pendakwa saudara-saudara dan kuasanya mendakwa digunakan terhadap orang yang bekerja benar. Tuhan ingin agar melalui umat-Nya Ia dapat menjawab tuduhan-tuduhan Setan dengan menunjukkan hasil-hasil dari penurutan kepada azas-azas yang benar.

Azas-azas itu harus dinyatakan dalam diri individu Kristen, dalam keluarga, dalam sidang dan di dalam setiap lembaga yang didirikan untuk pekerjaan Allah. Semua harus menjadi lambang dari hal apa yang dapat dibuat bagi dunia ini. Ia harus menjadi lambang dari kuasa penyelamatan kebenaran injil. Semuanya adalah alat-alat dalam menggenapi maksud Allah yang mulia bagi umat manusia.

Pemimpin-pemimpin Yahudi memandang dengan angkuh atas kaabahnya yang megah dan upacara-upacara keagamaannya yang mengagumkan; tetapi keadilan, pengasih dan kasih Allah ternyata kurang. Kemegahan kaabah itu keelokan dari upacara-upacaranya, tidak dapat memujikan mereka itu

kepada Allah; karena satu-satunya perkara yang berharga dalam pandangan-Nya tidak dipersembahkan mereka. Mereka tidak membawa kepada-Nya korban persembahan dari roh yang rendah hati dan penuh penyesalan. Adalah bila azas-azas yang penting dari kerajaan Allah hilang maka upacara-upacara menjadi amat banyak dan megah. Bilamana pembangunan tabiat dilalaikan, bila hiasan jiwa itu kurang, bila kesederhanaan dari kesalehan tidak tampak, maka kecongkakan dan suka mempertontonkan menuntut bangunan gereja yang luarbiasa megahnya, hiasan-hiasan yang gemerlapan dan upacara-upacara yang mengagumkan. Dalam segala perkara ini Allah tidak dimuliakan. Agama mode yang terdiri dari upacara-upacara, kepongahan yang bersifat mempertontonkan, tidak dapat diterimanya. Upacara-upacaranya tidak membangunkan sambutan dari jurukabar-jurukabar sorga.

Sidang sangat berharga dalam pandangan Allah. Ia menghargainya, bukan karena kehebatan luarnya, tetapi karena kesalehan ikhlas yang membedakannya dari dunia. Ia menilainya menurut pertumbuhan anggota-anggotanya dalam pengenalan akan Kristus, menurut kemajuannya dalam pengalaman kerohanian.

Kristus dahaga untuk menerima dari kebun anggur-Nya buah kesucian sifat tidak mementingkan diri. Ia menantikan azas-azas cinta dan iman. Tidak semua keindahan seni dapat menyampaikan persamaan dengan keindahan perangai dan tabiat yang akan dinyatakan dalam diri orang yang menjadi wakil-wakil Kristus. Adalah suasana karunia yang mengelilingi jiwa umat percaya, Roh Kudus yang bekerja di atas pikiran dan hati, yang menjadikan dia penyedap hidup untuk hidup dan menyanggup Allah untuk memberkati pekerjaannya.

Sebuah jemaat mungkin yang termiskin di tempat itu. Ia mungkin tidak mempunyai penarikan dari segi luarnya; tetapi jika anggota-anggotanya memiliki azas-azas tabiat Kristus, mereka akan mendapatkan kesukaan-Nya dalam jiwa mereka. Malaikat-malaikat akan bersatu dengan mereka dalam perbaktiannya. Pujian dan ucapan syukur dari hati yang penuh terima kasih akan naik kepada Allah sebagai persembahan yang manis.

Tuhan ingin agar kita menyatakan kebaikan-Nya dan menceritakan tentang kuasa-Nya. Ia dimuliakan oleh ucapan pujian dan terima kasih-Nya, "Siapa yang mempersembahkan syukur sebagai korban, ia memuliakan Aku."¹⁵ Ketika bangsa Israel berjalan melalui padang belantara, mereka memuji Allah dalam nyanyian yang kudus, Hukum-hukum dan janji Tuhan dilagukan, dan semuanya itu dinyanyikan dalam perjalanan oleh kaum musafir ini. Dan di Kanaan bila mereka bertemu pada pesta yang suci, pekerjaan Allah yang ajaib harus diceritakan kembali dan persembahan pujian dan syukur dipersembahkan kepada nama-Nya. Allah ingin agar seluruh kehidupan umat-Nya harus menjadi suatu kehidupan penuh puji-pujian. Jalan-Nya harus "dikenal di bumi," dan "keselamatan-Mu di antara segala bangsa."¹⁶

Demikianlah seharusnya sekarang ini. Penduduk dunia menyembah allah-allah yang palsu. Mereka harus dipalingkan dari penyembahan

palsu, bukan oleh mendengarkan teguran dari dewa-dewanya, tetapi oleh memandang sesuatu perkara yang terlebih baik. Kebaikan Allah harus diberitakan. "Kamulah saksi-saksi-Ku, demikianlah firman Tuhan." 17 Tuhan mau agar kita menghargai rencana penebusan yang mulia, untuk menginsyafi kesempatan kita yang istimewa sebagai anak-anak Allah dan berjalan di hadapan Dia dalam penurutan, dengan pengucapan syukur. Ia ingin agar kita menyembah Dia dalam kebaharuan hidup, dengan kegembiraan setiap hari. Ia rindu agar pengucapan syukur berkembang dalam hati kita sebab nama-nama kita tertulis dalam kitab hayat Anak Domba, sebab kita dapat menyerahkan segala beban kita kepada Dia yang memperhatikan kita. Ia memohon kita bersukacita sebab kita adalah waris Tuhan, sebab kebenaran Kristus adalah jubah putih dari umat kesucian-Nya, sebab kita mempunyai pengharapan yang berbahagia dari kedatangan-Nya yang segera itu.

Memuji Allah dengan ketulusan dan keikhlasan hati merupakan kewajiban yang sama seperti doa. Kita harus menunjukkan kepada dunia dan kepada segenap makhluk sorga bahwa kita menghargai kasih Allah yang ajaib bagi manusia yang berdosa dan bahwasanya kita mengharapkan berkat yang semakin lama semakin besar dari kekayaan-Nya yang kekal. Kita harus menuturkan pasal-pasal yang berharga mengenai pengalaman kita jauh lebih sering dari pada yang kita perbuat. Sesudah pencurahan yang istimewa dari Roh Kudus, kesukaan kita dalam Tuhan dan kemantapan kita dalam pelayanan-Nya akan sangat bertambah dengan menceritakan dari hal kebaikan dan perbuatan-Nya yang ajaib bagi anak-anak-Nya.

Latihan-latihan ini menghalau kuasa setan. Ia menyingkirkan roh suka bersungut dan mengeluh, sehingga sipenggoda kehilangan pegangan. Mereka menumbuhkan sifat-sifat tabiat yang akan melayakkan penghuni bumi ini masuk ke rumah semawi.

Kesaksian yang demikian akan mempunyai suatu pengaruh kepada orang lain. Tidak ada cara yang lebih mantap yang dapat digunakan untuk menarik jiwa-jiwa kepada Kristus.

Kita harus memuji Allah dengan pekerjaan yang tekun, dengan bekerja sekuat kuasa kita memajukan kemuliaan nama-Nya. Allah memberikan anugerah-Nya kepada kita agar kita dapat pula memberi, dan dengan berbuat demikian memberitakan tabiat-Nya kepada dunia ini. Di bawah pemerintahan Yahudi, pemberian dan persembahan menempati suatu bab yang penting dalam perbaktian kepada Allah. Orang Israel diajar untuk mengabdikan perpuluhan dari segala penghasilannya kepada pekerjaan kaabah. Di samping itu mereka harus membawa persembahan korban dosa, pemberian sukarela dan persembahan syukur. Ini adalah cara-cara untuk menyokong pekerjaan injil untuk zaman itu. Allah mengharapkan dari kita tidak kurang dari apa yang diharapkan-Nya dari umat-Nya dulukala. Pekerjaan mulia untuk menyelamatkan jiwa-jiwa harus dimajukan. Dalam perpuluhan dengan pemberian dan persembahan, Ia telah mengadakan persiapan untuk pekerjaan ini. Dengan demikian Ia bermaksud agar pekerjaan injil akan dipelihara. Ia menuntut perpuluhan sebagai milik-Nya dan ia harus selalu dianggap sebagai simpanan yang suci,

untuk ditempatkan dalam perbendaharaan-Nya guna kepentingan pekerjaan-Nya, Ia juga meminta pemberian sukarela kita serta persembahan syukur. Semuanya itu harus dipersembahkan untuk menyebarkan injil ke seluruh pelosok dunia ini.

Pelayanan kepada Allah termasuk pekerjaan pribadi. Oleh usaha pribadi kita harus bekerja sama dengan Dia untuk penyelamatan dunia ini. Perintah Kristus. "Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk,"¹⁸ disampaikan kepada setiap pengikut-Nya. Semua orang yang telah diurapi untuk hidup bagi Kristus diurapi untuk bekerja untuk menyelamatkan sesama manusia. Hati mereka akan tertarik dalam persatuan dengan hati Kristus. Kerinduan yang sama akan jiwa-jiwa yang telah dirasakan-Nya akan dirasakan mereka pula. Tidak semua dapat memenuhi tempat yang sama dalam pekerjaan itu, tetapi ada tempat dan pekerjaan bagi semua orang.

Pada zaman purba; Abraham, Isak, Yakub, Musa dengan kerendahan hati dan hikmat, dan Yosua dengan kemampuannya yang beragam-ragam, semuanya tercatat dalam pekerjaan Allah. Musik Miriam, keberanian dan kesalehan Deborah, kasih sayang orang tua Ruth, penurutan dan kesetiaan Samuel, kesetiaan yang tandas dari Elia, pengaruh Elisa yang lemah lembut dan menaklukkan—semuanya diperlukan. Oleh sebab itu sekarang kepada semua orang yang telah dianugerahkan Allah dengan berkat harus menyambutnya dengan pekerjaan yang nyata; setiap pemberian harus digunakan untuk memajukan kerajaan-Nya dan kemuliaan nama-Nya.

Semua orang yang menerima Kristus sebagai Juruselamat pribadi harus menunjukkan kebenaran injil serta kuasa penyelamatannya atas kehidupan. Allah tidak membuat tuntutan tanpa mengadakan persiapan untuk memenuhinya. Perantaraan rahmat Kristus kita dapat melaksanakan segala sesuatu yang dituntut Allah. Segenap kekayaan sorga harus dinyatakan melalui umat Allah. "Dalam hal inilah Bapa-Ku dipermuliakan," kata Kristus, "yaitu jika kamu berbuah banyak dan dengan demikian kamu adalah murid-murid-Ku."¹⁹

Allah menyatakan seluruh dunia sebagai kebun anggur-Nya. Meski sekarang dunia berada dalam tangan sipenyeroobot, ia adalah milik Allah. Oleh tebusan dan tidak kurang oleh penciptaan dunia adalah milik-Nya. Bagi dunia, pengorbanan Kristus diadakan. "Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal."²⁰ Perantaraan pemberian yang satu itu setiap pemberian yang diberikan kepada manusia. Setiap hari seluruh dunia menerima berkat dari Allah. Setiap curahan hujan, setiap sinar terang yang bercahaya atas bangsa kita yang tidak bersyukur, setiap daun dan bunga dan buah, menyaksikan tentang panjang sabar Allah dan kasih mulia-Nya.

Dan pengembalian apa yang diberikan kepada Pemberi yang murah hati itu? Bagaimanakah manusia memperlakukan tuntutan Allah? Kepada siapakah rombongan umat manusia memberikan pelayanan hidupnya? Mereka melayani mammon. Kekayaan, kedudukan, kepelesiran dalam dunia, adalah cita-citanya. Kekayaan diperoleh dengan perampokan, bukan dari

manusia saja, melainkan dari Allah. Manusia menggunakan pemberian-Nya untuk memuaskan sifat mementingkan dirinya. Segala sesuatu yang dapat digenggamnya dijadikan untuk memuaskan ketamakan dan cintanya kepada kepelesiran dirinya.

Dosa dunia sekarang ini adalah dosa yang membawa kehancuran Israel. Tidak bersyukur kepada Allah, melalaikan kesempatan-kesempatan serta berkat-berkat, penggunaan yang mementingkan diri dari pemberian Allah—ini melingkupi dosa yang membawa murka ke atas Israel. Mereka membawa kehancuran ke atas dunia sekarang ini.

Air mata yang dikucurkan Kristus di bukit Zaitun ketika Ia memandang kota yang terpilih, bukan untuk Yerusalem saja. Dalam nasib Yerusalem Ia memandang kebinasaan dunia ini.

"Wahai, betapa baiknya jika pada hari ini juga engkau mengerti apa yang perlu untuk damai sejahteramu! Tetapi sekarang hal itu tersembunyi bagi matamu." '21

"Pada hari ini juga." Hari itu mendekati akhir zaman. Masa pengasih dan pembalasan semakin dekat. Para penolak karunia Allah akan terlibat dalam kehancuran yang cepat dan tidak tertolong lagi. Namun demikian dunia sedang tidur. Orang tidak tahu masa pehukumannya.

Dalam krisis ini, di manakah sidang akan didapati? Apakah anggota-anggotanya memenuhi tuntutan Allah? Apakah mereka menggenapi tugas-Nya dan menggambarkan tabiat-Nya kepada dunia? Apakah mereka mengarahkan perhatiannya kepada sesamanya pekabaran pengasih tentang amaran?

Manusia berada dalam bahaya. Banyak sekali orang binasa. Tetapi betapa sedikit orang Allah akan terlibat dalam kehancuran yang cepat dan tidak tertolong lagi. Namun demikian dunia sedang tidur. Orang tidak tahu masa pehukumannya.

Dalam krisis ini, di manakah sidang akan didapati? Apakah anggota-anggotanya memenuhi tuntutan Allah? Apakah mereka menggenapi tugas-Nya dan menggambarkan tabiat-Nya kepada dunia? Apakah mereka mengarahkan perhatiannya kepada sesamanya pekabaran pengasih tentang amaran?

Manusia berada dalam bahaya. Banyak sekali orang binasa. Tetapi betapa sedikit orang Allah yang menghalangi mereka untuk memahami kewajibannya pada saat ini.

Ketika bangsa Israel memasuki tanah Kanaan, mereka tidak menggenapi maksud Allah oleh mengambil seluruh negeri itu. Sesudah memperoleh kemenangan atas sebagian negeri itu, mereka mendiaminya untuk menikmati hasil-hasil kemenangannya. Dalam ketidakpercayaannya dan suka mencari gampang saja, mereka berhimpun bersama-sama di bagian-bagian negeri yang telah ditaklukkan, gantinya maju terus untuk menduduki daerah-daerah baru. Demikianlah mereka mulai berpisah dari Allah. Oleh kegagalannya melaksanakan maksud-Nya, mereka menjadikan tidak mungkin bagi ia untuk menggenapi janji berkat-Nya bagi mereka itu.

Bukankah sidang zaman sekarang ini berbuat perkara yang sama? Dengan

seluruh dunia di hadapan mereka yang memerlukan injil, orang-orang yang mengaku Kristen berhimpun bersama-sama di mana mereka sendiri dapat menikmati kesempatan-kesempatan istimewa dari injil. Mereka tidak merasakan perlunya menjelajahi daerah-daerah yang baru, memberitakan pekabaran selamat ke daerah-daerah seberang. Mereka menolak menggenapi perintah Kristus, "Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk."²² Apakah mereka itu kurang bersalah daripada sidang bangsa Yahudi?

Orang-orang yang mengaku sebagai pengikut Kristus dicobai di hadapan semesta alam; tetapi semangatnya yang melemah serta usahanya yang lemah dalam pekerjaan Allah, menandakan mereka sebagai orang yang tidak setia. Bila apa yang dilakukannya adalah perkara yang terbaik yang dapat dibuatnya, mereka tidak akan dihukum; tetapi jika hati mereka dikerahkan dalam pekerjaan itu, mereka dapat berbuat lebih banyak lagi. Mereka tahu, dan dunia pun tahu, bahwa mereka telah kehilangan sebagian besar dari roh penyangkalan diri dan roh suka memikul salib. Banyak dari nama-nama orang yang terdapat dalam kitab sorga di sebelahnyanya tercatat. Bukan sebagai penghasil, tetapi sebagai pemakai. Perantaraan banyak orang yang membawa nama Kristus, kemuliaannya menjadi kabur, keelokannya tertutup, kehormatannya ditahan.

Banyak nama yang tercatat dalam buku-buku sidang, tetapi yang tidak berada di bawah pengendalian Kristus. Mereka tidak mentaati pengajaran-Nya atau melaksanakan pekerjaan-Nya. Oleh sebab itu mereka berada di bawah pengendalian musuh. Mereka tidak melakukan kebaikan yang positif, oleh sebab itu mereka melakukan kerusakan yang tak terkira banyaknya. Karena pengaruh mereka tidaklah menjadi pelezat dari kehidupan untuk kehidupan, ia menjadi pelezat dari maut kepada maut.

Tuhan berkata, "Masakan Aku tidak menghukum mereka karena semuanya ini?"²³ Karena mereka gagal memenuhi maksud Allah, bangsa Israel disisihkan dan panggilan Allah diulurkan kepada bangsa-bangsa yang lain. Kalau mereka pun terbukti tidak setia, apakah mereka tidak akan ditolak dengan cara yang sama pula?

Dalam perumpamaan mengenai kebun anggur para penggarap itu yang dinyatakan bersalah oleh Kristus. Merekalah yang menolak untuk mengembalikan kepada tuannya hasil-hasil kebunnya. Pada bangsa Yahudi para imam dan rabbi-rabbi yang oleh menyesatkan bangsa itu, telah merampas dari Allah pelayanan yang dituntut-Nya. Merekalah yang menjauhkan bangsa itu dari Kristus.

Hukum Allah, yang tidak dicampur adukkan dengan tradisi manusia, diberikan Kristus sebagai ukuran besar dari penurutan. Ini menimbulkan permusuhan dari para rabbi. Mereka menempatkan pengajaran manusia di atas sabda Allah dan telah menjauhkan bangsa itu dari peraturan-peraturan-Nya. Mereka tidak mau meninggalkan undang-undang manusia agar dapat mentaati tuntutan sabda Allah. Mereka tidak mau, demi kebenaran, mengorbankan kecongkakan pikiran serta pujian dari

manusia. Ketika Kristus datang, mempersembahkan kepada bangsa itu tuntutan Allah, para imam dan tua-tua menolak hak-Nya untuk menjadi perantara di antara mereka dan bangsanya. Mereka tidak mau menerima teguran-teguran serta amaran-amaran-Nya dan mereka menempatkan mereka untuk mengalihkan bangsa itu melawan Dia dan merencanakan kebinasaan-Nya.

Atas penolakan terhadap Kristus, dengan akibat-akibat yang mengikutinya, mereka bertanggung jawab. Dosa satu bangsa dan kehancuran bangsa itu disebabkan oleh pemimpin-pemimpin agama.

Pada zaman kita sekarang ini bukankah pengaruh-pengaruh yang sama sedang bekerja? Dari antara penggarap kebun anggur Tuhan bukankah banyak orang yang mengikuti langkah-langkah pemimpin-pemimpin bangsa Yahudi? Bukankah guru-guru agama mengalihkan manusia jauh dari tuntutan biasa dari sabda Allah? Gantinya mendidik mereka dalam penurutan kepada hukum Allah, bukankah guru-guru itu mendidik mereka supaya melanggar? Dari banyak mimbar di gereja-gereja diajarkan bahwa hukum Allah tidak mengikat mereka. Tradisi manusia, upacara-upacara dan kebiasaan-kebiasaan ditinggikan. Keangkuhan dan merasa puas terhadap diri sebab pemberian Allah dipelihara, sementara tuntutan Allah tidak diacuhkan.

Oleh menyisihkan hukum Allah, manusia tidak tahu apa yang mereka lakukan. Hukum Allah adalah salinan daripada tabiat-Nya. Ia mengandung prinsip-prinsip kerajaan-Nya. Orang yang tidak mau menerima prinsip-prinsip itu menempatkan dirinya sendiri di luar saluran di mana Allah mengalir.

Kemungkinan-kemungkinan yang mulia yang dibentangkan dihadapan Israel hanya dapat disadari melalui penurutan kepada hukum-hukum Allah. Pengangkatan tabiat yang sama, berkat sempurna yang sama-berkat atas pikiran dan jiwa dan tubuh, berkat atas rumah dan ladang, berkat atas kehidupan ini dan untuk kehidupan yang akan datang hanya mungkin bagi kita melalui penurutan.

Dalam dunia rohani seperti juga dalam dunia alamiah, penurutan kepada undang-undang Allah adalah syarat dari pada penghasilan buah. Dan bila manusia mengajarkan orang supaya jangan mengindahkan hukum-hukum Allah, mereka menghalangi orang menghasilkan buah untuk kemuliaan-Nya. Mereka bersalah karena menahan buah-buah dari kebun anggur Tuhan.

Bagi kita jurukabar-jurukabar Allah datang atas permintaan Tuhan. Mereka datang menuntut, seperti Kristus lakukan, mentaati sabda Allah. Mereka mempersembahkan tuntutan-Nya akan buah-buah dari kebun anggurnya, buah-buah cinta dan kerendahan hati dan pelayanan yang penuh pengorbanan diri. Seperti pemimpin-pemimpin bangsa Yahudi bukankah banyak dari para penggarap kebun anggur itu menjadi marah? Bila tuntutan dari hukum Allah ditampilkan di hadapan orang, bukankah guru-guru itu menggunakan pengaruhnya untuk memimpin orang untuk menolak? Guru-guru yang demikian disebut Allah sebagai hamba-hamba yang tidak setia.

Perkataan Allah kepada Israel dulukala mempunyai amaran yang khidmat kepada sidang dan pemimpin-pemimpinnya sekarang ini. Tentang Israel Tuhan Allah berkata, "Sekalipun Kutuliskan baginya banyak pengajaran-Ku, itu akan dianggap mereka sebagai sesuatu yang asing."²⁴ Dan kepada para imam dan rabbi-rabbi Ia berkata, "Umat-Ku binasa karena tidak mengenal Allah; karena engkaulah yang menolak pengenalan itu maka Aku menolak engkau . . . karena engkau melupakan pengajaran Allah, maka Aku juga akan melupakan anak-anakmu."²⁵

Akankah amaran-amaran Allah dilewatkan tanpa diperhatikan? Akankah kesempatan-kesempatan untuk bekerja tidak diperbaiki? Akankah olokan dunia ini, kecongkakan pikiran, penyesuaian kepada kebiasaan dan tradisi manusia, menahan orang yang mengaku sebagai pengikut Kristus untuk bekerja bagi Dia? Apakah mereka akan menolak sabda Allah seperti pemimpin-pemimpin Yahudi menolak Kristus? Akibat dari dosa Israel berada di hadapan kita. Maukah sidang sekarang ini menerima amaran itu. "Karena itu apabila beberapa cabang telah dipatahkan dan kamu sebagai tunas liar telah dicangkokkan di antaranya dan turut mendapat bagian dalam akar pohon zaitun yang penuh getah; janganlah kamu bermegah.... Mereka dipatahkan karena ketidakpercayaan mereka dan tegak tercacak karena iman. Janganlah kamu sombong, tetapi takutlah! Sebab kalau Allah tidak menyayangkan cabang-cabang asli, Ia juga tidak akan menyayangkan kamu."²⁶

Berdasarkan Matius 21:33-44; (1) Yes. 5:1, 2; (2) Yes. 5:7; (3) Kel. 33:15, 19; 34:6,7 (4) Maz. 19:7; (5) Kej. 12:2; (6) Ul. 8:15; Maz. 78:24; (7) Ul. 32:9-12; (8) Ul. 7:6, 9, 11-15; (9) Ul. 4:5-8; (10) Yer. 2:21; Hos 10:1; (11) Yes.5:3-7; (12) Ul. 8:11,14,17,19,20; (13)Yer 7:4; (14)Luk.23:18;Mat.27:22;Yoh.19:15;Mat.27:24 (15) Maz. 50:23; (16) Maz. 67:3; (17) Yes. 43:12; (18)'Mark. 16:15; (19) Yoh. 1 (20) Yoh. 3:16; (21) Luk. 19:42; (22) Mark. 16:15; (23) Yer. 5:9; (24) Hos. 8:12; (25) Hos. 4:6; (26) Roma 11:17-21;

TANPA PAKAIAN KAWIN

Perumpamaan tentang pakaian kawin membentangkan di hadapan kita buah pelajaran tentang kepentingan yang tertinggi. Dengan perkawinan digambarkan perpaduan kemanusiaan dengan keilahian, pakaian kawin menggambarkan tabiat yang harus dimiliki semua orang yang akan dinyatakan sebagai tamu-tamu yang layak bagi perjamuan kawin itu. Dalam perumpamaan ini, sama seperti perjamuan besar waktu petang hari, digambarkan undangan injil, penolakan oleh bangsa Yahudi, dan dan seruan pengasih kepada bangsa-bangsa yang lain. Tetapi di pihak yang menolak undangan ini, perumpamaan ini menampilkan dalam pikiran hinaan yang lebih berat dan hukuman yang lebih menakutkan. Undangan untuk menghadiri pesta adalah undangan seorang raja. Undangan ini berasal dari seseorang yang mempunyai hak kekuasaan untuk memerintah menganugerahkan kehormatan yang tinggi. Namun demikian kehormatan itu tidak diterima. Kekuasaan raja itu tidak diindahkan. Sementara undangan yang punya rumah tidak diacuhkan, undangan raja dihadapi dengan ejekan dan pembunuhan. Mereka memperlakukan hamba-hambanya dengan olok-an, penyiksaan dan membunuh mereka.

Bagi tuan rumah, melihat bahwa undangarmya tidak diacuhkan, mengatakan bahwa tidak seorang pun yang telah diundang akan menikmati jamuannya. Tetapi orang yang tidak mengindahkan undangan raja itu, bukan hanya dikeluarkan dari hadiratnya bahkan titah dikeluarkan. "Lalu menyuruh pasukannya ke sana untuk membinasakan pembunuh-pembunuh itu dan membakar kota mereka "

Dalam kedua perumpamaan ini jamuan tersedia bagi para tamu, tetapi jamuan yang kedua menunjukkan bahwa harus diadakan persiapan oleh semua orang yang menghadiri pesta itu. Orang yang melalaikan persiapan ini akan dicampakkan keluar. "Raja itu masuk untuk bertemu dengan tamu-tamu itu," dan "melihat seorang yang tidak berpakaian pesta. berkata kepadanya: Hai saudara, bagaimana engkau masuk ke mari dengan tidak mengenakan pakaian pesta? Tetapi orang itu diam saja. Lalu kata raja itu kepada hamba-hambanya: Ikatlah kaki dan tangannya dan campakkanlah orang itu ke dalam kegelapan yang paling gelap, di sanalah akan terdapat ratap dan kertak gigi."

Undangan ke pesta telah disampaikan oleh murid-murid Kristus. Tuhan kita telah mengiriskan duabelas murid dan setelah itu tujuh puluh untuk memberitakan bahwa kerajaan Allah sudah dekat di ambang pintu dan mengundang manusia supaya bertobat dan percaya akan injil. Tetapi undangan itu tidak diperhatikan. Orang yang telah diminta datang ke pesta tidak datang. Hamba-hamba itu kemudian disuruh untuk menyampaikan pesan, "Sesungguhnya, hidanganku telah kusediakan, lembu-lembu jantan dan ternak piaraanku telah disembelih; semuanya telah tersedia datanglah ke perjamuan kawin ini." Inilah undangan yang disampaikan kepada bangsa Yahudi setelah penyaliban Kristus; tetapi bangsa yang mengaku menjadi umat Allah yang berbeda ini menolak injil yang disampaikan kepada mereka dalam kuasa Roh Kudus. Banyak orang

berbuat itu dengan sikap yang paling keji. Banyak orang lain yang begitu jengkel terhadap tawaran keselamatan, tawaran pengampunan untuk menolak kemuliaan Tuhan, sehingga mereka memalingkan diri dari pembawa-pembawa kabar itu. Ada "penganiayaan yang hebat." Banyak orang baik lelaki maupun wanita dimasukkan ke dalam penjara dan beberapa dari jurukabar Tuhan, seperti Stefanus dan Yakobus telah dibunuh.

Dengan demikian bangsa Yahudi telah memeteraikan penolakannya terhadap pengasih Allah. Akibat dari perbuatannya telah lebih dahulu dinubuatkan Kristus dalam perumpamaan itu. Raja itu "menyuruh pasukannya ke sana untuk membinasakan pembunuh-pembunuh itu dan membakar kota mereka." Hukuman yang dijatuhkan datang ke atas bangsa Yahudi dalam bentuk kemusnahan kota Yerusalem dan terpecah belahnya bangsa itu.

Undangan yang ketiga untuk menghadiri pesta jamuan menggambarkan pemberitaan injil kepada bangsa-bangsa yang lain. Raja itu berkata, "Perjamuan kawin telah tersedia, tetapi arang-orang yang diundang tadi tidak layak untuk itu. Sebab itu pergilah ke persimpangan-persimpangan jalan dan undanglah setiap orang yang kamu jumpai di sana ke perjamuan kawin itu." Hamba-hamba raja itu yang pergi ke persimpangan-persimpangan jalan "mengumumkan semua orang yang dijumpainya di jalan-jalan, orang-orang jahat dan orang-orang baik." Ini merupakan rombongan yang bercampur.

Sebagian dari mereka tidak mempunyai perhatian yang sungguh-sungguh kepada tuan yang empunya pesta sama halnya seperti orang yang menolak undangan itu. Golongan pertama yang diundang tidak sanggup, pikirnya, untuk mengorbankan sesuatu keuntungan duniawi demi menghadiri pesta raja.

Dan dari antara orang yang menerima undangan itu, ada beberapa orang yang hanya memikirkan hal yang hendak menguntungkan diri mereka sendiri. Mereka telah datang hanya untuk mengecap jamuan pesta tetapi tidak mempunyai keinginan untuk menghormati raja itu. Manakala raja itu datang memeriksa para tamu, tabiat yang sebenarnya segenap yang hadir jelas terlihat. Kepada setiap tamu yang menghadiri perjamuan itu setelah disediakan pakaian pesta. Pakaian ini adalah sebuah pemberian dari raja. Dengan memakai pakaian itu para tamu menunjukkan penghormatan mereka terhadap tuan rumah. Tetapi ada seorang yang hadir dengan mengenakan pakaian biasa. Ia menolak mengadakan persiapan yang dituntut oleh raja itu. Pakaian yang disediakan baginya dengan harga yang mahal dianggap remeh. Dengan berbuat demikian ia telah menghina tuannya. Kepada tuntutan raja, "Bagaimana engkau masuk ke mari dengan tidak mengenakan pakaian pesta?" ia sama sekali tidak dapat menjawab. Ia merasa dirinya bersalah. Lalu raja itu berkata, "Ikatlah kaki dan tangannya, dan campakkanlah orang itu ke dalam kegelapan yang paling gelap."

Pemeriksaan yang diadakan raja terhadap tetamu rnenggambarkan pekerjaan penghukuman. Tamu-tamu dalam pesta injil itu adalah orang yang

mengaku menyembah Allah, orang yang namanya tertulis dalam kitab hayat. Tetapi tidak semua orang yang mengaku Kristen adalah murid-murid yang benar. Sebelum pahala yang terakhir diberikan, haruslah ditentukan siapa yang layak untuk mengecap warisan orang yang benar. Keputusan harus diadakan sebelum kedatangan Kristus yang kedua kali di awang-awangan; karena apabila Ia datang, pahala-Nya adalah beserta Dia, "untuk membalaskan kepada setiap orang menurut perbuatannya."² Kalau begitu, sebelum kedatangan-Nya, tabiat setiap perbuatan manusia sudah ditentukan dan kepada setiap pengikut Kristus pahala sudah dibagi menurut perbuatannya.

Pada masa manusia masih berdiam di atas bumi, pekerjaan pemeriksaan penghukuman diadakan dalam pengadilan sorga. Kehidupan semua orang yang mengaku sebagai pengikut-Nya berlalu kembali di hadapan Allah. Semua orang diperiksa menurut catatan kitab sorga dan menurut perbuatannya nasib setiap orang ditetapkan untuk selama-lamanya.

Dengan menggunakan pakaian pesta dalam perumpamaan ini digambarkan tabiat yang suci tidak bercacat cela yang akan dimiliki pengikut Kristu yang sejati. Kepada sidang diberikan "kain lenan halus yang berkilau-kilauan dan yang putih bersih," "tanpa cacat atau kerut atau yang serupa itu." Kain lenan yang halus, Kitab Suci berkata, "Adalah perbuatan-perbuatan yang benar dari orang-orang kudus."³ Yakni kebenaran Kristus tabiat-Nya sendiri yang tidak bercacat cela, yang melalui iman diberikan kepada semua orang yang menerima Dia sebagai Juruselamat pribadi-Nya.

Pakaian putih yang tiada bernoda itu dipakai oleh nenek moyang kita yang pertama ketika mereka ditempatkan Allah di dalam Firdaus yang suci. Mereka hidup dalam persesuaian yang sempurna kepada kehendak Allah. Segenap kekuatan Kasih sayangnya diberikan kepada Bapa semawi. Sebuah terang yang elok dan lembut, terang dari Allah, meliputi pasangan yang kudus ini. Pakaian terang ini adalah sebuah lambang dari pakaian kerohaniannya dari kemurnian semawi. Kalau saja mereka tetap setia kepada Allah, pakaian terang itu akan terus menyelubungi mereka. Tetapi tatkala dosa masuk, mereka memutuskan hubungannya dengan Allah dan terang yang telah menyelubungi mereka pun meninggalkan mereka. Dalam keadaan telanjang dan malu, mereka berusaha menggantikan pakaian sorga itu dengan menganyam daun-daun ara untuk menutupi dirinya.

Inilah yang diperbuat oleh pelanggar-pelanggar hukum Allah sejak hidup Adam dan Hawa melanggar. Mereka menganyam daun-daun ara untuk menutupi ketelanjangan yang disebabkan oleh pelanggaran. Mereka mengenakan pakaian buatan sendiri, dengan usahanya sendiri mereka berusaha untuk menutupi dosa-dosanya dan hendak membuat dirinya dapat diterima Allah. Tetapi hal itu tidak pernah dapat dilakukannya. Tidak ada apa-apa yang dapat diciptakan manusia untuk menggantikan pakaian kesuciannya yang telah hilang. Tidak ada pakaian dari daun ara, pakaian duniawi yang dapat dipakai oleh orang yang duduk bersama Kristus dan malaikat-malaikat pada pesta perjamuan Anak Domba.

Hanya pakaian yang disediakan oleh Kristus sendiri, dapat membuat kita

layak untuk tampil di hadirat Allah. Pakaian ini, pakaian kebenaran-Nya sendiri, akan dipakaikan Kristus kepada setiap jiwa yang bertobat dan percaya. "Maka Aku menasihatkan engkau," kata-Nya, "supaya engkau membeli dari padaku . . . pakaian putih, supaya engkau memakainya, agar . jangan kelihatan ketelanjanganmu yang memalukan."

4

Pakaian ini, yang ditenun dengan alat tenun sorga, tidak mengandung benang pun buatan manusia. Kristus dalam keadaan kemanusiaan-Nya menghidupkan suatu tabiat yang sempurna, dan tabiat ini dipersembahkan-Nya kepada kita. "Segala kesalehan kami seperti kain-kotor." 5 Segala sesuatu yang dapat kita lakukan dengan kesanggupan kita sendiri telah dicemarkan oleh dosa. Tetapi Putera Allah "telah menyatakan diri-Nya, upaya Ia menghapus segala dosa dan di dalam Dia tidak ada dosa."

Dosa diartikan sebagai "pelanggaran hukum Allah." 6 Tetapi Kristus taat kepada setiap tuntutan hukum. Kata-Nya kepada Dirinya, "Aku suka. nelakukan kehendak-Mu, ya Allahku; Taurat-Mu ada dalam dadaku." 7 Ketika Ia masih berada di dunia Ia berkata kepada murid-murid-Nya, "Aku menuruti perintah Bapaku." 8

Dengan penurutan-Nya yang sempurna Ia telah memberikan kemungkinan bagi setiap orang untuk mentaati hukum-hukum Allah. Bila kita menyerahkan diri kita kepada Kristus, hati itu dipersatukan dengan hati-Nya, kehendak dibenamkan dalam kehendak-Nya, Pikiran menjadi satu dengan pikiran-Nya, pikiran ditaklukkan kepada-Nya; kita menghidupkan kehidupan-Nya. Itulah artinya dipakaikan dengan pakaian kebenaran-Nya. Kemudian manakala Tuhan memandang kita, Ia melihat, bukan pakaian daun ara, bukan ketelanjangan dan cacat dosa, melainkan pakaian kebenaran-Nya sendiri, yang merupakan penurutan yang sempurna atas hukum Yehuwa.

Tetamu dalam pesta kawin itu diperiksa oleh raja. Yang diterima hanyalah orang yang mentaati tuntutannya serta mengenakan pakaian pesta. Demikianlah halnya dengan tetamu pada pesta injil. Semua orang harus melewati pemeriksaan Raja yang mulia itu dan hanya orang yang mengenakan pakaian Kebenaran Kristus yang diterima.

Kebenaran berarti berbuat benar, dan melalui perbuatan-perbuatan mereka itulah mereka dihakimkan. Tabiat kita dinyatakan melalui apa kita lakukan. Pekerjaan menunjukkan apakah iman itu asli.

Bagi kita tidaklah cukup bahwa Yesus bukanlah seorang penipu, dan bahwasanya agama Alkitab bukanlah dongeng yang dibuat secara luhur. Kita dapat mempercayai bahwa nama Yesus adalah satu-satunya nama di bawah sorga di dalam mana manusia dapat diselamatkan, dan meskipun begitu kita tidak dapat melalui iman menjadikan Dia Juruselamat pribadi kita. Tidak cukup hanya percaya kepada teori kebenaran. Tidak cukup hanya mengaku percaya kepada Kristus dan nama kita terdaftar dalam . keanggotaan gereja. "Barangsiapa menuruti segala perintah-Nya, ia diam di dalam Allah dan Allah di dalam dia. Dan demikianlah kita ketahui, bahwa Allah ada di dalam kita, yaitu Roh yang

telah Ia karuniakan kepada kita." "Dan inilah tandanya, bahwa kita mengenal Allah, yaitu jikalau kita menuruti perintah-perintah-Nya."⁹ Inilah bukti yang asli dari pertobatan. Apapun keahlian kita, itu tidak berarti apa-apa kecuali Kristus dinyatakan dalam perbuatan yang benar. Kebenaran harus ditanamkan dalam hati. Ia harus mengendalikan pikiran dan mengatur perasaan. Segenap tabiat harus dicap dengan ucapan-ucapan ilahi. Setiap catatan dan judul dari perkataan Allah harus dihayati dalam perbuatan setiap hari.

Orang yang menjadi peserta dari sifat ilahi akan mentaati ukuran mulai dari kebenaran Allah, hukum-Nya yang suci. Inilah peraturan oleh mana Allah mengukur perbuatan manusia. Ini akan menjadi ujian tabiat pada masa penghukuman.

Banyak orang yang mengatakan bahwa karena kematian Kristus hukum itu dihapuskan; tetapi dengan menganggap begitu mereka menyangka perkataan Kristus sendiri, "Janganlah kamu menyangka, bahwa Aku datang untuk meniadakan hukum Taurat atau kitab para nabi.... Sesungguhnya sebelum lenyap langit dan bumi ini, satu iota atau satu titikpun tidak akan ditiadakan dari hukum Taurat." 10 Adalah untuk menebus pelanggaran manusia terhadap hukum sehingga Kristus menyerahkan nyawa-Nya. Kalau hukum itu telah diubah atau disisihkan, maka Kristus tidak perlu mati. Melalui kehidupan-Nya di dunia Ia menghormati hukum Allah. Melalui kematian-Nya Ia mengokohkannya. Ia menyerahkan nyawa-Nya sebagai korban bukan untuk merusakkan hukum Allah, bukan untuk menciptakan ukuran yang lebih rendah, melainkan agar keadilan dapat dipelihara agar hukum itu dapat ditunjukkan sebagai sesuatu perkara yang tak dapat diubah, sehingga ia akan berdiri teguh selama-lamanya.

Setan telah mengatakan bahwa adalah mustahil bagi manusia untuk mentaati hukum-hukum Allah; dan di dalam kekuatan kita sendiri kitatidak dapat mentaatinya. Tetapi Kristus datang dalam wujud manusia dan melalui penurutan-Nya yang sempurna Ia membuktikan bahwa kemanusiaan dan keilahian yang dipadukan dapat mentaati setiap peraturan Allah.

"Tetapi semua orang yang menerima-Nya diberi-Nya kuasa supaya menjadi anak-anak Allah, yaitu mereka yang percaya dalam nama-Nya." Kuasa ini bukanlah terdapat dalam diri manusia. Ia adalah kuasa dari Allah. Bila satu jiwa menerima Kristus, ia menerima kuasa untuk menghidupkan kehidupan Kristus.

Allah menuntut kesempurnaan dari anak-anak-Nya. Hukum-Nya ada sebuah salinan dari tabiat-Nya sendiri, dan adalah ukuran dari segala tabiat. Ukuran yang baka ini dipersembahkan kepada semua orang agar tidak ada kekeliruan mengenai jenis orang yang akan mengisi kerajaan Allah. Kehidupan Kristus di dunia adalah ungkapan yang sempurna dari hukum Allah dan bila orang yang mengaku menjadi anak-anak Allah menjadi serupa dengan Kristus dalam tabiat, mereka akan menurut hukum-hukum Allah. Maka Tuhan dapat mempercayai mereka termasuk bilangan keluarga sorga. Dengan mengenakan pakaian mulia dari kebenaran Kristus, mereka

akan mendapat tempat dalam pesta Raja itu. Mereka mempunyai hak bergabung dengan rombongan yang dibasuh dengan darah.

Orang yang datang ke pesta tanpa pakaian pesta menggambarkan keadaan banyak orang yang terdapat di dunia kita sekarang. Mereka mengaku menjadi orang Kristen dan menuntut berkat-berkat serta kesempatan-kesempatan dari injil; namun mereka merasa tidak memerlukan suatu perubahan tabiat. Mereka belum pernah merasakan pertobatan dari dosa dengan sungguh-sungguh. Mereka tidak menyadari keperluannya akan

Kristus atau menunjukkan iman kepada-Nya. Mereka belum mengalahkan kecenderungan-kecenderungan yang bersifat turunan atau yang telah ditumbuhkan dalam hal berbuat salah. Namun demikian mereka mengira bahwa mereka sudah cukup baik dalam dirinya sendiri dan mereka bernaung di atas jasa-jasanya sendiri gantinya mempercayai Kristus. Para pendengar sabda itu, mereka datang ke pesta, tetapi mereka tidak memakai pakaian kebenaran Kristus.

Banyak orang yang menyebutkan dirinya orang-orang Kristen tidak lebih daripada hanya manusia moralis. Mereka telah menolak pemberian satu-satunya yang menyanggupkan mereka untuk menghormati Kristus dengan mewakili Dia kepada dunia ini. Pekerjaan Roh Kudus bagi mereka merupakan suatu pekerjaan yang aneh. Mereka bukanlah pelaku sabda itu. prinsip-prinsip sorga yang membedakan orang yang bersatu dengan Kristus dengan orang yang bersatu dengan dunia hampir-hampir tidak dapat dibedakan. Orang-orang yang mengaku sebagai pengikut Kristus bukan lagi umat yang terpisah dan asing. Garis pembatasan tidak jelas. Orang-orang menaklukkan dirinya kepada dunia, kepada perbuatannya, kebiasaannya, dan sifat mementingkan diri. Sidang setelah menjadi duniawi dalam melanggar hukum, di mana seharusnya dunia datang kepada sidang dalam

penurutan kepada hukum. Gereja kian hari kian berubah menjadi duniawi. Semuanya ini mengharapakan diselamatkan oleh kematian Kristus, sementara mereka menolak menghidupkan suatu kehidupan pengorbanan diri. Mereka menyanjung-nyanjung kelimpahan dari karunia yang cuma-cuma dan berusaha untuk menutupi dirinya dengan bentuk kesalehan, dengan berharap menutupi cacat tabiatnya; tetapi usahanya akan sia-sia pada hari Allah itu.

Kebenaran Kristus tidak akan menutupi satu dosa yang didambakan. Seseorang mungkin melanggar hukum dalam hatinya; namun jika ia tidak melakukan pelanggaran secara luar, ia dapat dianggap oleh dunia sebagai orang yang memiliki kejujuran yang besar. Tetapi hukum Allah melihat ke dalam rahasia hati. Setiap tindakan dihakimi oleh motif yang menggerakkannya. Hanya perkara yang sesuai dengan prinsip-prinsip hukum

Allah akan berdiri pada masa penghukuman. Allah kasih adanya. Ia telah menunjukkan kasih itu dalam penganugerahan Kristus. Ketika "Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa melainkan beroleh

hidup yang kekal." 12 Ia tidak menahan apa-apa dari milik-Nya yang telah dibeli. Ia menyerahkan segenap sorga, dari mana kita dapat menarik kekuatan dan kemantapan, agar kita tidak dipukul mundur atau dikalahkan oleh musuh kita yang besar. Tetapi kasih Allah tidak memimpin Dia untuk memaafkan dosa. Ia tidak memaafkannya pada Setan; Ia tidak memaafkannya pada Adam atau Kain; niscaya tidak akan Ia maafkan seorang manusia lainnya. Ia tidak akan mengizinkan secara diam-diam dosa kita atau memaafkan cacat pada tabiat kita. Ia mengharapkan agar kita mengalahkannya dalam nama-Nya.

Orang yang menolak pemberian kebenaran Kristus menolak sifat dari tabiat yang akan membentuk putera dan puteri Allah. Mereka menolak yang satu-satunya dapat melayakkan mereka memperoleh suatu tempat di pesta perjamuan kawin itu.

Dalam perumpamaan ini, ketika raja itu bertanya, "Bagaimana engkau masuk ke mari dengan tidak mengenakan pakaian pesta?" orang bungkam. Demikianlah keadaannya pada hari penghukuman yang besar itu. Sekarang manusia dapat memaafkan cacat pada tabiatnya, tetapi hari itu mereka tidak akan dapat menyampaikan dalih. Gereja-gereja yang mengaku sebagai milik Kristus pada generasi ini diangkat kepada kesempatan-kesempatan yang tertinggi. Tuhan telah dinyatakan kepada kita dalam terang yang semakin besar. Kesempatan kita adalah jauh lebih besar dari pada kesempatan umat Allah dulu kala.

Kita tidak saja mempunyai terang besar yang telah diberikan kepada Israel, tetapi kita mempunyai bukti yang semakin banyak mengenai keselarasan mulia yang dibawa kepada kita melalui Kristus. Apa yang menjadi contoh serta lambang kepada bangsa Yahudi adalah yang sesungguhnya kepada kita. Mereka mempunyai sejarah Perjanjian Lama; kita mempunyai seperti juga halnya Perjanjian Baru. Kita mempunyai kepastian mengenai 2 Juruselamat yang telah datang, Juruselamat yang telah disalibkan, yang telah bangkit dan di atas celah kubur Yusuf berkata, "Akulah kebangkitan yang dan hidup." Dalam pengenalan kita tentang Kristus dan kasih-Nya kerajaan Allah ditempatkan di tengah-tengah kita. Kristus dinyatakan kepada kita dalam khotbah dan dinyanyikan kepada kita dalam lagu-lagu. Pesta rohani telah ditetapkan di hadapan kita dengan penuh kelimpahan. Pakaian pesta, disediakan dengan harga yang baka, dipersembahkan dengan cuma-cuma kepada setiap jiwa. Oleh jurukabar-jurukabar Allah kita dipersembahkan dengan kebenaran Kristus, membenaran oleh iman, janji-janji sabda Allah yang luarbiasa dan berharga, bebas untuk menghampiri Bapa melalui Kristus, penghiburan Roh, jaminan hidup kekal yang teguh dalam kerajaan Allah. Apakah yang dapat dibuat Allah yang belum dibuat-Nya untuk menyiapkan perjamuan besar, pesta sorga itu? Dalam sorga dikatakan oleh malaikat-malaikat yang bekerja: Pekerjaan yang telah ditugaskan kepada kita telah kita laksanakan. Kami telah memukul mundur balatentara malaikat-malaikat yang jahat. Kami mengirimkan cahaya dan terang ke dalam jiwa manusia, membangunkan

ingatan mereka tentang kasih Allah yang dinyatakan dalam Yesus. Kami mengalihkan mata mereka ke salib Kristus. Hati mereka amat terharu oleh suatu kesadaran mengenai dosa yang telah menyalibkan Anak Allah. Mereka melihat langkah-langkah yang harus ditempuh menuju tobat; mereka merasakan kuasa injil; hati mereka dibuat menjadi lemah lembut manakala mereka melihat keelokan kasih Allah. Mereka memandangi keindahan tabiat Kristus. Tetapi bagi kebanyakan orang semuanya itu sia-sia. Mereka tidak mau menyerahkan kebiasaan serta tabiatnya sendiri. Mereka tidak mau melepaskan pakaian duniawi agar dapat memakai pakaian sorga. Hati mereka diserahkan kepada ketamakan. Mereka mencintai pergaulan dunia lebih dari pada mengasihi Allahnya. Hari keputusan yang terakhir sungguh khidmat. Dalam khayal nubuat rasul Yohanes menerangkan sebagai berikut: "Lalu aku melihat suatu takhta putih yang besar dan Dia, yang duduk di atasnya. Dari hadapan-Nya lenyaplah bumi dan langit dan tidak ditemukan lagi tempatnya. Dan aku melihat orang-orang mati, besar dan kecil, berdiri di depan takhta itu. Lalu dibuka semua kitab. Dan dibuka juga sebuah kitab lain, yaitu kitab kehidupan. Dan orang-orang mati dihakimi menurut perbuatan mereka, berdasarkan apa yang ada tertulis di dalam kitab-kitab itu."¹³

Sedihlah pandangan terhadap masa yang silam pada hari tatkala manusia berdiri berhadapan-dengan dengan kekekalan. Seluruh kehidupan itu akan mempersembahkan dirinya sendiri sebagaimana adanya. Kepelesiran dunia, kekayaan dan kehormatan, pada saat itu akan tampak tidak begitu penting. Pada waktu manusia akan melihat bahwa kebenaran yang mereka remehkan adalah satu-satunya perkara yang berharga. Mereka akan melihat bahwa mereka telah membentuk tabiatnya di bawah bujukan tipuan setan. Pakaian yang mereka pilih adalah lencana dari persekutuan simurtad besar yang pertama. Barulah mereka melihat akibat pilihan mereka itu. Mereka akan tahu apa artinya melanggar hukum Allah. Tidak akan ada percobaan masa depan di mana mereka dapat mengadakan persiapan untuk kekekalan. Dalam kehidupan inilah kita harus mengenakan pakaian kebenaran Kristus. Inilah satu-satunya kesempatan kita untuk membentuk tabiat buat rumah yang telah disediakan Kristus bagi orang yang mentaati hukum-hukum-Nya.

Hari-hari percobaan kita akan segera berakhir. Akhir zaman sudah dekat. Amaran diberikan kepada kita, "Jagalah dirimu, supaya hatimu.' jangan sarat oleh pesta pora dan kemabukan serta kepentingan-kepentingan duniawi dan supaya hari Tuhan jangan dengan tiba-tiba jatuh ke atas dirimu." Berjagalah jangan sampai engkau didapati tidak bersedia! Berjagalah jangan engkau didapati tanpa pakaian pesta dalam pesta perjamuan Raja. 3

"Karena Anak manusia datang pada saat yang tidak kamu duga. "Berbahagialah dia, yang berjaga-jaga dan yang memperhatikan pakaiannya supaya ia jangan berjalan dengan telanjang dan jangan kelihatan kemaluannya."¹⁵

Berdasarkan Matius 22:1-14; (1) Kisah 8:1; (2) Wah. 22:12; (3) Wah. 19:8-Epes.5:27; (4) Wah. 3:18; (5) Yes. 64:6; (6) 1 Yoh. 3:5, 4; (7) Maz. 40:9; (8) Yoh. 15:104 (9) I Yoh. 3:24; 2:3; (10) Mat.5:17, 18; (11) Yoh. 1:12; (12) Yoh. 3:16; (13) Wah 20:11, 12; (14) Luk. 21:34; (15) Mat. 24:44; Wah.16:15.

TALENТА-TALENTA

Di atas bukit Zaitun Kristus telah berbicara kepada murid-murid tentang kedatangan-Nya yang kedua kali ke dunia ini. Ia telah mem-perincikan tanda-tanda yang tertentu yang akan menandakan bila ke-datangan-Nya sudah dekat dan telah meminta kepada murid-murid-Nya supaya berjaga dan bersedia. Sekali lagi Ia mengulangi amaran itu, "Berjaga-jagalah, sebab kamu tidak tahu akan hari maupun akan saatnya." Lalu Ia menunjukkan apa artinya berjaga akan kedatangan-Nya. Waktu harus digunakan, bukan dengan menunggu bermalas-malas, tetapi dengan rajin bekerja. Pelajaran ini diajarkan-Nya dalam perumpamaan mengenai talenta-talenta.

"Kerajaan sorga," kata-Nya "sama seperti seorang yang mau bepergian luar negeri, yang memanggil hamba-hambanya dan mempercayakan hartanya kepada mereka. Yang seorang diberikannya lima talenta, yang seorang lagi dua dan yang seorang lain lagi satu, masing-masing menurut kesanggupannya, lalu ia berangkat."

Orang yang mengadakan perjalanan ke negeri yang jauh menggambarkan Kristus, yang ketika menuturkan perumpamaan ini, tidak lama lagi akan meninggalkan dunia ini menuju sorga. "Hamba-hamba," 'atau pelayan-pelayan, dari perumpamaan ini, menggambarkan pengikut-pengikut Kristus. Diri kita bukan milik kita sendiri. Kita telah "dibeli," bukan "dengan barang yang fana, bukan pula dengan perak atau emas, melainkan dengan darah yang mahal, yaitu darah Kristus," "supaya mereka yang hidup tidak lagi hidup untuk dirinya sendiri, tetapi untuk Dia, yang telah mati dan telah dibangkitkan untuk mereka."²

Semua orang telah dibeli dengan harga yang baka ini. Oleh mencurahkan seluruh perbendaharaan sorga ke dalam dunia ini, oleh memberikan kita dalam Kristus segenap sorga, Allah telah membeli kemauan, kasih sayang pikiran, jiwa, setiap makhluk manusia. Apakah itu orang beriman atau orang yang tidak beriman, semua orang adalah milik Tuhan. Semua dipanggil untuk melayani Dia dan untuk cara yang mereka telah hadapi tuntutan ini, semua orang diwajibkan memberi pertanggung-jawab pada hari penghukuman yang besar.

Tetapi tuntutan Allah tidak diakui oleh semua orang. Ada orang yang mengaku menerima pelayanan Kristus, yang dalam perumpamaan ini digambarkan sebagai hamba-hamba-Nya sendiri.

Pengikut-pengikut Kristus telah ditebus untuk melayani. Tuhan mengajarkan bahwa tujuan kehidupan ini yang sebenarnya ialah melalui Kristus sendiri adalah seorang pekerja dan kepada semua pengikut Ia memberikan hukum mengenai pelayanan-pelayanan kepada Allah kepada sesama manusia. Di sini Kristus mempersembahkan kepada dunia suatu pengertian yang lebih tinggi mengenai kehidupan dari apa yang pernah diketahuinya. Oleh hidup untuk bekerja bagi orang lain, manusia dibawa ke dalam hubungan dengan Kristus. Hukum mengenai pelayanan menjadi rantai penghubung yang mengikat kita kepada Allah dan kepada sesama

manusia kita.

Kepada hamba-hamba-Nya Kristus menyerahkan "harta-Nya,"—sesuatu yang harus digunakan bagi-Nya. Ia memberikan "masing-masing menurut kesanggupan-Nya." Masing-masing mempunyai tempatnya dalam rencana kekekalan sorga. Masing-masing harus bekerja sama dengan Kristus untuk keselamatan jiwa-jiwa. Tidak lebih pasti tempat kita disediakan dalam rumah semawi daripada tempat yang istimewa yang ditetapkan di dunia di mana kita harus bekerja bagi Allah.

Karunia Roh Kudus

Talenta-talenta yang dipercayakan Kristus kepada sidang-Nya khususnya menggambarkan karunia dan berkat-berkat yang diberikan oleh Roh Kudus. "Sebab kepada yang seorang Roh memberikan karunia untuk berkatata-kata dengan hikmat, dan kepada yang lain Roh yang sama memberikan karunia untuk berkata-kata dengan pengetahuan. Kepada yang seorang Roh yang sama memberikan iman, dan kepada yang lain Ia memberikan karunia untuk menyembuhkan. Kepada yang seorang Roh memberikan kuasa untuk mengadakan mujizat, dan kepada yang lain Ia memberikan karunia untuk bernubuat, dan kepada yang lain lagi Ia memberikan karunia untuk membedakan bermacam-macam roh. Kepada yang seorang Ia memberikan karunia untuk berkata-kata dengan bahasa roh, dan kepada yang lain Ia memberikan karunia untuk menafsirkan bahasa roh itu. Tetapi semuanya ini dikerjakan oleh Roh yang satu dan yang sama, yang memberikan karunia kepada tiap-tiap orang secara khusus, seperti yang dikehendaki-Nya."³ Semua orang tidak menerima karunia yang sama, tetapi kepada setiap hamba Tuhan beberapa karunia Roh dijanjikan. Sebelum Ia meninggalkan murid-murid-Nya, Kristus "mengembusi mereka dan berkata: Terimalah Roh Kudus." Sekali lagi Ia berkata, "Aku akan mengirim kepadamu apa yang dijanjikan Bapa-Ku."⁴ Tetapi baru setelah kenaikan-Nya karunia itu diterima secara sempurna. Hanyalah melalui iman dan doa murid-murid itu menyerahkan dirinya sepenuhnya bagi pekerjaan-Nya, pencurahan Roh itu diterima. Kemudian dalam arti yang istimewa harta sorga itu dipercayakan kepada pengikut-pengikut Kristus. Tatkala Ia naik ke tempat tinggi, Ia membawa tawanan-tawanan; Ia memberikan.pemberian-pemberian kepada manusia." "Kepada kita masing-masing telah dianugerahkan kasih karunia menurut ukuran pemberian Kristus," Roh itu "memberikan karunia kepada tiap-tiap orang secara khusus, seperti yang dikehendaki-Nya."⁵ Karunia itu sudah menjadi milik kita dalam Kristus, tetapi pemilikannya yang sesungguhnya bergantung atas penerimaan kita kepada Roh Allah. Janji Roh tidak dihargai sebagaimana mestinya. Kegagalannya tidak disadari sebagaimana seharusnya. Ketidakhadiran Roh yang menjadikan pekerjaan injil tidak begitu berkuasa. Belajar, talenta-talenta, fasih lidah, setiap anugerah alamiah atau yang diperoleh, bisa didapat; tetapi tanpa kehadiran Roh Allah, tidak ada hati yang dapat dijamah, tidak ada orang berdosa yang dapat ditarik kepada Kristus.

Disamping itu, jika mereka dihubungkan dengan Kristus, jika karunia Roh menjadi miliknya, murid-Nya yang paling miskin dan yang paling bodoh akan mendapat kuasa yang dapat menjamah hati orang. Allah menjadikan mereka saluran untuk pekerjaan dari pengaruh yang tertinggi di semesta alam ini.

Talenta-talenta yang lain

Karunia-karunia yang istimewa dari Roh bukanlah satu-satunya talenta yang digambarkan dalam perumpamaan ini. Ia termasuk semua pemberian dan anugerah, apakah itu asli atau diperoleh, bersifat alami atau rohani. Semuanya itu harus digunakan dalam pelayanan Kristus. Oleh menjadi murid-murid-Nya, kita menyerahkan diri kita kepada Dia dengan segala keadaan kita dan milik kita. Karunia itu dikembalikan-Nya kepada kita dalam keadaan yang murni dan agung, untuk digunakan bagi kemuliaan-Nya dalam membahagiakan sesama manusia.

Kepada setiap orang Allah telah memberikan "menurut kesanggupannya." Talenta-talenta itu dibagikan bukan untuk bertingkah. Orang yang mempunyai kesanggupan untuk menggunakan lima talenta menerima lima. Orang yang hanya dapat menggunakan dua, menerima dua. Orang yang dapat menggunakan satu talenta dengan bijaksana, menerima satu. Tidak seorang pun perlu mengeluh karena tidak menerima karunia yang lebih banyak; karena Ia yang telah membagikannya kepada setiap orang, dihormati dengan jalan mengembangkan setiap pemberian yang dipercayakan, apakah itu besar ataupun kecil. Orang yang telah dipercayakan dengan lima talenta harus menyempurnakan kelima talenta itu; orang yang hanya dipercayakan dengan satu talenta, harus menyempurnakan talenta itu; Allah mengharapkan pengembalian "berdasarkan apa yang ada padamu bukan berdasarkan apa yang tidak ada padamu."⁶

Penggunaan Talenta

Dalam perumpamaan "segera pergilah hamba yang menerima lima talenta itu. Ia menjalankan uang itu lalu beroleh laba lima talenta. Hamba yang menerima dua talenta itupun berbuat demikian juga dan berlabu dua talenta."

Talenta, betapa sedikit sekalipun, harus digunakan. Pertanyaan yang paling mengkhawatirkan kita bukanlah, berapa banyak telah saya terima melainkan, Apakah yang saya perbuat dengan apa yang saya punyai? Perkembangan segala kemampuan kita adalah kewajiban yang pertama yang menjadi hutang kita kepada Allah dan kepada sesama manusia. Tidak seorang pun yang tidak bertumbuh setiap hari dalam kemampuan dan kegunaan menggenapi maksud dari pada kehidupan ini. Oleh mengaku mempunyai iman dalam Kristus kita berjanji kepada diri kita sendiri untuk menjadi segala sesuatu yang mungkin bagi kita menjadi sebagai pekerja-pekerja bagi Tuhan dan kita harus menumbuhkan setiap kecakapan

ke derajat tertinggi kesempurnaan, agar kita dapat berbuat sebanyak-banyaknya kebajikan yang sanggup kita lakukan.

Tuhan mempunyai suatu pekerjaan yang besar yang harus dilaksanakan dan Ia akan mewariskan perkara yang terbaik dalam kehidupan masa depan kepada orang yang paling setia, rela melayani dalam kehidupan yang kini. Tuhan memilih orang-orang-Nya sendiri dan setiap hari di bawah suasana yang berbeda-beda Ia memberikan mereka percobaan dalam rencana pekerjaan-Nya. Dalam setiap usaha yang tekun untuk melaksanakan rencana-Nya, Ia memilih orang-Nya, bukan karena mereka itu adalah sempurna, tetapi karena, melalui suatu hubungan dengan Dia, mereka bisa mendapat kesempurnaan.

Allah akan menerima orang yang mempunyai ketetapan tujuan cita-cita tinggi. Ia menempatkan setiap manusia di bawah kewajiban untuk bekerja sebaik-baiknya. Kesempurnaan akhlak dituntut dari semua orang. Janganlah kita pernah menurunkan ukuran kebenaran untuk menampung kecenderungan-kecenderungan yang diwarisi atau ditumbuhkan untuk berbuat salah. Kita harus mengerti bahwa ketidaksempurnaan tabiat adalah dosa. Segenap sifat yang benar dari tabiat tinggal dalam Allah sebagai suatu keseluruhan yang selaras dan sempurna dan setiap orang yang menerima Kristus sebagai Juruselamat pribadi mendapat kesempatan untuk memiliki sifat-sifat ini.

Dan orang yang ingin menjadi pekerja-pekerja bersama dengan Allah harus berusaha mencapai kesempurnaan setiap bagian tubuh dan kecakapan pikiran. Pendidikan yang benar adalah persiapan dari kuasa-kuasa fisik, mental dan moral untuk melaksanakan setiap kewajiban; ia adalah latihan tubuh, pikiran dan jiwa untuk pelayanan ilahi. Inilah pendidikan yang tahan lama sampai kepada hidup yang kekal.

Dari setiap orang Kristen Tuhan menuntut pertumbuhan dalam kemantapan dan kemampuan dalam setiap bidang. Kristus telah membayar kita, bahkan oleh darah dan penderitaan-Nya sendiri, untuk mengukuhkan kerelaan kita untuk melayani. Ia datang ke dunia kita untuk memberikan suatu teladan kepada kita bagaimana kita harus bekerja roh apa yang harus kita bawa ke dalam pekerjaan kita. Ia ingin kita belajar bagaimana kita dapat memajukan pekerjaan-Nya dengan kebbaikannya dan memuliakan nama-Nya dalam dunia ini, memahkotai dengan kehormatan, dengan kasih dan pengabdian yang terbesar, Bapa yang Mengasihi "dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa melainkan beroleh hidup yang kekal."⁷ Tetapi Kristus tidak memberikan jaminan bahwa untuk mencapai tabiat yang sempurna adalah masalah yang mudah. Tabiat yang agung dan sempurna tidak diwarisi. Tabiat itu tidak datang kepada kita secara kebetulan. Tabiat yang agung didapat dari usaha pribadi melalui jasa-jasa serta karunia Kristus. Allah memberikan talenta-talenta, kekuatan pikiran; kita membentuk tabiat itu. Ia dibentuk oleh peperangan yang berat dan seru dengan diri kita sendiri. Perlawanan demi perlawanan harus dilakukan terhadap kecenderungan-kecenderungan yang diturunkan. Kita harus mengeritik diri kita dengan saksama dan tidak mengizinkan satu

sifat yang buruk tinggal tanpa diperbaiki.

Janganlah seorang berkata, saya tidak dapat memperbaiki kekurangan, tabiatku. Jika engkau datang kepada keputusan ini, engkau sudah pasti akan gagal mendapat hidup yang kekal. Kemustahilannya terletak dalam kehendakmu sendiri. Jika engkau tidak mau, maka engkau tidak bisa menang. Kesulitan yang sesungguhnya timbul dari kejahatan hati yang tidak disucikan dan penolakan untuk menyenangkan diri kepada pengendalian Allah.

Banyak orang yang dinilai Allah memenuhi syarat untuk melaksanakan pekerjaan yang luarbiasa namun melaksanakan sedikit sekali, sebab mereka berusaha sedikit pula. Ribuan orang melalui kehidupan ini seolah-olah mereka tidak mempunyai tujuan yang pasti untuk apa mereka hidup, tidak ada ukuran yang hendak dijangkau. Orang-orang yang begitu menerima upah sebanding dengan pekerjaannya.

Ingat bahwa engkau tidak akan pernah mencapai ukuran yang tinggi dari pada ukuran yang kau tetapkan. Lalu letakkan sasaranmu tinggi dan langkah demi langkah, meski itu melalui usaha yang pedih oleh penyangkalan diri dan pengorbanan, naikilah seluruh anak tangga kemajuan itu. Janganlah mengizinkan sesuatu merintangimu. Nasib tidak menjaring jaringannya mengitari seseorang dengan begitu ketat sehingga dia akan tetap tinggal tidak berdaya dan berada dalam keadaan tidak menentu. Suasana yang berlawanan harus menciptakan ketentuan yang teguh untuk mengalahkannya. Mematahkan satu perintang akan memberikan kemampuan yang lebih besar dan keberanian untuk maju. Maju dengan ketentuan ke arah yang benar dan suasana akan membantumu, bukan rintanganmu.

Bercita-citalah, untuk kemuliaan Tuhan, guna menumbuhkan setiap karunia dari tabiat. Dalam setiap tahapan pembangunan tabiatmu engkau harus memperkenankan Allah. Hal itu dapat engkau perbuat; karena Henokh berkenan pada-Nya, meski hidup dalam zaman yang merosot. Dan ada Henokh-Henokh pada zaman kita sekarang ini.

Berdirilah seperti Daniel, negarawan yang setia, seorang yang dapat dirusakkan oleh pencobaan. Jangan mengecewakan Dia yang sangat mengasihimu sehingga Ia menyerahkan nyawa-Nya untuk menghapuskan dosa-dosamu. Kata-Nya, "Di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa."⁸ Ingatlah hal ini. Bila engkau telah membuat kesalahan, engkau sudah pasti akan mendapat kemenangan jika engkau melihat kesalahan-kesalahan itu dan menganggapnya sebagai tanda-tanda amaran. Dengan demikian engkau mengubah kekalahan menjadi kemenangan, mengecewakan musuh dan memuliakan Penebusmu.

Tabiat yang dibentuk menurut rupa ilahi adalah satu-satunya harta yang dapat kita bawa serta dari dunia ini ke dunia mendatang. Orang yang berada di bawah pengajaran Kristus dalam dunia ini akan membawa serta setiap perolehan ilahi ke rumah semawi. Dan di sorga kita akan terus-menerus bertumbuh. Kalau begitu, betapa pentingnya, perkembangan tabiat dalam kehidupan ini.

Makhluk-makhluk sorga akan bekerja sama dengan manusia yang berusaha

dengan ketentuan iman bahwa kesempurnaan tabiat akan menjangkau sampai kepada kesempurnaan dalam perbuatan. Bagi setiap orang yang bekerja dalam pekerjaan ini, Kristus berkata, Saya berada di tangan kananmu untuk menolong engkau.

Bila kehendak manusia bekerja sama dengan kehendak Allah, ia menjadi kuasa yang besar. Apapun yang akan dilakukan atas perintah-Nya, dapat csanakan dalam kekuatan-Nya. Segala permohonan dapat dilaksanakan.

Kecakapan Pikirani

Allah menuntut penggunaan kecakapan pikirani. Ia bermaksud agar hamba-hamba-Nya memiliki kecakapan yang lebih banyak dan pengertian yang lebih terang dari pada orang dunia, dan Ia tidak puas terhadap orang lalai atau pemalas yang tidak mau rapi, pekerja-pekerja yang berpengetahuan cukup. Tuhan meminta agar kita mengasihi Dia dengan segenap hati, jiwa, kekuatan, dan dengan segenap pikiran. Ini memberikan tanggung jawab kepada kita untuk mengembangkan kecakapan pikiran sampai setinggi-tingginya, agar dengan segenap pikiran kita dapat mengenal dan mengasihi Khalik kita.

Jika ini ditempatkan di bawah pengendalian Roh-Nya, semakin teliti pikiran itu dikembangkan, semakin mantap ia dapat digunakan dalam pelayanan kepada Allah. Orang yang tidak berpendidikan yang penuh penyerahan diri kepada Allah dan yang rindu hendak membahagiakan orang lain dapat, dan bisa digunakan oleh Tuhan dalam pekerjaan-Nya. Tetapi orang yang, dengan roh penyerahan diri yang sama, yang telah mendapat manfaat dari pendidikan yang saksama dapat melakukan pekerjaan jauh lebih luas bagi Kristus. Mereka berdiri di dalam kedudukan menguntungkan.

Tuhan ingin agar kita mendapat segala pendidikan yang mungkin, dengan tujuan di depan untuk menyampaikan pengetahuan kita kepada orang lain. Tidak seorang pun bisa tahu di mana atau bagaimana mereka dapat dipanggil untuk bekerja atau berbicara bagi Allah. Bapa sernawi kita saja dapat melihat apa yang dapat dijadikan-Nya dari manusia ini. Di depan kita ada kemungkinan-kemungkinan yang tak dapat dilihat oleh kepercayaan kita yang lemah. Pikiran kita harus dilatih sedemikian rupa sehingga jika perlu kita dapat mempersembahkan kebenaran firman-Nya di di hadapan tokoh-tokoh dunia yang berkedudukan tertinggi dalam cara yang sedemikian rupa sehingga dapat memuliakan nama-Nya. Jangan kita membiarkan satu kesempatan lewat untuk membuat diri kita memenuhi syarat secara intelek untuk bekerja bagi Allah.

Hendaklah orang muda yang memerlukan suatu pendidikan bekerja dengan suatu tekad untuk mencapainya. Jangan tunggu sampai ada kesempatan; adakanlah kesempatan itu bagimu sendiri. Gunakan kesempatan kecil yang terbuka. Praktekkan kehematan. Jangan habiskan uangmu untuk memuaskan selera atau untuk mencari kepelesiran. Ambillah keputusan untuk menjadi sedemikian berguna serta rapi sebagaimana Allah menuntut daripadamu. Hendaklah teliti dan berguna dalam perkara apapun yang kaulakukan. Ambillah setiap kesempatan yang dapat kau jangkau untuk menguatkan kecakapanmu. Hendaklah mempelajari buku-buku digabung

dengan pekerjaan kasar yang bermanfaat dan dengan usaha yang setia berjaga dan berdoa, peliharalah hikmat yang datang dari atas. Ini akan memberikan kepadamu suatu pendidikan yang menyentuh segenap bidang. Dengan demikianlah engkau bisa tumbuh dalam tabiat dan memperoleh suatu pengaruh di atas pikiran-pikiran orang lain, menyanggupkan engkau memimpin mereka dalam jalan kebenaran dan kesucian.

Jauh lebih banyak yang dapat dilaksanakan dalam usaha belajar sendiri jika kita sadar akan kesernpatan-kesempatan kita. Pendidikan yang benar berarti lebih daripada apa yang dapat diberikan oleh perguruan tinggi. Sementara pelajaran mengenai ilmu tidak boleh dilalaikan, ada pendidikan yang lebih tinggi yang harus dicapai melalui hubungan yang amat penting dengan Allah. Hendaklah setiap pelajar mengambil Alkitabnya dan menempatkan dirinya dalam hubungan dengan Guru Besar. Hendaklah pikiran-pikiran itu dilatih dan didisiplin untuk bergumul dengan masalah-masalah yang sukar dalam mencari kebenaran ilahi.

Orang yang lapar akan pengetahuan agar mereka dapat membahagiakan sesama manusia akan dengan sendirinya menerima berkat dari Allah. Oleh mempelajari firman-Nya kekuatan pikirannya akan dibangkitkan kepada kegiatan yang sungguh-sungguh. Akan terjadi pertumbuhan dan perkembangan kemampuan-kemampuan, dan pikiran akan mendapat kuasa serta kemantapan.

Mendisiplin diri harus dipraktekkan oleh setiap orang yang mau menjadi seorang pekerja bagi Allah. Ini akan melaksanakan lebih banyak dari pada kefasihan atau pun talenta yang paling cemerlang. Pikiran yang biasa, berdisiplin, akan melaksanakan pikiran yang berpendidikan tertinggi serta talenta yang paling luarbiasa tanpa pengendalian diri.

Bicara

Kemampuan untuk berbicara adalah satu talenta yang harus rajin ditumbuhkan. Dari semua pemberian yang telah kita terima dari Allah, tidak ada talenta yang dapat menjadi berkat yang lebih besar dari pada talenta ini. Dengan suara kita meyakinkan dan membujuk; dengan suara kita mempersembahkan doa dan pujian kepada Allah dan dengan suara kita menceritakan kepada orang lain tentang kasih Penebus, maka ia harus dilatih sedemikian rupa agar menjadi alat yang paling berhasil untuk kebajikan!

Kebudayaan dan penggunaan yang tepat dari suara sangat dilalaikan, bahkan oleh orang-orang Kristen yang cakap dan giat. Banyak orang yang membaca atau berbicara sangat perlahan dan ada pula yang amat cepat sehingga tidak mudah dipahami. Ada pula yang mempunyai cara berbicara seperti menggomam, tidak jelas, orang lain berbicara dengan nada tinggi, tajam dan melengking yang membuat telinga pendengar nyeri. Ayat-ayat, lagu-lagu gereja serta laporan dan bacaan-bacaan yang dibawakan dalam kumpulan umum kadang-kadang dibaca sedemikian rupa sehingga tidak dimengerti dan acapkali isinya yang mempunyai makna yang penting dan berkesan menjadi rusak.

Ini adalah suatu keburukan yang dapat dan harus diperbaiki. Mengenai persoalan ini Alkitab memberikan pengajaran. Tentang orang Lewi yang membacakan Kitab Suci kepada umatnya pada zaman Ezra, dikatakan, "Bagian-bagian dari pada kitab itu, yakni Taurat Allah, dibacakan dengan jelas, dengan diberi keterangan-keterangan, sehingga pembacaan dimengerti."⁹

Oleh usaha yang rajin semua orang dapat memperoleh kuasa untuk membaca dengan lancar, dan berbicara dengan nada yang penuh, jelas dan bulat, dan dengan terang dan mengesankan. Oleh berbuat ini kita dapat meningkatkan kemantapan kita dengan rapi sebagai pekerja-pekerja Kristus.

Setiap orang Kristen dipanggil untuk memberitahukan kepada orang lain kekayaan Kristus yang tersembunyi; oleh sebab itu dia harus berusaha agar dapat berbicara dengan sempurna. Ia harus mempersembahkan firman Allah dalam suatu cara yang dapat memujikannya kepada para pendengar. Allah tidak merencanakan agar saluran manusia-Nya akan bersikap aneh. Bukan kehendak-Nya agar manusia akan mengecilkan atau merendahkan aliran sorga yang mengalir melalui dia ke dunia ini.

Kita harus memandang kepada Yesus, teladan yang sempurna; kita harus berdoa meminta pertolongan Roh Kudus dan di dalam kekuatan-Nya kita harus berusaha melatih setiap bagian tubuh untuk pekerjaan yang sempurna.

Hal ini teristimewa benar pada orang yang telah dipanggil melakukan pekerjaan untuk umum. Setiap pendeta dan setiap guru harus mengingat bahwa ia memberikan suatu pekabaran kepada orang yang menyangkut kepentingan abadi. Kebenaran yang diucapkan akan menghakimkan mereka pada hari besar penghakiman yang terakhir. Dan dengan beberapa jiwa cara dari orang yang menyampaikan pekabaran itu menentukan penerimaan atau penolakannya. Jadi hendaklah sabda itu diucapkan sedemikian rupa sehingga ia akan menggugah pengertian dan mengesankan hati orang. Sabda itu harus diucapkan dengan lambat, jelas dan khidmat, namun dengan keikhlasan yang dituntut oleh kepentingannya.

Kebiasaan yang benar dan penggunaan kuasa berbicara harus berhubungan dengan setiap bidang pekerjaan Kristen; ini masuk sampai ke dalam kehidupan rumah dan di dalam segala pergaulan kita dengan satu sama lain. Kita harus membiasakan diri kita untuk berbicara dengan nada yang manis, untuk menggunakan bahasa yang bersih dan benar, dan kata-kata yang ramah dan sopan. Kata-kata yang manis dan ramah adalah ibarat embun serta siraman air yang lembut kepada jiwa. Kitab Suci mengatakan tentang Kristus bahwa karunia dicurahkan ke dalam bibir-Nya agar Ia bisa tahu "supaya dengan perkataan aku dapat memberi semangat baru kepada orang yang letih lesu." ¹⁰ Dan Tuhan memohon kepada kita, "Hendaklah kata-katamu senantiasa penuh kasih," "supaya mereka yang mendengarnya beroleh kasih karunia."¹¹

Dalam berusaha hendak memperbaiki atau membaharui orang lain kita harus berhati-hati dengan perkataan kita. Ia akan menjadi pelezat dari kehidupan untuk kehidupan atau pelezat dari kematian kematian. Dalam

memberikan teguran atau nasihat, banyak orang manjakan diri dengan kata-kata yang tajam dan keras, tidak sesuai menyembuhkan jiwa yang terluka. Oleh ucapan-ucapan yang keras ini roh amarah bangkit dan acapkali orang yang bersalah itu mengobarkan pemberontakan. Semua orang yang mau melaksanakan prinsip-prinsip kebenaran perlu untuk menerima minyak kasih, dari sorga. Dalam segala suasana teguran harus diucapkan dengan penuh kasih. Barulah perkataan kita akan membaharui, bukan menjengkelkan. Oleh Roh Kudus-Nya Kristus akan memberikan tenaga dan kuasa. Ini adalah pekerjaan-Nya.

Tidak satu katapun boleh diucapkan dengan tidak berakal budi. Tidak ada percakapan yang buruk, percakapan yang membuang-buang waktu, sungutan atau usul yang keji, akan keluar dari bibir orang yang mengikuti Kristus. Rasul Paulus menulis di bawah pengaruh Roh Kudus, berkata, "Janganlah ada perkataan kotor keluar dari mulutmu."¹² Perkataan yang buruk tidak hanya berarti kata-kata yang kotor. Ia berarti ucapan apa saja yang bertentangan dengan prinsip-prinsip yang suci dan murni dan agama yang tidak cemar. Termasuk di dalamnya sindiran-sindiran yang tidak senonoh dan hasutan jahat yang diam-diam. Kecuali sifat-sifat ini senantiasa dilawan, ini akan membawa ke dalam dosa yang besar.

Pada setiap keluarga, pada setiap individu Kristen, terletak kewajiban untuk merintangai jalan kepada percakapan yang jahat. Bila engkau berada di tengah orang yang bermanja dalam percakapan yang bodoh, adalah kewajiban kita untuk mengubah pokok percakapan itu kalau mungkin. Dengan pertolongan karunia Allah kita harus dengan tenang mengeluarkan kata-kata atau mengemukakan pokok percakapan yang dapat mengalihkan percakapan itu kepada saluran yang bermanfaat.

Adalah pekerjaan orang tua untuk melatih anak-anaknya supaya memakan diri menggunakan bahasa yang pantas. Sekolah yang sangat baik untuk maksud ini ialah kehidupan rumah tangga. Sejak masa yang amat muda anak-anak harus diajar berbicara penuh hormat dan penuh kasih sayang kepada orang tuanya dan kepada satu dengan yang lain. Kepada mereka harus diajarkan bahwa hanya perkataan yang lemah lembut, benar dan murni boleh keluar dari bibirnya. Hendaklah orang tua sendiri belajar setiap hari dalam sekolah Kristus. Lalu dengan peraturan dan teladan mereka dapat mengajar anak-anaknya menggunakan perkataan yang "sehat dan tidak bercela . . . sehingga lawan menjadi malu."¹³ Ini adalah salah satu tanggung jawab yang paling besar dari tugasnya. . .

Sebagai pengikut Kristus kita harus membuat perkataan kita sedemikian rupa sehingga menjadi suatu pertolongan dan suatu hiburan kepada satu dengan yang lain dalam kehidupan kekristenan. Jauh lebih dari pada kita perbuat, kita perlu untuk menuturkan babak-babak yang berharga dalam pengalaman kita. Kita harus berbicara tentang pengasih dan kasih sayang Allah, tentang kasih Juruselamat yang tidak terbilang. Perkataan kita harus merupakan kata-kata pujian dan syukur. Jika pikiran dan hati penuh dengan kasih Allah, ini akan ditunjukkan dalam percakapan. Tidak

akan merupakan persoalan yang sulit untuk memberi apa yang telah masuk ke dalam kehidupan rohani kita. Pikiran-pikiran yang mulia, cita-cita yang agung, pengertian yang terang dari hal kebenaran, maksud-maksud yang tidak mementingkan diri, rindu untuk menjadi saleh dan suci, akan mengeluarkan buah dalam perkataan yang menunjukkan tabiat dari harta hati itu. Jika Kristus ditunjukkan dalam percakapan kita, ia akan mengandung kuasa untuk menarik jiwa-jiwa kepada-Nya.

Kita harus berbicara tentang Kristus kepada orang yang tidak mengenal-Nya. Kita harus berbuat sama seperti apa yang dilakukan Kristus. Di manapun Ia berada, di dalam kaabah, di pinggir jalan, dalam perahu yang agak jauh dari daratan, di pesta orang Farisi atau di meja pemungut cukai, Ia berbicara kepada manusia mengenai perkara-perkara yang menyangkut kehidupan yang lebih tinggi. Hal-hal yang mengenai alam, peristiwa hidup sehari-hari, dirangkaikan oleh Dia dengan perkataan yang benar. Hati para pendengar-Nya ditarik kepada-Nya; karena Ia telah menyembuhkan penyakitnya, telah menghiburkan orang yang berduka dan telah mengambil anak-anak mereka ke dalam lengan-Nya dan memberkati mereka. Ketika Ia membuka mulutnya untuk berbicara, perhatian mereka terpusat kepada-Nya dan setiap perkataan bagi beberapa jiwa merupakan pelesat kehidupan untuk kehidupan.

Demikianlah seharusnya dengan kita. Di manapun kita berada, kita harus memperhatikan kesempatan untuk berbicara kepada orang lain, membicarakan tentang Juruselamat. Kalau kita mengikuti teladan Kristus dalam hal berbuat baik, hati akan terbuka kepada kita sebagaimana terjadi kepada-Nya. Bukan dengan sekonyong-konyong, tetapi dengan akal budi yang lahir dari kasih ilahi, kita dapat menceritakan kepada mereka tentang Dia yang menjadi "pemimpin di antara sepuluh ribu," dan yang "elok sekali" Inilah pekerjaan yang tertinggi di mana kita dapat menggunakan talenta berbicara. Ia diberikan kepada kita agar kita dapat mempersembahkan Kristus sebagai Juruselamat yang mengampuni dosa.

Kehidupan Kristus adalah pengaruh yang terus melebar tak terbatas, yang mengikat kita kepada Allah dan kepada seluruh keluarga umat manusia. Melalui Kristus, Allah telah menanamkan pada manusia suatu pengaruh yang menjadikan mustahil buat dia untuk hidup bagi dirinya sendiri. Secara individu kita berhubungan dengan sesama manusia, sebagian dari keluarga Allah yang besar dan kita berdiri di bawah kewajiban yang timbal-balik. Tidak ada orang yang bisa berdiri sendiri di luar sesamanya manusia; karena perwujudan setiap orang mempengaruhi orang lain. Adalah maksud Allah agar masing-masing merasakan dirinya perlu akan kesejahteraan orang lain, dan berusaha untuk meningkatkan kebahagiaannya.

Setiap jiwa dilingkungi oleh suatu suasana yang tersendiri—suatu suasana, yang barangkali, diisi dengan kuasa iman yang memberikan hidup, keberanian dan pengharapan dan manis dengan harum kasih. Atau itu mungkin berat serta dingin dengan kesuraman tidak puas dan mementingkan diri atau beracun dengan noda yang mematikan dari dosa

yang didambakan. Oleh suasana yang mengelilingi kita, setiap orang dengan siapa kita temui secara sadar atau tidak sadar ikut terpengaruh; Ini adalah tanggung jawab dari mana kita tidak dapat melepaskan diri. Perkataan kita, tindakan kita, pakaian kita, kelakuan kita, bahkan pantulan wajah kita, mempunyai suatu pengaruh. Kalau begitu atas kesan yang dibuat bergantung hasil-hasil demi kebaikan atau kejahatan yang tak dapat diukur oleh seorangpun. Setiap dorongan hati yang dikeluarkan adalah benih yang ditabur yang akan menghasilkan tuaian. Ia merupakan satu mata rantai dalam mata rantai panjang dari peristiwa-peristiwa manusia, yang meluas sampai berapa jauh tidak kita ketahui. Jika oleh teladan kita, kita membantu orang lain untuk mengembangkan prinsip-prinsip yang baik, kita memberikan kuasa kepada mereka untuk berbuat baik. Sebaliknya mereka mengeluarkan pengaruh yang sama kepada orang lain, dan orang lain kepada orang yang lain lagi. Begitulah perantaraan pengaruh yang tidak kita sadari ribuan orang akan mendapat berkat.

Lontarkanlah sebuah batu kerikil ke dalam danau, maka sebuah gelombang terbentuk, dan gelombang lain kemudian disusul yang lain dan manakala gelombang-gelombang itu semakin bertambah, lingkarannya semakin lebar, sampai ia mencapai tepinya. Demikianlah halnya dengan pengaruh kita. Tanpa kita ketahui atau sadari ini menceritakan kepada orang lain dalam bentuk berkat atau kutukan.

Tabiat adalah kuasa. Kesaksian yang diam dari kehidupan yang benar, tidak mementingkan diri serta saleh membawa suatu pengaruh yang hampir tidak dapat ditahan. Oleh menyatakan tabiat Kristus dalam kehidupan sendiri, kita bekerja sama dengan Dia dalam pekerjaan menyelamatkan jiwa. Hanya oleh menyatakan tabiat-Nya dalam kehidupan kita barulah kita dapat bekerja sama dengan dia. Dan semakin luas ruang lingkup pengaruh kita, semakin baik dapat kita lakukan. Bila orang yang mengaku menyembah Allah mengikuti teladan Kristus, mempraktekkan prinsip-prinsip hukum dalam kehidupan setiap hari, bila setiap tindakan membawa kesaksian bahwa mereka sangat mengasihi Allah dan sesama manusia seperti mereka mengasihi dirinya sendiri, barulah sidang itu mempunyai kuasa untuk menggerakkan dunia ini.

Tetapi janganlah dilupakan bahwa pengaruh tidak kurang kuasanya untuk berbuat kejahatan. Kehilangan satu jiwa adalah suatu perkara dahsyat; tetapi menyebabkan kehilangan jiwa-jiwa yang lain adalah lebih dahsyat lagi. Bahwasanya pengaruh kita akan menjadi pelezat dari maut kepada maut adalah suatu pikiran yang menakutkan; namun ini mungkin terjadi. Banyak orang yang mengaku berhimpun bersama Kristus malah menjauhi Dia. Itulah sebabnya sidang begitu lemah. Banyak orang memanjakan diri sebebasnya dalam mengeritik dan mendakwa. Oleh menunjukkan kecurigaan, cemburu dan tidak puas, mereka menyerahkan dirinya sebagai alat-alat setan. Sebelum mereka menyadari apa yang mereka perbuat, melalui mereka musuh itu telah melaksanakan maksudnya. Kesan tentang kejahatan telah dibuat, bayangan telah dicampakkan, panah-panah setan telah menemukan sasarannya. Tidak percaya, kurang iman serta

ketidaksetiaan yang gamblang telah mengikat orang yang sebenarnya dapat menerima Kristus. Sementara itu pekerja-pekerja untuk setan memandang dengan puas atas orang yang dihanyutkan ke dalam kebimbangan, dan yang sekarang telah dikeraskan hatinya terhadap teguran dan nasihat. Mereka mengoceh tentang dirinya bahwa jika dibandingkan dengan jiwa-jiwa itu mereka berbuat kebajikan dan benar. Mereka tidak menyadari bahwa kehancuran tabiat yang menyedihkan ini adalah akibat dari pada lidahnya yang tidak bisa dikekang dan hati yang memberontak. Adalah melalui pengaruh mereka sehingga orang yang dicobai ini jatuh.

Oleh sebab itu membuang-buang waktu, bermanja dalam mementingkan diri serta sifat tidak peduli yang ceroboh pada pihak orang-orang yang mengaku Kristen, telah memalingkan banyak jiwa jauh dari jalan kehidupan. Banyak orang yang akan takut untuk menghadapi Allah dalam pengadilan karena pengaruhnya. •

Hanyalah melalui karunia Allah sehingga kita dapat menggunakan dengan tepat anugerah itu. Tidak ada apa-apa dalam diri kita di mana kita dapat mempengaruhi orang lain untuk berbuat baik. Jika kita menyadari keadaan kita yang tidak berdaya serta keperluan kita akan kuasa ilahi, kita tidak akan mempercayai diri kita sendiri. Kita tidak tahu akibat-akibat apa yang ditentukan oleh satu hari, satu jam atau sejenak, dan janganlah kita mulai suatu hari tanpa menyerahkan jalan kita kepada Bapa semawi kita. Malaikat-malaikat-Nya ditugaskan untuk menjaga kita dan jika kita menempatkan diri kita di bawah pengawasannya, maka dalam setiap masa yang berbahaya mereka berada di sebelah kanan kita. Bila tanpa disadari kita berada dalam bahaya menunjukkan pengaruh yang salah, malaikat-malaikat akan berada di sisi kita, mengajak kita untuk menepuh arah yang terlebih baik, memilih perkataan bagi kita dan mempengaruhi tindakan-tindakan kita. Dengan demikian pengaruh kita akan menjadi kuasa yang diam, tidak disadari tetapi kuat dalam menarik orang lain kepada Kristus dan dunia semawi.

Waktu

Waktu kita adalah kepunyaan Allah. Setiap saat adalah milik-Nya dan kita berada di bawah kewajiban yang paling khidmat untuk menggunakan kesempatan buat kemuliaan-Nya. Tidak ada talenta yang diberikan-Nya yang akan lebih besar dituntut pertanggungjawaban daripada waktu kita.

Nilai waktu tak dapat ditaksir. Kristus menganggap setiap saat sebagai amat berharga, dan begitulah pula kita harus mempalakukannya. Kehidupan ini terlalu singkat untuk disia-siakan. Kita hanya mempunyai beberapa hari percobaan saja di mana kita dapat mengadakan persiapan untuk masa yang kekal. Kita tidak mempunyai waktu untuk dibuang, tidak ada waktu untuk berpelesir mementingkan diri, tidak ada waktu untuk bermanja dalam dosa. Sekaranglah kita harus membentuk tabiat untuk

masa depan, kehidupan yang baka. Sekaranglah kita harus bersedia untuk menyelidiki hukuman.

Keluarga manusia baru saja mulai hidup ketika mereka harus mulai mati berangsur-angsur, dan pekerjaan yang tiada henti-hentinya di dunia berakhir dalam kesia-siaan kecuali pengetahuan yang benar dalam kehidupan yang kekal diperoleh. Orang yang menghargai waktu sebagai hari kerjanya akan melayakkan dirinya untuk mendapat rumah dan kehidupan yang baka. Ada gunanya dia telah dilahirkan.

Kita diberi nasihat supaya menebus waktu itu. Tetapi waktu yang dibuang-buang tidak pernah dapat dikembalikan. Kita tidak dapat memanggil kembali bahkan sejenak sekali pun. Satu-satunya cara kita dapat menebus waktu kita ialah oleh menggunakan waktu yang sisa dengan sebaik-baiknya, oleh menjadi pekerja-pekerja bersama Allah dalam rencana-Nya yang besar dari penebusan.

Pada orang yang melakukan hal ini akan terjadi suatu perubahan tabiat. Ia menjadi seorang putera Allah, seorang anggota dari keluarga kerajaan, seorang anak dari Raja sorga. Ia layak untuk menjadi sahabat malaikat-malaikat.

Sekaranglah waktu kita untuk bekerja demi keselamatan sesama manusia. Ada sebagian orang yang mengira bahwa jika mereka memberikan uang kepada pekerjaan Kristus, ini adalah semuanya yang dituntut supaya dibuat; waktu yang berharga di mana mereka dapat melakukan pekerjaan pribadi buat Dia lewat tanpa digunakan. Tetapi adalah merupakan kesempatan dan kewajiban dari semua orang yang sehat dan kuat untuk memberikan pelayanan yang aktif kepada Allah. Semua orang harus bekerja menarik jiwa-jiwa kepada Kristus. Sumbangan-sumbangan uang tidak dapat menggantikan hal ini.

Setiap saat dibebani dengan kepentingan yang abadi. Kita harus berdiri sebagai orang yang siap sedia dalam waktu singkat untuk bekerja begitu diberitahu. Kesempatan yang sekarang menjadi milik kita untuk berbicara kepada jiwa yang susah tentang sabda hidup tidak akan pernah tampil lagi. Allah dapat berkata kepada orang itu, "Pada malam ini juga jiwamu akan diambil dari padamu,"¹⁵ dan oleh kelalaian kita ia tidak akan bersedia. Pada hari hukuman yang besar, bagaimanakah kita dapat memberikan pertanggungjawaban kepada Allah?

Kehidupan ini terlalu khidmat untuk diserap dalam masalah-masalah yang bersifat sementara serta duniawi, dalam jantera kesibukan dan kegelisahan untuk perkara-perkara kini itu hanyalah sebuah bintik atom dalam perbandingan dengan perkara-perkara yang menyangkut perkara yang kekal. Namun Allah telah memanggil kita untuk menyembah Dia dalam masalah-masalah kehidupan di dunia ini. Rajin dalam pekerjaan, ini merupakan bagian yang sama dari keagamaan yang besar seperti pengabdian. Alkitab tidak memberikan sokongan kepada sifat menganggur. Itu adalah kutukan yang terbesar yang mencelakakan dunia kita. Setiap lelaki dan perempuan yang sungguh-sungguh bertobat akan menjadi seorang pekerja yang rajin. Atas penggunaan yang tepat dari pada waktu kita bergantunglah kesuksesan kita dalam memperoleh

pengetahuan dan kecakapan mental. Pertumbuhan pikiran tidak perlu dicegah oleh kemiskinan, datang dari tempat yang amat sederhana atau lingkungan yang tidak menyenangkan. Hendaklah waktu itu dihargai. Beberapa saat di sini dari beberapa saat di sana, yang diboroskan dalam percakapan yang tidak bertujuan; jam-jam pagi yang begitu kerap disia-siakan di tempat tidur; waktu yang dihabiskan dalam perjalanan dengan trem atau kereta api, atau menunggu di stasiun; waktu-waktu menunggu untuk makan, menunggu orang yang terlambat datang menepati janjinya—jika ada buku di tangan, dan waktu-waktu yang luang itu digunakan untuk belajar, membawa, atau pikiran yang, bermanfaat, apakah yang tidak dapat dilaksanakan! Tekad yang keras, kerajinan yang tetap dan waktu yang digunakan dengan baik, akan menyanggupkan orang untuk mendapat pengetahuan serta disiplin mental yang akan menyanggupkan mereka terhadap hampir semua kedudukan yang berpengaruh dan berguna.

Adalah kewajiban dari setiap orang Kristen untuk mendapatkan tabiat yang tertib, teliti dan tangkas. Tidak ada maaf untuk pekerjaan yang lambat, tak karuan dalam bentuk apapun. Bila seseorang selalu bekerja, dan pekerjaan itu tidak pernah selesai, itu disebabkan karena pikiran dan hati tidak dipusatkan dalam pekerjaan. Orang yang lambat dan yang bekerja dalam kedudukan yang kurang baik, harus menyadari bahwa ini adalah kesalahan-kesalahan yang harus diperbaiki. Ia perlu melatih pikirannya dalam membuat rencana bagaimana untuk menggunakan waktu agar mendapat hasil-hasil yang terbaik. Dengan akal budi dan metode, beberapa orang lain akan dapat melaksanakan sama banyaknya pekerjaan dalam

lima jam sedang orang lain menghabiskan sepuluh jam. Orang yang terlibat dalam pekerjaan rumah tangga selalu sibuk, bukan karena mempunyai terlalu banyak pekerjaan yang harus dilakukan, tetapi karena mereka tidak membuat rencana bagaimana untuk menghemat waktu. Dengan cara yang lambat dan suka menunda, mereka menghabiskan banyak waktu yang seharusnya sedikit waktu saja. Tetapi semua orang yang mau, dapat mengatasi kebiasaan-kebiasaan kesibukan yang tak berguna dan suka menunda. Dalam pekerjaannya hendaklah mereka mempunyai tujuan yang pasti. Tentukan berapa lama waktu yang diperlukan untuk suatu tugas yang tertentu dan kemudian kerahkan segala usaha untuk melaksanakan pekerjaan itu dalam sesuatu waktu. Penggunaan kuasa kemauan akan menjadi tangan itu bergerak lebih cekatan.

yang ketentuan untuk mengambil tindakan terhadap dirinya serta pembaharuan, orang bisa menjadi tetap demikian dalam tindak-tanduk yang salah; atau oleh menumbuhkan kuasanya mereka dapat memperoleh kesanggupan untuk melakukan pekerjaan yang terbaik. Kemudian mereka akan mendapati dirinya diperlukan di tempat mana saja dan di mana-mana. Mereka akan dihargai untuk segala sesuatu sesuai dengan nilainya. . Waktu disia-siakan oleh banyak anak-anak dan orang muda yang sebenarnya dapat digunakan untuk meringankan beban rumah tangga dan dengan demikian dapat menunjukkan perhatian kasih sayang kepada bapa

dan ibu. Orang muda dapat memikul banyak tanggung jawab di atas bahunya yang kuat yang harus dipikul seseorang.

Kehidupan Kristus sejak tahun-tahun awal-Nya adalah suatu kehidupan yang penuh kegiatan yang tekun. Ia hidup tidak untuk menyenangkan Dirinya sendiri. Ia adalah Anak Allah Yang Maha Kuasa, namun ia bekerja sebagai tukang bersama Yunus, ayah-Nya. Pekerjaan yang jelas. Ia telah datang ke dunia sebagai pembangun tabiat dan segala pekerjaan-Nya adalah sempurna. Dalam segala pekerjaan-Nya di dunia Ia membawa kesempurnaan yang sama seperti dalam tabiat yang diubah-Nya oleh kuasa ilahiat-Nya. Ia adalah teladan kita.

Orang tua harus mengajarkan kepada anak-anaknya nilai dan penggunaan waktu yang sebenarnya. Ajarlah mereka bahwa untuk sesuatu yang akan memuliakan Allah dan memberkati umat manusia ada manfaatnya diusahakan. Bahkan pada tahun-tahun usia muda mereka bisa menjadi missionaris bagi Allah.

Orang tua tidak dapat melakukan dosa yang lebih besar dari pada mengizinkan anak-anaknya tidak berbuat apa-apa. Anak-anak itu akan segera menyukai pengangguran dan mereka bertumbuh menjadi lelaki dan perempuan yang malas dan tidak berguna. Bila mereka sudah cukup dewasa untuk mencari nafkah dan mendapat pekerjaan, mereka bekerja dengan malas, tidak bergairah, namun mengharap dibayar seolah-olah mereka itu setia. Ada perbedaan yang besar sekali di antara golongan pekerja ini dan mereka yang sadar bahwa mereka harus menjadi penatalayan-penatalayan yang setia.

Kebiasaan-kebiasaan yang malas, dan ceroboh, yang dimanjakan dalam pekerjaan duniawi, akan dibawa ke dalam kehidupan keagamaan dan akan menjadikan orang tidak layak untuk melakukan sesuatu pekerjaan yang rapi bagi Allah. Banyak orang yang melalui pekerjaan yang tekun bisa menjadi suatu berkat kepada dunia ini, telah menjadi rusak karena pengangguran. Kurang pekerjaan dan tujuan yang teguh membuka pintu kepada ribuan percobaan. Pergaulan yang jahat dan kebiasaan-kebiasaan yang jahat merusakkan pikiran dan jiwa dan akibatnya adalah kehancuran kehidupan sekarang dan kehidupan mendatang.

Apapun bidang pekerjaan yang kita kerjakan, sabda Allah mengajar kita supaya menjadi "janganlah hendaknya kerajinanmu kendor, biarlah rohmu menyala-nyala dan layanilah Tuhan." "Segala sesuatu yang dijumpai tanganmu untuk dikerjakan, kerjakanlah itu sekuat tenaga," "Kamu tahu, bahwa dari Tuhanlah kamu akan menerima bagian yang ditentukan bagimu sebagai upah. Kristus adalah tuan dan kamu hamba-Nya."¹⁶

Kesehatan

Kesehatan adalah berkat yang dihargai oleh beberapa orang saja; namun di atasnya sebagian besar dari keberhasilan mental dan jasmani bergantung. Dorongan hati kita serta hawa nafsu ada tempatnya dalam tubuh kita, dan ia harus dipelihara dalam keadaan yang terbaik secara jasmani di bawah pengaruh yang paling rohani, agar talenta-talenta

kita digunakan sebaik-baiknya.

Apapun yang mengurangi kekuatan jasmani melemahkan pikiran dan menjadikannya kurang mampu untuk memilih dengan teliti di antara perkara yang baik dan buruk. Kita menjadi kurang mampu untuk memilih perkara yang baik dan memiliki kurang tenaga kemauan untuk berbuat apa yang kita tahu adalah benar.

Penyalahgunaan tenaga fisik kita memendekkan masa di mana hidup kita dapat digunakan untuk memuliakan Allah. Dan itu menjadikan kita tidak layak untuk melaksanakan pekerjaan yang telah diberikan Allah kepada kita. Oleh membiarkan diri kita membentuk kebiasaan-kebiasaan yang salah, oleh tidur larut malam, oleh memuaskan selera dengan mengambil risiko kesehatan, kita meletakkan dasar kelemahan. Dengan melalaikan gerak badan, oleh terlalu banyak mempekerjakan pikiran dan tubuh, kita membuat susunan saraf menjadi tidak berimbang. Jadi orang yang memendekkan hidupnya dan tidak melayakkan dirinya untuk bekerja karena tidak mengindahkan hukum-hukum alam, bersalah karena merampok Allah. Dan mereka juga merampok sesama manusia. Kesempatan untuk membahagiakan orang lain, justru pekerjaan yang Allah kirimkan ke dalam dunia, oleh arah yang ditempuhnya sendiri telah dipendekkan. Dan mereka telah membuat dirinya tidak layak melakukan bahkan yang sebenarnya dapat mereka lakukan dalam waktu yang lebih singkat. Tuhan menganggap kita bersalah bila oleh kebiasaan-kebiasaan kita yang merusak, kita menghalangi dunia ini mendapat hal-hal yang baik.

Pelanggaran terhadap undang-undang jasmani adalah pelanggaran terhadap hukum moral; karena Allah adalah sesungguhnya pencipta hukum-hukum jasmani sebagaimana Ia adalah pencipta hukum moral. Hukumnya ditulis dengan jari-jari-Nya sendiri di atas setiap urat, setiap otak, setiap pikiran, yang telah dipercayakan kepada manusia dan setiap penyalahgunaan dari sesuatu bagian-bagian tubuh kita adalah suatu pelanggaran terhadap hukum itu.

Semua orang harus mempunyai pengetahuan yang cakap mengenai tubuh manusia, agar mereka dapat memelihara tubuhnya dalam keadaan yang perlu untuk melakukan pekerjaan Tuhan. Kehidupan jasmani harus dipelihara dengan hati-hati dan ditumbuhkan, agar melalui manusia sifat ilahi dapat dinyatakan dalam kesempurnaannya. Hubungan dari bagian-bagian tubuh dengan kehidupan rohani adalah salah satu cabang pendidikan yang terpenting. Ia harus menerima perhatian yang teliti di rumah dan di sekolah. Semua orang perlu mengetahui struktur fisik serta undang-undang yang mengendalikan kehidupan alami. Orang yang sengaja tinggal tetap bodoh, berdosa terhadap Allah. Semua orang harus menempatkan dirinya dalam hubungan yang terbaik kepada kehidupan dan kesehatan. Kebiasaan-kebiasaan kita harus dibawa di bawah pengendalian pikiran yang sendirinya berada di bawah pengendalian Allah.

"Tidak tahukah kamu," kata rasul Paulus, "bahwa tubuhmu adalah bait Roh Kudus yang diam di dalam kamu, Roh Kudus yang kamu peroleh dari Allah, dan bahwa kamu bukan milik kamu sendiri? Sebab kamu telah dibeli

dan harganya telah lunas dibayar; karena itu muliakanlah Allah dengan tubuhmu."17

Kekuatan

Kita harus mengasihi Allah, tidak saja dengan segenap hati, pikiran dan jiwa, tetapi dengan segala kekuatan. Ini meliputi penggunaan sepenuhnya dari kekuatan pikiran dan tubuh.

Kristus adalah seorang pekerja yang sejati baik dalam pekerjaan dunia maupun dalam perkara-perkara rohani dan di dalam segala pekerjaan-Nya. Ia membawa suatu ketentuan untuk melakukan kehendak Bapa. Perkara-perkara sorga dan dunia lebih dekat berhubungan, dan berada di bawah pengawasan Kristus, langsung, dari pada yang disadari oleh banyak orang. Kristuslah yang membuat rencana pengaturan dari kaabah pertama di dunia. Ia memberikan setiap perincian mengenai bangunan kaabah Solaiman. Dia yang dalam kehidupan-Nya di dunia bekerja sebagai seorang tukang kayu di desa Nazareth adalah arsitek sorga yang membentangkan rencana bangunan yang suci di mana nama-Nya dimuliakan.

Kristuslah yang memberikan kepada para pembangun kaabah itu hikmat untuk melaksanakan hasil karya manusia yang paling mahir dan indah Kata-Nya, "Lihat telah kutunjuk Bezaleel bin Uri bin Hur, dari suku Yehuda dan telah Kupenuhi dia dengan Roh Allah dengan keahlian dan pengertian dan pengetahuan, dalam segala macam pekerjaan.... Juga Aku telah menetapkan di sampingnya Aholiab bin Ahisamakh, dari suku Dan; dalam hati setiap orang ahli telah Kuberikan keahlian. Haruslah mereka membuat segala apa yang telah Kuperintahkan kepadamu."18

Allah ingin agar pekerja-pekerja-Nya dalam setiap bidang akan memandang Dia sebagai Pemberi dari segala sesuatu yang mereka miliki. Segala penemuan dan perkembangan bersumber pada Dia yang memberikan nasihat yang baik dan mahir dalam pekerjaan. Jamahan yang cakap dari tangan seorang tabib, kemahirannya atas urat dan otot, pengetahuannya atas bagian-bagian tubuh yang halus, adalah hikmat dari kuasa ilahi, untuk digunakan demi orang yang menderita. Kepandaian dengan apa tukang kayu itu gunakan kepada orang yang sengsara. Kepandaian seorang tukang kayu yang menggunakan palu, kekuatan yang digunakan tukang besi yang membuat andasan, datang dari Allah. Ia telah mempercayakan manusia dengan talenta-talenta dan Ia mengharap mereka untuk memandang kepada-Nya untuk meminta nasihat. Apapun yang kita perbuat, dalam bagian pekerjaan apa saja kita ditempatkan, Ia ingin agar kita mengendalikan pikiran kita agar kita dapat melakukan pekerjaan yang sempurna.

Agama dan pekerjaan dalam hidup ini adalah dua perkara yang tidak terpisahkan; ia adalah satu. Agama Alkitab harus dijalani dengan segala sesuatu yang kita lakukan atau katakan. Alat-alat ilahi dan manusia harus bergabung baik dalam mencapai masalah dunia maupun rohani. Ia harus disatukan dalam segala sesuatu yang dikejar oleh manusia, juga

dalam pekerjaan mekanik dan pertanian, juga dalam usaha perniagaan dan ilmu pengetahuan. Harus ada kerja sama dalam segala sesuatu yang meliputi kegiatan keagamaan.

Allah, telah memberitakan asas-asas satu-satunya atas mana kerja sama itu dapat dilakukan. Kemuliaan-Nya harus menjadi motif semua orang yang menjadi pekerja-pekerja bersama dengan Dia. Segenap pekerjaan kita harus dilakukan berdasarkan kasih Allah, dan sesuai dengan kehendak-Nya .

Adalah sama pentingnya untuk melaksanakan kehendak Allah bila mendirikan sebuah bangunan seperti halnya mengambil bagian dalam upacara keagamaan. Dan jika pekerja-pekerja telah membawa asas-asas yang tepat ke dalam pembangunan tabiat mereka, maka dalam pembangunan setiap bangunan mereka akan bertumbuh dalam rahmat dan pengetahuan. Tetapi Allah tidak mau menerima talenta yang terbesar atau pelayanan yang paling indah kecuali kepentingan diri diletakkan di atas medzbah, korban bakaran yang hidup. Akar itu harus suci, kalau tidak, tidak akan ada buah yang dapat diterima Allah.

Tuhan menjadikan Daniel dan Yusuf menjadi pemimpin-pemimpin yang cerdas. Ia dapat bekerja melalui mereka sebab mereka tidak hidup menurut kehendak hati mereka, melainkan menurut kehendak Allah. Soal Daniel mengandung suatu pelajaran bagi kita. Hal itu menunjukkan kenyataan bahwa pemimpin tidak harus menjadi seorang yang keras, dan amat tertib. Ia dapat diajar Allah pada setiap langkah. Daniel, sementara menjadi perdana menteri kerajaan Babilon adalah seorang nabi Allah, menerima terang dari sorga. Negarawan-negarawan dunia, yang sangat berambisi digambarkan dalam firman Allah seperti rumput yang tumbuh, dan sebagai bunga-bunga di padang yang layu. Namun demikian Tuhan menginginkan agar dalam pekerjaan-Nya terdapat orang-orang yang cerdas, yang memenuhi syarat untuk berbagai bidang pekerjaan. Diperlukan para pedagang yang akan menjalin asas-asas agung dari kebenaran ke dalam segala urusan dagangnya. Dan talenta-talentanya harus disempurnakan dengan jalan belajar dengan sempurna disertai latihan. Jika manusia dalam setiap bidang pekerjaan perlu memperbaiki kesempatan-kesempatan mereka

supaya menjadi cakap dan mantap, mereka adalah orang-orang yang menggunakan kemampuannya untuk membangun kerajaan Allah di dunia kita. Mengenai Daniel kita telah mempelajari bahwa dalam segala urusan-urusannya, bila diperiksa dengan amat teliti, tidak ditemukan satu kesalahan atau kekeliruan pun. Ia adalah contoh yang sepatutnya setiap orang. Riwayatnya menunjukkan apa yang dapat disempurnakan oleh orang yang menyerahkan tenaga otak dan tulang serta otot, jantung dan kehidupan, melayani Allah.

Uang

Allah juga mempercayakan uang kepada manusia. Ia memberikan kuasa kepada mereka supaya dapat mencari kekayaan. Ia mengairi bumi dengan

embun dari sorga, dan dengan hujan yang menyegarkan. Ia memberikan sinar matahari, yang menghangatkan bumi, menghidupkan benda-benda alam dan menjadikannya berkembang dan mengeluarkan buah. Dan meminta pengembalian milik-Nya.

Uang kita bukannya diberikan kepada kita agar kita dapat menghormati dan memuliakan diri kita sendiri. Sebagai penatalayan-penatalayan yang setia kita harus menggunakannya demi kehormatan dan kemuliaan Allah. Ada orang yang mengira bahwa hanya sebagian saja dari uangnya milik Tuhan. Bila mereka mengasingkan sebagian untuk tujuan yang bersifat rohani dermawan, mereka menganggap sisanya adalah milik mereka, yang dapat mereka gunakan menurut kesukaannya. Tetapi mereka salah berbuat seperti ini. Segala sesuatu yang kita miliki adalah milik Tuhan dan bertanggung jawab kepada-Nya atas penggunaannya. Dalam menggunakan setiap sen akan tampak apakah kita sungguh-sungguh mengasihi Allah dan sesama manusia seperti kita mencintai diri kita sendiri.

Uang besar nilainya, ia dapat mendatangkan kebajikan yang besar. Dalam tangan anak-anak Allah uang berarti makanan bagi orang yang lapar, minuman bagi orang yang dahaga, dan pakaian bagi orang telanjang. Ia merupakan pertahanan bagi orang yang tertindas, dan untuk menolong orang sakit. Tetapi uang tidak lebih bernilai daripada pasir, kecuali kalau digunakan untuk memenuhi keperluan hidup yang mendatangkan berkat atas orang lain, dan memajukan pekerjaan Kristus.

Kekayaan yang ditimbun, bukan saja menjadi sia-sia, tetapi merupakan suatu kutuk. Dalam kehidupan ini ia merupakan suatu jerat kepada jiwa, menjauhkan perhatian dari harta sorga. Pada hari besar Allah kesaksian atas talenta-talenta yang tidak digunakan dan kesempatan yang dilalaikan akan menghukumkan pemiliknya. Kitab Suci berkata, "Jadi sekarang hai kamu orang-orang kaya, menangislah dan merataplah atas sengsara yang akan menimpa kamu! Kekayaanmu sudah busuk dan pakaianmu telah dimakan ngengat! Emas dan perakmu sudah berkarat dan karatnya akan menjadi kesaksian terhadap kamu dan akan memakan dagingmu seperti api. Kamu telah mengumpulkan harta pada hari-hari yang sedang berakhir. Sesungguhnya telah terdengar teriakan besar, karena upah yang kamu tahan dari buruh yang telah menuai hasil ladangmu dan telah sampai ke telinga Tuhan semesta alam keluhan mereka yang menyabit panemu." 9

Tetapi Kristus tidak mengizinkan penggunaan uang dengan boros atau teledor. Pelajaran yang disampaikan mengenai penghematan ialah, "Kumpulkanlah potongan-potongan yang lebih supaya tidak ada yang terbuang,"²⁰ berlaku bagi semua pengikut-Nya. Orang yang menyadari bahwa uangnya adalah sebuah talenta dari Allah akan menggunakan dengan hemat, dan akan merasakan suatu kewajibanlah untuk menyimpannya agar dia dapat memberi .

Semakin banyak kita gunakan uang yang bersifat berlagak dan memanjakan diri, semakin sedikit kita dapat memberi makan orang yang kelaparan, dan memberi pakaian kepada orang yang telanjang. Setiap sen yang

digunakan dengan tidak seperlunya menghalangi yang empunya uang dari suatu kesempatan yang berharga untuk berbuat baik. Itu berarti merampok Allah dari kehormatan dan kemuliaan yang harus mengalir kembali kepada Dia melalui pengembangan talenta-talenta yang dipercayakan-Nya itu.

Dorongan Hati yang Baik dan Kasih Sayang

Kasih sayang, dorongan-dorongan hati yang dermawan dan pengertian yang cepat atas perkara-perkara rohani, adalah talenta-talenta yang berharga dan menempatkan sipemilik di bawah tanggung jawab yang berat. Semua harus digunakan dalam pekerjaan Allah. Tetapi dalam hal ini banyak orang keliru. Karena merasa puas dengan memiliki kecakapan-kecakapan itu, mereka gagal untuk melakukannya dalam pekerjaan yang giat untuk orang lain. Mereka mengoceh tentang dirinya bahwa jika mereka mempunyai kesempatan, jika suasananya cukup baik, mereka akan melakukan pekerjaan yang besar dan baik. Mereka meremehkan kepicikan orang miskin sehingga merenggut walau memberi upah yang kecil kepada orang yang kekurangan. Mereka melihat bahwa ia hidup untuk dirinya sendiri, dan bahwa ia bertanggung jawab atas talenta-talenta yang disalahgunakannya. Dengan hati puas mereka menarik perbandingan di antara mereka dan orang-orang picik itu, merasa bahwa keadaan mereka sendiri jauh lebih baik daripada tetangganya yang berjiwa kurang baik. Tetapi mereka menipu diri mereka sendiri. Sekedar memiliki harta yang tidak digunakan hanyalah menambah tanggung jawab mereka. Orang yang memiliki kasih yang besar berada di bawah kewajiban kepada Allah untuk menganugerahkannya, tidak saja kepada teman-temannya, tetapi kepada semua orang yang memerlukan pertolongan mereka. Keuntungan sosial adalah merupaka talenta-talenta dan harus digunakan supaya bermanfaat bagi semua oran yang dapat dijangkau oleh pengaruh kita. Kasih yang memberikan kebaikan hanya kepada beberapa orang saja bukanlah kasih, melainkan sifat mentingkan diri sendiri. Sikap yang demikian bukannya memberikan sesuatu kebaikan bagi jiwa-jiwa atau kemuliaan bagi Allah. Jadi orang yang membiarkan talenta tuannya tanpa dikembangkan, lebih bersalah pada orang yang dipandang mereka hina. Kepada mereka akan dikata Kamu mengetahui kehendak Tuanmu, tetapi tiada kamu melakukannya

Talenta yang Dilipatgandakan Karena Digunakan

Talenta-talenta yang digunakan itulah talenta-talenta yang dilipatgandakan. Sukses bukanlah hasil dari suatu kebetulan atau nasib; ia merupakan hasil pimpinan Allah, pahala dari iman dan kebijaksanaan, dari kebajikan dan usaha yang tekun. Tuhan menginginkan agar kita menggunakan setiap pemberian yang kita miliki; dan jika kita berbuat hal ini, kita akan dapatkan pemberian yang lebih besar lagi untuk digunakan. Ia tidak menganugerahkan kita secara gaib kesanggupan

yang kurang pada kita, tetapi sementara kita menggunakan apa yang kita miliki, Ia akan bekerja dengan kita untuk meningkatkan dan menguatkan setiap kemampuan kita. Dengan pengorbanan yang penuh hati, sungguh-sungguh berkorban pelayanan Tuhan, kekuatan kita akan meningkat. Sementara kita menyerahkan diri kita sebagai alat bagi pekerjaan Roh Kudus, rahmat Allah bekerja dalam diri kita untuk menolak kecenderungan-kecenderungan kita yang lama, untuk mengalahkan kecondongan hati yang kuat dan untuk membentuk tabiat yang baru. Bila kita mendambakan dan mentaati ajakan Roh, hati kita diluaskan untuk menerima semakin hari semakin banyak daripada kuasa-Nya dan melakukan pekerjaan yang semakin lama semakin baik. Tenaga yang tidur dibangunkan dan kecakapan yang lumpuh memperoleh tenaga yang baru. Pekerja yang sederhana yang taat menyambut panggilan Allah mendapat kepastian menerima bantuan ilahi. Untuk menerima tanggung jawab yang begitu besar dan suci dengan sendirinya mengangkat tabiat. Ia menggiatkan kuasa pikiran dan rohani yang tertinggi, lalu menguatkan serta menyucikan pikiran dan hati. Melalui iman dalam kuasa Allah, adalah ajaib betapa seorang yang lemah hina menjadi kuat, betapa tekun usahanya, betapa limpah hasil-hasilnya. Orang yang mulai dengan pengetahuan yang kecil, dalam cara yang sederhana, lalu menceritakan apa yang diketahuinya, sementara berusaha dengan rajin mencari pengetahuan tambahan, akan menemukan bahwa segenap sorga menantikan permohonannya. Semakin banyak usahanya untuk memancarkan terang, semakin banyak terang diterimanya. Semakin banyak orang berusaha untuk menerangkan firman Allah kepada orang lain, serta menaruh kasih kepada jiwa-jiwa, semakin jelas jadinya kepada dirinya sendiri. Semakin sering kita gunakan pengetahuan dan melatih kesanggupan kita, semakin banyak pengetahuan dan kecakapan akan kita peroleh.

Setiap usaha yang diadakan buat Kristus akan menghasilkan berkat kepada diri kita sendiri. Jika kita menggunakan apa yang kita miliki untuk kemuliaan-Nya, Ia akan memberikan kepada kita lebih banyak lagi. Bila kita berusaha untuk menarik orang lain kepada Kristus, memikul beban jiwa dalam doa kita, hati kita sendiri akan bergetar oleh pengaruh karunia Allah yang menghidupkan; kasih sayang kita akan bersinar dengan nyala ilahi yang semakin kuat; seluruh kehidupan kekristenan kita akan menjadi lebih nyata, lebih ikhlas dan disertai lebih banyak doa.

Nilai seorang manusia diukur di sorga sesuai dengan kemampuan hati untuk mengenal Allah. Pengetahuan ini adalah mata air dari mana mengalir segala kuasa. Allah menciptakan manusia, agar setiap pikiran bisa menjadi pikiran ilahi; dan Ia selalu berusaha untuk membawa pikiran manusia dalam perhubungan dengan ilahi. Ia mempersembahkan kepada kita kesempatan untuk bekerja sama dengan Kristus dalam menyatakan rahmat-Nya ke dunia, agar kita dapat menerima pengetahuan tambahan dari perkara-perkara sorga. Sambil memandang kepada Yesus, kita memperoleh pandangan tentang Allah yang makin terang dan jelas dan oleh memandang kita berubah. Kebaikan, kasih bagi sesama manusia,

menjadi naluri alami kita. Kita mengembangkan satu tabiat yang sama dengan tabiat ilahi.

Bertumbuh menyerupai Dia, kita meluaskan kesanggupan kita untuk mengenal Allah. Semakin hari semakin dekat kita masuk ke dalam persekutuan dengan dunia semawi dan kita terus-menerus mempunyai kuasa yang semakin bertambah untuk menerima kelimpahan dari pengetahuan dan hikmat yang abadi.

Talenta yang Satu Itu

Orang yang menerima satu talenta itu "pergi dan menggali lobang di dalam tanah lalu menyembunyikan uang tuannya."

Orang yang memiliki pemberian yang paling sedikit yang membiarkan talentanya tidak dikembangkan. Dalam kisah ini diberi amaran kepada semua orang yang merasa bahwa anugerah yang kecil memaafkan mereka dari pekerjaan bagi Kristus. Jika mereka dapat melakukan perkara yang besar, betapa senangnya mereka menerimanya; sebab mereka hanya dapat melakukan perkara-perkara yang kecil, mereka merasa dirinya dapat dibenarkan untuk tidak berbuat apa-apa. Dalam perkara ini mereka salah. Dalam membagikan anugerah-Nya Tuhan menguji tabiat. Orang yang lalai mengembangkan talentanya membuktikan dirinya seorang hamba yang tidak setia. Kalau dia telah menerima lima talenta, ia akan menyembunyikannya dalam tanah sebagaimana dilakukannya dengan satu talenta itu. Penyalahgunaannya satu talenta itu menunjukkan bahwa ia meremehkan karunia sorga.

"Barangsiapa setia dalam perkara-perkara kecil, ia setia dalam perkara-perkara besar."²¹ Pentingnya hal-hal yang kecil kerap kali diremehkan sebab ia kecil; tetapi hal ini menunjukkan arti yang banyak dari disiplin hidup yang sesungguhnya. Pembangunan tabiat kita akan penuh dengan bahaya sedang kita meremehkan pentingnya perkara-perkara yang kecil.

"Barangsiapa tidak benar dalam perkara-perkara kecil, ia tidak benar juga dalam perkara-perkara besar."²¹ Oleh ketidaksetiaan dalam kewajiban yang terkecil, manusia merampok Khaliknya dari pekerjaan yang telah dilakukan-Nya. Ketidaksetiaan ini memberi reaksi kepada dirinya sendiri. Ia gagal beroleh rahmat, kuasa, tenaga tabiat, yang dapat diterimanya melalui penyerahan total kepada Allah. Dengan hidup terpisah dari Kristus ia menjadi sasaran kepada pencobaan setan dan ia berbuat kesalahan-kesalahan dalam pekerjaannya bagi Tuhan. Sebab ia tidak dituntun oleh prinsip-prinsip yang benar dalam perkara-perkara yang kecil, ia gagal untuk menurut Allah dalam masalah-masalah besar yang dia anggap sebagai pekerjaannya yang istimewa. Kekurangan-kekurangan yang didambakan dalam memperlakukan perkara-perkara yang kecil dalam hidup ini masuk sampai kepada perkara-perkara yang terlebih penting. Ia bertindak menurut prinsip-prinsip kebiasaannya. Dengan demikian tindakan-tindakan diulang-ulangi dari kebiasaan, kebiasaan dari tabiat dan oleh tabiat

nasib ditentukan untuk selama-lamanya.

Hanyalah dengan jalan berlaku jujur dalam perkara-perkara yang kecil jiwa dapat dilatih bertindak dengan setia di bawah tanggung jawab yang lebih besar. Allah membawa Daniel dan kawan-kawannya ke dalam hubungan dengan orang-orang besar di Babilon, agar orang-orang kafir itu dapat mengenal prinsip-prinsip agama yang benar. Di tengah bangsa yang menyembah berhala, Daniel harus mewakili tabiat Allah. Bagaimana ia sampai layak menduduki kedudukan yang dipercayai dan kehormatan yang besar?

Karena kesetiaannya dalam perkara-perkara yang kecil yang memberikan wujud kepada seluruh hidupnya, Ia memuliakan Allah dalam kewajiban-kewajiban yang kecil dan Tuhan bekerja sama dengan dia. Kepada Daniel dan kawan-kawannya Allah memberikan "pengetahuan dan kepandaian tentang berbagai-bagai tulisan dan hikmat, sedang Daniel juga mempunyai pengertian tentang berbagai-bagai penglihatan dan mimpi."²²

Sebagaimana Allah memanggil Daniel untuk bersaksi bagi-Nya di Babilon, demikianlah Ia memanggil kita untuk menjadi saksi-saksi-Nya dalam dunia sekarang ini. Dalam masalah-masalah kehidupan yang terkecil maupun yang terbesar Ia ingin agar kita menyatakan kepada manusia prinsip-prinsip kerajaan-Nya.

Kehidupan Kristus di dunia ini mengajarkan suatu pelajaran mengenai perhatian yang saksama kepada perkara-perkara yang kecil. Pekerjaan penebusan yang besar terus-menerus menekan berat di atas jiwa-Nya. Bila Ia mengajar dan menyembuhkan segenap tenaga pikiran dan tubuh dibebani sampai puncaknya; namun demikian Ia memperhatikan perkara-perkara yang kecil dalam hidup dan di alam. Pelajaran-pelajaran yang paling mengandung banyak pelajaran adalah hal-hal yang sederhana dari alam yang dilukiskan-Nya mengenai kebenaran-kebenaran besar dari kerajaan Allah. Ia tidak mengabaikan keperluan hamba-hamba-Nya yang terhina. Telinga-Nya mendengar setiap teriakan pertolongan. Ia menyadari jamahan perempuan yang malang yang berada di tengah-tengah orang banyak; jamahan yang sedikit saja dari iman membawa sambutan. Ketika Ia membangkitkan puteri Yairus dari kematian, Ia mengingatkan kepada orang tuanya bahwa dia harus diberi makan. Ketika oleh kekuatan-Nya sendiri Ia bangkit dari kubur, Ia tidak menganggap remeh untuk melihat dan meletakkan pakaian kuburnya dengan rapi di mana Ia telah dibaringkan.

Pekerjaan yang ditanggungkan kepada kita sebagai orang Kristen yang telah dipanggil ialah untuk bekerja sama dengan Kristus demi keselamatan jiwa. Pekerjaan ini telah kita ikat janji untuk bekerja bersama Dia. Melalaikan pekerjaan ini membuktikan kita tidak setia kepada Kristus. Tetapi agar dapat melaksanakan pekerjaan ini, kita harus mengikuti teladan-Nya mengenai kesetiaan, perhatian yang teliti kepada perkara-perkara yang kecil. Inilah rahasia sukses dalam setiap bidang usaha dan pengaruh kekristenan.

Tuhan ingin agar umat-Nya mencapai anak tangga yang tertinggi, agar

mereka dapat memuliakan Dia oleh memiliki kesanggupan yang rela dianugerahkan-Nya. Melalui karunia Allah setiap persediaan telah diadakan bagi kita untuk menunjukkan bahwa kita bertindak atas rencana yang lebih baik daripada yang dibuat oleh dunia ini. Kita harus menunjukkan keunggulan dalam pikiran dan pengertian, dalam ketrampilan dan pengetahuan, sebab kita percaya pada Allah dan dalam kuasa-Nya untuk bekerja pada hati manusia.

Tetapi orang yang tidak mempunyai anugerah pemberian yang besar tidak perlu kecewa. Hendaklah mereka menggunakan apa yang mereka miliki, dengan setia menjaga setiap titik kelemahan dalam tabiatnya berusaha dengan karunia Allah menjadikannya kuat. Ke dalam setiap kegiatan hidup kita harus berusaha dengan hati-hati supaya jujur dan setia, memupuk sifat-sifat yang akan menyanggupkan kita untuk melaksanakan pekerjaan.

Kebiasaan-kebiasaan yang suka lalai harus dialahkan dengan tabah. Banyak orang mengira cukup banyak alasan untuk meminta maaf kesalahan yang paling buruk, akibat kealpaan. Tetapi bukankah mereka seperti orang lain, memiliki kecakapan pikiran? Kalau begitu mereka harus menertibkan pikiran mereka supaya bersikap teliti. Adalah satu dosa bila lupa, satu dosa bila lalai. Jika engkau membentuk kebiasaan lalai, engkau dapat melalaikan kesempatan jiwamu sendiri dan akhirnya mendapati bahwa engkau tidak sedia masuk kerajaan Allah.

Kebenaran-kebenaran yang besar harus dibawa ke dalam perkara-perkara yang kecil. Agama yang praktis harus dijalankan sampai kepada kewajiban-kewajiban yang kecil dari kehidupan sehari-hari. Mutu yang terbesar bagi seseorang adalah untuk mentaati dengan teliti kepada sabda Tuhan.

Sebab mereka tidak berhubungan dengan beberapa pekerjaan keagamaan yang langsung, banyak orang merasa bahwa kehidupan mereka itu sia-sia saja; bahwa mereka tidak berbuat apa-apa untuk kemajuan kerajaan Allah. Tetapi ini adalah suatu kekeliruan. Jika pekerjaan mereka adalah apa yang harus dilakukan oleh beberapa orang, mereka tidak boleh memaafkan dirinya dengan tidak berbuat apa-apa dalam isi rumah Allah yang besar itu. Kewajiban yang paling hina tidak boleh dilalaikan. Setiap pekerjaan dilakukan dengan jujur adalah satu berkat dan kesetiaan di dalamnya akan terbukti menjadi suatu latihan untuk kepercayaan yang lebih besar.

Betapapun rendahnya, setiap pekerjaan yang dilakukan bagi Allah dengan penuh penyerahan diri dapat diterima oleh Dia sebagai pelayanan yang tertinggi. Tidak ada perbuatan yang kecil artinya bila itu diberikan dengan sepuh hati dan kesukaan jiwa.

Di manapun kita berada, Kristus meminta kita supaya menerima kewajiban yang ada. Jika kewajiban itu terdapat dalam rumah, terimalah dengan rela hati dan sungguh-sungguh untuk menjadikan rumah itu tempat yang menyenangkan. Jika engkau adalah seorang ibu, latihlah anakmu bagi Kristus. Ini adalah pekerjaan dari Allah sama seperti pekerjaan seorang pendeta di mimbar. Kalau kewajibanmu adalah di dapur,

berusahalah menjadi seorang tukang masak yang pandai. Sediakanlah makanan yang sehat, bergizi dan lezat. Dan bilamana engkau menggunakan rempah-rempah yang terbaik dalam menyediakan makanan, ingatlah bahwa engkau harus memberikan kepada otakmu, pikiran-pikiran yang terbaik. Jika pekerjaanmu adalah membajak tanah, atau melakukan pekerjaan, lakukanlah kewajiban yang itu suatu sukses. Kerahkan pikiranmu atas apa yang kau

kerjakan. Dalam segala pekerjaanmu wakili Kristus. Kerjakanlah sama seperti Dia akan mengerjakannya di tempatmu.

Betapa kecil pun talentamu, Allah mempunyai tempat untuk itu. Satu talenta itu, yang digunakan dengan bijaksana, akan melaksanakan pekerjaan yang telah ditentukan. Dengan setia dalam melakukan kewajiban-kewajiban yang kecil kita harus bekerja dengan sesuatu dengan rencana yang dapat melipatgandakan dan Allah akan bekerja bagi kita dalam rencana itu. Hal-hal yang kecil akan menjadi pengaruh yang paling berharga dalam pekerjaan-Nya.

Hendaklah iman yang hidup itu bergerak ibarat benang emas itu melalui pelaksanaan dari kewajiban yang terkecil sekalipun. Kemudian pekerjaan hari-hari akan membantu dalam pertumbuhan kekristenan. Akan terjadi pandangan yang terus-menerus kepada Yesus. Cinta kepada-Nya akan memberikan tenaga yang amat penting kepada segala sesuatu yang diperbuat. Oleh sebab itu melalui penggunaan yang benar dari talenta-talenta kita, kita dapat menghubungkan diri kita dengan sebuah rantai emas kepada dunia yang lebih tinggi. Ini adalah penyucian yang benar; karena penyucian terdiri dari melaksanakan kewajiban setiap hari dengan penuh kegembiraan dalam penurutan yang sempurna kepada kehendak Allah.

Tetapi banyak orang Kristen menunggu kepada pekerjaan yang besar dibawa kepadanya. Karena mereka tidak bisa menemukan tempat yang cukup besar untuk memuaskan cita-citanya, mereka gagal melaksanakan kewajiban hidup yang biasa dengan setia. Bagi mereka hal itu kelihatan tidak menarik. Hari demi hari mereka melepaskan kesempatan untuk menunjukkan kesetiaannya kepada Allah. Sementara mereka menunggu beberapa pekerjaan yang besar, kehidupan ini berlalu, tujuannya tidak dipenuhi, dan pekerjaannya tidak terlaksana.

Talenta-talenta Dikembalikan

"Lama sesudah itu pulanglah tuan hamba-hamba itu lalu mengadakan perhitungan dengan mereka." Ketika Tuhan mengadakan perhitungan dengan hamba-hamba-Nya, pengembalian setiap talenta akan diteliti. Pekerjaan yang dilaksanakan menunjukkan tabiat pekerja itu.

Orang yang telah menerima lima dan dua talenta mengembalikan kepada Tuhan pemberian yang telah dipercayakan dengan ketekunannya. Dalam berbuat hal ini mereka tidak menuntut sesuatu bagi dirinya. Talentanya adalah apa yang sudah diberikan kepada mereka itu; mereka telah memperoleh talenta-talenta yang lain lagi, tetapi tidak akan ada perolehan lain tanpa modal. Mereka melihat bahwa mereka hanya

melakukan kewajibannya. Modal itu adalah kepunyaan Tuhan; perkembangannya adalah milik-Nya. Kalau Juruselamat menganugerahkan ke atas mereka kasih dan karunia-Nya, mereka akan bangkrut untuk selama-lamanya.

Tetapi bilamana Tuhan menerima talenta-talenta itu, Ia berkenan memberi pahala kepada pekerja-pekerja itu seolah pahala itu adalah sama sekali miliknya sendiri. Wajahnya penuh kesukaan dan kegembiraan. Ia penuh dengan sukacita sehingga ia dapat mencurahkan berkat-berkat kepada mereka. Untuk setiap pelayanan dan setiap pengorbanan Ia membalasnya, bukan karena itu adalah hutang yang dipinjami-Nya, melainkan karena hati-Nya limpah dengan kasih dan kelembutan.

"Baik sekali perbuatanmu itu, hai hambaku yang baik dan setia kata-Nya; "engkau telah setia dalam perkara kecil aku akan memberikan kepadamu tanggung jawab dalam perkara yang besar. Masuklah dan turutlah dalam kebahagiaan tuanmu."

Adalah kejujuran, kesetiaan kepada Allah, pelayanan penuh kasih sayang yang diperkenan ilahi Setiap dorongan Roh Kudus yang memimpin manusia kepada kebajikan dan kepada Allah, dicatat dalam kitab sorga dan pada hari Allah para pekerja melalui siapa Ia bekerja akan dihargai.

Mereka akan masuk ke dalam kesukaan Tuhan seperti yang mereka lihat dalam kerajaan-Nya orang yang telah ditebus melalui usaha mereka. Dan mereka mendapat kesempatan untuk ikut serta dalam pekerjaan di sana, sebab mereka telah memperoleh kelayakan oleh ikut serta dalam pekerjaan-Nya di sini. Bagaimana keadaan kita di sorga nanti adalah merupakan pantulan dari bagaimana keadaan kita sekarang dalam tabiat dan pekerjaan yang kudus. Kristus berkata kepada Dirinya, "Anak Manusia datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani."²³ Ini, pekerjaan-Nya di atas bumi, adalah pekerjaan-Nya di dalam sorga. Dan pahala kita untuk bekerja dengan Kristus dalam dunia ini adalah kuasa yang lebih besar dan kesempatan yang lebih luas bekerja dengan Dia dalam dunia yang akan datang.

"Kini datanglah juga hamba yang menerima satu talenta itu berkata: Tuan aku tahu bahwa tuan adalah manusia yang kejam yang menuai di tempat di mana aku tidak menabur dan memungut dari tempat di mana aku tidak menanam. Karena itu aku takut dan pergi menyembunyikan talenta tuan itu di dalam tanah: Ini terimalah kepunyaan tuan!"

Demikianlah caranya orang memaafkan kelalaiannya terhadap anugerah Allah. Mereka memandang Allah kejam dan sewenang-wenang, memata-matai kesalahan mereka dan mendatangi mereka dengan penghukuman. Mereka mendakwa Dia menuntut apa yang tidak pernah diberikan-Nya dengan menuai di tempat di mana Ia tidak menabur.

Banyak orang yang dalam hatinya mendakwa Allah sebagai tuan yang kejam sebab Ia menuntut kepunyaan dan pelayanan mereka. Tetapi kita tidak dapat membawa apa-apa yang bukan menjadi milik-Nya. "Sebab daripadamulah segala-galanya," kata Raja Daud, "dan dari tangan-Mu sendirilah persembahan yang kami berikan kepada-Mu."²⁴ Segala sesuatu

adalah milik Allah, tidak saja oleh penciptaan, tetapi oleh penebusan. Segala berkat kehidupan ini dan dari kehidupan yang akan datang, disampaikan kepada kita dicap dengan salib Golgota. Oleh sebab itu tuduhan bahwa Allah adalah tuan yang kejam, menuai di mana Ia tidak menabur, adalah tuduhan yang palsu.

Tuan itu tidak menyangkal tuduhan dari hamba yang jahat meski tuduhannya tidak benar; tetapi atas dasar tuduhannya itu ia menunjukkan bahwa tiada maaf bagi perbuatannya itu. Cara dan alat telah diberikan dengan mana talenta itu dapat dilipatgandakan bagi keuntungan yang empunya talenta itu. "seharusnya," katanya "uangku itu kau berikan kepada orang yang menjalankan uang, supaya sekembaliku aku menerimaya serta dengan bunganya."

Bapa kita di sorga menuntut tidak lebih dan tidak kurang dari pada apa kesanggupan yang telah diberikan-Nya untuk dapat dilakukan. Ia tidak memberikan beban yang tak dapat dipikul oleh hamba-hamba-Nya. "Sebab Dia sendiri tahu apa kita, Dia ingat, bahwa kita ini debu."²⁵ Segala sesuatu yang dituntut-Nya dari kita dapat kita berikan melalui karunia ilahi.

"Kepada siapa yang banyak dipercayakan, daripadanya akan lebih banyak lagi dituntut."²⁶ Secara perseorangan kita akan diminta pertanggungjawaban untuk melakukan satu noktah kurang dari apa yang sanggup kita perbuat. Tuhan mengukur setiap kemungkinan untuk melayani dengan amat tepatnya. Kecakapan-kecakapan yang tidak digunakan akan diperhitungkan sama banyaknya dengan apa yang telah dikembangkan. Untuk segala sesuatu yang kita bisa jadi perantara penggunaan yang tepat dari talenta kita akan diminta Allah pertanggungjawaban dari kita. Kita akan dihakimkan sesuai dengan apa seharusnya kita dapat perbuat, tetapi tidak melaksanakannya sebab kita tidak menggunakan kekuatan kita untuk memuliakan Allah. Bahkan jika kita tidak kehilangan jiwa-jiwa kita, kita akan menyadari dalam kekekalan akibat dari pada talenta-talenta yang tidak digunakan. Atas segala pengetahuan dan kesanggupan yang dapat kita peroleh tapi tidak memperolehnya, akan terjadi kerugian untuk selama lamanya.

Tetapi bila kita menyerahkan diri kita seluruhnya kepada Allah, di dalam pekerjaan kita mengikuti petunjuk-petunjuk-Nya, Ia menjadikan Dirinya bertanggung jawab untuk pelaksanaannya. Ia tidak mau meraba-raba keberhasilan dari pada usaha kita yang jujur. Janganlah sekali saja kita memikirkan tentang kegagalan. Kita harus bekerja sama dengan Dia yang tidak mengenal kegagalan.

Janganlah kita berbicara tentang kelemahan dan ketidakmampuan kita. Ini adalah bukti tidak percaya kepada Allah, suatu penyangkalan terhadap sabda-Nya. Bila kita bersungut karena beban-beban kita, atau menolak tanggung jawab yang diletakkan-Nya di atas bahu kita, sebenarnya kita mengatakan bahwa Ia adalah tuan yang kejam, bahwa Ia menuntut apa yang tidak diberikan kuasa kepada kita untuk melaksanakannya.

Roh hamba yang malas itu sering kita sebut sikap sebagai rendah hati.

Tetapi kerendahan hati yang sejati jauh berbeda daripadanya. Supaya menjadi rendah hati tidak berarti bahwa kita harus menjadi kerdil dalam pikiran, kurang dalam cita-cita dan pengecut dalam hidup, menolak beban jangan-jangan kita gagal untuk melaksanakan dengan sukses. Kerendahan hati yang sesungguhnya memenuhi maksud Allah oleh bergantung kepada kekuatan-Nya.

Allah bekerja melalui orang yang dikehendaki-Nya. Kadang-kadang Ia memilih alat yang paling hina untuk melakukan pekerjaan yang paling besar; karena kuasa-Nya dinyatakan melalui manusia yang lemah. Kita mempunyai ukuran kita dan dengan ukuran itu kita mengatakan satu hal sebagai besar dan hal yang lain sebagai kecil; tetapi Allah tidak mengukur orang menurut ukuran kita. Janganlah kita menganggap apa yang besar kepada kita haruslah besar bagi Allah, atau apa yang kecil kepada kita harus kecil bagi Dia. Tidaklah menjadi kewajiban kita menghakimkan atas talenta kita sendiri atau memilih pekerjaan kita. Kita harus memikul beban yang sudah ditetapkan Allah, memikulnya demi nama-Nya dan senantiasa datang kepada Dia untuk berteduh. Apapun pekerjaan kita, Allah dimuliakan oleh pelayanan dengan segenap hati dan sukacita. Ia berkenan bila kita menerima kewajiban kita dengan syukur, bersukacita bahwa kita dianggap berharga untuk menjadi pekerja-pekerja bersama dengan Dia.

Talenta Diambil

Kepada hamba yang malas hukuman dijatuhkan, "Sebab itu ambillah talenta itu dari padanya dan berikanlah kepada orang yang mempunyai sepuluh talenta itu." Di sini, seperti dalam pahala bagi pekerja yang setia, ditunjukkan, tidak saja upah pada penghukuman yang terakhir, tetapi proses pembalasan yang perlahan-lahan dalam kehidupan ini. Seperti dalam dunia alam demikianlah pula dalam dunia rohani; setiap kuasa yang tidak digunakan akan menjadi semakin lemah dan menjadi rusak. Kegiatan adalah undang-undang kehidupan; berdiam diri berarti kematian. "Tetapi kepada tiap-tiap orang dikaruniakan pernyataan Roh untuk kepentingan bersama."²⁷ Jika karunia-Nya digunakan untuk membahagiakan orang lain maka karunia itu akan bertambah. Jika hal itu ditutup dengan melayani untuk diri saja, maka karunia itu akan berkurang dan akhirnya ditarik kembali. Orang yang menolak untuk memberikan apa yang telah diterima akhirnya akan mendapati bahwa ia tidak mempunyai apa-apa untuk diberi. Ia sepakat kepada satu proses yang sudah pasti mengerdilkan dan akhirnya merusakkan kecakapan jiwa. Janganlah ada orang menduga bahwa mereka dapat menghidupkan suatu kehidupan yang mementingkan diri dan kemudian, setelah melayani kepentingan-kepentingannya sendiri, masuk ke dalam kesukaan Tuhannya. Dalam kesukaan dari kasih yang tidak mementingkan diri mereka tidak dapat ikut merasakannya. Mereka tidak akan dilayakkan masuk istana sorga. Mereka tidak dapat menghargai suasana murni dari kasih yang terdapat dalam sorga. Suara-suara malaikat serta musik dari kecapinya

tidak akan memuaskan mereka. Bagi pikiran mereka ilmu tentang sorga adalah seperti suatu teka-teki.

Pada hari penghukuman yang besar orang yang tidak bekerja bagi Kristus, orang yang telah ikut-ikutan, tidak memikul tanggung jawab, memikirkan tentang dirinya sendiri, menyenangkan dirinya sendiri, akan ditempatkan oleh Hakim seluruh dunia bersama orang yang berbuat kejahatan. Mereka nenerima hukuman yang sama.

Banyak orang yang mengaku sebagai orang Kristen melalaikan tuntutan Allah dan meski demikian mereka tidak merasa bahwa dalam hal ini ada kekeliruan. Mereka tahu bahwa si penghujat, si pembunuh, si pezinah, patut mendapat hukuman; tetapi bagi mereka, mereka menikmati pelayananpelayanan agama. Mereka suka mendengar injil dikhotbahkan dan oleh sebab itu mereka menganggap dirinya sebagai orang Kristen. Walau mereka telah menghabiskan hidupnya memperhatikan dirinya sendiri, mereka akan

sangat terperanjat sama seperti hamba yang tidak setia dalam perumpamaan itu untuk mendengar hukuman, "Ambillah talenta itu dari padanya." Seperti orang Yahudi, mereka menyalahgunakan kesenangan berkat-berkat mereka yang seharusnya digunakan oleh mereka

Banyak orang yang memaafkan dirinya dari usaha kekristenan dengan menyatakan ketidakmampuannya untuk pekerjaan itu. Tetapi apakah Allah menjadikan mereka begitu tidak mempunyai kesanggupan? Tidak, tidak pernah. Ketidakmampuan ini telah dihasilkan oleh ketidakgiatannya sendiri dan diabadikan oleh pilihannya yang sengaja. Dalam tabiatnya sendiri mereka sudah menyadari hukuman sebagai akibatnya, "Ambillah talenta itu daripadanya." Penyalahgunaan yang terus-menerus dari talenta-talenta mereka akan memadamkan secara tepat Roh Kudus dari mereka yang merupakan satu-satunya terang. Hukuman, "Campakkanlah hamba yang tidak berguna itu ke dalam kegelapan yang paling gelap," menempatkan meterai sorga atas pilihan yang telah dibuat mereka sendiri untuk selama-lamanya.

Berdasarkan Matius 23:13-30; (1) Matius 25; (2) 1 Kor. 6:20; 1 Pet. 1:18, 2 Kor. 5:15- (3) 1 Kor. 12:8-11; (4) Yoh. 20:22; Luk. 24:49; (5) Ef. 4:8, 1 Kor. 12:11; (6) 2 Kor. 8:12; (7) Yoh. 3:16; (8) Yoh. 15:5; (9) Neh. 8: (10) Maz. 45 :2; Yes. 50:4; (11) Kol. 4:6; Efes. 4:29; (12) Efes. 4:29; (13) Tit. 2: (14) Can 5:10, 6; (15) Luk. 12:20; (16) Roma 12:11; Alk. 9:10; Kol.(17) 1Kor.6:19,20; (18)Kel. 31:2-6; (19) Yak.5:14;(20) Yoh. 6:12; (21) Luk. (22) Dan. 1:17; (23) Mat.20:28; (24) 1 Taw. 29:14; (25) Maz. 103:14; (26) Luk. (27) 1 Kor. 12:7.

MAMON YANG TIDAK JUJUR

Kedatangan Kristus adalah pada suatu masa keduniawian merajalela. Manusia menggantungkan perkara-perkara yang kekal kepada perkara-perkara duniawi, tuntutan akan masa depan kepada masalah-masalah kini. Mereka salah mengerti dengan anggapan yang khayal sebagai kenyataan dan kenyataan sebagai khayalan. Mereka tidak dengan iman memandang kepada dunia yang tidak tampak. Setan menyuguhkan ke hadapan mereka perkaraperkara kehidupan ini dengan cara yang amat menarik dan memikat, dan mereka takluk kepada godaan-godaannya.

Kristus datang untuk mengubah perkara-perkara ini. Ia berusaha memutuskan ikatan oleh mana manusia telah terpicat dan dijerat. Dalam ajaran-Nya, Ia berusaha menyesuaikan tuntutan sorga dan bumi, untuk mengalihkan pikiran manusia dari masa kini kepada masa depan. Dari usaha mereka mengajar perkara-perkara masa kini, Ia mengajak mereka untuk mengadakan persiapan bagi masa yang kekal.

"Ada seorang kaya," kata-Nya, "yang mempunyai seorang bendahara. kepadanya disampaikan tuduhan, bahwa bendahara itu menghamburkan miliknya." Orang kaya itu telah membiarkan segala harta miliknya dalam tangan hamba ini; tetapi hamba itu tidak setia dan tuannya merasa yakin bahwa ia tengah dirampok secara beruntun. Ia memutuskan untuk tidak menahan dia lebih lama lagi dalam pekerjaannya, dan ia mengadakan pemeriksaan atas miliknya. "Apakah," katanya, "yang kudengar tentang engkau? Berilah pertanggungan jawab atas urusanmu, sebab engkau tidak boleh lagi bekerja sebagai bendahara."

Dengan adanya kemungkinan dia akan dipecat, bendahara itu melihat tiga jalan yang terbuka baginya untuk dipilih. Ia harus bekerja keras mengemis, atau mati kelaparan. Lalu ia berkata kepada dirinya sendiri, "Apakah yang harus aku perbuat? Tuanku memecat aku dari jabatanku sebagai bendahara. Mencangkul aku tak dapat, mengemis aku malu. Aku tahu apa yang akan aku perbuat, supaya apabila aku dipecat dari jabatanku sebagai bendahara, ada orang yang akan menampung aku di rumah mereka. Lalu ia memanggil seorang demi seorang yang berhutang kepada tuannya. Katanya kepada yang pertama: Berapakah hutangmu kepada tuanku? Jawab orang itu: Seratus tempayan minyak. Lalu katanya kepada orang itu: Inilah surat hutangmu, duduklah dan buat surat hutang lain sekarang juga: Lima puluh tempayan. Kemudian ia berkata kepada yang kedua: Dan berapakah hutangmu? Jawab orang itu: Seratus pikul gandum. Katanya kepada orang itu: Inilah surat hutangmu, buatlah surat hutang lain: Delapan puluh pikul."

Bendahara yang tidak setia ini membuat orang lain ikut bersalah dalam penyelewengannya itu. Ia menipu tuannya untuk memberi keuntungan bagi mereka, dan dengan jalan menerima keuntungan ini mereka menempatkan dirinya di bawah kewajiban untuk menerima dia sebagai seorang sahabat di dalam rumah mereka.

"Lalu tuan itu memuji bendahara yang tidak jujur itu, karena ia telah

bertindak dengan cerdik." Orang dunia memuji kelihaiian orang yang telah menipu dia. Tetapi pujian orang kaya itu bukanlah pujian Allah. Kristus tidak memuji bendahara yang tidak jujur itu, tetapi ia menggunakan suatu peristiwa yang lazim untuk menggambarkan pelajaran yang dikehendaki-Nya untuk mengajar. "Ikatlah persahabatan dengan menggunakan Mamon yang tidak jujur," kata-Nya, "supaya jika Mamon itu tidak dapat menolong lagi, kamu diterima di dalam kemah abadi."¹

Juruselamat telah dikritik oleh orang Farisi karena bergaul dengan pemungut cukai dan orang-orang berdosa; tetapi perhatiannya kepada mereka tidak berkurang, usaha-usaha-Nya bagi mereka pun tidak berhenti. Ia melihat bahwa pekerjaan mereka membawa mereka ke dalam percobaan. Mereka dikelilingi oleh godaan-godaan yang jahat. Langkah pertama yang salah mudah ditempuh, dan menurunnya cepat kepada ketidakjujuran yang lebih besar dan kejahatan yang semakin hebat. Kristus berusaha dengan setiap cara untuk menarik mereka kepada tujuan yang terlebih tinggi serta azas-azas yang lebih mulia. Tujuan ini terkandung dalam pikirannya ketika ia menceritakan tentang bendahara yang tidak jujur. Di antara pemungut cukai memang ada perkara yang begini terjadi seperti yang telah diungkapkan dalam perumpamaan itu dan dalam keterangan Kristus itu mereka mengakui perbuatan-perbuatannya sendiri. Minat mereka terpicat, dan dari gambaran kebiasaannya yang tidak jujur banyak di antara mereka mempelajari pelajaran kebenaran rohani.

Namun demikian, perumpamaan itu dituturkan langsung kepada murid-murid. Bagi mereka mula-mula rasi kebenaran diberikan dan melalui mereka disampaikan kepada orang lain. Banyak pengajaran Kristus, mula-mula tidak dipahami oleh murid-murid dan kerap kali pelajaran-pelajaran-Nya tampak hampir dilupakan. Tetapi di bawah pengaruh Roh Kudus kebenaran-kebenaran ini kemudian dihidupkan kembali dengan terang dan melalui murid-murid kebenaran itu dibawa dengan jelas di hadapan orang-orang yang baru bertobat yang ditambahkan kepada sidang.

Dan Juruselamat berbicara juga kepada orang Farisi. Ia tidak memadamkan harapan bahwa mereka akan mengerti dengan perkataan-Nya. Banyak yang telah menunjukkan penyesalan yang mendalam dan bila mereka mendengar kebenaran itu di bawah bimbingan Roh Kudus, tidak sedikit orang akan percaya kepada Kristus.

Orang Farisi telah mencoba membawa Kristus ke dalam nama yang buruk oleh menuduh Dia bergaul dengan pemungut cukai dan orang berdosa. Sekarang Ia mengalihkan teguran kepada para pendakwa itu peristiwa yang sudah terkenal yang terjadi di antara pemungut cukai, diangkat-Nya tinggi di hadapan orang Farisi, baik sebagai melukiskan tindak-tanduk mereka, maupun sebagai hal yang menunjukkan satu-satunya cara di mana mereka dapat menebus kasalahan-kesalahan mereka.

Kepada hamba yang tidak jujur atas barang-barang majikannya telah dipercayakan untuk maksud-maksud kebajikan; tetapi ia telah

menggunakannya bagi dirinya sendiri. Demikianlah dengan bangsa Israel. Allah telah memilih benih Abraham. Dengan tangan yang penuh kuasa Ia telah membebaskan mereka dari perhambaan di Mesir. Ia telah menjadikan mereka itu sebagai tempat simpanan dari kebenaran kudus untuk kebahagiaan dunia ini. Ia telah mempercayakan kepada mereka peraturan-peraturan hidup agar mereka dapat menyampaikan terang itu kepada orang lain. Tetapi hamba-hamba-Nya telah menggunakan pemberian ini untuk memperkaya dan meninggikan diri mereka sendiri.

Orang Farisi, yang dipenuhi perasaan diri penting dan perasaan diri benar, menyalahgunakan kebajikan yang dipinjamkan Allah untuk digunakan bagi kemuliaan-Nya.

Hamba dalam perumpamaan ini tidak mengadakan persiapan untuk masa depan. Barang-barang yang dipercayakan kepadanya untuk kepentingan orang lain telah digunakannya bagi dirinya sendiri; tetapi ia hanya memikirkan masa kini saja. Bila pekerjaannya dicabut daripadanya, ia tidak mempunyai apa-apa sebagai miliknya sendiri. Tetapi barang-barang tuannya masih berada dalam tangannya, dan ia memutuskan untuk menggunakannya untuk menjamin dirinya dari kekurangan di masa depan. Untuk melaksanakan hal ini ia harus bekerja dengan sebuah rencana yang baru. Kalau begitu ia harus mencari teman, yang apabila ia diberhentikan, mau menerirna dia. Demikianlah keadaan orang Farisi. Jabatannya akan segera diambil daripadanya, dan mereka pun harus bersedia untuk masa depan. Hanya dengan mencari barang-barang orang lain mereka dapat memanfaatkan diri mereka sendiri. Hanya oleh membagikan pemberian Allah dalam kehidupan yang sekarang ini, mereka dapat bersedia untuk masa kekekalan.

Setelah menceritakan perumpamaan ini, Kristus berkata, "Anak-anak dunia ini lebih cerdik terhadap sesamanya daripada anak-anak terang." Yaitu, orang dunia yang cerdik menunjukkan lebih banyak kepandaian serta kesungguh-sungguhan dalam melayani diri mereka sendiri daripada-Nya orang yang mengaku anak-anak Allah dalam pelayanan mereka kepada-Nya. Demikianlah keadaan pada zaman Kristus. Demikian pulalah keadaan sekarang. Tengoklah kehidupan banyak orang yang mengaku orang Kristen. Tuhan telah menganugerahkan kepada mereka kemampuan, kuasa dan pengaruh; Ia telah mempercayakan kepada mereka uang, agar mereka dapat menjadi pekerja-pekerja bersama Dia dalam penebusan yang besar itu. Semua pemberian-Nya harus digunakan untuk membahagiakan manusia untuk meringankan penderitaan orang yang susah. Kita harus memberi makan orang yang lapar, memberi pakaian kepada orang yang telanjang, merawat perempuan janda dan piatu, melayani orang yang berduka dan hancur hati. Allah tidak pernah bermaksud agar kesengsaraan tersebar luas di dunia harus timbul. Ia tidak pernah bermaksud agar satu orang memperoleh kelimpahan yang luarbiasa dalam kemewahan hidup, sedang anak-anak orang lain harus menangis untuk memperoleh roti. Pendapatan yang berkelimpahan melebihi keperluan hidup yang sebenarnya dipercayakan kepada manusia untuk berbuat kebajikan, untuk memberkati umat manusia. Tuhan berkata, "Juallah segala milikmu dan berikanlah

sedekah." Hendaklah "suka memberi dan membagi." "Apabila engkau mengadakan perjamuan, undanglah orang-orang miskin, orang-orang cacat orang-orang lumpuh dan orang-orang buta."² "Membuka belenggu-belenggu kelaliman," "dan melepaskan tali-tali kuk" "memerdekakan orang yang teraniaya," "mematahkan setiap kuk." "Memecah-mecah rotimu bagi orang yang lapar," "dan membawa ke rumahmu orang miskin yang tak punya rumah." "Dan apabila engkau melihat orang yang telanjang, supaya engkau

memberi dia pakaian." "Memuaskan hati orang yang tertindas." "Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah injil kepada segala makhluk."³ Ini adalah perintah Tuhan. Apakah sebagian besar dari orang yang mengaku Kristen melakukan usaha ini?

Wahai, berapa banyak orang menggunakan pemberian Allah bagi dirinya! Berapa banyak orang yang menambah rumah dengan rumah yang lain dan tanah demi tanah! Berapa banyak orang menggunakan uangnya untuk kepelesiran, untuk memuaskan selera, untuk rumah-rumah yang mentereng, perabot dan pakaian! Sesama makhluknya dibiarkan dalam sengsara dan kejahatan, penyakit dan kematian. Banyak orang binasa tanpa seorang memandang dengan rasa kasihan, dengan satu perkataan atau perbuatan kasih sayang.

Manusia bersalah karena merampok Allah. Cara penggunaannya yang mementingkan diri merampas Tuhan dari kemuliaan yang harus dipantulkan kembali kepada Dia dalam meringankan kesengsaraan manusia dan kelamatan jiwa-jiwa. Mereka menggelapkan barang-barang-Nya yang telah dipercayakannya. Tuhan bersabda, "Aku akan mendekati kamu untuk menghakimi dan akan segera menjadi saksi terhadap . . . orang-orang yang menindas orang upahan, janda dan anak piatu, dan yang mendesak ke samping orang asing." "Bolehkah manusia menipu Allah. Namun kamu menipu Aku. Tetapi kamu berkata: Dengan cara bagaimanakah kami menipu engkau? Mengenai persembahan persepuluhan dan persembahan khusus! Kamu telah kena kutuk, tetapi kamu masih menipu Aku, ya kamu seluruh bangsa." "Jadi sekarang hai kamu orang-orang kaya, . . . kekayaanmu sudah busuk dan pakaianmu telah dimakan ngengat. Emas dan perakmu sudah berkarat dan karatnya akan menjadi kesaksian terhadap kamu, . . . Kamu telah mengumpulkan harta pada hari-hari yang sedang berakhir." "Kamu telah hidup dan berfoya-foya di bumi, kamu telah memuaskan hatimu." "Sesungguhnya telah terdengar teriakan besar, karena upah yang kamu tahan dari buruh yang telah menuai hasil ladangmu dan telah sampai ke telinga Tuhan semesta alam keluhan mereka yang menyabit panenmu."⁴ Setiap orang akan dituntut supaya menyerahkan pemberian yang telah dipercayakan kepadanya. Pada hari penghukuman yang terakhir kekayaan manusia yang ditimbun akan sia-sia. bagi mereka. Tidak ada apa-apa yang dapat mereka sebutkan sebagai miliknya sendiri.

Orang yang menghabiskan hidupnya menghimpun harta duniawi, menunjukkan kurangnya akal budi, kurangnya hikmat dan perhatian kepada keadaan pemeliharaan untuk masa kekekalan mereka, lebih daripada yang dilakukan oleh hamba yang tidak jujur untuk menunjang hidupnya di

dunia. Anak-anak terang kurang cerdas dari anak-anak dunia ini dalam generasinya. Inilah yang dikatakan tentang mereka oleh rasul, dalam khayalnya mengenai hari penghukuman yang besar, 'Pada hari itu berhala-berhala perak dan berhala-berhala emas yang dibuat manusia untuk sujud menyembah kepadanya akan dilemparkannya kepada tikus dan kelelawar dan ia akan masuk ke dalam lekuk-lekuk di gunung batu dan ke dalam cela-cela di bukit batu terhadap kedahsyatan Tuhan dan terhadap semarak kemegahan-Nya, pada waktu Ia bangkit menakut-nakuti bumi.'"6

"Ikatlah persahabatan dengan mempergunakan Mamon yang tidak jujur," kata Kristus, "supaya jika Mamon itu tidak dapat menolong lagi, kamu diterima di dalam kemah abadi."7 Allah dan Kristus dan malaikat semuanya bekerja bagi orang yang malang, sengsara dan orang berdosa. Serahkan dirimu kepada Allah untuk usaha ini, pergunakanlah pemberian-Nya untuk maksud itu dan engkau masuk ke dalam persekutuan dengan makhluk-makhluk sorga. Hatimu akan berdebar-debar dengan kasih sayang kepada mereka. Engkau akan disamakan dengan mereka dalam tabiat. Bagimu penghuni-penghuni di kemah abadi itu tidak akan menjadi orang asing. Bila perkara-perkara dunia sudah lalu, penjaga gerbang sorga akan menyambut engkau.

Dan barang-barang yang digunakan untuk memberkati orang lain membawa hasil. Kekayaan yang digunakan dengan sebenarnya akan menghasilkan banyak kebaikan. Jiwa-jiwa akan ditarik kepada Kristus. Orang yang mengikuti rencana kehidupan Kristus, akan melihat dalam istana Allah orang yang untuknya mereka bekerja dan berkorban di dunia ini. Orang yang ditebus dengan syukur akan mengingat orang yang telah menjadi alat dalam keselamatannya. Sorga akan menghargai orang-orang yang setia bekerja untuk menyelamatkan jiwa-jiwa.

Pelajaran dari perumpamaan ini adalah bagi semua orang. Setiap orang akan diminta pertanggungjawaban atas karunia yang telah diberikan kepadanya melalui Kristus. Kehidupan ini terlalu khidmat untuk diserab dalam perkara-perkara yang bersifat sementara atau duniawi. Tuhan ingin agar kita menyampaikan kepada orang lain perkara-perkara yang telah disampaikan oleh yang kekal dan yang tidak terlihat kepada kita. Setiap tahun berjuta-juta manusia yang masuk ke kematian yang kekal tanpa diberi amaran dan tanpa beroleh selamat. Dari jam demi jam kehidupan kita yang beragama, kesempatan untuk menjangkau dan menyelamatkan jiwa-jiwa terbuka kepada kita. Kesempatan-kesempatan ini terus-menerus datang dan pergi. Allah ingin agar kita menggunakannya sebaik-baiknya. Hari, pekan dan bulan lewat; kita memiliki satu hari, satu pekan, satu bulan untuk melakukan pekerjaan kita. Paling lama beberapa tahun lagi dan suara yang tidak dapat kita tolak akan terdengar, berkata, "Berikanlah pertanggungjawaban atas jabatanmu."

Kristus memanggil setiap orang supaya mengadakan pertimbangan. Adakan perhitungan yang jujur. Letakkan ke dalam satu neraca, Yesus, yang berarti harta yang kekal, kehidupan, kebenaran, sorga dan kesukaan

Kristus dalam jiwa-jiwa yang ditebus; letakkan dalam neraca yang sebelah lagi setiap penarikan yang dapat diberikan dunia. Ke dalam satu neraca letakkan kehilangan jiwamu sendiri dan jiwa-jiwa yang sebenarnya kau bisa menjadi alat untuk menyelamatkan mereka; ke dalam neraca yang lain, letakkan dirimu dan bagi mereka, suatu kehidupan yang sepadan dengan kehidupan Allah. Timbanglah untuk waktu dan kekekalan. Sedang engkau terlibat, Kristus berkata, "Apa gunanya seorang memperoleh seluruh dunia, tetapi ia kehilangan nyawanya?"⁸

Allah ingin agar kita memilih yang semawi ganti yang duniawi. Ia membentangkan di hadapan kita kemungkinan dari simpanan dalam sorga. Ia akan memberikan dorongan kepada cita-cita kita yang tertinggi, keamanan kepada harta yang amat terpilih. Kata-Nya, "Aku akan membuat orang lebih jarang dari pada emas tua dan manusia lebih jarang dari pada emas Ofir."⁹ Bila kekayaan yang dimakan ngengat dan dirusakkan oleh karat dilanda habis, pengikut-pengikut Kristus dapat bersukacita dalam harta semawinya, kekayaan yang tidak akan dapat binasa.

Yang lebih baik daripada persekutuan dunia adalah persekutuan umat tebusan Kristus. Yang lebih baik dari pada gelar yang tertinggi di istana dunia adalah gelar yang diperoleh di sorga di mana Tuhan sudah menyediakannya bagi kita. Dan yang lebih baik dari segala perkataan pujian di dunia adalah perkataan Juruselamat kepada hamba-hamba-Nya yang setiawan, "Mari hai kamu yang diberkati oleh BapaKu, terimalah Kerajaan yang telah disediakan bagimu sejak dunia dijadikan." ¹⁰

Bagi orang yang telah memboroskan barang-barang-Nya, Kristus tetap memberikan kesempatan untuk menyimpan harta yang tahan lama. Kata-Nya, "Berilah dan kamu akan diberi." "Buatlah bagimu pundi-pundi yang tidak dapat menjadi tua, suatu harta di sorga yang tidak akan habis, yang tidak dapat didekati pencuri dan yang tidak dirusakkan ngengat." "Peringatkanlah kepada orang-orang kaya di dunia ini . . . agar mereka itu berbuat baik, menjadi kaya dalam kebajikan, suka memberi dan membagi dan dengan demikian mengumpulkan suatu harta sebagai dasar yang baik bagi dirinya di waktu yang akan datang untuk mencapai hidup yang sebenarnya." ¹¹

Kalau begitu izinkan hartamu pergi terlebih dulu ke sorga. Simpanlah hartamu di sisi takhta Allah. Pastikanlah mengenai hakmu atas kekayaan Kristus yang tidak terpermanai. "Ikatlah persahabatan dengan mempergunakan Mamon yang tidak jujur, supaya jika Mamon itu tidak dapat menolong lagi, kamu diterima di dalam kemah abadi."¹²

Berdasarkan Lukas 16:1-9; (1) Lukas 16; (2) Luk. 12:33; 1 Tim. 6:18; Luk. 14:13 (3) Yes. 58:6. 7. 10: Mark. 16:15: (4) Mal 3. 3:5,8,9; Yak. 5:1-3, 5, 4; (5) Yes 2:20; (6) Yes. 2:20 21; (7) Luk. 16; (8) Mark. 8:36; (9) Yes. 12:12; (10) Mat. 25:34; (11) Luk. 6:38; 12:33; 1 Tim. 6:17-19; (12) Luk. 16.

SIAPAKAH SESAMAKU MANUSIA?

Di antara orang Yahudi pertanyaan, "Siapakah sesamaku manusia?" mengakibatkan perselisihan yang tiada habis-habisnya. Mereka tidak memikirkan orang kafir dan orang Samaria. Mereka adalah orang asing dan musuh. Tetapi di manakah perbedaan harus ditarik di antara bangsanya sendiri dan di antara tingkat masyarakat yang berbeda-beda? Siapakah yang dianggap oleh imam, guru, tua-tua, sebagai sesama manusia? Mereka menghabiskan waktunya dalam suatu rentetan upacara untuk menjadikan diri mereka sendiri kudus. Berhubungan dengan orang yang bodoh dan lalai, pikir mereka, akan menajiskan dirinya sehingga memerlukan usaha yang amat meletihkan untuk memulihkannya. Apakah mereka harus menganggap orang "keji" itu sebagai sesama manusia? Pertanyaan ini dijawab Kristus dalam perumpamaan mengenai orang Samaria yang baik hati. Ia menunjukkan bahwa sesama manusia tidak hanya berarti salah seorang dari gereja atau sekepercayaan di mana kita termasuk. Ia tidak memandang kebangsaan, warna atau perbedaan tingkat. Sesama manusia adalah setiap orang yang memerlukan pertolongan kita. Sesama manusia adalah setiap jiwa yang dilukai dan cidera oleh musuh. Sesama manusia adalah setiap orang yang menjadi milik Allah.

Perumpamaan tentang orang Samaria yang baik muncul oleh sebuah pertanyaan yang dilontarkan kepada Kristus oleh seorang ahli taurat. Ketika Juruselamat tengah mengajar, "Berdirilah seorang ahli taurat untuk mencoba Yesus, katanya: Guru, apa yang harus kuperbuat untuk memperoleh hidup yang kekal?" Orang Farisi telah menganjurkan pertanyaan ini kepada ahli taurat itu, dengan harapan bahwa mereka dapat menjerat Kristus dari perkataan-Nya dan mereka dengar dengan penuh keinginan jawab-Nya. Tetapi Yesus tidak memancing suatu perbantahan. Ia mendapat jawab dari sipenanya itu sendiri. "Apa yang tertulis dalam hukum Taurat?" Ia bertanya, "Apa yang kau baca di sana?" Orang Yahudi yang tetap menuduh Yesus menganggap remeh hukum yang diberikan dari Sinai tetapi Ia mengalihkan pertanyaan mengenai keselamatan itu atas pemeliharaan hukum-hukum Allah.

Ahli taurat itu berkata, "Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu dan dengan segenap akal budimu dan kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri."

"Jawabmu itu benar," sahut Kristus, "perbuatlah demikian maka engkau akan hidup."

Ahli taurat itu tidak puas dengan kedudukan dan pekerjaan orang Farisi. Ia telah mempelajari Kitab Suci dengan suatu keinginan untuk belajar arti yang sesungguhnya. Ia mempunyai kepentingan yang vital dalam masalah itu dan ia bertanya dengan sungguh-sungguh, "apa yang harus kuperbuat?" Dalam jawabnya sebagai tuntutan hukum, ia melewati segala tumpukan upacara dan peraturan-peraturan keagamaan. Karena dia anggap tidak ada manfaatnya, tetapi mempersembahkan dua prinsip besar atas

mana bergantung segenap hukum dan nabi-nabi. Pujian Juruselamat mengenai jawab ini menempatkan Dia pada kedudukan yang menguntungkan di kalangan rabi-rabi. Mereka tidak dapat menuduh Dia karena menguatkan apa yang sudah terlebih dulu dinyatakan oleh seorang ahli taurat.

"Perbuatlah demikian, maka engkau akan hidup," kata Kristus. Dalam pengajaran-Nya, Ia selalu mempersembahkan hukum itu sebagai suatu kesatuan ilahi, menunjukkan bahwa adalah mustahil untuk memelihara satu hukum dan melanggar hukum yang lainnya; karena prinsip yang sama berlaku untuk semua. Nasib manusia akan ditentukan oleh penurutannya kepada segenap hukum.

Kristus tahu bahwa tidak seorangpun dapat mentaati hukum dengan kekuatannya sendiri. Ia ingin hendak memimpin ahli taurat itu kepada penelitian yang lebih jelas dan terang, agar ia boleh mendapat kebenaran. Hanya oleh penerimaan kebajikan dan karunia Kristus kita dapat memelihara hukum. Percaya atas perdamaian untuk dosa menyanggupkan manusia yang telah jatuh untuk mengasihi Allah dengan segenap hati dan mengasihi sesama manusia seperti ia mengasihi dirinya sendiri.

Ahli taurat itu tahu bahwa ia telah memelihara baik empat hukum yang pertama maupun enam hukum yang terakhir. Ia merasa yakin di bawah kata-kata Kristus yang menyelidik, tetapi gantinya mengakui dosanya, coba memaafkannya. Gantinya mengakui kebenaran itu, ia berusaha untuk menunjukkan betapa sulitnya mentaati hukum itu. Dengan demikian ia berharap untuk menangkis pernyataan salah dan untuk membenarkan dirinya di mata orang banyak. Perkataan Juruselamat telah menunjukkan bahwa pertanyaannya tidak perlu, karena ia dapat menjawabnya sendiri. Namun ia menyampaikan sebuah pertanyaan yang lain dengan berkata, "Siapakah sesamaku manusia?"

Sekali lagi Kristus menolak untuk ditarik ke dalam suatu perbantahan. Ia menjawab pertanyaan ini dengan menyampaikan sebuah peristiwa, suatu peristiwa yang masih segar dalam ingatan para pendengar-Nya. Adalah seorang," kata-Nya, "yang turun dari Yerusalem ke Yerikho; ia jatuh ke tangan penyamun-penyamun yang bukan saja merampoknya habis-habisan, tetapi yang juga memukulnya dan yang sesudah itu pergi meninggalkannya setengah mati."

Dalam mengadakan perjalanan dari Yerusalem ke Yerikho, orang yang sedang mengadakan perjalanan itu harus melewati sebagian padang belantara Yudea. Jalan itu melintasi tebing-tebing batu, di mana bersembunyi para perampok, dan di sini kerap kali terjadi peristiwa yang kejam. Di sinilah orang yang mengadakan perjalanan itu diserang, dirampas dari segala sesuatu yang berharga dan ditinggalkan setengah mati di tepi jalan. Manakala ia terbaring, seorang imam lewat jalan itu; ia melihat orang itu terbaring luka dan cidera, mandi darahnya sendiri; tetapi imam itu meninggalkan dia tanpa memberikan sesuatu pertolongan. Ia "melewatnya dari seberang jalan." Kemudian datang seorang Lewi. Ingin tahu apa yang terjadi, ia berhenti dan memandang si korban. Ia merasakan apa yang harus diperbuatnya, tetapi ini

bukanlah kewajiban yang disenanginya. Ia ingin kalau ia tidak melewati jalan ini, agar ia tidak berpapasan dengan orang yang cidera itu. Ia membujuk dirinya dengan mengatakan bahwa persoalan ini jangan menjadi wewenangnya dan ia juga "melewatinnya dari seberang jalan."

Tetapi seorang Samaria, yang mengadakan perjalanan melalui jalan itu, melihat korban itu, dan ia melakukan pekerjaan yang tidak dilakukan orang lain. Dengan lemah lembut dan murah hati ia merawat orang yang cidera itu. "Ketika ia melihat orang itu, tergeraklah hatinya oleh belas kasihan. Ia pergi kepadanya lalu membalut luka-lukanya, sesudah ia menyiraminya dengan minyak dan anggur. Kemudian ia menaikkan orang itu ke atas keledai tunggangannya sendiri lalu membawanya ke tempat penginapan dan merawatnya. Keesokan harinya ia menyerahkan dua dinar kepada pemilik penginapan itu, katanya: Rawatlah dia dan jika kau belanjakan lebih dari ini, aku akan menggantinya, waktu aku kembali." Imam dan orang Lewi itu kedua-duanya mengaku sebagai orang saleh, tetapi orang Samaria itu menunjukkan bahwa dialah orang yang benar-benar sudah bertobat. Ini tidak lebih menyenangkan bagi dia daripada imam dan orang Lewi itu, untuk melakukan perbuatan itu, tetapi dalam roh dan perbuatan orang Samaria itu membuktikan dirinya melakukan perkara yang sesuai dengan kehendak Allah.

Dalam memberikan pelajaran ini, Kristus mempersembahkan prinsip-prinsip mengenai hukum dalam cara yang langsung, mendesak, menunjukkan kepada para pendengarnya bahwa mereka telah lalai melaksanakan prinsip-prinsip ini. Perkataannya begitu tandas dan menunjukkan bahwa para pendengarnya tidak bisa mendapat kesempatan untuk mengecam. Ahli taurat itu tidak menemukan apa-apa dalam pelajaran itu yang dapat dikritiknya. Prasangkanya terhadap Kristus telah disingkirkan. Tetapi ia belum dapat mengalahkan kebencian nasional untuk memberikan pujian yang jelas kepada orang Samaria. Tatkala Kristus bertanya, "Siapakah di antara ketiga orang ini, menurut pendapatmu, adalah sesama manusia dari orang yang jatuh ke tangan penyamun itu?" "Orang yang telah menunjukkan belas kasihan kepadanya."

"Kata Yesus kepadanya: Pergilah dan perbuatlah demikian." Tunjukkan kemurahan hati kepada orang yang susah. Sehingga dengan demikian engkau akan memberikan bukti bahwa engkau memelihara seluruh hukum. Perbedaan yang besar di antara orang Yahudi dan orang Samaria adalah perbedaan dalam kepercayaan agama, suatu masalah yang meliputi apa sebenarnya perbaktian yang sejati itu. Orang Farisi tidak mau mengatakan sesuatu kebaikan tentang orang Samaria, malah melampirkan kutukannya yang keji kepada mereka. Begitu kuat perasaan antipati di antara orang Yahudi dan orang Samaria sehingga bagi perempuan Samaria tampaknya suatu perkara yang aneh bagi Kristus untuk meminta minum daripadanya, "Masakan Engkau, seorang Yahudi, minta minum kepada seorang Samaria?" "Sebab," tambah Yahya, "orang Yahudi tidak bergaul dengan orang Samaria." Dan ketika orang Yahudi dipenuhi dengan kebencian hendak membunuh Kristus sehingga mereka bangkit dalam kaabah

hendak merajam Dia, mereka tidak bisa menemukan kata-kata yang lebih baik untuk menuturkan kebenciannya, "Bukankah benar kalau kami katakan bahwa engkau orang Samaria dan kerasukan setan?"² Namun demikian imam dan orang Lewi itu melalaikan justru pekerjaan yang Tuhan sudah berikan kepada mereka, membiarkan seorang Samaria yang dibenci dan diremehkan untuk melayani salah seorang warga bangsanya.

Orang Samaria itu telah menggenapi perintah, "Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri," dengan demikian menunjukkan bahwa ia lebih benar daripada orang yang mencela dia. Sambil mempertaruhkan nyawanya sendiri, ia telah merawat orang yang cidera sebagai saudaranya sendiri. Orang Samaria ini menggambarkan Kristus. Juruselamat kita menunjukkan kepada kita kasih yang tak dapat disamai oleh kasih manusia. Manakala kita cidera dan sedang sekarat, ia mempunyai pengasihian kepada kita. Ia tidak melewati kita dari seberang jalan dan membiarkan kita tidak berdaya dan tidak berpengharapan, untuk binasa. Ia tidak tinggal di rumah-Nya yang kudus dan suci, di mana Ia dikasihi oleh setiap penghuni sorga. Ia melihat keperluan kita yang mendesak, Ia memikul perkara kita dan menunjukkan perhatiannya kepada umat manusia. Ia mati untuk menyelamatkan musuh-musuhnya. Ia berdoa bagi pembunuh-pembunuhnya. Menunjuk kepada teladan-Nya sendiri, Ia berkata kepada pengikut-pengikut-Nya, "Inilah perintah-Ku kepadamu: Kasihilah seorang akan yang lain," "sama seperti Aku telah mengasihi kamu demikian pula kamu harus saling mengasihi."³

Imam dan orang Lewi itu pergi hendak berbakti di kaabah oleh siapa upacara itu ditetapkan oleh Allah sendiri. Ikut serta dalam upacara itu adalah kesempatan yang mulia dan luhur, dan imam serta orang Lewi itu merasa bahwa setelah mendapat kehormatan yang demikian, maka adalah di luar kewajiban mereka untuk melayani penderita yang tidak dikenal di tepi jalan. Dengan demikian mereka melalaikan kesempatan yang istimewa, yang dipersembahkan Allah kepada mereka sebagai alat-alat-Nya untuk memberkati sesama manusia.

Banyak orang sekarang ini melakukan kesalahan yang sama. Mereka memisahkan kewajiban mereka ke dalam dua golongan yang berbeda. Golongan yang satu terdiri dari perkara-perkara yang besar, yang harus diatur oleh hukum Allah; golongan yang lain terdiri dari apa yang disebut perkara-perkara yang kecil, di dalam mana terdapat perintah, "Kasihilah sesamamu manusia sama seperti dirimu sendiri," dilalaikan. Bidang pekerjaan ini dibiarkan kepada perubahan pikiran tanpa alasan, korban daripada kecenderungan hati atau dorongan hati. Lalu tabiat dirusakkan dan agama Kristus disalahgambarkan.

Ada orang yang merasa kehormatannya terhina bila melayani manusia yang menderita. Banyak orang memandang dengan tidak acuh dan memandang rendah orang yang telah membiarkan kaabah jiwa itu dalam reruntuhan. Orang lain melalaikan orang miskin dari suatu motif yang berbeda. Mereka sedang bekerja, menurut kepercayaan mereka, dalam pekerjaan Kristus, berusaha membangun usaha yang megah. Mereka merasa bahwa mereka sedang melakukan pekerjaan yang besar dan mereka tidak dapat

berhenti untuk memperhatikan kemiskinan orang yang susah dan sedih. Dalam memajukan pekerjaan yang mereka anggap besar mereka malah menindas orang miskin. Mereka dapat menempatkan orang miskin dalam keadaan yang sulit dan keras, dengan menyingkirkan hak-hak mereka atau melalaikan kebutuhan mereka. Namun demikian mereka merasa bahwa semuanya ini dapat dibenarkan sebab mereka adalah, sebagaimana yang mereka pikir, memajukan pekerjaan Kristus.

Banyak orang yang membiarkan seorang saudara atau tetangga bergumul tanpa dibantu di bawah keadaan yang kejam. Karena mereka mengaku sebagai orang Kristen, orang miskin itu akan terbawa untuk berpikir bahwa dalam sifat mementingkan diri mereka yang kejam, mereka mewaki Kristus. Sebab orang-orang yang mengaku hamba Tuhan tidak bekerjasama dengan Dia, kasih Allah, yang harus mengalir dari mereka, sebagian besar terputus kepada sesamanya manusia. Dan saluran besar dari pujian dan syukur dari hati manusia dan bibir manusia terhalang mengalir kembali kepada Allah. Ia dirampok dari kemuliaan yang layakanya harus disampaikan kepada nama-Nya yang suci. Ia dirampok dari jiwa-jiwa untuk siapa Kristus telah mati, jiwa-jiwa yang dirindukan-Nya untuk dibawa ke dalam kerajaan-Nya tinggal di dalam hadirat-Nya sepanjang abad-abad yang tiada berkesudahan.

Kebenaran ilahi memberikan pengaruh yang kecil ke atas dunia, yang seharusnya ia memberikan banyak pengaruh melalui tindak-tanduk kita. Sekedar mengaku beragama memang banyak sekali, tetapi sedikit bobotnya. Kita dapat mengaku pengikut-pengikut Kristus, kita dapat mengaku percaya setiap kebenaran dalam sabda Allah; tetapi hal ini tidak akan membawa kebaikan apa-apa kepada sesama manusia kecuali kepercayaan kita dilaksanakan dalam kehidupan kita sehari-hari. Pengakuan kita boleh setinggi langit, tetapi itu tidak akan menyelamatkan baik diri kita sendiri maupun sesama kita kecuali kita adalah orang Kristen. Sebuah teladan yang benar akan lebih banyak bermanfaat bagi dunia ini daripada segenap pengakuan kita.

Oleh tindak-tanduk yang mementingkan diri pekerjaan Kristus tidak dapat dilaksanakan. Pekerjaan-Nya adalah melayani orang yang tertindas dan orang miskin. Dalam hati orang-orang yang mengaku sebagai pengikutNya perlu ada simpati Kristus yang lemah lembut-- kasih yang lebih dalam bagi mereka yang begitu berharga bagi-Nya sehingga Ia menyerahkan nyawa-Nya sendiri bagi keselamatan mereka. Jiwa-jiwa itu adalah sangat berharga, jauh lebih berharga dari pada sesuatu persembahan lain yang dapat kita bawa kepada Allah. Untuk mengerahkan setiap tenaga terhadap sesuatu pekerjaan yang tampaknya hebat, sementara melalaikan keperluan orang yang susah atau mengabaikan orang asing dari haknya, bukanlah suatu pekerjaan yang berkenan kepada-Nya.

Penyucian jiwa oleh pekerjaan Roh Kudus adalah penanaman sifat Kristus dalam diri umat manusia. Agama injil adalah Kristus dalam kehidupan--sebuah azas yang hidup dan aktif. Ia adalah karunia Kristus yang dinyatakan dalam tabiat dan dilaksanakan dalam perbuatan

kebajikan. Azas injil tidak dapat diputuskan dari sesuatu bagian kehidupan yang praktis. Setiap bidang pengalaman serta pekerjaan orang Kristen harus menjadi gambaran dari kehidupan Kristus.

Kasih adalah dasar kesalehan. Apapun pengakuan orang, tidak seorang pun yang mempunyai kasih yang murni kepada Allah kecuali ia mempunyai kasih yang tidak mementingkan diri kepada saudaranya. Tetapi kita tidak bisa memiliki roh ini oleh berusaha mengasihi orang lain. Apa yang diperlukan ialah kasih Kristus dalam hati. Bila diri sendiri telah disatukan tabiat kekristenan dicapai bila dorongan hati untuk menolong dan memberkati orang lain muncul terus-menerus dari dalam-bila sinar matahari sorga mengisi hati dan dinyatakan dalam wajah.

Tidaklah mungkin bagi hati di mana Kristus tinggal kekurangan akan kasih. Jika kita mengasihi Allah sebab Ia terlebih dulu mengasihi kita, kita akan mengasihi semua orang untuk siapa Kristus telah mati. Kita tidak bisa berhubungan dengan keilahian tanpa datang berhubungan dengan kemanusiaan; karena di dalam Dia yang duduk di takhta semesta alam, keilahian dan kemanusiaan digabungkan. Bila berhubungan dengan Kristus, kita dihubungkan dengan sesama manusia oleh mata rantai emas dari rantai kasih. Kemudian pengasihian serta kasih sayang Kristus akan dinyatakan dalam kehidupan kita. Kita tidak akan menunggu orang yang susah dan yang malang dibawa kepada kita. Kita tidak akan perlu diminta untuk merasakan kemalangan orang lain. Akan sama biasanya bagi kita melayani

orang yang susah dan sengsara seperti Kristus berkeliling melakukan kebajikan.

Bila ada dorongan hati yang penuh kasih sayang, ke manapun hati itu menjangkau untuk memberkati dan mengangkat orang lain, di sana akan ternyata pekerjaan Roh Kudus Allah. Di tengah kekafiran, orang yang tidak mengenal hukum Allah yang tertulis, yang belum pernah dengar nama Kristus, telah menunjukkan kebaikan hati kepada hamba-hamba-Nya, melindungi mereka dengan ancaman bahaya kepada nyawanya sendiri. Perbuatan mereka menunjukkan adanya kuasa ilahi yang bekerja. Roh Kudus telah menanamkan karunia Kristus dalam hati orang yang liar membangkitkan kasih sayangnya yang berlawanan dengan sifatnya, berlawanan dengan sifatnya, berlawanan dengan pendidikannya. "Terang yang sesungguhnya, yang menerangi setiap orang, sedang datang ke dalam dunia," bersinar dalam jiwanya; dan terang ini, jika diperhatikan, akan menuntun kakinya kepada kerajaan Allah.

Kemuliaan sorga adalah dalam mengangkat orang yang jatuh dan menghiburkan orang yang berduka. Dan bilamana Kristus tinggal dalam hati manusia, Ia akan dinyatakan dalam cara yang sama. Bilamana ia berbuat, agama Kristus akan membahagiakan. Di manapun ia bekerja, ada cahaya terang.

Tidak ada perbedaan atas kebangsaan, ras atau kasta yang diakui oleh Allah. Ia adalah Khalik semua manusia. Semua manusia berasal dari satu keluarga melalui penciptaan dan semuanya satu melalui penebusan. Kristus datang untuk menghapuskan setiap dinding perpisahan, untuk

membuka setiap bagian dari kaabah, agar setiap jiwa boleh mendapat hubungan yang bebas dengan Allah. Kasihnya begitu luas, begitu dalam, begitu penuh, sehingga ia menembus sampai ke mana-mana. Ia mengeluarkan dari lingkaran setan jiwa-jiwa yang miskin yang telah ditipu oleh muslihatnya. Itu menempatkan mereka dalam jangkauan takhta Allah, takhta yang dikelilingi oleh pelangi perjanjian.

Dalam Kristus tidak ada baik orang Yahudi maupun orang Gerika, hamba atau merdeka. Semuanya dibawa dekat oleh darah-Nya yang berharga itu.⁵ Apapun perbedaan dalam kepercayaan agama, suatu seruan dari manusia yang sengsara harus didengar dan dijawab. Dimana perasaan yang pahit timbul karena perbedaan dalam keagamaan, banyak kebaikan yang bisa dilaksanakan melalui pelayanan perorangan. Pekerjaan kasih sayang akan mematahkan prasangka dan menarik jiwa-jiwa kepada Allah.

Kita harus turut merasakan kesedihan, kesulitan dan kesusahan orang lain. Kita harus merasakan kegembiraan dan kekhawatiran baik orang⁴ berkedudukan tinggi maupun rendah, kaya maupun miskin. "Kamu telah memperolehnya dengan cuma-cuma," kata Kristus, "karena itu berikanlah dengan cuma-cuma."⁶ Semua orang di sekeliling kita adalah miskin, penuh cobaan yang memerlukan kata-kata simpati dan pertolongan. Ada perempuan janda yang memerlukan simpati serta bantuan. Ada anak yatim yang telah diminta Kristus kepada pengikut-pengikut-Nya untuk menerimanya sebagai tanggungan Allah. Terlalu sering ini dilewatkan oleh kelalaian. Mereka compang-camping, kasar dan nampak sama sekali tidak

menarik; namun demikian mereka adalah milik Allah. Mereka telah dibeli dengan suatu harga, dan mereka itu sama berharganya seperti kita dalam pandangan-Nya. Mereka adalah anggota-anggota dari isi rumah Allah yang besar dan orang-orang Kristen sebagai penatalayan-Nya bertanggung jawab atas mereka itu. "Jiwa mereka," kata-Nya, "akan kutuntut dari tanganmu."

Dosa adalah kejahatan yang terbesar dan adalah kewajiban kita untuk menaruh belas kasihan dan memberi pertolongan kepada orang yang berdosa. Tetapi tidak semua orang dapat dijangkau dengan cara yang sama. Banyak orang yang menyembunyikan kelaparan jiwanya. Mereka akan banyak tertolong oleh kata-kata lemahlembut atau pedngatanyang baik hati. Ada orang lain yang sangat susah, namun tidak menyadarinya. Mereka tidak menyadari kedahsyatan kemiskinan jiwanya. Banyak orang tenggelam dalam dosa sehingga mereka telah kehilangan kesadaran mengenai kenyataan-kenyataan yang kekal, kehilangan persamaan dengan Allah dan mereka hampir-hampir tidak tahu apakah ada jiwa-jiwa yang harus diselamatkan atau tidak. Mereka tidak mempunyai iman dalam Allah, juga tidak mempunyai keyakinan pada manusia. Banyak dari antara orang ini dapat dijangkau hanya oleh kebaikan hati yang ikhlas. Kemiskinan fisiknya harus dirawat terlebih dulu. Mereka harus diberi makan, dibersihkan dan diberi pakaian yang pantas mereka melihat bukti dari kasih yang tidak mementingkan diri, akan lebih mudah bagi mereka untuk percaya dalam kasih Kristus.

Banyak orang yang berbuat kesalahan dan yang merasakan kebodohan dan malunya mereka. Mereka memperhatikan kesalahan dan kekeliruan mereka sampai mereka terhanyut hampir pada titik putus asa. Janganlah kita melalaikan jiwa-jiwa ini. Bila orang harus berenang melawan arus, segenap kuasa arus itu akan menghalau dia mundur. Hendaklah tangan penolong diulurkan kepadanya seperti tangan Saudara Sulung kepada Petrus yang sedang tenggelam. Tuturkan kata-kata yang penuh pengharapan kepadanya, kata-kata yang akan membangunkan keyakinan dan membangkitkan kasih.

Saudaramu, jiwanya sakit, memerlukan engkau, sebagaimana kamu pun memerlukan kasih seorang saudara. Ia memerlukan pengalaman dari orang yang sama lemah, orang yang dapat menunjukkan simpati kepadanya dan menolong dia. Pengetahuan mengenai kelemahan kita sendiri harus menolong kita untuk menolong orang lain dan keperluannya yang sangat mendesak. Kita tidak pernah boleh melewati satu jiwa yang menderita tanpa berusaha untuk memberikan penghiburan kepadanya dengan mana kita dihiburkan Allah.

Adalah persekutuan dengan Allah, hubungan pribadi dengan Juruselamat yang hidup, yang menyanggupkan pikiran dan hati dan jiwa untuk rnenapatkan kemenangan atas sifat yang rendah. Ceritakan kepada orang musafir tentang tangan yang penuh kuasa yang akan memegang dia, tentang kemanusiaan yang baka dalam Kristus yang mengasihani dia. Tidak cukup bagi dia untuk percaya kepada hukum dan tenaga, perkara-perkara yang tidak mempunyai belas kasihan dan tidak pernah mendengarkan teriakan meminta pertolongan. Ia perlu menjabat tangan yang hangat, untuk berharap dalam satu hati yang penuh dengan kelemah-lembutan. Jagalah pikirannya supaya tetap tinggal dalam pikiran hadirat ilahi yang senantiasa berada di sisinya, senantiasa memandang kepadanya dengan kasih yang penuh pengasihian. Mintalah dia memikirkan tentang hati seorang Bapa yang senantiasa berduka atas dosa, mengenai tangan Bapa yang tetap diulurkan, tentang suara Bapa yang berkata, "Kecuali kalau mereka mencari perlindungan kepada-Ku dan mencari Damai dengan Aku."7 Bila engkau melaksanakan pekerjaan ini, engkau mempunyai peserta yang tidak terlihat dengan mata manusia. Malaikat sorga berada di samping orang Samaria yang merawat orang asing yang terluka. Malaikat dari istana sorga berdiri di sisi semua orang yang melakukan pekerjaan Allah dalam melayani sesamanya manusia. Dan engkau mendapat kerja sama dari Kristus sendiri. Ia adalah pemulih dan bila engkau bekerja di bawah pengawasan-Nya, engkau akan menyaksikan hasil-hasil yang besar.

Atas kesetiaanmu dalam pekerjaan ini, tidak saja kesejahteraan orang lain, tetapi juga nasibmu yang kekal bergantung atasnya. Kristus berusaha untuk mengangkat semua orang yang mau ditinggikan untuk bersahabat dengan Dia, agar kita boleh menjadi satu dengan Dia sebagaimana Dia adalah satu dengan Bapa. Ia mengizinkan kita berhubungan dengan kesengsaraan dan kemalangan manusia agar dapat memanggil kita keluar dari sifat mementingkan diri kita sendiri; Ia berusaha untuk mengembangkan dalam diri kita sifat-sifat

tabiat-Nya-pengasih, lemah lembut dan kasih. Oleh menerima pekerjaan pelayanan ini kita menempatkan diri kita dalam sekolah-Nya, untuk dilayakkan bagi istana Allah. Dengan menolaknya, kita menolak pengajaran-Nya dan memilih perpisahan yang kekal dari hadirat-Nya. "Apabila engkau . . . melakukan tugas yang Kuberikan kepadamu," kata Tuhan, "Aku akan mengizinkan engkau masuk ke antara mereka yang berdiri melayani di sini,"⁸--bahkan di antara malaikat-malaikat yang mengelilingi takhta-Nya. Oleh bekerja sama dengan makhluk-makhluk sorga dalam pekerjaannya di atas bumi, kita menyiapkan persekutuannya di sorga. "Bukankah mereka semua adalah roh-roh yang melayani, yang diutus untuk melayani mereka yang harus memperoleh keselamatan?"⁹ malaikat di sorga akan menyambut orang yang telah tinggal di dunia "bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani."¹⁰ Dalam persekutuan yang berbahagia ini kita akan belajar, dengan kesukaan abadi, segala sesuatu yang melingkungi pertanyaan, "Siapakah sesamaku manusia?"

Berdasarkan Lukas 10:25-37; (1) Yoh. 4:9; (2) Yoh. 8:48; (3) Yoh. 15:17; 13:34; (4) Yoh. 1:9; (5) Gal. 3:28; Efes. 2:13; (6) Mat. 10:8; (7) Yes. 27:5; (8) Zakh. 3:7; (9) Ibr. 1:14; (10) Mat. 10:28;

PAHALA KARUNIA

Orang Yahudi hampir kehilangan pandangan atas kebenaran karunia Allah yang diberikan dengan cuma-cuma. Para rabbi mengajarkan bahwa karunia Allah harus diperoleh sebagai upah. Dengan amal mereka, mereka mengharapkan beroleh pahala orang suci. Itulah sebabnya perbaktian mereka didorong oleh roh mencari untung. Dari roh semacam ini para murid Kristus pun sama sekali belum bebas, dan Juruselamat mengusahakan setiap kesempatan untuk menunjukkan kepada mereka kesalahan mereka. Beberapa saat sebelum ia memberikan perumpamaan tentang para pekerja, suatu peristiwa terjadi yang membuka jalan bagi-Nya untuk mengemukakan azas-azas yang benar.

Tatkala Ia berjalan, seorang penghulu muda datang berlari kepada-Nya, dan bertelut, dengan penuh hormat memberi salam kepada-Nya. "Guru yang baik," katanya, "apa yang harus kuperbuat untuk memperoleh hidup yang kekal?"

Penghulu itu telah menyebut Kristus sebagai seorang guru yang dihormati, tidak melihat dalam Dia sebagai Putera Allah. Juruselamat berkata "Mengapa kau katakan Aku baik? Tak seorangpun yang baik selain daripada Allah saja." Atas dasar apa engkau menyebut Aku baik? Allahlah yang baik. Jika engkau mengakui Aku demikian, engkau harus menerima Aku sebagai Putera dan wakil-Nya.

"Jikalau engkau ingin masuk kedalam hidup," tambah-Nya, "turutilah segala perintah Allah." Tabiat Allah dinyatakan dalam hukum-Nya dan supaya engkau berada dalam keselarasan dengan Allah, azas-azas hukum-Nya harus menjadi sumber setiap kegiatanmu.

Kristus tidak mengurangi tuntutan hukum. Dengan bahasa yang tandas Ia mengemukakan penurutan kepada hukum itu sebagai syarat kehidupan yang kekal—keadaan yang sama yang dituntut dari Adam sebelum kejatuhannya. Tuhan mengharapkan dari jiwa itu sekarang tidak kurang dari pada yang Ia harapkan dari manusia di Eden—penurutan yang sempurna, kesucian yang tidak bercacat cela. Tuntutan di bawah perjanjian karunia sama luasnya seperti tuntutan yang dibuat di Taman Eden—selaras dengan hukum Allah, yang suci, adil, dan baik adanya.

Atas perkataan, "Turutilah segala perintah Allah," orang muda itu menyahut, "Perintah yang mana?" Ia mengira beberapa peraturan syariat yang dimaksudkan; tetapi Kristus berbicara tentang hukum yang diberikan dari Bukit Sinai. Ia menyebutkan beberapa hukum dari loh batu yang kedua dalam sepuluh hukum, kemudian menyatakannya dalam peraturan, "Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri."

Orang muda itu menjawab tanpa ragu-ragu, "Semuanya itu telah kuturuti sejak masa mudaku. Apalagi yang masih kurang?" Pengertiannya mengenai hukum adalah bersifat lahir serta dangkal. Menurut ukuran manusia, ia telah memelihara tabiat yang tidak bercacat cela. Kehidupan jasmaninya sebagian besar bebas dari kesalahan; ia sungguh-sungguh percaya bahwa penurutannya tanpa kekurangan. Namun ia mempunyai rasa takut yang tersembunyi bahwa tidak segala sesuatu dalam keadaan yang baik di

antara jiwanya dan Allah. Ini menimbulkan pertanyaan, "Apalagi yang masih kurang?"

"Jikalau engkau hendak sempurna," kata Kristus, "pergilah, juallah segala milikmu dan berikanlah itu kepada orang-orang miskin, maka engkau akan beroleh harta di sorga, kemudian datanglah ke mari dan ikutlah Aku. Ketika orang muda itu mendengar perkataan itu, pergilah ia dengan sedih, sebab banyak hartanya."

Orang yang hanya mengasihi diri sendiri adalah seorang pelanggar hukum. Inilah yang diinginkan Yesus untuk dinyatakan kepada orang muda itu, Ia memberikan sebuah ujian padanya yang ternyata menunjukkan hatinya yang mementingkan diri sendiri. Ia menunjukkan kepadanya tempat penyakit dalam tabiatnya. Orang muda itu tidak menginginkan penerangan yang lebih dalam lagi. Ia telah mendambakan sebuah ilah di dalam jiwa; dunia inilah ilahnya. Ia mengaku memelihara hukum, tetapi ia miskin akan azas yang justru menjadi roh dan kehidupan daripada semuanya. Ia tidak memiliki kasih yang sejati terhadap Allah maupun manusia. Keperluan ini adalah keperluan dari segala sesuatu yang diperlukannya yang akan menjadikan dia memenuhi syarat masuk ke dalam kerajaan sorga. Kecintaannya akan diri sendiri serta keuntungan duniawi menjadikan ia-tidak selaras dengan prinsip-prinsip sorga. Ketika penghulu muda ini datang kepada Yesus, keikhlasan dan kesungguh-sungguhannya menarik hati Juruselamat. Ia "memandang dia dan mengasihi dia." Dalam diri orang muda ini ia melihat oknum yang dapat bekerja sebagai seorang pengkhotbah kebenaran. Ia akan menerima orang muda yang cakap dan agung semudah Ia menerima nelayan-nelayan yang miskin yang mengikut Dia. Kalau orang itu mengabdikan kecakapannya dalam pekerjaan menarik jiwa, ia akan dapat menjadi pekerja yang rajin dan sukses bagi Kristus.

Tetapi mula-mula ia harus menerima syarat-syarat untuk menjadi seorang murid. Ia harus menyerahkan dirinya tanpa pamrih kepada Allah. Panggilan Juruselamat kepada Yohanes, Petrus, Matius dan teman-teman mereka "meninggalkan segala sesuatu, lalu mengikut Dia." ' Penyerahan diri yang sama dituntut dari penghulu yang muda itu. Dan di dalam hal ini Kristus tidak meminta pengorbanan yang lebih besar daripada yang telah dipersembahkan-Nya dengan diri-Nya sendiri. "Bahwa Ia, yang oleh karena kamu menjadi miskin, sekalipun ia kaya, supaya kamu menjadi kaya oleh karena kemiskinan-Nya."² Orang muda itu perlu hanya untuk mengikuti Kristus ke mana jalan dituntun-Nya.

Kristus memandang orang muda itu, dan merindukan jiwanya. 4 ingin hendak mengirimitkan dia sebagai seorang jurukabar darihal kebahagiaan bagi manusia. Di tempat di mana Ia memanggilnya untuk menyerahkan diri, Kristus memberikan kesempatan kepadanya melalui persekutuan yang akrab dengan diriNya. "Ikutlah Aku," kataNya. Kesempatan ini telah dihitung sebagai suatu kesukaan bagi Petrus, Yakobus dan Yohani Orang muda itu sendiri memandang Kristus dengan penuh takjub. Hatinya tertarik kepada Juruselamat. Tetapi ia belum sedia menerima azas Juruselamas mengenai pengorbanan diri. Ia memilih kekayaannya sebelum

Ia memilih Yesus. Ia menginginkan kehidupan yang kekal, tetapi tidak mau menerima ke dalam jiwanya kasih yang tidak mementingkan diri itu, yang berarti hidup, dan dengan hati yang sedih ia berpaling dari Kristus.

Ketika orang muda itu berpaling, Yesus berkata kepada murid-murid-Nya, "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya sukar sekali bagi seorang kaya untuk masuk ke dalam Kerajaan Sorga!" Perkataan ini mengejutkan murid-murid. Mereka telah diajar menganggap orang kaya sebagai yang disayangi sorga; kuasa duniawi dan kekayaan yang diharapkan akan diterima dalam kerajaan Mesias; bila orang kaya gagal masuk ke dalam kerajaan sorga, pengharapan apa lagi yang tersisa bagi mereka?

"Tetapi Yesus menyambung lagi: Anak-anak-Ku, alangkah sukarnya masuk ke dalam kerajaan Allah. Lebih mudah seekor unta masuk melalui lobang jarum dari pada seorang kaya masuk ke dalam Kerajaan Allah. Mereka makin gempar." Sekarang mereka menyadari bahwa mereka sendiri termasuk dalam amaran yang khidmat itu. Dalam terang perkataan Juruselamat, kerinduannya sendiri yang tersembunyi untuk kuasa dan kekayaan dinyatakan. Dengan perasaan was-was terhadap dirinya sendiri mereka berseru, "Jika demikian siapakah yang dapat diselamatkan?"

"Yesus memandang mereka dan berkata: Bagi manusia hal itu tidak mungkin tetapi bukan demikian bagi Allah. Sebab segala sesuatu adalah mungkin bagi Allah."

Orang kaya yang demikian, tidak bisa masuk ke sorga. Kekayaannya tidak memberikan kelayakan kepadanya atas warisan umat kesucian dalam terang. Hanyalah melalui karunia Kristus orang dapat masuk ke dalam kota Allah.

Kepada orang miskin, dan tidak kurang pula kepada orang kaya, Roh Kudus berkata, "Bahwa kamu bukan milik kamu sendiri, sebab kamu telah dibeli dan harganya telah lunas."³ Bila manusia mempercayai hal itu harta miliknya akan disimpan sebagai tabungan, untuk digunakan menurut petunjuk Allah, untuk menyelamatkan orang yang tersesat dan menguburkan orang yang sengsara dan miskin. Bagi manusia hal ini mustahil, karena hati bergayut kepada harta duniawi. Jiwa yang terikat dalam pelayanan kepada mamon tuli terhadap seruan atas keperluan umat manusia. Tetapi bagi Allah segala sesuatu dapat dilaksanakan. Oleh memandang kasih Kristus yang tidak terhingga, hati yang mementingkan diri akan dicairkan dan ditaklukkan. Orang kaya itu akan dipimpin, seperti Saul orang Farisi, berkata, "Tetapi apa yang dahulu merupakan keuntungan bagiku, sekarang kuanggap rugi karena Kristus. Malahan segala sesuatu kuanggap rugi, karena apa saja sebagai miliknya sendiri. Mereka akan bersuka cita untuk menganggap menjadi hamba-hamba bagi semua manusia.

Petrus adalah orang yang pertama yang menunjukkan hasil dari keyakinan rahasia yang dibuat oleh perkataan Juruselamat. Ia memikirkan dengan perasaan puas apa yang dia dan saudara-saudaranya telah tinggalkan demi Kristus. "Kami ini telah meninggalkan segala sesuatu dan mengikut Engkau," kata-Nya. Mengingat janji yang bersyarat kepada orang kaya

yang muda itu, "engkau akan beroleh harta di sorga," sekarang ia bertanya apa yang akan diperolehnya dengan teman-temannya sebagai pahala atas pengorbanan mereka.

Jawab Juruselamat mengharukan hati nelayan-nelayan Galilea itu. Ia menggambarkan kemuliaan yang memenuhi impian mereka yang tertinggi "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya pada waktu penciptaan kembali apabila Anak Manusia bersemayam di takhta kemuliaan-Nya, kamu, yang telah mengikut Aku, akan duduk juga di atas dua belas takhta untuk menghakimi kedua belas suku Israel." Dan Ia menambahkan, "Dan setiap orang yang karena nama-Ku meninggalkan rumahnya, saudaranya laki-laki atau saudaranya perempuan, bapa atau ibunya, anak-anak atau ladangnya akan menerima kembali seratus kali lipat dan akan memperoleh hidup yang kekal."

Tetapi pertanyaan Petrus, "Jadi apakah yang akan kami peroleh?" telah menunjukkan suatu roh yang, bila tidak diperbaiki, tidak akan melayakkan murid-murid untuk menjadi jurukabar-jurukabar bagi Kristus; karena ini merupakan roh orang yang makan gaji. Sedang mereka tertarik oleh kasih Yesus, murid-murid itu sama sekali tidak bebas dari sifa orang Farisi. Mereka tetap bekerja dengan pikiran akan mendapat pahala karena jasa-jasa yang sesuai dengan pekerjaan mereka. Mereka mendambakan roh yang suka meninggikan diri dan mereka puas terhadap diri sendiri dan mengadakan perbandingan di antara sesamanya. Bila salah satu diantara mereka gagal dalam sesuatu perkara yang khusus, orang lain memanjakan perasaan lebih unggul.

Jangan-jangan murid-murid akan kehilangan pandangan mengenai azas-azas injil, Kristus menyampaikan kepada mereka sebuah perumpamaan yang menggambarkan sikap di mana Allah memperlakukan hamba-hamba-Nya dan roh di mana Ia ingin agar mereka bekerja bagi-Nya. "Adapun hal Kerajaan Sorga," kata-Nya "sama seperti seorang tua rumah yang pagi-pagi benar keluar mencari pekerja-pekerja untuk kebun anggurnya." Sudah merupakan kebiasaan bagi orang yang mencari pekerjaan menunggu di pasar, dan kesanalah pemilik kebun mencari para pekerja. Orang yang terdapat dalam perumpamaan itu dilukiskan keluar mencari pekerja pada jam yang berbeda-beda. Orang yang dipekerjakan pagi hari sepakat untuk bekerja dengan sejumlah uang yang telah ditetapkan, orang yang digaji belakangan menyerahkan berapa jumlah upahnya menuruti kebijaksanaan tuan rumah itu.

"Ketika hari malam, tuan itu berkata kepada mandurnya: Panggillah pekerja-pekerja itu dan bayarkan upah mereka, mulai dengan mereka yang masuk terakhir hingga mereka yang masuk terdahulu. Maka datanglah mereka yang mulai bekerja kira-kira pukul lima dan mereka menerima masing-masing satu dinar. Kemudian datanglah mereka yang masuk terdahulu, sangkanya akan mendapat lebih banyak, tetapi merekapun menerima masing-masing satu dinar juga."

Perlakuan tuan rumah terhadap pekerja-pekerja kebun anggurnya melukiskan Allah memperlakukan umat manusia. Ini merupakan kebalikan kebiasaan yang terjadi di antara manusia. Dalam urusan duniawi, upah

diberikan menurut pekerjaan yang dilaksanakan. Pekerja itu mengharapkan pembayaran menurut pekerjaan yang dilaksanakannya. Tetapi dalam perumpamaan ini, Kristus menggambarkan azas-azas kerajaan-Nya—sebuah kerajaan yang bukan dari dunia ini. Ia tidak dikendalikan oleh sesuatu ukuran manusia. Kata Tuhan, "Sebab rancangan-Ku bukanlah rancanganmu dan jalanmu bukanlah jalan-Ku.... Seperti tingginya langit dari bumi, demikianlah tingginya jalan-Ku dari jalanmu dan rancangan-Ku dari rancanganmu." 5

Dalam perumpamaan itu pekerja-pekerja yang pertama setuju bekerja untuk sejumlah uang dan mereka menerima jumlah yang telah ditentukan itu, tidak lebih. Orang yang digaji belakangan percaya kepada janji tuan rumah itu, "apa yang pantas akan kuberikan kepadamu." Mereka menunjukkan keyakinannya kepadanya dengan jalan tidak mengajukan pertanyaan mengenai upah. Mereka percaya akan keadilan dan kejujurannya. Mereka diberi upah, bukan menurut jumlah pekerjaannya, melainkan sesuai dengan kedermawanannya untuk memberi.

Demikianlah Allah ingin agar kita percaya kepada Dia yang membenarkan orang yang tidak saleh. Upah diberikan-Nya bukanlah menurut jasa-jasa kita, tetapi menurut maksud-Nya sendiri, "Sesuni dengan maksud abadi, yang telah dilaksanakan-Nya dalam Kristus Yesus." "Bukan karena perbuatan baik yang telah kita lakukan, tetapi karena rahmat-Nya." Dan bagi mereka yang percaya kepada Dia yang akan melakukan "jauh lebih banyak dari pada yang kita doakan atau pikirkan."7

Bukan jumlah pekerjaan yang dilaksanakan, atau hasil-hasilnya yang nyata, tetapi roh di dalam mana pekerjaan itu dilaksanakan, membuatnya bernilai kepada Allah. Orang yang datang di kebun anggur pada jam sebelas bersyukur atas kesempatan untuk bekerja. Hati mereka penuh syukur kepada tuan rumah yang telah menerima mereka, dan bila malam tiba tuan rumah itu membayar gaji mereka untuk pekerjaan sehari penuh, mereka terperanjat. Mereka tahu bahwa mereka tidak pantas mendapat upah yang demikian. Dan keramahan yang dinyatakan pada wajah tuan rumah itu memenuhi hati mereka dengan sukacita. Mereka tidak pernah melupakan kebaikan hati tuan rumah itu, atau pemberian yang murah hati yang telah mereka terima. Demikianlah orang berdosa, yang mengetahui ketidaklayakannya, telah masuk di kebun anggur tuannya pada jam sebelas. Waktu pelayanannya tampak begitu singkat, ia merasa bahwa ia tidak pantas atas pahala itu; tetapi ia dipenuhi dengan sukacita bahwa Allah telah menerima dia. Ia bekerja dengan roh rendah hati dan percaya, bersyukur atas kesempatan menjadi seorang yang bekerja sama dengan Kristus. Roh yang demikianlah yang dihormati Allah.

Tuhan ingin agar kita bernaung kepada-Nya tanpa meragukan banyaknya upah kita. Bila Kristus tinggal di dalam jiwa, pikiran mengenai pahala tidak merupakan masalah yang terpenting. Ini bukanlah motif yang menggerakkan pelayanan kita. Adalah benar, bahwa dalam arti menjadi bawahan, kita harus menghormati ganjaran dari pahala. Allah ingin agar kita menghargai berkat-berkat perjanjian-Nya. Tetapi Ia tidak mau kita sangat menginginkan pahala, tidak pula merasa bahwa untuk setiap

kewajiban kita harus menerima upah. Janganlah kita begitu rindu hendak memperoleh upah karena berbuat apa yang benar, tanpa mengindahkan segala keuntungan. Kasih kepada Allah dan kepada sesama manusia harus menjadi motif kita. 5

Perumpamaan ini tidak memaafkan orang yang pertama mendengar panggilan untuk bekerja tetapi yang lalai untuk masuk ke kebun anggur Tuhan. Ketika tuan rumah pergi ke pasar pada jam sebelas dan menemukan orang yang menganggur, kata-Nya, "Mengapa kamu menganggur saja di sini sepanjang hari?" Jawabnya ialah, "Karena tidak ada orang mengupah kami." Tidak seorang pun yang dipanggil kemudian berada di tempat itu pada waktu pagi. Mereka tidak menolak panggilan. Orang yang menolak dan kemudian bertobat, ada baiknya bertobat; tidaklah aman Untuk bertanggguh kepada panggilan pengasih yang pertama.

Manakala pekerja-pekerja di kebun anggur itu menerima "masing-masing satu dinar," orang yang telah memulakan pekerjaan pada pagi hari merasa tersinggung. Bukankah mereka telah bekerja selama duabelas jam? pikir mereka, dan apakah tidak wajar jika mereka menerima lebih banyak daripada orang yang bekerja untuk satu jam saja waktu hari lebih sejuk pula? "Mereka yang masuk terakhir ini hanya bekerja satu jam," kata mereka, "dan engkau menyamakan mereka dengan kami yang sehari suntuk bekerja berat dan menanggung terik matahari."

"Saudara ," sahut tuan rumah itu kepada salah seorang dari antara mereka, "Aku tidak berlaku tidak adil terhadap engkau. Bukankah kita telah sepakat sedinar sehari? Ambillah bagianmu dan pergilah, aku mau memberikan kepada orang yang masuk terakhir ini sama seperti kepadamu. Tidakkah aku bebas mempergunakan milikku menurut kehendak hatiku? Atau iri hatikah engkau, karena aku murah hati?"

"Demikianlah orang yang terakhir akan menjadi yang terdahulu dan yang terdahulu akan menjadi yang terakhir."

Pekerja-pekerja yang pertama dalam perumpamaan itu menggambarkan orang yang, karena pelayanannya, menuntut lebih banyak dari pada yang lain. Mereka melakukan pekerjaannya dengan roh yang menyukakan diri sendiri, dan tidak menyertakan penyangkalan diri dan pengorbanan. Mereka dapat mengaku telah menyembah Allah sepanjang hidupnya; mereka mungkin terkemuka dalam menahan kesukaran, penderitaan dan percobaan, dan oleh sebab itu mereka merasa dirinya layak memperoleh pahala yang besar. Mereka lebih banyak memikirkan tentang pahala itu daripada mengenai kesempatan menjadi hamba-hamba Kristus. Dalam pandangannya pekerjaan dan pengorbanannya melayakkan mereka untuk menerima kehormatan di atas yang lain-lainnya, dan karena tuntutan yang demikian itu mereka tidak diindahkan, mereka merasa tersinggung. Jika dalam pekerjaannya mereka disertai roh penuh kasih dan percaya, mereka akan terus menjadi yang terdahulu; tetapi tingkah lakunya yang suka berselisih, bersungut, tidak menyerupai sifat Kristus, membuktikan bahwa mereka tidak dapat dipercayai. Ini menunjukkan bahwa keinginan mereka untuk maju sendiri, ketidakpercayaan mereka kepada Allah, iri hati, roh bersungut terhadap sesama saudaranya. Kebaikan dan

kedermawanan Tuhan kepada mereka hanyalah menimbulkan suatu persungutan. Dengan begitu mereka menunjukkan bahwa tidak ada hubungan di antara jiwa mereka dengan Allah. Mereka tidak mengetahui kegembiraan akan kerja sama dengan Allah.

Tidak ada perkara yang lebih menghina Allah dari pada roh yang dangkal dan yang hanya memperhatikan diri saja. Ia tidak dapat bekerja dengan siapa pun yang menunjukkan sifat-sifat ini. Mereka tidak merasakan pekerjaan dari Roh Kudus.

Orang Yahudi terlebih dulu dipanggil ke dalam kebun anggur Tuhan dan oleh sebab itu mereka bangga dan merasa dirinya benar. Tahun-tahun pelayanan yang lama dianggapnya sebagai melayakkan mereka untuk menerima pahala yang lebih besar dari orang lain. Tidak ada perkara yang lebih menjengkelkan kepada mereka dari pada suatu pemberitahuan bahwa bangsa-bangsa yang lain diberikan kesempatan yang sama dengan mereka dalam perkara-perkara Allah.

Kristus memberi amaran kepada murid-murid yang terlebih dulu dipanggil untuk mengikut Dia, jangan-jangan keburukan yang sama didambakan di antara mereka. Ia melihat bahwa kelemahan, kutukan atas sidang adalah suatu roh merasa diri benar. Orang merasa bahwa mereka dapat melakukan sesuatu yang dapat mengupah dia dengan suatu tempat dalam kerajaan sorga. Mereka membayangkan bahwa jika mereka telah mengadakan kemajuan yang tertentu, Tuhan akan datang menolong mereka. Sehingga akan terdapat banyak perasaan diri telah berhasil dan sedikit buat Yesus. Banyak orang yang telah membuat sedikit kemajuan mereka bangga dan mengira dirinya lebih unggul daripada orang lain. Mereka ingin akan kata-kata pujian yang muluk, iri hati jika tidak dianggap sebagai yang terpenting. Terhadap bahaya ini Kristus berusaha mengawasi murid-murid-Nya.

Sebagai kebanggaan diri mengenai jasa dalam diri kita sendiri tidak pada tempatnya. "Janganlah orang bijaksana bermegah karena kebijaksanaannya, janganlah orang kuat bermegah karena kekuatannya, janganlah orang kaya bermegah karena kekayaannya, tetapi siapa yang mau bermegah, baiklah bermegah karena yang berikut: bahwa ia memahami dan mengenal Aku, bahwa Akulah Tuhan yang menunjukkan kasih setia; keadilan dan kebenaran di bumi; sungguh, semuanya itu Kusukai, demikianlah firman Tuhan."⁸

Pahala bukanlah hasil amal, jangan-jangan orang akan membangga dirinya; tetapi semuanya itu adalah oleh karena karunia. "Jadi apa akan kita katakan tentang Abraham, bapa leluhur jasmani kita? Sebab jikalau Abraham dibenarkan karena perbuatannya, maka ia beroleh dasar untuk bermegah, tetapi tidak di hadapan Allah. Sebab apakah dikata nas Kitab Suci? Lalu percayalah Abraham kepada Tuhan dan Tuhan memperhitungkan hal itu kepadanya sebagai kebenaran. Kalau ada orang yang bekerja, upah-Nya tidak diperhitungkan sebagai hadiah, tetapi sebagai haknya. Tetapi kalau ada orang yang tidak bekerja, namun percaya kepada Dia yang membenarkan orang durhaka, imannya diperhitungkan menjadi kebenaran."⁹ Oleh sebab itu tidak ada peristiwa bagi seseorang untuk

memuliakan dirinya di atas orang lain, atau bersungut terhadap orang lain. Tidak seorang pun diberi kesempatan yang istimewa di atas orang lain, tidak seorang pun boleh menuntut pahala sebagai haknya. Yang terlebih dahulu dan yang terakhir akan ikut mendapat pahala besar di akhirat, dan orang yang terlebih dulu harus menerima dengan sukacita kepada orang yang belakangan. Barangsiapa bersungut atas pahala orang lain, lupa bahwa ia sendiri diselamatkan oleh karunia saja. Perumpamaan dari hal para pekerja ini menegor segala bentuk iri hati dan prasangka. Kasih bersukacita dalam kebenaran, dan tidak menimbulkan dengki. Orang yang memiliki kasih, hanya membandingkan dengan keelokan Kristus dan tabiatnya sendiri yang tidak sempurna.

Perumpamaan ini adalah merupakan suatu amaran kepada semua pekerja, berapa pun lamanya pelayanannya, berapa pun banyaknya pekerjaannya, bahwa tanpa kasih kepada sesama saudaranya, tanpa kerendahan hati di hadapan Allah, mereka itu tidak berarti apa-apa. Tidak ada agama dalam penobatan diri sendiri. Orang yang menjadikan kemuliaan diri sebagai cita-citanya, akan menemukan dirinya sendiri miskin dari hal karunia yang hanya bisa menjadikan dia mantap dalam pekerjaan Kristus. Kapanpun keangkuhan dan perasaan diri puas dimanjakan, maka pekerjaan akan menjadi rusak.

Bukanlah jangka panjangnya waktu kita bekerja, tetapi kerelaan kita dan kesetiaan kita dalam pekerjaan yang menjadikannya diterima Allah. Dalam segala pelayanan kita, suatu penyerahan diri sepenuhnya dituntut. Kewajiban yang terkecil yang dilakukan dengan ikhlas dan dengan sepenuh hati, lebih berkenan kepada Allah dari pada pekerjaan yang terbesar tetapi dirusakkan oleh sifat mementingkan diri. Ia memperhatikan berapa banyak dari roh Kristus yang kita dambakan dan berapa banyak dari rupa Kristus yang dinyatakan dalam pekerjaan kita. Ia lebih memperhatikan kasih dan kesetiaan dalam pekerjaan kita dari pada jumlah pekerjaan yang kita lakukan.

Hanya jika sifat mementingkan diri itu sudah pudar, bila perjuangan untuk keunggulan dibasmi, bila syukur mengisi hati dan kasih menjadikan kehidupan itu harum—pada saat itulah Kristus tinggal dalam jiwa dan kita diakui sebagai pekerja-pekerja bersama dengan Allah. Betapa susahnyanya sekalipun pekerjaan mereka, pekerja-pekerja yang benar tidak bersungut. Mereka siap sedia untuk menghabiskan waktu dan bersedia untuk digunakan; tetapi ia merupakan pekerjaan yang menggembirakan, dilaksanakan dengan hati yang bersuka. Bersukacita dalam Allah dinyatakan melalui Yesus Kristus. Kesukaan mereka adalah kesukaan yang diletakkan di hadapan Kristus, "Melakukan kehendak Dia yang mengutus Aku dan menyelesaikan pekerjaan-Nya."¹⁰ Mereka bekerja sama dengan Tuhan kemuliaan itu. Pikiran ini membesarkan hati dalam segala bentuk pekerjaan, merangkul kehendak, membangkitkan semangat untuk menghadapi apapun yang terjadi. Bekerja dengan hati yang tidak mementingkan diri, dimuliakan dengan menjadi peserta dari penderitaan Kristus, membagikan kasih sayang dan bekerja sama dengan Dia dalam pekerjaan-Nya, mereka menolong untuk memperluas kesukaan-Nya dan

membawa kehormatan serta kepujian kepada nama-Nya yang ditinggikan. Inilah roh dari segala pelayanan yang sejati bagi Allah. Oleh kekurangan akan roh ini, banyak orang yang tampak terlebih dahulu akan menjadi yang terbelakang, sedang orang yang memilikinya, walau terhitung sebagai yang terbelakang, akan menjadi yang terlebih dahulu. Banyak orang yang telah menyerahkan dirinya kepada Kristus namun tidak melihat adanya kesempatan untuk melakukan pekerjaan yang besar atau mengadakan pengorbanan yang besar dalam pelayanan-Nya. Mereka bisa memperoleh penghiburan dalam pikiran bahwa tidak seharusnya penyerahan diri orang yang mati syahid yang paling berkenan kepada Allah; mungkin bukan missionaris yang setiap hari menghadapi bahaya dan kematian, yang berdiri paling tinggi dalam catatan sorga. Orang Kristen yang di dalam kehidupannya adalah sebagai berikut, penyerahan diri setiap hari, dengan tujuan yang ikhlas dan pikiran yang murni, lemah lembut walau di bawah tekanan, beriman dan saleh, setia dalam perkara-perkara yang kecil, orang yang di dalam kehidupan rumah tangganya menggambarkan tabiat Kristus—orang yang demikian dapat dalam pandangan Allah lebih berharga bahkan dari pada missionaris atau orang mati syahid yang tersohor di dunia.

Oh, betapa bedanya ukuran oleh mana Allah dan manusia mengukur tabiat! Allah melihat banyak percobaan yang dilawan, di mana dunia, bahkan teman-teman yang terdekat, tidak pernah tahu, percobaan-percobaan di rumah, di dalam hati. Ia melihat kerendahan hati dalam kelemahan-kelemahannya sendiri; pertobatan yang ikhlas malah atas satu pikiran yang buruk. Ia melihat pengabdian segenap hati atas pekerjaan-Nya. Ia telah memperhatikan jam-jam pergumulan yang sukar atas diri--peperangan yang menghasilkan kemenangan. Semuanya itu diketahui Allah dan malaikat. Sebuah kitab peringatan tertulis di hadapan Dia mengenai orang yang takut akan Tuhan dan yang memikirkan nama-Nya.

Bukan dalam pengetahuan kita, bukan dalam kedudukan kita, bukan dalam jumlah atau talenta yang dipercayakan kepada kita, bukan dalam kehendak manusia, terdapat rahasia sukses. Dengan merasakan ketidakmampuan kita, kita harus merenungkan Kristus dan melalui Dia yang menjadi kekuatan dari segala kekuatan, pikiran dari segala pikiran, orang yang rela dan taat akan memperoleh kemenangan demi kemenangan.

Dan betapa singkatnya pelayanan kita atau pekerjaan kita yang bersahaja jika dilaksanakan dalam iman yang sederhana kita ikut Kristus, kita tidak akan dikecewakan mengenai pahala. Apa yang tidak dapat diperoleh orang yang paling mulia dan pandai, dapat diperoleh orang yang paling lemah dan yang paling bersahaja. Gerbang emas sorga terbuka tidak bagi orang yang meninggikan dirinya sendiri. Ia tidak dibuka bagi orang yang berjiwa congkak. Tetapi gerbang yang kekal itu akan dibuka lebar bagi anak kecil yang menjamah dengan gemetar. Berbahagialah ganjaran karunia kepada orang yang telah bekerja bagi Allah dengan iman yang sederhana disertai kasih.

Berdasarkan Matius 19:16-30;20-1-16;Markus 10:17-31; Luk.18:18-30;
(1)Luk.5:28; (2) 2 Kor. 8:9- (3) 1 Kor. 6:19, 20, (4) Pil. 3:7, 8, (5)
Yes. 55:8, 9; (6) Efes. 3:11 Tit. 3:5; (7) Efes. 3:20; (8) Yer. 9:23,
24; (9) Rom. 4:1-5; (10) Yoh. 4:34;

SEPULUH ANAK DARA

Kristus bersama murid-murid-Nya sedang duduk di atas bukit Zaitun. Matahari telah masuk di balik gunung dan langit ditutupi bayang-bayang malam. Di kejauhan tampak sebuah rumah tinggal, yang terang benderang, seolah siap mengadakan sebuah perayaan. Cahaya menerobos dari celah-celah rumah dan tampaklah serombongan orang yang sedang menanti, menunjukkan bahwa sebuah arak-arakan nikah tidak lama lagi akan datang. Di banyak bagian bumi belahan Timur, perayaan kawin diadakan waktu petang. Pengantin laki-laki akan pergi menyambut pengantin perempuan dan membawanya ke rumahnya. Dengan cahaya obor rombongan pengantin berarakarak dari rumah pengantin perempuan ke rumah pengantin lelaki, di mana pesta perayaan diadakan untuk tamu-tamu yang diundang. Dalam pemandangan yang disaksikan Yesus, suatu rombongan tengah menanti kedatangan rombongan mempelai, dengan pengharapan untuk bergabung dengan arak-arakan itu.

Sambil menanti dekat rumah pengantin perempuan terdapat sepuluh anak dara yang berpakaian putih. Masing-masing membawa pelita, dan sebuah buli-buli kecil tempat minyak. Semua rindu menanti kedatangan pengantin laki-laki. Tetapi kemudian terjadi penanguhan. Jam demi jam lewat, para penyambut itu menjadi lelah dan tertidur. Di tengah malam terdengar teriakan, "Mempelai datang! songsonglah dia." Penyambut yang tertidur, sekonyong-konyong terbangun dan melompat berdiri. Mereka melihat arak-arakan itu bergerak, terang-benderang dengan obor-obor dan riang dengan musik. Mereka mendengar suara mempelai laki-laki dan suara mempelai perempuan. Sepuluh anak dara itu segera memegang pelitanya dan mulai menyalakannya dengan cepat hendak menyongsong pengantin. Tetapi lima anak dara telah lalai mengisi buli-bulinya dengan minyak. Mereka tidak memikirkan akan terjadi penanguhan yang begitu lama, dan mereka tidak bersedia menghadapi keadaan darurat ini. Dengan sedih mereka memohon kepada sahabat-sahabatnya yang lebih cerdas, dengan berkata, "Berikanlah kami sedikit dari minyakmu itu, sebuah pelita kami hampir padam." Tetapi lima anak dara yang menanti, dengan pelita yang menyala terang, telah mengosongkan buli-bulinya. Mereka tidak mempunyai persediaan lagi dan sahut mereka, "Tidak, nanti tidak cukup untuk kami dan untuk kamu. Lebih baik kamu pergi kepada penjual minyak dan beli di situ." Sedang mereka pergi membeli minyak, arak-arakan itu berjalan terus dan meninggalkan mereka di belakang. Lima anak dara dengan pelita yang menyala bergabung dengan arak-arakan itu dan masuk ke dalam rumah bersama rombongan pengantin dan pintu pun ditutuplah. Ketika anak dara yang bodoh sampai di tempat perjamuan nikah, mereka mendapat penolakan yang tidak diharapkannya. Tuan yang empunya pesta itu berkata, "Aku tidak mengenal kamu." Mereka ditinggalkan berdiri di luar, di jalan yang kosong, di malam yang gelap.

Tatkala Kristus duduk memandang ke arah rombongan yang menunggu pengantin laki-laki, Ia menceritakan sebuah kisah kepada

murid-murid-Nya tentang sepuluh anak dara, dengan pengalaman itu dapat digambarkan pengalaman sidang yang akan hidup sejenak sebelum kedatangan-Nya yang kedua kali.

Kedua rombongan anak dara yang menunggu menggambarkan dua golongan orang yang mengaku menunggu kedatangan Tuhannya. Mereka disebut anak dara sebab mereka mengaku memiliki iman yang sejati. Pelita itu menggambarkan firman Allah. Berkata pengarang Mazmur, "Firman-Mu itu pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanku."²

Minyak merupakan lambang dari Roh Kudus. Dengan demikian Roh itu dilukiskan dalam nubuatan Zakhariah. "Datanglah kembali malaikat yang berbicara dengan aku itu," katanya, "lalu dibangunkannyalah aku seperti seorang yang dibangunkan dari tidurnya. Maka berkatalah ia kepadaku: Apa yang engkau lihat? Jawabku: Aku melihat: tampak sebuah kandil, dari emas seluruhnya dan tempat minyaknya di bagian atasnya; kandil itu ada tujuh pelitanya dan ada tujuh corot pada masing-masing pelita yang ada di bagian atasnya itu. Dan pohon zaitun ada terukir padanya, satu di sebelah kanan tempat minyak itu dan satu di sebelah kirinya. Lalu berbicaralah aku, kataku kepada malaikat yang berbicara dengan aku itu: Apakah arti semuanya ini, tuanku? . . . Maka berbicaralah ia, katanya: Inilah firman Tuhan kepada Zerubabel bunyinya: Bukan dengan keperkasaan dan bukan dengan kekuatan, melainkan dengan roh-Ku, firman Tuhan semesta alam.... Untuk kedua kalinya berbicaralah aku kepadanya: Apakah arti kedua dahan pohon zaitun yang di samping kedua pipa emas yang menyalurkan cairan emas dari atasnya itu? . . . Lalu ia berkata: Inilah kedua orang yang diurapi yang berdiri di dekat Tuhan seluruh bumi."³

Dari kedua dahan pohon zaitun cairan emas itu disalurkan melalui pipa emas ke dalam pinggan kaki dian, dan kemudian ke dalam pelita emas yang memberikan terang kepada kaabah. Dengan demikian dari yang suci yang berdiri dalam hadirat Allah Roh-Nya diberikan kepada alat-alat manusia yang menyerahkan dirinya kepada pelayanan-Nya. Tugas dari kedua orang yang diurapi itu ialah untuk menyampaikan karunia sorga kepada umat Allah, yang bisa menjadikan firman-Nya sebuah pelita bagi kaki dan terang kepada jalan. "Bukan dengan keperkasaan dan bukan dengan kekuatan, melainkan dengan roh-Ku, firman Tuhan semesta alam."⁴

Dalam perumpamaan itu, kesepuluh anak dara itu pergi menyongsong mempelai laki-laki. Semua mempunyai pelita dan buli-buli tempat minyak. Untuk sesuatu masa tidak tampak perbedaan di antara mereka itu. Demikianlah dengan sidang yang hidup sebelum kedatangan Kristus yang kedua kali. Semua mempunyai pengetahuan mengenai Kitab Suci. Semua telah mendengar pekabaran mengenai kedatangan Kristus yang sudah dekat, dan dengan yakin mengharapakan kedatangan-Nya. Tetapi seperti dalam perumpamaan itu, demikianlah pula keadaannya sekarang. Terjadi suatu penangguhan, iman diuji; dan bila mana seruan terdengar, "Mempelai datang! Songsonglah dia," banyak orang yang tidak bersedia. Mereka tidak mempunyai minyak dalam buli-bulinya dan dalam pelitanya. Mereka miskin akan Roh Kudus.

Tanpa Roh Allah suatu pengetahuan mengenai firman-Nya adalah sia-sia belaka. Teori mengenai kebenaran, yang tidak disertai oleh Roh Kudus, tidak dapat membangunkan jiwa itu atau menyucikan hati. Orang bisa mengenal perintah serta janji-janji Alkitab; tetapi kecuali Roh Allah menempatkan kebenaran itu di dalam hati, tabiat itu tidak akan berubah. Tanpa penerangan Roh, manusia tidak akan dapat membedakan kebenaran dari kepalsuan dan mereka akan jatuh di bawah pencobaan-pencobaan lihai setan.

Golongan yang digambarkan oleh anak-anak dara yang bodoh bukanlah terukir padanya, satu di sebelah kanan tempat minyak itu dan satu di sebelah kirinya. Lalu berbicaralah aku, kataku kepada malaikat yang berbicara dengan aku itu: Apakah arti semuanya ini, tuanku? . . . Maka berbicaralah ia, katanya: Inilah firman Tuhan kepada Zerubabel bunyinya: Bukan dengan keperkasaan dan bukan dengan kekuatan, melainkan dengan roh-Ku, firman Tuhan semesta alam. . . . Untuk kedua kalinya berbicaralah aku kepadanya: Apakah arti kedua dahan pohon zaitun yang di samping kedua pipa emas yang menyalurkan cairan emas dari atasnya itu? . . . Lalu ia berkata: Inilah kedua orang yang diurapi yang berdiri di dekat Tuhan seluruh bumi."³

Dari kedua dahan pohon zaitun cairan emas itu disalurkan melalui pipa emas ke dalam pinggan kaki dian, dan kemudian ke dalam pelita emas yang memberikan terang kepada kaabah. Dengan demikian dari yang suci yang berdiri dalam hadirat Allah Roh-Nya diberikan kepada alat-alat manusia yang menyerahkan dirinya kepada pelayanan-Nya. Tugas dari kedua orang yang diurapi itu ialah untuk menyampaikan karunia sorga kepada umat Allah, yang bisa menjadikan firman-Nya sebuah pelita bagi kaki dan terang kepada jalan. "Bukan dengan keperkasaan dan bukan dengan kekuatan, melainkan dengan roh-Ku, firman Tuhan semesta alam."⁴

Dalam perumpamaan itu, kesepuluh anak dara itu pergi menyongsong mempelai laki-laki. Semua mempunyai pelita dan buli-buli tempat minyak. Untuk sesuatu masa tidak tampak perbedaan di antara mereka itu. Demikianlah dengan sidang yang hidup sebelum kedatangan Kristus yang kedua kali. Semua mempunyai pengetahuan mengenai Kitab Suci. Semua telah mendengar pekabaran mengenai kedatangan Kristus yang sudah dekat, dan dengan yakin mengharapkan kedatangan-Nya. Tetapi seperti dalam perumpamaan itu, demikianlah pula keadaannya sekarang. Terjadi suatu penangguhan, iman diuji; dan bila mana seruan terdengar, "Mempelai datang! Songsonglah dia," banyak orang yang tidak bersedia. Mereka tidak mempunyai minyak dalam buli-bulinya dan dalam pelitanya. Mereka miskin akan Roh Kudus.

Tanpa Roh Allah suatu pengetahuan mengenai firman-Nya adalah sia-sia belaka. Teori mengenai kebenaran, yang tidak disertai oleh Roh Kudus, tidak dapat membangunkan jiwa itu atau menyucikan hati. Orang bisa mengenal perintah serta janji-janji Alkitab; tetapi kecuali Roh Allah menempatkan kebenaran itu di dalam hati, tabiat itu tidak akan berubah. Tanpa penerangan Roh, manusia tidak akan dapat membedakan kebenaran dari kepalsuan dan mereka akan jatuh di bawah pencobaan-pencobaan

lihai setan.

Golongan yang digambarkan oleh anak-anak dara yang bodoh bukanlah orang-orang yang munafik. Mereka menghormati kebenaran, mereka telah membela kebenaran itu, mereka tertarik kepada orang yang percaya kepada kebenaran; tetapi mereka belum menyerahkan dirinya kepada pekerjaan Roh Kudus. Mereka belum jatuh ke atas Batu, Kristus Yesus dan membiarkan sifat-sifatnya yang lama itu hancur. Golongan ini juga dilukiskan oleh para pendengar yang mempunyai hati-tanah yang berbatu. Mereka menerima firman itu dengan rela, tetapi mereka gagal melaksanakan prinsip-prinsipnya. Pengaruhnya tidak tertanam. Roh itu bekerja atas hati manusia, sesuai dengan keinginan dan persetujuannya untuk menanam dalam dirinya suatu keadaan yang baru; tetapi golongan yang digambarkan oleh anak-anak dara yang bodoh telah merasa puas dengan pekerjaan yang dangkal. Mereka tidak mengenal Allah. Mereka tidak mempelajari tabiat-Nya; mereka tidak mengadakan hubungan dengan Dia; oleh sebab itu mereka tidak tahu bagaimana untuk percaya, bagaimana untuk memandang dan hidup. Pelayanannya kepada Allah timbul dalam bentuk saja. "Dan mereka datang kepadamu seperti rakyat berkerumun dan duduk di hadapanmu sebagai umat-Ku, mereka mendengar apa yang kauucapkan tetapi mereka tidak melakukannya; mulutnya penuh dengan kata-kata cinta kasih, tetapi hati mereka mengejar keuntungan yang haram."5 Rasul Paulus menunjukkan bahwa ini akan menjadi ciri-ciri istimewa dari orang yang hidup sejenak sebelum kedatangan Kristus yang kedua kali. Katanya, "Ketahuilah bahwa pada hari-hari terakhir akan datang masa yang sukar. Manusia akan mencintai dirinya sendiri.... Lebih menuruti hawa nafsu dari pada menuruti Allah. Secara lahiriah mereka menjalankan ibadah mereka, tetapi pada hakekatnya mereka memungkirkan kekuatannya."6

Inilah golongan yang waktu masa kesukaran ternyata berseru, Damai dan sejahtera. Mereka membuai hatinya dalam perasaan aman dan tidak mengimpikan datangnya bahaya. Ketika terkejut dari tidur yang terlena mereka menyadari kemiskinannya dan memohon kepada orang lain untuk menutupi kekurangannya; tetapi dalam perkara-perkara rohani tidak seorang pun dapat menutupi kekurangan orang lain. Karunia Allah telah dipersembahkan dengan cuma-cuma kepada setiap jiwa. Pekabaran injil telah diberitakan "Barangsiapa yang haus, hendaklah ia datang dan barangsiapa yang mau hendaklah ia mengambil air kehidupan dengan cuma-cuma."7 Tetapi tabiat tidak dapat ditukar. Tidak seorang pun dapat percaya untuk orang lain. Tidak seorang pun dapat menerima Roh itu bagi orang lain. Tidak seorang pun dapat memberikan kepada orang lain tabiat yang merupakan buah dari pekerjaan Roh. "Biarapun . . . Nuh, Daniel dan Ayub, mereka aka menyelamatkan hanya nyawanya sendiri karena kebenaran mereka."8

Dalam krisislah tabiat menjadi nyata. Bilamana suara yang ikhlas berseru di tengah malam, "Mempelai datang, Songsonglah dia," dan anak-anak dara yang tertidur itu bangun dari tidurnya, akan terlihat siapa yang telah mengadakan persiapan untuk peristiwa itu. Kedua

golongan itu didatangi secara sekonyong-konyong; tetapi satu golongan ternyata sedia menghadapi keadaan darurat itu dan golongan yang lain ditemukan tanpa persiapan. Demikianlah sekarang ini, bencana yang tiba-tiba dan yang tidak diharapkan, sesuatu yang membawa jiwa muka dengan muka berhadapan maut, akan menunjukkan apakah ada iman yang sejati dalam janji-janji Allah. Ini akan menunjukkan apakah jiwa itu ditopang oleh karunia.

Ujian terakhir yang besar datang pada masa penutupan percobaan bagi manusia, manakala sudah terlambat untuk memenuhi keperluan jiwa itu. Sepuluh anak dara itu sedang menunggu pada petang sejarah dunia. Semuanya mengaku sebagai orang Kristen. Semuanya dipanggil, memiliki sebuah nama, sebuah pelita, dan semuanya mengaku melakukan pekerjaan Allah. Semuanya kelihatan menunggu kedatangan Kristus. Tetapi lima anak dara tidak bersedia. Lima anak dara akan terperanjat, kecewa, di luar perayaan pesta itu.

Pada hari yang terakhir, banyak orang menuntut masuk ke dalam kerajaan Kristus dengan berseru, "Kami telah makan dan minum di hadapan-Mu dan Engkau telah mengajar di jalan-jalan kota kami." "Tuhan, Tuhan, bukankah kami bernubuat demi nama-Mu dan mengusir Setan demi nama-Mu dan mengadakan banyak mukjizat demi nama-Mu juga?" Tetapi jawabnya adalah, "Tetapi Ia akan berkata kepadamu: Aku tidak tahu dari mana kamu datang, enyahlah dari hadapan-Ku."⁹ Dalam kehidupan ini mereka belum bersekutu dengan Kristus, oleh sebab itu mereka tidak tahu bahasa sorga, mereka adalah orang asing kepada kesukaannya. "Siapa gerangan di antara manusia yang tahu, apa yang terdapat di dalam diri manusia selain roh manusia sendiri yang ada di dalam dia? Demikian pulalah tidak ada orang yang tahu, apa yang terdapat di dalam diri Allah selain Roh Allah."

Perkataan yang paling menyedihkan yang pernah terdengar oleh telinga manusia adalah perkataan yang membawa kemusnahan., "Aku tidak tahu." Persekutuan roh saja, yang kau telah remehkan, dapat menjadikan kamu satu dengan rombongan yang bersukacita dalam pesta perkawinan itu. Dalam peristiwa itu kamu tidak bisa ikut serta. Cahayanya akan membutakan mata, musiknya akan membuat telinga menjadi tuli. Kasih dan kegembiraannya tidak dapat membangkitkan kesukaan dalam hati yang telah dibekukan oleh keduniawian. Engkau ditutup dari sorga oleh ketidaklayakanmu sendiri ke dalam persekutuan itu.

Kita tidak bisa bersedia untuk bertemu Tuhan dengan terbangun ketika seruan terdengar, "Mempelai datang!" dan kemudian mengumpulkan pelita kita yang kosong dan mengisinya. Kita tidak bisa memisahkan Kristus dari kehidupan kita di sini, lalu dilayakkan untuk persekutuan-Nya di dalam sorga.

Dalam perumpamaan ini anak-anak dara yang bijaksana mempunyai minyak dalam buli-bulinya disertai pelitanya. Pelitanya menyala tanpa pudar sepanjang malam mereka menanti. Terang itu menolong untuk menerangi kehormatan mempelai laki-laki. Bercahaya dalam gelap, ia menolong untuk menerangi jalan ke rumah mempelai laki-laki, ke pesta pernikahan

itu.

Demikianlah pengikut-pengikut Kristus harus menyinarkan terang ke dalam dunia yang gelap. Dengan Roh Kudus, firman Allah adalah terang manakala ia menjadi kuasa yang mengubah dalam kehidupan si penerima. Oleh menanamkan dalam hati mereka prinsip-prinsip sabda-Nya, Roh Kudus mengembangkan dalam manusia sifat-sifat Allah. Terang kemuliaan-Nya—tabiat-Nya—harus bersinar dari pengikut-pengikut-Nya. Dengan demikian mereka harus memuliakan Allah, untuk menerangi jalan ke rumah mempelai laki-laki, ke kota Allah, ke perjamuan kawin Anak Domba.

Kedatangan mempelai laki-laki adalah di tengah malam—saat yang paling gelap. Demikianlah kedatangan Kristus akan terwujud pada masa yang paling gelap dalam sejarah dunia. Zaman Nuh dan Lut menggambarkan keadaan dunia sejenak sebelum kedatangan Anak manusia. Kitab Suci yang menunjukkan ke depan kepada masa ini mengatakan bahwa Setan akan bekerja dengan kuasa penuh "dengan rupa-rupa tipu daya yang jahat."¹¹ Pekerjaannya jelas ditunjukkan oleh kegelapan yang cepat bertambah, kesalahan-kesalahan yang banyak, hujatan dan tipu muslihat akhir zaman. Setan tidak saja memimpin dunia dalam penawaran, tetapi muslihatnya sedang memasuki gereja-gereja yang mengaku sebagai gereja Tuhan kita Yesus Kristus. Kemurtadan yang besar akan berkembang menjadi kegelapan yang pekat seperti tengah malam, tidak tertembus seperti kain yang rapat tenunannya. Bagi umat Allah ini merupakan malam percobaan, malam yang penuh tangis, suatu malam penuh penganiayaan demi kebenaran. Tetapi dari malam yang pekat itu terang Allah akan bersinar.

Karena "dari dalam gelap akan terbit terang."¹² Ketika "bumi belum berbentuk dan kosong; gelap gulita menutupi samudera raya, dan Roh Allah melayang-layang di atas permukaan air. Berfirmanlah Allah: Jadilah terang," Kepada umat-Nya Ia berkata, "Bangkitlah, menjadi teranglah, sebab terangmu datang dan kemuliaan Tuhan terbit atasmu."¹⁴ "Sebab sesungguhnya," kata kitab Suci, "kegelapan menutupi bumi dan kekelaman menutupi bangsa-bangsa; tetapi terang Tuhan terbit atasmu, dan kemuliaan-Nya menjadi nyata atasmu." ¹⁵

Ia adalah kegelapan dari kesalahpahaman terhadap Allah yang menudungi dunia ini. Manusia kehilangan pengetahuan mereka mengenai tabiat-Nya. Ia telah disalahpahami dan disalahtafsirkan. Pada saat ini sebuah pekabaran dari Allah akan diberitakan, sebuah pekabaran yang menerangi dalam pengaruhnya dan menyelamatkan dalam kuasanya. Tabiatnya harus diberitakan. Sinar terang kemuliaan-Nya harus dipancarkan ke dalam kegelapan, terang dari kemurahan, pengasih dan kebenaran-Nya.

Inilah pekerjaan yang digariskan oleh nabi Yesaya dengan kata-kata, "Hai Yerusalem, pembawa kabar baik, nyaringkanlah suaramu kuat-kuat, nyaringkanlah suaramu, jangan takut! Katakanlah kepada kota-kota Yehuda; Lihat, itu Allahmu! Lihat, itu Tuhan Allah, Ia datang dengan kekuatan dan dengan tangan-Nya Ia berkuasa. Lihat, mereka yang menjadi upah jerih payah-Nya ada bersama-sama Dia dan mereka yang diperolehnya

berjalan di hadapan-Nya."¹⁶

Mereka yang menunggu kedatangan mempelai laki-laki harus berseru kepada orang, "Tengoklah Allahmu." Sinar-sinar yang terakhir dari terang pengasih, pekabaran pengasih yang terakhir yang disampaikan kepada dunia, adalah suatu pernyataan dari tabiat-Nya yang penuh kasih. Anak-anak Allah harus menunjukkan kemuliaan-Nya. Dalam kehidupan mereka sendiri dan tabiat mereka harus dinyatakan apa yang telah diperbuat karunia Allah terhadap mereka.

Terang dari Matahari Kebenaran harus bersinar dalam perbuatan-perbuatan kebajikan—dalam kata-kata yang benar dan perbuatan yang suci.

Kristus, pancaran cahaya dari kemuliaan Bapa, datang ke dunia sebagai terangnya. Ia datang untuk mewakili Allah kepada manusia dan tentang Dia tertulis bahwa Ia diurapi "dengan Roh Kudus dan kuat kuasa," dan "yang berjalan keliling sambil berbuat baik."¹⁷ Dalam bait Allah di Nazareth, kata-Nya, "Roh Tuhan ada pada-Ku, oleh sebab Ia telah mengurapi Aku untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin; dan Ia telah mengutus Aku untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan dan penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas, untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan telah datang."¹⁸ Inilah pekerjaan yang diperintahkan-Nya kepada murid-murid-Nya, "Kamu adalah terang dunia," kata-Nya, "Hendaklah terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di sorga." ¹⁹

Inilah pekerjaan yang diterangkan oleh nabi Yesaya ketika ia berkata, "Supaya engkau memecah-mecah rotimu bagi orang yang lapar dan membawa ke rumahmu orang miskin yang tak punya rumah dan apabila engkau melihat orang telanjang supaya engkau memberi dia pakaian dan tidak menyembunyikan diri terhadap saudaramu sendiri! Pada waktu itulah terangmu akan merekah seperti fajar dan lukamu akan pulih dengan segera; kebenaran menjadi barisan depanmu dan kemuliaan Tuhan barisan belakang-Mu."²⁰

Demikianlah dalam malam kegelapan rohani kemuliaan Allah akan bercahaya melalui sidang-Nya dalam mengangkat orang yang tertindas dan menghiburkan orang yang berduka.

Di sekeliling kita terdengar ratapan dunia yang berduka. Di setiap sisi terdapat orang yang susah dan sedih. Adalah kewajiban kita untuk menolong melepaskan dan meringankan kesukaran dan kesengsaraan hidup. Pekerjaan yang praktis akan jauh lebih berhasil dari pada sekedar berkhotbah. Kita harus memberi makanan kepada orang yang lapar, pakaian kepada orang yang telanjang dan tempat berteduh kepada orang yang tidak mempunyai tempat tinggal. Dan kita dipanggil untuk berbuat lebih banyak dari pada ini. Kemiskinan jiwa itu, hanya dapat dipuaskan oleh kasih Kristus. Jika Kristus tinggal di dalam kita, hati kita akan penuh dengan kasih sayang ilahi. Mata air kasih yang ikhlas dan menyerupai Kristus yang masih tertutup akan dibuka.

Allah tidak saja menuntut pemberian kita bagi orang-orang yang susah,

tetapi juga menuntut wajah yang gembira, kata-kata yang penuh pengharapan, jabatan tangan kita yang hangat. Bila Kristus menyembuhkan orang sakit, Ia meletakkan tangan-Nya di atas mereka itu. Kepada orang yang kita cari untuk kita berikan, begitulah seharusnya kita datang mendekatinya.

Banyak orang yang telah kehilangan pengharapan. Bawalah kembali sinar matahari kepada mereka. Banyak orang telah kehilangan keberanian. Tuturkanlah kepada mereka itu kata-kata penghiburan. Berdoa bagi mereka Ada orang yang memerlukan roti hidup. Bacakan bagi mereka sabda Allah Banyak orang yang jiwanya sakit yang tak dapat disembuhkan oleh obat maupun tabib. Doakan jiwa-jiwa ini, bawalah mereka kembali kepada Yesus. Beritahukan kepada mereka bahwa terdapat obat di Gilead dan ada seorang Tabib di sana.

Terang adalah suatu berkat, suatu berkat yang menyeluruh, memancarkan sinar-sinarinya ke dunia yang tidak bersyukur, tidak suci, dengan akhlak yang merosot. Demikianlah dengan terang Matahari Kebenaran. Seluruh dunia, terbungkus sebagaimana keadaannya dalam kegelapan dosa, dan kedukaan dan derita, harus diterangi dengan pengetahuan tentang kasih Allah. Terang yang bersinar dari takhta sorga tidak boleh dilewatkan dari kelompok itu, dari tingkatan atau golongan manusia yang mana saja.

Berita pengharapan dan pengasihian harus dibawa ke ujung bumi. Barangsiapa mau, boleh menjangkau dan memegang kekuatan Allah dan berdamai dengan Dia dan Ia akan mengadakan perdamaian. Lalu orang kafir tidak akan terbungkus oleh kegelapan tengah malam. Awan gelap akan hilang di hadapan sinar-sinar terang dari Matahari kebenaran. Kuasa neraka telah dikalahkan.

Tetapi tidak seorang pun dapat memberikan sesuatu yang dia sendiri belum menerimanya. Dalam pekerjaan Allah, kemanusiaan tidak bisa melahirkan apa-apa. Tidak seorang pun oleh usahanya sendiri dapat menjadikan dirinya seorang pembawa terang Allah. Itu adalah cairan emas yang dikosongkan oleh jurukabar sorga ke dalam pipa emas, untuk dimasukkan dari pinggan emas ke dalam pelita kaabah, yang menghasilkan terang yang terus-menerus bercahaya. Ia adalah kasih Allah yang tetap disampaikan kepada manusia yang menyanggupkan dia untuk memberikan terang. Ke dalam hati semua orang yang bersatu dengan Allah oleh iman, cairan emas dari kasih akan mengalir bebas, untuk bersinar kembali dalam perbuatan kebajikan, dalam pelayanan sungguh-sungguh dan sepenuh hati kepada Allah.

Dalam pemberian yang besar dan tiada terhingga dari Roh Kudus terkandung segenap kekayaan sorga. Bukanlah pembatasan dari pihak Allah sehingga kekayaan dari karunia-Nya tidak mengalir ke bumi, kepada manusia. Jika semua orang mau menerimanya, semua akan dipenuhi Roh-Nya.

Adalah kesempatan setiap jiwa untuk menjadi saluran yang hidup dengan mana Allah dapat menyampaikan kepada dunia permata-permata rahmat-Nya, kekayaan Kristus yang tidak terpermanai. Tidak ada sesuatu

yang amat dirindukan Kristus lebih dari pada orang-orang yang mau mewakili Roh dan tabiat-Nya ke dunia ini. Tidak ada sesuatu yang amat sangat diperlukan dunia ini yang lebih dari pada pembuktian kasih Allah melalui umat manusia. Seluruh sorga menunggu saluran-saluran dengan mana dapat dicurahkan cairan kudus untuk menjadi kesukaan dan berkat bagi umat manusia.

Kristus telah mengadakan setiap persediaan agar sidang-Nya akan menjadi tubuh yang berubah, diterangi dengan Terang dunia, memiliki kemuliaan Imanuel. Tujuan-Nya ialah agar setiap orang Kristen akan dikelilingi dengan suatu suasana rohani dari terang dan sejahtera. Ia ingin agar kita menyatakan kesukaan-Nya sendiri dalam kehidupan kita. Pengaruh Roh itu akan ditunjukkan oleh kasih sorga yang mengalir ke luar. Kesempurnaan ilahi akan mengalir melalui manusia yang menyerahkan diri, untuk disampaikan kepada orang lain.

Matahari Kebenaran mempunyai "kesembuhan pada sayapnya."²¹ Demikianlah dari setiap murid yang benar harus dipancarkan sebuah pengaruh untuk kehidupan, keberanian, pengharapan dan penyembuhan yang sejati.

Agama Kristus berarti lebih dari pada pengampunan atas dosa; itu berarti menyingkirkan dosa-dosa kita, dan mengisi kekosongan itu dengan rahmat Roh Kudus. Itu berarti penerangan ilahi, bersukacita dalam Allah. Itu berarti hati yang dikosongkan dari sifat mementingkan diri, dan berbahagia dalam hadirat Kristus. Bila Kristus memerintah dalam jiwa, terdapat suatu kemurnian, kebebasan dari dosa. Kemuliaan, penyelesaian, kesempurnaan dari rencana injil digenapi dalam hidup. Penerimaan akan Juruselamat membawa suatu nyala kesejahteraan yang sempurna, kasih yang sempurna, jaminan yang sempurna. Keelokan dan semerbak dari tabiat Kristus, yang dinyatakan dalam hidup, menyaksikan bahwa Allah sesungguhnya telah mengiriskan Putera-Nya ke dalam dunia untuk menjadi Juruselamatnya.

Kristus tidak meminta kepada pengikut-pengikut-Nya berjuang untuk bersinar. Kata-Nya, Hendaklah terangmu bercahaya. Jika engkau telah menerima karunia Allah, terang itu ada di dalam dirimu. Singkirkan rintangan, lalu kemuliaan Tuhan akan nyata. Terang itu akan bercahaya, menembusi dan menyingkirkan kegelapan. Engkau tidak bisa menolong bersinar dalam jarak pengaruhmu.

Kenyataan dari kemuliaan-Nya sendiri dalam bentuk kemanusiaan, akan membawa sorga begitu dekat kepada manusia sehingga keelokan yang menghiasi bilik yang maha suci akan terlihat dalam setiap jiwa di mana Juruselamat tinggal. Manusia akan ditawan oleh kemuliaan dari Kristus yang berdiam di dalamnya. Dan dengan pujian yang hangat dan syukur dari banyak jiwa yang ditarik kepada Allah, kemuliaan akan mengalir kembali kepada Pemberi yang agung itu.

"Bangkitlah, menjadi teranglah, sebab terangmu datang dan kemuliaan Tuhan terbit atasmu."²² Bagi mereka yang menyongsong Pengantin laki-laki, berita ini disampaikan. Kristus akan datang dengan kuasa dan kemuliaan besar. Ia akan datang dengan kemuliaan-Nya sendiri dan

dengan kemuliaan Bapa. Ia akan datang dengan segenap malaikat Suci menyertai Dia. Sedang dunia ini tenggelam dalam kegelapan, akan ada terang dalam setiap tempat kediaman umat kesucian. Mereka akan memandang terang yang pertama dari kedatangan-Nya yang kedua kali. Terang yang tidak bernoda akan bercahaya dari keindahan-Nya dan Kristus Penebus akan dikagumi oleh semua orang yang telah menyembah Dia. Sementara orang jahat melarikan diri dari hadirat-Nya, pengikut-pengikut Kristus akan bersukacita. Ayub, memandang akan kedatangan Kristus yang kedua kali, dengan berkata, "Aku sendiri akan melihat . . . mataku sendiri menyaksikan-Nya dan bukan orang lain."²³ Kepada pengikut-pengikut-Nya yang setia Kristus telah menjadi sahabat sehari-hari dan sahabat yang erat. Mereka telah hidup dalam hubungan yang erat, dalam hubungan yang tetap dengan Allah. Ke atas mereka kemuliaan Tuhan telah bangkit. Dalam mereka terang dari pengetahuan tentang kemuliaan Allah pada wajah Yesus Kristus telah dipantulkan. Sekarang mereka bersukacita dalam sinar-sinar kerlip yang gemerlapan dan kemuliaan Raja dalam kemegahan-Nya. Mereka sudah bersedia untuk persekutuan sorga; karena mereka mempunyai sorga di dalam hatinya. Dengan kepala diangkat, dengan terang yang bersinar dari Matahari Kebenaran bercahaya ke atas mereka, dengan kegembiraan bahwa penebusan mereka telah dekat, mereka menyongsong Pengantin laki-laki, dengan berkata, "Sesungguhnya inilah Allah kita, yang kita nanti-nantikan, supaya kita diselamatkan."²⁴ "Lalu aku mendengar seperti suara himpunan besar orang banyak, seperti desau air bah dan seperti deru guruh yang hebat, katanya: Haleluyah! Karena Tuhan, Allah kita, Yang Mahakuasa, telah menjadi raja. Marilah kita bersukacita dan bersorak-sorai, dan memuliakan Dia! Karena hari perkawinan Anak Domba telah tiba dan pengantin-Nya telah siap sedia.... Lalu ia berkata kepadaku: Tuliskanlah: Berbahagialah mereka yang diundang ke perjamuan kawin Anak Domba." "Ia adalah Tuan di atas segala tuan dan Raja di atas segala raja. Mereka bersama-sama dengan Dia juga akan menang, yaitu mereka yang terpanggil, yang telah dipilih, dan yang setia."²⁵

Berdasarkan Matius 25:1-13, (1) Lihat ayat-ayat yang di atas, (2) Maz. 119:105; (3) Zakh. 4:1-14; (4) Zakh. 4:6; (5) Yeh. 33:31; (6) 2 Tim. 3:1-5; (7) Why. 22:17; (8) Yeh. 14:20; (9) Luk. 13:26,27; Mat. 7:22; (10) 1 Kor. 2:11; (11) 2 Tes. 2:9,10 (12) 2 Kor. 4:6; (13) Kej. 1:2,3; (14) Yes. 60:1; (15) Yes. 60:2; (16) Yes. 40:9,10, (17) Kisah 10:38; (18) Luk. 4:18, 19; (19) Mat. 5:14, 16; (20) Yes. 58:7 8; (21) Mal 4:2; (2) Yes 60:1; (23) Ayub 19:27; (24) Yes. 25:9; (25)Why 19:6-9: 17:14